

**PERAN ISTRI NELAYAN KECIL DALAM
KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA
PESISIR DALAM MENGHADAPI
PERUBAHAN IKLIM**

**Studi Empiris :
Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati**



TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fitria Majid, S.E
12020112410015

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

**Juli
2013**

Tesis

**PERAN ISTRI NELAYAN KECIL DALAM
KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA
PESISIR DALAM MENGHADAPI
PERUBAHAN IKLIM
Studi Empiris :
Kecamatan Dukuhseti - Kabupaten Pati**

Oleh
Fitria Majid,S.E
12020112410015

telah disetujui
oleh

PembimbingUtama



Prof.Dra.Indah Susilowati,M.Sc,Ph.D
Tanggal : 16 Juli 2013 .

Pembimbing Pendamping



Dr. Nugroho, SBM, MSP
Tanggal : 16 Juli 2013

TESIS
PERAN ISTRI NELAYAN KECIL DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI
KELUARGA PESISIR DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM
Studi Empiris: Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Disusun Oleh

Fitria Majid , S.E
12020112410015

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 8 Juli 2013
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

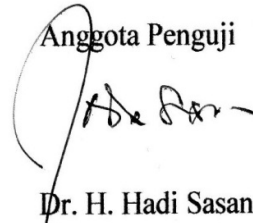
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

 16 Juli 2013.

Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc, Ph.D.

Anggota Penguji



Dr. H. Hadi Sasana, S.E, M.Si

Pembimbing Pendamping



Dr. Nugroho, SBM, MSP


Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP


Drs. Bagio Mudakir, M.T

Telah dinyatakan lulus Program Studi
Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Tanggal.....
Ketua Program Studi

Prof. Drs. Waridin, MS, Ph.D

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Fitria Majid, S.E

NIM : 12020112410015

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul : “PERAN ISTRI NELAYAN KECIL DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA PESISIR DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM (Studi Empiris : Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)” adalah hasil karya saya dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa karya Tesis ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari Dosen Pembimbing saya yaitu :

1. Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc,Ph.D
2. Dr.Nugroho SBM, MSP

Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2013



Fitria Majid, S.E

ABSTRAK

Perubahan iklim yang terjadi seperti gelombang tinggi, arah gerakan angin yang tidak menentu, cuaca ekstrim, pola curah hujan yang tidak menentu, dll mengganggu kegiatan melaut para nelayan, terutama bagi nelayan kecil. Nelayan kecil menggunakan alat tangkap dan transportasi yang masih sederhana, yaitu perahu tempel, yang tak jarang perahu yang sudah tua umurnya. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan yang diterima, serta peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh para nelayan dalam kegiatannya melaut. Dengan keadaan seperti ini, istri nelayan memberi peranan penting dengan mengembangkan tiga peran yang dimiliki, yaitu peran produksi, peran reproduksi, dan peran *managing community* untuk membantu mengamankan perekonomian keluarga agar tetap *survive*. Selain itu, istri nelayan harus melakukan adaptasi dan mitigasi dari adanya perubahan iklim.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis persepsi para nelayan kecil terhadap perubahan iklim, mengestimasi dampak yang diakibatkan dari perubahan iklim, menganalisa peranan perempuan pesisir dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga, serta menganalisis strategi adaptasi dan mitigasi perempuan pesisir dari adanya perubahan iklim. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix-method* (pendekatan kuantitatif dan kualitatif)

Nelayan kecil merasakan adanya peningkatan intensitas pada cuaca ekstrim, pola curah hujan, suhu bumi, dan arah gerakan angin. Arah angin yang tidak menentu berpengaruh pada jumlah jaring tebar dan hasil tangkapan yang diperoleh. Pendapatan para nelayan mengalami penurunan sekitar 30,7% hingga 39,9%, dan peningkatan biaya yang dikeluarkan. Terjadi pergeseran peran perempuan (dalam peran produksi, reproduksi, dan *managing community*). Sebagian besar perempuan bekerja secara berkelompok dengan motif membantu perekonomian keluarga, penjaan anak lebih banyak diasuh oleh nenek atau kerabat dekat, serta semakin banyak perempuan yang terlibat dalam acara perkumpulan dan saling bertukar pikiran dengan motif membantu perekonomian keluarga. Beberapa strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui analisis AHP dan secara holistik dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga nelayan.

Kata Kunci : Perubahan-Iklim, Persepsi, Nelayan, Dampak, Peran Istri, Strategi, Adaptasi, Mitigasi, Pati

ABSTRACT

Climate change such as sea wave height, direction of wind movement is erratic, extreme weather, rainfall pattern is erratic, etc was disturb the fishermen activities. Especially for small fishermen, because they are using the traditional and old boat called “perahu tempel”. This will affect to their catch and income received, but increased costs incurred by the fishermen’s activities. In this situation, fisherman's wife gave an important role to develop the three roles held by women, productive role, reproductive role, and managing community role to help secure their economic condition for survive. In addition, the fisherman's wife should undertake adaptation and mitigation of climate change.

The purpose of this study to analyze the perceptions of fishermen about climate change, to estimate the impacts from climate change, analyzing the fisherman's wife in achieving economic independence coastal families, and analyze adaptation and mitigation strategies woman coastal from climate change. Data analysis techniques used in this study was mixed-methods (quantitative and qualitative approaches)

Fishermen felt an increase the intensity of extreme weather, rainfall patterns, temperature of the earth, and the dirrection of wind movement. Wind direction is erratic effection on the amount of net stocking and catches obtained. Income of the fishermen has decreased about 30.7% to 39.9%, and an increase in costs incurred. There are shift in the role of women (in the role of production, reproduction, and managing community). Most of the women work in groups with a motive to help the family economy, child care more cared for by a grandmother or in a close relation, as well as more and more women are involved in events to exchange ideas with the motive of helping the family economy. Some adaptation strategies and mitigation by AHP analysis and holistic strategy of climate change may be one of the considerations in achieving economic independence fishing families.

Keywords: Climate Change, Perceptions, Fishermen, Impact, Women's Role, , Strategies, Adaptation, Mitigation Strategies, Pati

“Better to light a candle than to curse the darkness ”
[Chinese Provert]

*“Mencobalah berfikir dan memandang masalah sebagai sebuah tantangan,
bukan sebagai beban. Karena di dalam tantangan terdapat kesempatan yang
mendorong kita untuk maju”*

*Yang akan kita butuhkan untuk mencapai kesuksesan adalah kaki yang akan
berjalan lebih jauh dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari
biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekat yang seribu
kali lebih keras dari baja, hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya, serta
mulut yang akan selalu BERDOA. [5 CM]*

***TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK
KEDUA ORANG TUA TERCINTA:
DRS. H. KUNARSO, M.Pd & DRA. Hj. LIESTIOWATI***

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, dan hidayahnya sehingga tesis yang berjudul “ PERAN ISTRI NELAYAN KECIL DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA PESISIR DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM (Studi Empiris : Kecamatan Dukuhseti – Kabupaten Pati) dapat terselesaikan.

Dalam penulisan tesis ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, petunjuk, saran, nasihat, motivasi, semangat, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas limpahan berkah, rahmah, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Drs.H. Kunarso, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Liestiwati yang telah dengan penuh kesabaran membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan yang terbaik dalam doa, semangat, motivasi di setiap langkah penulis. Semoga penulis bisa menjadi anak yang membahagiakan dan membanggakan ibu dan bapak. AMIN
3. Prof. Dr. Waridin, M.Sc, Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.
4. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah menjadi inspirasi penulis selama belajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, dan memberikan banyak bimbingan, masukan, arahan, saran, serta pembelajaran dengan cara yang *impressive*.
6. Dr. Nugroho, SBM, MT selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dan baik hati membimbing penulis, memberikan saran, masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan terasa ringan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan.
8. Staff Admisnistrasi Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro : Mbak Indri, Mbak Ingga, Ibu Tantri Gusman, Bapak Muji, Mas Budi, terimakasih atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan selama ini.
9. Seluruh jajaran Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pati atas bantuan, saran, dan ijinnya sehingga penulis diijinkan untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
10. Bapak Nardi dan Bapak Samian, beserta para responden yang terdapat di Desa Banyutowo dan Desa Alasdowo atas waktu, bantuan, dan kesediaannya untuk diwawancari, dan memberikan data demi kelancaran dan keberlangsungan penulisan tesis ini.

11. Indah Fitri Purwanti, Dita Yuniar Saskia, Trulyn Aprita, Mas Ari, Niken Agustin, Nailul Huda, Mbak Shandy Jenifer yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan dan mengolah data,serta menjadi tempat berkeluh kesah penulis dalam suka duka pengalaman berharga penulisan tesis ini.
12. Ade Ayu Kartika Sari Reski, Desya Pratama, yang telah menemani penulis dalam mengerjakan tesis ini hari demi hari, minggu demi minggu dengan penuh keceriaan, kelucuan, sehingga pengerjaan tesis ini terasa lebih ringan dan menyenangkan. Serta kepada Mbak Devi Ermawati, Mbak Elida Soviana, Mbak Christina Rumintar, dan Mbak Yulaiarti Amal yang telah menjadi penghibur pelipur lara, telenovela bisa menjadi srimulat jika bersama kalian.
13. Sahabat-sahabat seperjuanganku di Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan : BU FAST TRACK XVIII dan BU MIESP XVIII atas kebersamaan, ilmu dan keceriaan yang telah diberikan, semoga persahabatan kita kekal abadi, waktu yang indah dapat bertemu dan mengenal kalian.
14. Teman – teman Tim KKN II Demangan Kecamatan Tahunan- Jepara tercinta : Angela Resti Galla,S.Si ; Arfian Setiadi,S.T; Aprilia Cheni Hermawati,S.T ; Adi Prayitno,S,Si ; Binshar Mulyono,S.H dan Siti Kurniati,S.E yang selalu memberikans semangat, dorongan, keceriaan dalam hidup, tempat berbagai suka dan duka, serta tetap kompak tanpa jaim meski sudah menjadi Sarjana.

15. Teman-Teman *Conversation Class IV* LBPP LIA Candi Semarang :
Tiara Jati Utami, Tyas Santikaningrum, Mas Mukhammad Muslich,
Tito Setiawan, Pebri Tuwanto, Erina Ayu, F.Indah Lestari, Bagus
Prasetianto, Dewayani Ninik, Mr.Sophiyanto, Mr.Warno, Mr.Wisnu,
Shandy yang telah memberikan semangat dan motivasi yang dapat
menambah kualitas hidup penulis.
16. Keluarga Besar SOEHADI dan M.SAID, Bapak AGUS RIYANTO
tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis
dalam bentuk kalimat tanya yang menggugah hati. Terimakasih
keluarga besarku.
17. Mahocca Swangga Purusa, S.E yang telah menemani, memberikan
motivasi, semangat, doa, serta kasih dan sayang yang menambah arti
hidup dan rona warna yang berbeda di kehidupan penulis selama 3
tahun ini. Terimakasih .

Penulis menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga
diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis
berharap penelitian ini dapatbermanfaat bagi pembaca, memberi tambahan
wawasan dan menambah khasanahilmu pengetahuan yang terkait dalam topik ini.
Terimakasih.

Semarang, Juli 2013



Fitria Majid, S.E

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.4. Sistematika Penulisan	14
BAB II Tinjauan Pustaka	18
2.1. Landasan Teori	18
2.1.1. Perubahan Sosial	18
2.1.2. Agent of Change.....	19
2.1.3. Karakteristik Masyarakat Nelayan	20
2.1.4. Peranan Perempuan Pesisir	25
2.1.5. Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	27
2.1.6. Perbedaan Gender dan Sex	28
2.1.7. Gender dalam Pembangunan	28
2.1.8. Cuaca, Iklim, dan Perubahannya	30
2.1.9. Dampak Perubahan Iklim	32
2.1.10. Kerentanan Akibat Perubahan Pola dan Distribusi Curah Hujan	37
2.1.11. Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim	41
2.1.12. Bentuk Deteksi dan Mitigasi pada Wilayah Pesisir	44
2.2. Penelitian Terdahulu	46
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	49
BAB III Metode Penelitian	52
3.1. Definisi Operasional Variabel	52
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	54
3.3. Populasi dan Sampel.....	55
3.4. Metode Pengumpulan Data	58
3.5. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	70
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Pati	70
4.2. Profil Masing-Masing Desa	71

4.3	Karakteristik Responden	73
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		79
5.1	Persepsi Nelayan Kecil terhadap Perubahan Iklim	79
5.1.2	<i>Awareness</i> dan <i>Adaptive Capacity</i> Nelayan Kecil Terhadap Perubahan Iklim.....	86
5.2	Dampak Perubahan Iklim.....	90
5.2.1	Dampak Perubahan Iklim Dalam Segi Biaya.....	90
5.2.2	Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Nelayan.....	100
5.3	Peranan Istri Nelayan dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir	101
5.3.1	Peranan Istri Nelayan Kecil dalam Tiga Peran Perempuan (Produksi, Reproduksi, dan <i>Managing Community</i>).....	101
5.3.2	Peranan Istri Nelayan Kecil dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir dari Segi Pendapatan	128
5.3.3	Peranan Istri Nelayan Kecil dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir dari Segi Biaya	136
5.4	Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan terhadap Perubahan Iklim	133
5.5	Strategi Holistik Peran Istri Nelayan Kecil dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir	150
BAB VI PENUTUP		154
6.1	Kesimpulan	154
6.2	Saran	156
6.3	Keterbatasan	157
Daftar Pustaka		158
Lampiran		163
Daftar Riwayat Hidup Penulis		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut Nasional Tahun 2007-2011	2
Tabel 1.2 Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut Provinsi Jawa Tengah dan Kab.Pati.....	2
Tabel 1.3 Jumlah Nelayan Kecil di Kabupaten Pati.....	3
Tabel 1.4 Kondisi Suhu Udara, Kelembaban Udara, Banyaknya Hari Hujan, Banyaknya Curah Hujan, dan Ketinggian Permukaan Air Laut Kab.Pati Tahun 2002-2010	6
Tabel 1.5 Dana Bantuan Istri Nelayan Tahun 2007-2011	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	52
Tabel 3.2 Jumlah Nelayan Kecil di Kabupaten Pati Menurut Kecamatan ...	56
Tabel 3.3 Jumlah Nelayan Kecil di Kecamatan Dukuhseti Menurut Desa	57
Tabel 3.4 Skala Banding Berpasangan	66
Tabel 4.1 Profil Desa Penelitian.....	72
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah	74
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi	76
Tabel 4.4 Karakteristik Anak Responden.....	77
Tabel 4.5 Karakteristik Istri Nelayan Kecil menurut Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan (n=70)	78
Tabel 5.1 <i>Awareness</i> Nelayan Kecil Terhadap Perubahan Iklim	87
Tabel 5.2 <i>Adaptive Capacity</i> Nelayan Kecil Terhadap Perubahan Iklim ...	89
Tabel 5.3 Perbandingan Biaya Perawatan Perahu, Alat Tangkap dan Mesin (n=70)	90
Tabel 5.4 Biaya Perawatan Perahu, Alat Tangkap, dan Mesin (n=70) .	92

Tabel 5.5	Frekuensi Perawatan Perahu, Alat Tangkap dan Mesin (n=70)..	93
Tabel 5.6	Biaya Bahan Bakar Minyak Nelayan Kecil Tahun 2013(n=70)..	94
Tabel 5.7	Jumlah Bahan Bakar Minyak Para Nelayan Kecil (n=70)....	95
Tabel 5.8	Jumlah Perbekalan Para Nelayan Kecil (n=70)	96
Tabel 5.9	Perbedaan Biaya Perbekalan Nelayan Kecil (n=70)	98
Tabel 5.10	Jumlah Biaya Lain-Lain Para Nelayan Kecil (n=70)	99
Tabel 5.11	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Nelayan Kecil Tahun 2013 (n=70).....	100
Tabel 5.12	Hubungan Motivasi Bekerja dengan Kepemilikan Pekerjaan Sampingan dan Penentuan Pendidikan Anak (n=10).....	102
Tabel 5.13	Peran Produksi Istri Nelayan Kecil Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir (n=10)	103
Tabel 5.14	Peran Reproduksi Istri Nelayan Kecil Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir (n=10).....	106
Tabel 5.15	Peran <i>Managing Community</i> Istri Nelayan Kecil Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir (n=10).....	113
Tabel 5.16	Peran Istri Nelayan Kecil Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir (n=10)	117
Tabel 5.17	Pendapatan dan Biaya Kebutuhan Keluarga Per Bulan (n=10)	119
Tabel 5.18	Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil dalam Perubahan Iklim	148

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Roadmap Penelitian	51
Gambar 3.1 Matriks Berpasangan AHP	65
Gambar 3.2 Kerangka Hierarki AHP Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil Terhadap Perubahan Iklim	67
Gambar 4.1 Letak Kabupaten Pati	70
Gambar 5.1 Persepsi Nelayan Kecil terhadap Gejala Perubahan Iklim Yang Terjadi (n=70)	80
Gambar 5.2 Persepsi Nelayan Kecil terhadap Gejala Perubahan Iklim Yang Terjadi Lanjutan (n=70)	81
Gambar 5.3 Persepsi Nelayan Kecil Terhadap Gejala Perubahan Iklim Yang Terjadi Lanjutan (n=70)	82
Gambar 5.4 Prioritas Kriteria dan Alternatif Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil terhadap Perubahan Iklim	134
Gambar 5.5 Kriteria Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil terhadap Perubahan Iklim	136
Gambar 5.6 Alternatif Aspek Ekonomi Dalam Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil terhadap Perubahan Iklim	137
Gambar 5.7 Alternatif Aspek Kelembagaan Dalam Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil terhadap Perubahan Iklim	139
Gambar 5.8 Alternatif Aspek Sosial Budaya Dalam Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil terhadap Perubahan Iklim	143
Gambar 5.9 Alternatif Aspek Lingkungan Dalam Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil terhadap Perubahan Iklim	152
Gambar 5.10 Strategi Holistik Peran Istri Nelayan Kecil dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir	153

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner A	163
Lampiran 2 Kuesioner B.....	167
Lampiran 3 Kuesioner C.....	171
Lampiran 4 Data Para Responden	181
Lampiran 5 Data Istri Para Responden	183
Lampiran 6 Data Anak Para Responden	185
Lampiran 7 Persepsi Perubahan Iklim Para Nelayan Desa Banyutowo	187
Lampiran 8 Persepsi Perubahan Iklim Para Nelayan Desa Alasdowo..	188
Lampiran 9 Pendapatan Para Nelayan Desa Alasdowo	189
Lampiran 10 Pendapatan Para Nelayan Desa Banyutowo	190
Lampiran 11 Biaya Perawatan Perahu Nelayan Kecil Desa Alasdowo	191
Lampiran 12 Biaya Perawatan Perahu Nelayan Kecil Desa Banyutowo	192
Lampiran 13 Biaya BBM Nelayan Kecil Desa Alasdowo	193
Lampiran 14 Biaya BBM Nelayan Kecil Desa Banyutowo	194
Lampiran 15 Biaya BBM Nelayan Kecil Desa Alasdowo	195
Lampiran 16 Biaya BBM Nelayan Kecil Desa Banyutowo	196
Lampiran 17 Biaya Perbekalan Nelayan Kecil Desa Alasdowo	197
Lampiran 18 Biaya Perbekalan Nelayan Kecil Desa Alasdowo	198
Lampiran 19 Biaya Perbekalan Nelayan Kecil Desa Alasdowo	199
Lampiran 20 Biaya Perbekalan Nelayan Kecil Desa Banyutowo	200
Lampiran 21 Biaya Lain-Lain Nelayan Kecil Desa Banyutowo	201
Lampiran 22 Biaya Lain-Lain Nelayan Kecil Desa Banyutowo	202
Lampiran 23 Biaya Lain-Lain Nelayan Kecil Desa Alasdowo	203
Lampiran 24 Biaya Lain-Lain Nelayan Kecil Desa Alasdowo	204
Lampiran 25 Data Responden AHP.....	205
Lampiran 26 Hasil Olah Data dengan AHP	206
Lampiran 27 Hasil Wawancara dengan Istri Nelayan	211
Lampiran 28 Foto Dokumentasi	243

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim, dengan wilayah pesisir yang sangat luas, serta sumber daya laut yang berlimpah merupakan salah satu potensi Indonesia yang perlu dimanfaatkan secara optimal. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : REP 45/MEN/2011 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Perikanan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa sektor perikanan laut sebagai salah satu sektor yang mampu menyokong pembangunan ekonomi nasional. Hal ini ditunjang dengan potensi sektor kelautan yang berlimpah, serta masyarakat nelayan yang merupakan pengelola potensi sumberdaya perikanan memiliki karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kawasan daratan. Sehingga, pembangunan yang berorientasi pada sektor kelautan dapat menjadi paradigma baru dalam pembangunan Indonesia yang dapat memberikan dampak multidimensi yang signifikan bagi bangsa Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dari kondisi sektor perikanan laut di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dalam hal produksi maupun nilai produksinya. Dimana pertumbuhan produksi perikanan Indonesia dari tahun 2007 hingga 2011 berkisar antara 0,44% hingga 4,72%, walaupun sempat mengalami penurunan produksi hasil tangkapan pada tahun 2008, sebesar 0,68%. Akan tetapi pada tahun

– tahun berikutnya, pertumbuhan produksi perikanan di Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut Nasional
Tahun 2007 – 2011

Tahun	Perikanan Laut		Pertumbuhan	
	Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rupiah)	Produksi (%)	Nilai Produksi (%)
2007	4,734	45,025,651	0	0
2008	4,702	46,598,553	-0.68	3.49
2009	4,812	49,527,136	2.34	6.28
2010	5,039	59,580,474	4.72	20.30
2011	5,062	60,003,040	0.46	0.71

Sumber : KKP Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2011, diolah 2013

Peningkatan produksi perikanan juga terjadi pada ruang lingkup yang lebih kecil, yaitu Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan produksi perikanan di Propinsi Jawa Tengah selama 2007 hingga 2011 berkisar antara 8,69% hingga 18,29%. Sedangkan di Kabupaten Pati, yang merupakan salah satu Kabupaten/Kota penghasil ikan terbesar di Jawa Tengah, produksi perikanan dari tahun 2007 hingga 2011 yang ada justru mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Pati

Tahun	Jawa Tengah		Kabupaten Pati		Jawa Tengah		Kabupaten Pati	
	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rupiah)	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rupiah)	Produksi (%)	Nilai Produksi (%)	Produksi (%)	Nilai Produksi (%)
2007	153.7	764,646	33.41	115,665	0	0	0	0
2008	174.83	911,324	31.47	164,414	13.75	19.18	-5.81	42.15
2009	195.64	1,103,715	35.38	150,044	11.90	21.11	12.42	-8.74
2010	212.64	1,205,437	34.85	177,797	8.69	9.22	-1.50	18.50
2011	251.52	1,325,041	39.64	210,524	18.28	9.92	13.74	18.41

Sumber : KKP Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2011, diolah 2013

Produksi perikanan di Kabupaten Pati yang berfluktuasi dari tahun 2007 hingga 2011, dapat diindikasikan sebagai akibat dari adanya gejala perubahan iklim yang terjadi akhir-akhir ini. Gejala perubahan iklim terjadi pada beberapa sektor, seperti sektor keanekaragaman hayati, sumberdaya air, sistem transportasi, sektor pertanian, kesehatan, tak terkecuali wilayah pesisir dan sektor perikanan. Perubahan iklim yang sekarang ini terjadi akan memberikan tantangan yang semakin memberatkan pembangunan. Efek dari perubahan iklim dapat dilihat dengan meningkatnya suhu rata-rata udara dan laut, meluasnya perairan es dan salju, peningkatan permukaan air laut, frekuensi siang dan malam yang lebih dingin, terjadinya gelombang panas yang lebih sering, hujan deras dan banjir menjadi hal umum dan kerusakan dari intensitas badai dan siklon tropis bertambah (World Bank, 2010). Selain itu, perubahan iklim juga berdampak pada kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan, adanya gelombang pasang, arah angin yang tidak menentu, curah hujan dan musim hujan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya akan berdampak pada kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan. Sehingga, hal tersebut akan mempengaruhi hasil tangkapan yang didapat, perubahan pendapatan yang diterima para nelayan, serta kesejahteraan mereka.

Nelayan kecil yang paling merasakan pengaruh akibat adanya perubahan iklim tersebut, karena mereka melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) *Gross Ton* (UU Republik Indonesia No.45 Tahun 2009 Pasal 1 angka 11). Kapal perikanan tersebut tergolong kapal kecil, atau yang sering

disebut motor tempel. Motor tempel yaitu kapal berukuran kecil yang bermesin dan berawakan maksimal 5 orang, sehingga memungkinkan motor tempel tidak tahan terhadap gelombang besar. Oleh karena itu, ketika cuaca sedang tidak bersahabat, angin kencang dengan arah yang tidak menentu, serta gelombang besar dan pasang sering terjadi secara tiba-tiba dan sulit diprediksikan maka nelayan kecil akan memilih untuk tidak melaut demi keselamatan mereka.

Nelayan kecil yang terdapat di Kabupaten Pati tersebar dalam dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Dukuhseti, Kecamatan Tayu. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Jumlah Nelayan Kecil di Kabupaten Pati Tahun 2012

Kecamatan/Desa	GT	Nelayan
Batangan		
Pecangaan	MT (< 5GT)	493
Juwana		
Kedungpancing	MT (< 5GT)	162
Dukuhseti		
Alasdowo	MT (< 5GT)	479
Banyutowo	MT (< 5GT)	733
Puncel	MT (< 5GT)	361
Tayu		
Margomulyo	MT (< 5GT)	234
Sambiroto	MT (< 5GT)	455

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Dalam Angka 2012, diolah 2013

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa nelayan kecil di Kabupaten Pati paling besar terdapat di Kecamatan Dukuhseti. Jumlah nelayan kecil yang terdapat Kecamatan Dukuhseti adalah sebesar 1.573 orang. Gejala perubahan iklim seperti yang dialami oleh nelayan kecil di Kecamatan Dukuhseti mempengaruhi kegiatan

melaut para nelayan. Para nelayan mengeluhkan musim hujan yang terjadi akhir-akhir ini menjadi lebih lama dibanding tahun-tahun sebelumnya dengan waktu yang sulit diprediksi. Jika musim hujan biasanya terjadi dari bulan Desember hingga bulan Januari, akhir-akhir ini musim hujan terjadi dari bulan Desember hingga bulan Maret. Ketika musim hujan yang disertai dengan gelombang tinggi dan arah angin yang tidak menentu, mengakibatkan para nelayan berhenti melaut sejenak sampai situasi dan kondisi memungkinkan mereka untuk melaut kembali, karena jika dipaksakan melaut maka akan membahayakan keselamatan para nelayan. Dengan adanya gejala perubahan iklim yang lebih panjang, maka semakin lama pula para nelayan beristirahat dari kegiatan melaut. Hal ini mengganggu aktivitas melaut para nelayan, sehingga pendapatan dan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga mereka sebagai nelayan kecil yang melakukan kegiatan melaut untuk kebutuhan sehari-hari juga terganggu.

Pengaruh gejala perubahan iklim terhadap kegiatan melaut nelayan juga dapat dilihat pada saat gelombang laut terlalu tinggi, bukan hanya berpengaruh pada ketersediaan nelayan untuk melaut, tetapi juga berpengaruh pada lamanya perjalanan mereka melaut. Ketika gelombang tinggi, para nelayan tidak berani menerjang gelombang tinggi tersebut karena kondisi kapal yang digunakan dan keselamatan mereka, sehingga para nelayan harus menempuh perjalanan yang lebih jauh untuk menghindari gelombang tinggi tersebut. Hal ini tentunya akan berpengaruh juga pada perbekalan serta bahan bakar yang digunakan oleh nelayan untuk melaut. Selain gelombang tinggi, arah angin laut yang tidak menentu juga menyebabkan sulitnya menentukan wilayah penangkapan ikan, sehingga hal ini

berpengaruh pada jumlah tebar dan jaring digunakan oleh para nelayan. Hal tersebut didukung oleh data dalam Tabel 1.4 yang menjelaskan keadaan gejala perubahan iklim yang terjadi di Kabupaten Pati dari Tahun 2002 hingga 2010. Pada Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa suhu udara rata-rata di Kabupaten Pati berfluktuatif akan tetapi cenderung mengalami peningkatan, dan banyaknya hari hujan, curah hujan dan ketinggian permukaan air laut mengalami peningkatan hingga tahun 2009.

Tabel 1.4
Kondisi Suhu Udara, Kelembaban Udara, Banyaknya Hari Hujan,
Banyaknya Curah Hujan, dan Ketinggian Permukaan Air Laut
Kabupaten Pati Tahun 2002 – 2010

Tahun	Suhu Udara Rata-Rata (Celcius)	Kelembaban Udara Rata-Rata (%)	Banyaknya Hari Hujan (Hari)	Banyaknya Curah Hujan (mm)	Ketinggian Permukaan Air Laut
2002	28	79	99	1311	37
2003	28.1	79	85	1333	38.5
2004	27.8	82	90	1498	45.7
2005	27.9	78	94	1191	50.5
2006	27.8	78	86	806	58.2
2007	27	78	94	1015	81
2008	27	81	84	849	75.4
2009	27.5	78	115	1942	92.3

Sumber : Kantor Penelitian dan Pengembangan Kab.Pati, diolah dan dimodifikasi 2013

Salah satu komponen penting dalam pembangunan pesisir adalah wanita pesisir, karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan (Wahyu Nugraheni, 2012). Pada keluarga nelayan, istri nelayan memiliki tanggung jawab yang sama pentingnya dengan suami. Istri nelayan bukan hanya sebagai "konco wingking" bagi suami, akan tetapi juga memiliki arti dan peran

yang penting dalam mengamankan perekonomian keluarga. Dimana perempuan memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan di darat, sedangkan suami lebih bertanggung jawab pada ranah lautan untuk mencari ikan. Hal ini didukung oleh Riberio (2008) yang menyatakan bahwa perempuan dituntut untuk dapat lebih tangguh dalam menghadapi dampak perubahan iklim dibandingkan dengan laki-laki. Dengan kata lain, istri nelayan memiliki potensi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat pesisir.

Perempuan pesisir memiliki tiga peranan penting, yaitu peran produksi, peran reproduksi, dan peran *managing community* (Kusnadi, 2009). Peran tersebut menjadikan perempuan memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat. Peran produktif merupakan peranan yang dilakukan di sektor formal atau informal yang mempunyai nilai tukar ekonomi. Sedangkan peran reproduksi adalah peranan perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab pembentukan dan pemeliharaan keturunan, serta *managing community* yaitu peranan perempuan dalam tingkat masyarakat atau komunitas yang hasil akhirnya untuk kepentingan ekonomi dan investasi sosial rumah tangga masyarakat pesisir. Dalam struktur sosial masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan, perempuan ditempatkan pada posisi dan peranan yang khas sebagai manifestasi dari karakteristik aktivitas ekonomi perikanan tangkap. Hal ini menjadikan perempuan pesisir (khususnya istri-istri nelayan) memainkan peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya dan aktivitas ekonomi masyarakatnya. Perempuan menentukan tersedianya sumber daya ekonomi bagi kebutuhan keluarga yang mengelola dan mengontrol pengeluaran

sumber daya ekonomi rumah tangga, serta sebagai kontributor penting terhadap dinamika ekonomi kawasan pesisir.

Pada saat para nelayan semakin kesulitan memperoleh penghasilan, pihak yang paling berat menanggung beban hidup dalam rumah tangga nelayan adalah istri-istri nelayan atau kaum perempuan pesisir. Ketika pendapatan suami mereka berkurang atau tidak ada sama sekali, perempuan pesisir dituntut untuk memenuhi sepenuhnya kebutuhan ekonomi rumah tangga, sehingga istri nelayan berperan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga. Hal ini juga disampaikan oleh Nisha Onta (2011), bahwa istri nelayan ikut bertanggungjawab dalam kegiatan suami dengan cara tradisional untuk adaptasi terhadap perubahan iklim. Begitujuga dengan Bokhoree (2012) yang menyatakan bahwa pada faktanya, para wanita rata-rata bersedia untuk bekerja guna beradaptasi dari akibat adanya perubahan iklim. Istri nelayan dapat saling bekerja sama dengan istri nelayan yang lain untuk membentuk suatu kelompok usaha bersama istri nelayan yang dapat menunjang pendapatan keluarga mereka, misalnya seperti membuat kelompok usaha bersama untuk pembuatan kerupuk, pemindangan, *fillet*, dll. Istri nelayan juga dapat melakukan kegiatan lain yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan keluarga, agar keluarganya tetap dapat *survive* walaupun sang suami tidak melaut. Istri nelayan juga dapat mengembangkan sumber-sumber pendapatan diluar sektor penangkapan atau diluar sektor pengawetan hasil tangkap. Karena ketika hasil tangkapan menurun drastis atau bahkan tidak ada, usaha dalam hal pengolahan ikan hasil tangkapan laut juga akan terganggu atau bahkan terhenti, sehingga istri nelayan harus melakukan diversifikasi usaha untuk membantu pemenuhan

kebutuhan keluarga dan mengurangi ketergantungan nelayan pada pendapatan yang berasal dari hasil tangkapan laut.

Perubahan iklim yang terjadi sekarang ini memaksa masyarakat di wilayah pesisir untuk beradaptasi dan melakukan mitigasi terhadap perubahan iklim yang ada. Adaptasi adalah tentang bagaimana orang merespon dan hidup dengan eksposur mereka meningkat untuk risiko-risiko terkait iklim dan tekanan pada mata pencaharian mereka (Nisha Onta, 2011). Perubahan iklim yang terjadi memiliki biaya, apapun kebijaksanaan yang akan dipilih, pengeluaran yang minimum pada mitigasi akan berakibat pada pengeluaran yang lebih besar untuk adaptasi dan menerima kerusakan yang lebih besar (World Bank, 2010). Berdasarkan wawancara mendalam dengan *keypersons* saat *pra survei* dengan A-B-G-C pada bulan Maret 2013, istri nelayan dapat membantu untuk melakukan adaptasi dan mitigasi dampak adanya perubahan iklim, yang meliputi empat aspek, yaitu kelembagaan, ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.

Dari aspek kelembagaan, strategi adaptasi dan mitigasi yang dapat dilakukan adalah dengan menjalin komunikasi dengan dinas terkait untuk membantu dalam memasarkan produk, pembentukan organisasi atau Kelompok Usaha Bersama (KUB) bagi para istri nelayan dalam bidang pemindangan, bantuan sarana prasarana, pelatihan *manajerial*, dan bantuan teknologi yang dapat meningkatkan *value added*.

Sedangkan dari aspek ekonomi, strategi yang dapat dilakukan dalam upaya adaptasi dan mitigasi adalah memberikan bantuan modal, melakukan pembinaan

dan pemberdayaan koperasi oleh istri – istri nelayan, serta memberikan peralatan yang lebih canggih untuk proses pengolahan ikan laut tersebut. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bantuan modal, sarana dan prasarana yang merupakan salah satu kendala bagi istri nelayan dalam mengembangkan Kelompok Usaha Bersama yang telah dilakukan. Hal ini tercermin dari masih rendahnya bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pati untuk para istri nelayan, sebagaimana tercermin dalam Tabel 1.5.

Tabel 1.5
Dana Bantuan Kepada Istri Nelayan Tahun 2007-2011

Keterangan	2007	2008	2009	2010	2011
Dana Bantuan Istri Nelayan	500,000	50,000	500,000	700000	750,000
Jumlah Istri Nelayan	32	34	34	12	11
Jumlah Bantuan Istri Nelayan	16,000,000	1,700,000	17,000,000	8,400,000	8,250,000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2012, diolah 2013

Tabel 1.5 menjelaskan bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati kepada istri nelayan, dimana bantuan yang diberikan hanya diberikan pada beberapa istri nelayan. Jumlah yang diberikan pada tahun 2011 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2007 -2009, akan tetapi total bantuan yang diberikan pada tahun 2010 dan 2011 lebih kecil bila dibandingkan dengan tahun 2007-2009.

Disamping aspek kelembagaan dan ekonomi, aspek lain yang perlu diperhatikan untuk strategi adaptasi dan mitigasi adalah aspek sosial budaya. Aspek ini meliputi pemberian pemahaman kepada istri nelayan agar mau saling bekerja sama dengan istri nelayan yang lain dalam suatu kelompok, untuk saling

melengkapi dan memenuhi kebutuhan pasar dengan kelompok lain, memberikan pelatihan dan keterampilan, membantu memberikan pelatihan agar dapat melakukan diversifikasi usaha, dan memberikan penyuluhan manajemen keuangan sederhana. Selain ketiga aspek tersebut, aspek lingkungan juga menjadi perhatian penting untuk adaptasi dan mitigasi dari adanya perubahan iklim. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, penggunaan teknologi yang lebih canggih yang dapat meningkatkan nilai jual produk tersebut, dan dapat pula dengan melakukan penanaman mangrove di pesisir laut. Dengan adanya adaptasi dan mitigasi ini diharapkan adanya penyelesaian untuk jangka pendek maupun jangka panjang terhadap perubahan iklim.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai negara kepulauan yang memiliki wilayah pesisir yang luas, dengan sumber daya perikanan yang berlimpah, hendaknya hal tersebut dimanfaatkan secara optimal. Perubahan iklim yang terjadi akhir-akhir ini telah mengganggu aktivitas para nelayan untuk melaut. Yang paling besar terkena dampak perubahan iklim ini adalah nelayan kecil, karena nelayan kecil melakukan kegiatan penangkapan ikan (melaut) dalam waktu yang relative pendek atau harian, dengan kapal yang kecil serta hasil tangkapannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya gelombang tinggi, arah angin yang tidak menentu, musim dan curah hujan yang tidak dapat diprediksi di Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati telah mengganggu aktivitas nelayan untuk melaut, sehingga mempengaruhi hasil tangkapan laut yang didapatkan, perbekalan dan

jumlah BBM yang digunakan. Hal ini didukung oleh kondisi gejala perubahan iklim di Kabupaten Pati yang ditandai dengan kenaikan hari hujan menjadi 115 hari, dengan curah hujan 1.942 mm, dan ketinggian permukaan air laut yang mengalami peningkatan sebesar 92.3% pada tahun 2009. Oleh karena itu, ketergantungan nelayan kecil dengan iklim sangat erat. Dimana hal itu akan berpengaruh pada pendapatan serta kesejahteraan keluarga nelayan.

Dalam hal ini, istri nelayan memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ketika hasil tangkapan suami mengalami penurunan, maka istri nelayan mempunyai tanggung jawab penuh dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk Kelompok Usaha Bersama dengan istri nelayan yang lainnya, atau bergerak mengembangkan sumber pendapatan pada sektor diluar perikanan untuk membantu mengamankan ekonomi keluarga. Akan tetapi kurangnya bantuan modal, sarana dan prasarana masih menjadi salah satu kendala bagi istri nelayan dalam mengembangkan Kelompok Usaha Bersama yang telah dilakukan oleh istri nelayan di Kecamatan Dukuhseti. Dimana total bantuan yang diberikan pada istri nelayan tahun 2010 dan 2011 lebih kecil bila dibandingkan dengan tahun 2007-2009, walaupun jumlah bantuan pada setiap istri nelayan meningkat dibandingkan tahun 2007-2009, yakni dari Rp.500.000 menjadi Rp.750.000 pada tahun 2011.

Perempuan dan laki-laki di wilayah pesisir memiliki arti dan peran yang sama dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Dengan peran gandanya, yakni peran produksi, reproduksi dan *managing community*, diharapkan perempuan dapat berperan penting dan ikut serta dalam kemandirian ekonomi keluarga

pesisir, sehingga dapat membantu pemenuhan kebutuhan keluarga pesisir. Perubahan iklim yang terjadi sekarang ini juga memaksa masyarakat di wilayah pesisir untuk beradaptasi dan melakukan mitigasi terhadap perubahan iklim yang ada. Istri nelayan dapat membantu untuk melakukan adaptasi dan mitigasi dampak adanya perubahan iklim, yang meliputi empat aspek, yaitu kelembagaan, ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi nelayan kecil terhadap perubahan iklim?
2. Bagaimana dampak perubahan iklim terhadap pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan kecil?
3. Bagaimana peranan istri nelayan kecil dalam kemandirian ekonomi keluarga pesisir dalam menghadapi perubahan iklim?
4. Bagaimana adaptasi dan mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim bagi istri nelayan kecil yang ada di Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut , maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis persepsi nelayan kecil terhadap perubahan iklim
2. Untuk menganalisis dampak perubahan iklim terhadap pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan kecil.
3. Untuk menganalisis peran istri nelayan kecil dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga pesisir.

4. Untuk menganalisis strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap dampak adanya perubahan iklim.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat secara *teoritis* dan *praktis* bagi para pembaca, antara lain :

1. Secara *teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah ilmu pengetahuan, wawasan kepada para pembaca, sehingga terdorong untuk melakukan penelitian selanjutnya yang dapat saling melengkapi penelitian mengenai peranan perempuan dalam upaya mengamankan perekonomian keluarga serta strategi adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim.
2. Secara *praktis*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai cara adaptasi dan mitigasi oleh istri nelayan kecil akan perubahan iklim, serta dapat menjadi bahan pertimbangan kepada Pemerintah Kabupaten Pati dalam menentukan kebijakan yang tepat mengenai pemberdayaan perempuan pesisir dan perubahan iklim.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Penutup. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang , rumusan masalah yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini. Pada bagian ini juga diuraikan tentang tujuan serta kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang berfungsi sebagai pedoman peneliti dalam melakukan analisis terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial, teori *agent of change*, karakteristik masyarakat nelayan, peranan perempuan pesisir, filosofi pemberdayaan masyarakat pesisir, perbedaan gender dan sex , gender dalam pembangunan cuaca iklim dan perubahannya, dampak perubahan iklim, Kerentanan Akibat Perubahan Pola dan Distribusi Curah Hujan, Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim dan Bentuk Deteksi dan Mitigasi pada Wilayah Pesisir, *Mixed Method*, Valuasi Ekonomi, Analytical Hierarchy Process (AHP). Bagian ini juga dijabarkan mengenai penelitian – penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran teoritis yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjabarkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mix method* yakni gabungan dari dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan

kuantitatif. Sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode *in-depth interview*.

BAB IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN PATI

Bagian ini akan menjelaskan Kabupaten Pati yang digambarkan secara umum. Gambaran ini mencakup kondisi fisik (geografi), sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini dilakukan agar pembaca mendapatkan gambaran mengenai obyek penelitian dengan baik.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan Hasil dan Pembahasan dari keempat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dengan memberikan pembahasan pada setiap tujuan penelitian, seperti pada tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi persepsi nelayan kecil di Kabupaten Pati akibat dari adanya perubahan iklim yang terjadi di daerah tersebut. Kemudian menyajikan pembahasan pada tujuan kedua yaitu mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan iklim terhadap pendapatan nelayan di daerah tersebut. Peneliti menggunakan *risk assessment* melalui pendekatan pengeluaran dan pendapatan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan iklim yang terjadi di Kabupaten Pati. Selanjutnya, akan disajikan pembahasan untuk tujuan ketiga, yaitu menjelaskan peran istri nelayan kecil di Kabupaten Pati dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga melalui tiga peran perempuan, yaitu peran produksi, peran reproduksi, dan peran *managing community*. Pembahasan yang selanjutnya akan disajikan dalam bab ini adalah tujuan keempat, yaitu strategi adaptasi dan mitigasi

yang dilakukan oleh istri nelayan di Kabupaten Pati dalam upayanya menghadapi perubahan iklim. Untuk tujuan penelitian keempat, disajikan pula strategi holistik, yaitu strategi secara menyeluruh atau holistik dengan memperhatikan akar penyebab berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan, prioritas istri nelayan kecil, dan kajian teoritis yang mendasari hal tersebut. Penjelasan pada setiap bagian tersebut akan disertai dengan hasil analisis yang didasarkan pada teori yang digunakan.

BAB VI PENUTUP

Bagian penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perubahan Sosial

Istilah perubahan sosial diambil dari bahasa Inggris yaitu *social change*. Anwar (2011) proses penyadaran oleh beberapa pihak dipandang sangat strategis diantara Linderman menekankan sepuluh langkah dalam *community action* dengan menempatkan kesadaran pada tiga urutan pertama, *consciousness of need inside or outside of the community, spreading the consciousness of need, projection of consciousness of need, emotional impulse to quickly meet the need, presentation of other solutions, conflict of solution, investigation, open discussion of issue, integration of solutions, compromise on basis of tentative progress*. Perubahan sosial merupakan gejala sosial yang normal, karena perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial, sehingga tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan. Gejala perubahan sosial dapat dilihat dari sistem nilai maupun norma yang pada suatu saat berlaku akan tetapi di saat lain tidak berlaku. Pada umumnya, manusia memiliki rasa tidak puas akan suatu hal atau keadaan yang mendorong manusia untuk mencari metode, solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Rasa tidak puas tersebut pada umumnya disebabkan adanya keinginan hidup mudah, lebih mapan, lebih baik, dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan perubahan sosial dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor internal yang menyebabkan perubahan sosial antara lain : bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru yang ditandai dengan adanya kesadaran diri dari setiap individu atau kelompok orang akan kekurangan dalam kebudayaannya, kualitas para ahli dalam suatu kebudayaan, perangsang bagi aktivitas penciptaan dalam masyarakat, pertentangan atau konflik dalam masyarakat, terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri. Sedangkan faktor dari luar antara lain : sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik disekitar manusia, peperangan, dan pengaruh kebudayaan lain (Kolip,2010). Secara garis besar, kecenderungan manusia untuk berubah itulah yang menjadikan adanya perubahan sosial.

2.1.2 Agent of Change

Manusia merupakan agen perubahan yang memiliki sifat dinamis, yang ditunjukkan dari waktu ke waktu. Perubahan sosial dapat dibagi menjadi : perubahan yang dikehendaki (*intended-change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned change*), perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended-change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*). Dimana perubahan yang dikehendaki ialah perubahan yang diperkirakan atau telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak – pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak yang mengadakan perubahan disebut *Agent of Change*, yaitu seorang atau kelompok orang yang mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dimana *agent of change* yang akan memimpin suatu perubahan , yang biasanya selalu di bawah

kendali dan dalam pengawasan, sehingga perubahannya akan teratur dan terencana (Kolip, 2010).

Model perubahan sosial yang berbasis sosial budaya, dikemukakan oleh teori Max Weber yang menyatakan bahwa manusia dibentuk oleh nilai – nilai budaya di sekitarnya, khususnya nilai agama. Pembangunan terhadap masyarakat pedesaan dapat dikatakan sebagai aksi sosial. Program pembangunan yang berorientasi pada masyarakat bawah juga perlu perencanaan yang berorientasi kepada masyarakat bawah juga perlu perencanaan dengan tahapan-tahapan kerja yang sistematis. Secara sosiologis, pembangunan merupakan perubahan sosial berencana dalam kehidupan masyarakat. Dalam bidang ekonomi upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dan penghidupan masyarakat.

2.1.3 Karakteristik Masyarakat Nelayan

Kawasan pesisir, apabila dilihat secara geografis merupakan kawasan yang terletak antara daratan dan lautan. Wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. Ke darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut, wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat, seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Supriharyono, 2002). Apabila ditinjau dari garis pantai (*coastline*), maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas (*boundaries*) yaitu : batas

yang sejajar garis pantai (*longshore*) dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (*cross-shore*)(Dahuri, *et al*, 2001).

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang khas, dimana pembagian peran antara laki-laki dan perempuan masih tergambar nyata. Laki-laki memegang ranah di laut, sedangkan perempuan memiliki ranah di daratan, sehingga masyarakat nelayan memiliki sistem budaya yang berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, dataran rendah, lembah, dan perkotaan. Bambang (2010) menambahkan, terdapat beberapa hal yang dapat menunjukkan ciri-ciri nelayan di Indonesia, antara lain :

a. Pendidikan cenderung relative rendah dan menengah

Nelayan yang hidup di pedesaan cenderung berpendidikan rendah. Hal ini sangat dimungkinkan keterbatasan fasilitas pendidikan yang ada kurang memenuhi persyaratan, terutama di daerah-daerah terpencil dan kebanyakan ada di luar Pulau Jawa.

b. Pola hidup sederhana

Pedesaan menampilkan suatu bentuk kehidupan yang tentram. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola hidup nelayan yang menempati cenderung sederhana. Hal-hal yang bersifat mengganggu dalam menentukan keinginan hidup di luar jangkauan alam pikir sangat mereka jauhi sehingga apa yang didapat dari usaha merupakan ketetapan dan wajib diterima dan tidak ada upaya untuk meningkatkan menjadi lebih baik.

c. Sosial ekonomi rendah sampai menengah

Pola hidup yang sederhana akan diikuti oleh kemampuan sosial ekonomi yang cenderung rendah sehingga kedudukan dan fungsi di masyarakat kurang bisa berkembang. Oleh karena itu, nelayan akan terbelenggu dengan mitos yang belum tentu terbukti yang berkaitan dengan rendahnya tingkat sosial ekonomi.

d. Lahan pertanian sempit

Dengan lahan pertanian yang sempit, petani nelayan kurang mampu berkembang dalam memanfaatkan sumberdaya alam secara maksimal.

e. Pola usaha perikanan rendah

Pola hidup sederhana juga menyebabkan pola usahanya kurang berkembang. Nelayan cenderung melakukan pola usaha yang bersifat mencontoh. Padahal sifat mencontoh memiliki banyak kekurangan dan tidak lengkap sehingga pola usaha yang dijalankan tidak mengacu kepada anjuran pemerintah.

f. Informasi teknologi kurang

Keterbatasan sarana dan prasarana teknologi yang sudah direkomendasikan oleh pemerintah tidak merata.

g. Pola manajemen rendah

Manajemen yang dilakukan oleh nelayan adalah manajemen turun temurun dari orang tua. Manajemen ini memiliki banyak kelemahan karena tidak berorientasi untuk menciptakan nilai tambah

h. Kesadaran hukum rendah

Nelayan cenderung apatis terhadap hukum, misalkan saja tentang jalur penangkapan dan budidaya yang lestari dan berkesinambungan.

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang heterogen, yang terbentuk dari berbagai kelompok-kelompok sosial yang beragam. Apabila dilihat dari aspek interaksi masyarakat dengan sumberdaya ekonomi yang tersedia di kawasan pesisir, maka masyarakat pesisir terbagi dalam beberapa kelompok, sebagai berikut (Kusnadi, 2009) :

- a. Pemanfaat langsung sumber daya lingkungan, seperti nelayan (yang pokok), pembudi daya rumput laut/mutiara, dan petambak.
- b. Pengolah hasil ikan atau hasil laut lainnya, seperti pemindang, pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi/kerupuk/ikan/tepung ikan, dsb.
- c. Penunjang kegiatan ekonomi perikanan, seperti pemilik toko atau warung, pemilik bengkel (montir dan las), pengusaha angkutan, tukang perahu, dan buruh kasar (*manol*).

Tingkat keragaman yang terdapat di masyarakat pesisir juga dipengaruhi oleh tingkat perkembangan desa-desayang terdapat di kawasan tersebut. Bagi desa pesisir yang sudah maju dan berkembang, maka akan memungkinkan terjadinya diversifikasi dalam kegiatan ekonomi, serta tingkat keragaman kelompok-kelompok sosial yang ada lebih kompleks daripada desa-desa pesisir yang belum maju dan belum berkembang, serta yang masih terisolasi secara geografis.

Desa pesisir yang telah maju akan menjadikan masyarakat menjadi pilar sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pesisir, karena memiliki potensi perikanan yang tangkap (laut) yang cukup besar dan member peluang mata pencaharian bagi sebagian besar penduduknya untuk melakukan kegiatan penangkapan. Masyarakat pesisir yang berposisi sebagai produsen perikanan tangkap kontribusinya terhadap dinamika sosial ekonomi local sangat besar, sehingga peluang untuk bekerja di sektor perikanan tangkap ini juga bermanfaat pada desa-desa lain di daerah hulu yang berbatasan dengan desa nelayan tersebut, bukan hanya bermanfaat secara sosial ekonomi kepada masyarakat lokal.

Berbagai persoalan pembangunan masyarakat pesisir yang sering terjadi di kalangan masyarakat pesisir adalah yang berkaitan dengan persoalan politik, sosial, ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah yang tersebut diantaranya adalah (1) kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan – tekanan ekonomi, (2) keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar sehingga mempengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi, (4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan public, (5) degradasi sumberdaya lingkungan, (6) belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional. Dimana masalah – masalah tersebut tidak berdiri sendiri, namun saling terkait antara satu dengan yang lain. Misalnya kemiskinan disebabkan oleh hubungan-hubungan korelatif antara keterbatasan akses lembaga ekonomi belum berfungsi, kualitas SDM rendah, degradasi sumberdaya lingkungan, dan belum adanya ketegasan kebijakan pembangunan nasional yang berorientasi ke sektor maritime

atau sebaliknya kemiskinan menjadi penyebab timbulnya penurunan kualitas SDM dan degradasi sumberdaya lingkungan. Oleh karena itu, penyelesaian persoalan kemiskinan dalam masyarakat pesisir harus bersifat intergralistik (Kusnadi, 2009).

2.1.4 Peranan Perempuan Pesisir

Wanita nelayan sebagai salah satu komponen masyarakat pesisir, selama ini tidak banyak menyentuh perhatian, termasuk dalam berbagai program pembangunan dan pemberdayaan di wilayah pesisir. Wanita nelayan seolah – olah hanya menjadi bayangan dari kaum nelayan, karena secara pemikiran umum hanya kaum pria yang sebagian atau sepanjang hidupnya digunakan untuk kegiatan penangkapan ikan. Kondisi demikian dianggap lumrah oleh sebagian pihak karena dalam budaya, kaum wanita dikonstruksikan secara sosial maupun budaya hanya berkecukupan pada berbagai urusan rumah tangga.

Peran wanita merupakan faktor penting dalam menstabilkan ekonomi di beberapa masyarakat pesisir. Hal ini disebabkan kegiatan penangkapan yang umumnya dilakukan oleh kaum pria tidak bisa dilakukan sepanjang tahun, karena dibatasi oleh musim, sedangkan untuk kaum wanita masih dapat bekerja sepanjang tahun di wilayah pesisir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Andriati,1992 dalam Satria,2002) yang menjelaskan bahwa salah satu strategi adaptasi yang ditempuh rumah tangga nelayan dalam mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong istri mereka untuk ikut mencari nafkah.

Secara umum, terdapat tiga peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: peran produksi, peran reproduktif, dan peran *managing community*. Hal tersebut akan dijelaskan seperti yang dikutip dalam Kusnadi (2009):

- a. Peran produktif adalah peran perempuan pesisir untuk memperoleh penghasilan ekonomi dalam upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.
- b. Peran reproduksi adalah peran perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab pembentukan dan pemeliharaan keturunan.
- c. Peran *managing community* adalah peran yang memiliki hasil akhir untuk kepentingan ekonomi dan investasi sosial rumah tangga. Peranan ini dapat dalam bentuk keterlibatan kaum perempuan untuk mengikuti arisan, kegiatan simpan-pinjam, sumbangan timbal balik hajatan, dan kegiatan gotong royong lainnya. Dengan memasuki pranata-pranata sosial tersebut, perempuan pesisir berpartisipasi mengelola potensi sumberdaya sosial ekonomi masyarakat yang suatu saat dapat dimanfaatkan untuk menopang kebutuhan rumah tangga. Bagi perempuan pesisir yang kreatif, maka akan menciptakan berbagai jenis pranata sosial ekonomi lainnya sebagai jawaban untuk mengatasi fluktuasi ekonomi dari kegiatan penangkapan.

Ketiga peran perempuan tersebut telah menjelaskan bahwa perempuan memiliki peran sosial dan ekonomi yang cukup mendominasi, baik pada tataran keluarga maupun masyarakat, sehingga pemanfaatannya harus dilakukan secara optimal. Keterbatasan ekonomi keluarga menuntut wanita nelayan termasuk anak-

anak perempuan mereka untuk bekerja di daerah pesisir. Wanita-wanita tersebut, jika dilihat dari aspek ekonomi perikanan, sebenarnya menempati posisi yang sangat strategis. Mereka menjadi pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, maupun pengolah hasil perikanan.

2.1.5 Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Dalam studi tentang perubahan sosial, konsep pemberdayaan (*empowerment*) merupakan *antitese* dari konsep pembangunan (*development*). Dimana konsep “pembangunan” lebih mencerminkan hadirnya model perencanaan dan implementasi kebijakan yang bersifat *top-down*, sedangkan “pemberdayaan” lebih bersifat *bottom-up*, berbasis kepentingan kongkret masyarakat (Aziz, 2005).

Karakter *hegemoni* politik negara pada Era Reformasi tidak banyak berubah dari masa orde baru. Sekalipun menganut sistem politik demokratis, tetapi munculnya aliansi strategis dan belum berkembangnya bangunan masyarakat madani (*civil society*) yang kokoh, justru akan berpotensi menghambat dinamika pembangunan bangsa. Sehingga pemberdayaan masyarakat masih menjadi hal penting yang harus diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan masyarakat.

Pesan dan aktivitas pemberdayaan masyarakat pesisir harus didasarkan pada prinsip-prinsip pemikiran yang bisa menjadi landasan filosofi pemberdayaan. Filosofi pemberdayaan masyarakat pesisir dapat dieksplorasi melalui nilai-nilai yang mendasari hakikat hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa,

manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Ketiga jenis hakikat hubungan vertical-horizontal tersebut akan melahirkan prinsip-prinsip kehidupan seperti norma-norma keagamaan, adat istiadat, nilai-nilai tradisi, etika sosial masyarakat, dan tata normative kehidupan berbangsa dan bernegara yang merupakan ranah memungkinkan untuk dapat diterapkan dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat pesisir (Kusnadi, 2006).

2.1.6 Perbedaan Gender dan Sex

Istilah “gender” dikemukakan oleh para ilmuwan sosial dengan maksud untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawan (ciptaan Tuhan) dan bentukan budaya (konstruksi sosial). Terdapat perbedaan yang mendasar antara gender dengan sex, dimana gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Thohir (2007), mengacu pada perbedaan – perbedaan perempuan dan laki-laki tanpa konotasi-konotasi yang sepenuhnya bersifat biologis, karena perbedaan – perbedaan itu merupakan bentukan sosial , yang relasi-relasinya terbentuk dalam pandangan-pandangan, norma – norma, dan tradisi-tradisi yang berlaku dan dibakukan sebagai ideologi dalam kehidupan sosial.

2.1.7 Gender dalam Pembangunan

Pemberdayaan perempuan kini sebagai mitra yang sejajar dengan laki-laki mencerminkan suatu kondisi terdapat kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kedudukan, kesempatan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling

membantu dan saling mengisi pada seluruh bidang kehidupan. Dengan menggunakan konsep *Maxin Moly* bahwa pendekatan pembangunan dalam kaitannya untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan diantaranya dikemukakan oleh Holzner dalam Harahap(2006), yaitu :

- a. Pendekatan kesejahteraan (*welfare approach*) yang didasarkan atas 3 asumsi yaitu : perempuan sebagai penerima pasif pembangunan, peran keibuan yang merupakan peranan paling penting bagi perempuan di dalam masyarakat, dan mengasuh anak yang merupakan peranan perempuan paling efektif dalam seluruh aspek pembangunan ekonomi.
- b. Pendekatan kesamaan (*equity approach*) yang menyatakan bahwa perempuan merupakan partisipan aktif dalam proses pembangunan yang mempunyai sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kerja produktif dan reproduktif mereka walaupun sumberdaya tersebut seringkali tidak diakui.
- c. Pendekatan anti kemiskinan (*anti-poverty approach*) yang menekankan kepada upaya penurunan ketimpangan pendapatan antara perempuan dan laki-laki dengan sarannya adalah pekerja miskin. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada peranan produktif mereka, atas dasar bahwa penghapusan kemiskinan dan peningkatan keseimbangan pertumbuhan ekonomi membutuhkan peningkatan produktivitas perempuan pada rumah tangga yang berpendapatan rendah.
- d. Pendekatan *efficiency*, penekanan perempuan bergeser ke pembangunan dengan asumsi bahwa peningkatan partisipasi ekonomi perempuan di

negara dunia ketiga secara otomatis berkaitan dengan peningkatan kesamaan, sehingga meningkatnya kerja perempuan yang diciptakan oleh perempuan sendiri di sektor informal.

Pendekatan pemberdayaan, berpusat pada upaya penghapusan subordinasi perempuan. Adanya kesamaan hak ekonomi (peluang untuk menguasai sumberdaya produktif, persamaan upah untuk kerja yang sama, perlindungan hukum ketenagakerjaan).

2.1.8 Cuaca , Iklim dan Perubahannya

Perubahan iklim adalah perubahan rata-rata salah satu atau lebih elemen cuaca pada suatu daerah tertentu (LAPAN, 2002). Sedangkan menurut Kementrian Lingkungan Hidup (2001), perubahan iklim adalah berubahnya kondisi fisik atmosfer bumi antara lain: suhu dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia, dan terjadi dalam kurun waktu yang panjang. Perubahan iklim sendiri secara global adalah perubahan iklim dengan acuan wilayah bumi secara keseluruhan, seperti yang dinyatakan oleh IPCC (2001), perubahan iklim merujuk pada variasi rata-rata kondisi iklim suatu tempat atau pada variabilitasnya yang nyata secara statistic untuk jangka waktu yang panjang, biasanya dekade atau lebih. Perubahan iklim dapat juga terjadi karena proses alam internal maupun kekuatan eksternal, atau karena ulah manusia yang terus menerus mengubah komposisi atmosfer dan tata guna lahan.

Perubahan iklim sering dikaitkan dengan isu pemanasan global. Pemanasan global adalah peningkatan rata-rata temperature atmosfer yang dekat

dengan permukaan bumi dan di troposfer, yang dapat berkontribusi pada perubahan pola iklim global, dimana biasanya terjadi sebagai akibat dari peningkatan jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer. Naiknya intensitas efek rumah kaca yang terjadi karena adanya gas dalam atmosfer yang menyerap sinar panas yaitu sinar infra-merah yang dipancarkan oleh bumi menjadikan perubahan iklim global (Budianto, 2000). Dampak yang dirasakan dari adanya perubahan iklim juga secara global dapat dirasakan oleh seluruh makhluk hidup di berbagai belahan dunia. Sehingga, pemanasan global merupakan bagian dari adanya perubahan iklim. Meskipun demikian, pemanasan global tetap menjadi isu yang penting untuk dikaji lebih lanjut, karena perubahan temperatur akan memberikan dampak pada berbagai sektor dan aktivitas manusia. Perubahan temperature bumi dapat merubah kondisi lingkungan pada tahap selanjutnya, dan berpengaruh pula pada tempat hidup manusia. Secara tidak langsung, hal ini menjelaskan bahwa pemanasan global akan mengancam kehidupan manusia.

Perubahan iklim dapat terjadi sebagai akibat dari dua hal, yaitu : variasi internal dalam sistem iklim dan variasi eksternal (alamiah maupun *anthropogenic*). Pengaruh-pengaruh faktor eksternal pada iklim dapat dibandingkan dengan menggunakan konsep *radioactiveforcing* yang merupakan suatu ukuran dari pengaruh yang dimiliki suatu faktor dalam merubah keseimbangan energi yang masuk dan keluar dalam sistem atmosfer bumi, dan merupakan indeks pentingnya faktor tersebut dalam mekanisme perubahan iklim yang biasanya dinyatakan dalam Watt per meter ($W m^{-2}$). Apabila *radioactiveforcing* adalah positif, maka akan cenderung memanaskan permukaan

bumi. Sedangkan faktor-faktor alamiah seperti perubahan pada *solar output* atau aktivitas letusan gunung juga dapat menyebabkan terjadinya *radioactive forcing*. Penggunaan energi yang ditandai dengan berubahnya temperature, presipitasi dan kenaikan air laut yang akan berpengaruh pada kesehatan manusia, kegiatan pertanian, hutan, area pesisir, sumberdaya air, spesies dan area alami, permintaan energi, transportasi dan lain-lain menghendaki adanya solusi yang bersifat global, tetapi dalam bentuk aksi local di seluruh dunia.

2.1.9 Dampak Perubahan Iklim

Perubahan iklim telah banyak memberikan dampak dalam berbagai kehidupan manusia. Beberapa aspek yang terkena dari adanya perubahan iklim antara lain : dampak perubahan iklim terhadap konsumsi energi, dampak perubahan iklim terhadap keanekaragaman hayati, dampak perubahan iklim terhadap sumberdaya air, dampak perubahan iklim terhadap sistem transportasi, dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir, dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian, dampak perubahan iklim terhadap hutan, dan dampak perubahan iklim terhadap kesehatan.

2.1.9.1 Dampak Perubahan Iklim Terhadap Konsumsi Energi

Pembangunan di masa depan sangat bergantung pada ketersediaan jangka panjang energi, dalam jumlah yang meningkat, dari sumber-sumber yang dapat diandalkan, aman dan sehat ditinjau dari segi lingkungan (WCED,1987). Penggunaan energi merupakan salah satu sumber penyebab utama terjadinya pemanasan global, karena menghasilkan karbondioksida dalam jumlah yang besar, dimana karbondioksida merupakan penyebab terbentuknya gas rumah kaca.

Dampak yang dirasakan dari adanya perubahan iklim terhadap konsumsi energi antara lain :

- a. Penurunan tingkat konsumsi energi untuk pemanasan ruangan dan kenaikan penggunaan energi untuk pendinginan ruangan.
- b. Penurunan kebutuhan energi untuk pemanasan air, dan kenaikan konsumsi energi untuk pendinginan atau pembuatan es.
- c. Konsumsi energi yang lebih besar untuk proses-proses yang sensitive terhadap perubahan cuaca.
- d. Kenaikan konsumsi energi listrik untuk *Air Conditioner*
- e. Perubahan konsumsi energi pada beberapa sektor ekonomi.

2.1.9.2 Dampak Perubahan Iklim Terhadap Keanekaragaman Hayati

Perubahan iklim memiliki dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap keanekaragaman hayati dalam suatu ekosistem. Dampak langsung perubahan iklim terhadap keanekaragaman hayati adalah mencakup pada : spesies ranges (cakupan jenis), perubahan fenologi, perubahan interaksi antar spesies, laju kepunahan, penyusutan keragaman sumberdaya genetik. Sedangkan dampak tidak langsung perubahan iklim terhadap keanekaragaman hayati adalah dampak pada ekosistem hutan, dampak pada daerah kutub, dampak pada daerah arid atau gurun, dan dampak pada ekosistem pertanian.

2.1.9.3 Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sumber Daya Air

Kenaikan suhu akibat adanya perubahan iklim akan menaikkan laju penguapan tanaman, tanah, danau, sungai dan laut yang menyebabkan menipisnya ketersediaan air dan berakibat kekeringan. Kenaikan suhu yang tidak merata di

permukaan bumi akan menyebabkan adanya tekanan rendah dan tekanan tinggi yang baru, pola angin dan pola hujan yang berubah, tinggi permukaan air laut yang meningkat, adanya presipitasi air laut, sehingga menyebabkan curah hujan yang tidak merata dan cuaca ekstrim. IPCC (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa fenomena dari adanya perubahan iklim sebagai berikut :

- a. Kenaikan kelembaban permukaan tanah, fluktuasi suhu siang dan malam yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap kenaikan massa air (volume) dan beberapa sumber air.
- b. Peningkatan frekuensi gelombang panas berakibat meningkatnya kebutuhan air dan menurunnya kualitas air
- c. Tingginya intensitas curah hujan di daerah berkelembaban tinggi berdampak pada menurunnya kualitas air permukaan dan air tanah.
- d. Semakin luasnya daerah yang mengalami kekeringan sehingga semakin banyak daerah yang kekurangan air.

Peningkatan intensitas badai tropis yang kekuatannya dapat mengganggu penyediaan air bagi kepentingan masyarakat.

2.1.9.4 Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sistem Transportasi

Beberapa dampak yang dirasakan akibat adanya perubahan iklim pada sistem transportasi, antara lain : peningkatan temperature yang akan mengakibatkan adanya kerusakan perkerasan, membengkoknya bantalan rel, penurunan daya angkat dan efisiensi pesawat udara, perubahan tinggi muka air laut. Selain itu, akan terjadi pula peningkatan curah hujan, serta naiknya permukaan air laut.

2.1.9.5 Dampak Perubahan Iklim Terhadap Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang paling rentan terpengaruh oleh adanya perubahan iklim sebagai akibat dari akumulasi pengaruh daratan dan lautan. IPCC (2007) menjelaskan bahwa terdapat beberapa dampak perubahan iklim yang terjadi di wilayah pesisir antara lain :

- a. Dampak fisik : adanya peningkatan kerusakan karena banjir dan gelombang pasang, erosi pantai dan peningkatan sedimentasi, perubahan kecepatan aliran sungai, meningkatnya gelombang laut, dan meningkatkan kelembasan tanah.
- b. Dampak ekologis, terjadinya pengurangan wilayah genangan di wilayah pesisir, intrusi air laut, evaporasi kolam garam, hilang/mengurangnya tanaman pesisir, hilangnya habitat pesisir, berkurangnya lahan yang dapat ditanami, dan hilangnya biomassa non-perdagangan.
- c. Dampak sosio-ekonomis, terpengaruhnya lingkungan pemukiman, kerusakan/hilangnya sarana dan prasarana, kerusakan masyarakat/desa pantai, korban manusia dan harta benda bila terjadi gelombang pasang, perubahan kegiatan ekonomi di wilayah pesisir, peningkatan biaya asuransi banjir, hilang/berkurangnya daerah rekreasi pesisir, meningkatnya biaya penanggulangan banjir.

Dampak kelembagaan/hukum : perubahan batas maritime, penyesuaian peraturan perundangan, perubahan praktek pengelolaan wilayah pesisir, perlu dibentuk lembaga baru untuk menangani kenaikan paras laut dan peningkatan pajak.

2.1.9.6 Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian

Dampak yang terjadi di sektor pertanian dari adanya perubahan iklim adalah sebagai berikut : tanaman menjadi semakin rentan terhadap kekurangan air sehingga dapat menurunkan produksi sebagai akibat dari meningkatnya temperature udara. Produksi pertanian juga dapat mengalami penurunan ketika pola curah hujan yang berubah dimana intensitas hujan menjadi lebih pendek dengan curah hujan yang lebih intensif, sehingga dapat menyebabkan banjir dan petani banyak yang mengalami gagal panen. Dampak lain adalah akibat adanya naiknya permukaan air laut, yang akan menimbulkan abrasi sehingga jutaan petani yang tinggal di daerah pesisir menjadi terancam kehidupan dan keberadaannya.

2.1.9.7 Dampak Perubahan Iklim Terhadap Hutan

Dampak perubahan iklim yang dapat terjadi pada hutan adalah dapat meningkatkan konsentrasi gas karbondioksida (CO₂) di udara. Sebagaimana diketahui, hutan merupakan paru – paru dunia, sehingga keberadaannya sungguh sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya perubahan iklim menyebabkan fungsi hutan sebagai penyerap CO₂ akan berkurang fungsinya, dan konsentrasi gas CO₂ di udara semakin meningkat.

2.1.9.8 Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kesehatan

Perubahan iklim berpotensi meningkatkan frekuensi perubahan panas dan dingin, bencana banjir dan kekeringan, bencana tanah longsor, dan juga dapat merubah kandungan gas di udara. Sehingga perubahan iklim dapat berdampak pada kesehatan manusia yang dapat menyebabkan kecelakaan, penyakit, dan

kematian. Perubahan iklim menyebabkan banyak penyakit yang mudah berkembang, apalagi di daerah tropis, seperti penyakit demam berdarah dan malaria yang mudah berkembang biak karena masa inkubasinya yang lebih pendek. Selain itu, adanya kebakaran hutan akan menyebabkan kualitas udara yang buruk serta menurunkan derajat kesehatan penduduk lokasi. Dan jika terjadi bencana banjir, maka ketersediaan air bersih akan berkurang, krisis air bersih, dan muncul penyakit diare dan leptospirosis yang biasanya muncul pasca banjir.

2.1.10 Kerentanan Akibat Perubahan Pola dan Distribusi Curah Hujan

Salah satu dampak dari adanya perubahan iklim adalah kerentanan suatu sistem, karena perubahan iklim ditandai dengan adanya peningkatan suhu udara dan perubahan besar padadistribusi curah hujan, sehingga membawa dampak yang luas dalam berbagai kehidupan manusia. Kerentanan (*vulnerability*) adalah suatu tingkat dimana suatu sistem rentan terhadap, tidak mampu mengatasi, serta kerugian dari perubahan iklim, termasuk variabilitas iklim dan ekstrem yang ditimbulkannya (*Intergovernmental Panel on Climate Change*).

Pola dan distribusi curah hujan terjadi dengan kecenderungan bahwa daerah kering akan menjadi makin kering dan daerah basah menjadi makin basah. Konsekuensi-nya adalah bahwa kelestarian sumberdaya air juga akan terganggu. Di Indonesia dikenal 3 macam pola distribusi hujan, yaitu pola monsun (*monsoonal*), ekuatorial dan lokal (IPCC,2001).

Pertama, daerah yang sangat dipengaruhi oleh monsun memiliki pola hujan dengan satu pucak (unimodal). Ciri dari pola ini adalah adanya musim hujan dan kemarau yang tajam dan masing-masing berlangsung selama kurang lebih 6

bulan, yaitu Oktober - Maret sebagai musim hujan dan April - September sebagai musim kemarau.

Kedua, daerah yang dekat dengan ekuator dipengaruhi oleh sistem ekuator dengan pola hujan yang memiliki dua puncak atau bimodal, yaitu pada bulan Maret dan Oktober saat matahari berada di dekat ekuator. Ketiga, daerah dengan pola hujan lokal, dicirikan oleh bentuk pola hujan unimodal dengan puncak yang terbalik dibandingkan dengan pola hujan monsun sebagaimana yang disebutkan di atas.

IPCC (2001) menggolongkan risiko akibat perubahan iklim menjadi risiko ekstrim sederhana dan risiko ekstrim yang kompleks. Perubahan yang terjadi akibat hal tersebut akan dapat bersifat menguntungkan atau merugikan.

A. Akibat ekstrim sederhana:

1) Akibat yang menguntungkan

- Bertambahnya produktivitas tanaman di daerah beriklim dingin
- Menurunnya risiko kerusakan tanaman pertanian oleh cekaman dingin
- Meningkatnya *run-off* yang berarti meningkatnya debit aliran air pada daerah yang kekurangan air
- Berkurangnya tenaga listrik untuk pemanasan
- Menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat cekaman dingin

2) Akibat yang merugikan: Meningkatnya tingkat kematian dan penyakit serius pada penduduk lanjut usia dan golongan miskin perkotaan.

B. Akibat ekstrim yang kompleks (seluruhnya merugikan)

- Berkurangnya produksi tanaman pertanian oleh kejadian kekeringan dan banjir
- Meningkatnya kerusakan bangunan akibat adanya pergeseran batuan
- Penurunan sumberdaya air secara kualitatif maupun kuantitatif
- Meningkatnya risiko kebakaran hutan
- Meningkatnya risiko kehidupan manusia dan epidemi penyakit infeksi
- Meningkatnya erosi pantai dan kerusakan bangunan dan infrastruktur pantai
- Meningkatnya kerusakan ekosistem pantai seperti terumbu karang dan mangrove
- Menurunnya potensi pembangkit listrik tenaga di daerah rawan kekeringan
- Meningkatnya kejadian kekeringan dan banjir
- Meningkatnya kerusakan infrastruktur.

Analisis kerentanan ditekankan pada kondisi fisik kawasan dan dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal (Diposaptono, 2005). Kerentanan bencana merupakan bagian dalam penilaian risiko bencana. Risiko bencana merupakan potensi kerugian yang akan ditimbulkan akibat bencana pada wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat (Bakornas PB, 2007). Risiko bencana merupakan hasil perkalian dari kerawanan dan kerentanan. Maksud kerawanan yakni suatu fenomena alam atau buatan yang mempunyai potensi mengancam kehidupan manusia, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan (Diposaptono, 2005).

Korelasi faktor tersebut tertuang dalam matriks resiko bencana yang menunjukkan keterkaitan antara kerentanan dan kerawanan.

Beberapa masalah yang masih menjadi perhatian utama di berbagai negara adalah banjir dan kekeringan yang semakin parah dengan adanya perubahan iklim dan pemanasan global. Curah hujan yang tinggi akan langsung berpengaruh terhadap meluasnya daerah genangan banjir di dataran rendah. Sedangkan kekeringan akan mempengaruhi daerah lahan kering dan dataran tinggi. Banjir dapat menyebabkan peningkatan kasus penyakit yang terjadi di berbagai wilayah di suatu negara, terutama untuk daerah yang padat penduduk. Daerah padat penduduk akan rentan terhadap wabah penyakit, seperti malariadan demam berdarah. Berdasarkan laporan WHO, perubahan iklim telah membunuh 150.000 orang setiap tahunnya. Hal ini juga didukung oleh Konferensi UNFCCC di Milan, Italia itu juga mengungkapkan bahwa makin banyak bukti yang menunjukkan bahwa perubahan iklim sangat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan penduduk di seluruh dunia. Potensi risiko perubahan iklim terhadap kesehatan manusia meliputi meningkatnya kejadian penyakit yang disebabkan oleh vektor (malaria, demam berdarah, demam kuning, dsb) dan karena temperatur yang ekstrem.

Dalam sektor pertanian dan perikanan, terdapat dua pertimbangan utama untuk mengukur tingkat kerentanan, yaitu seberapa jauh dampak baik perubahan cuaca dan iklim, maupun perubahan-perubahan lainnya, dan tingkat ketahanan sektor tersebut terhadap perubahan yang terjadi. Inti dari kerentanan pada sektor pertanian dan perikanan adalah resiko yang dihadapi oleh sektor tersebut, seperti

bencana yang diakibatkan oleh perubahan iklim, dimana informasi dan indikator akan bencana alam tersebut dapat diperoleh dari data meteorologi dengan memperlihatkan frekuensi curah hujan yang terjadi, apakah musim hujan tertunda atau tidak. Analisis yang ditujukan pada resiko yang akan terjadi menunjukkan sensitivitas sektor tersebut terhadap perubahan cuaca dan kemampuan sektor tersebut untuk beradaptasi. Sehingga penyusunan kebijakan untuk mengatasi kerentanan sektor tersebut dapat menjadi lebih efektif, efisien dan tepat sasaran.

2.1.11 Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim

Daya adaptasi terhadap perubahan iklim adalah kemampuan suatu sistem untuk menyesuaikan diri dari perubahan iklim yang didalamnya termasuk adanya variabilitas iklim dan variabilitas ekstrem dengan cara mengurangi kerusakan yang ditimbulkan, mengambil manfaat atau mengatasi perubahan dengan segala akibatnya. Strategi adaptasi ini bermanfaat untuk menyelesaikan dampak perubahan iklim dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut UNDP, adaptasi merupakan suatu respon terhadap stimulus atau pengaruh iklim nyata atau perkiraan yang dapat meringankan dampak buruknya atau memanfaatkan peluang-peluangnya yang menguntungkan. Adaptasi, kerentanan dan ketahanan manusia terhadap perubahan iklim tergantung pada berbagai kondisi, dimana hasilnya bervariasi tergantung pada tingkatan tertentu sesuai dengan pola cuaca untuk mata pencaharian dan ketahanan pangan, berbagai kapasitas dalam beradaptasi yang dipengaruhi oleh gender, status sosial, kemiskinan, kekuasaan, akses dan control serta kepemilikan atas mata pencaharian, komunitas dan masyarakat (Nellemann et.al, 2011). Adaptasi dapat dilakukan

pada dua tingkatan cara yang luas, yaitu membangun kapasitas nasional dan lokal dan menawarkan tindakan adaptasi yang bersifat spesifik. *Asian Development Bank* (ADB) menyatakan bahwa membangun kapasitas adaptasi berarti menciptakan informasi dan kondisi—yang berkaitan dengan peraturan, kelembagaan, manajerial dan keuangan—yang diperlukan untuk mendukung tindakan adaptasi. Membangun kapasitas adaptasi suatu wilayah memerlukan upaya dari semua sektor masyarakat. Pemerintah pun memiliki peranan yang penting dengan membuat kebijakan dan kerangka kerja kelembagaan yang efektif, mengatasi kesenjangan informasi dan pengetahuan, menciptakan insentif yang tepat, dan mengalokasikan sumber daya publik yang memadai untuk adaptasi. Sedangkan pada tingkat yang lebih fundamental, kapasitas adaptasi suatu wilayah tergantung pada pembangunan ekonomi, sosial, dan manusia yang berhubungan dengan tingkat penghasilan, ketimpangan, kemiskinan, melek huruf, dan kesenjangan antar daerah; kapasitas dan tata kelola pemerintahan lembaga-lembaga publik dan keuangan; ketersediaan atau kecukupan layanan sosial termasuk pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan jaring pengaman sosial; serta kapasitas diversifikasi ekonomi (ADB, 2009).

Adaptasi merupakan hal yang mendesak bagi Indonesia, dimana adaptasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga merupakan tanggung jawab pihak-pihak lainnya seperti pihak swasta, pemerintah daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan seluruh masyarakat Indonesia (*stake holders*). Di sisi lain, terdapat perbedaan dari adanya perubahan iklim yang diterima oleh kaum perempuan dan laki-laki. World Bank (2010) menyatakan

bahwa etika, budaya, pengetahuan, dan sikap terhadap resiko lebih membatasi proses adaptasi dari pada batasan-batasan fisik, biologis, atau ekonomi. Hal ini dikarenakan budaya memberikan perlakuan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dan cenderung lebih memberatkan kaum perempuan, sehingga memunculkan ilmu baru, seperti feminisme dan memungkinkan terjadinya hambatan-hambatan terhadap sikap adaptasi yang dilakukan oleh perempuan. Selain itu, adaptasi akan sangat diperlukan oleh generasi mendatang dalam rangka menentukan seberapa efektifnya perubahan iklim dapat dimitigasi. Dampak perubahan iklim terhadap ekonomi dan pembangunan manusia harus dievaluasi dan dipetakan. Kemudian strategi adaptasi harus diintegrasikan ke dalam berbagai rencana dan anggaran, baik di tingkat pusat maupun daerah. Upaya-upaya pengentasan kemiskinan harus ditingkatkan pada bidang-bidang yang khususnya rentan terhadap perubahan iklim dan diperlukan investasi tambahan untuk menggiatkan pengurangan resiko bencana (LAPAN, 2009). Perubahan pola pembangunan yang berdasarkan pada perspektif perubahan iklim ini tentu memerlukan strategi yang lebih luas yang melibatkan seluruh *stake holders* dengan pendekatan *bottom up* yang berakar pada pengetahuan kewilayahan, kebangsaan dan lokal (kearifan lokal) (LAPAN, 2009).

Pada sektor sumber daya pesisir dan kelautan, adaptasi terhadap dampak perubahan iklim yang dapat dilakukan adalah dengan konservasi dan penanaman bakau; memperkuat dan memperkokoh dinding penahan erosi, tanggul dan dinding penahan ombak; pemindah tambak untuk perikanan budidaya, dan infrastruktur pesisir; memperbaiki rancangan dan standar konstruksi rumah dan

kawasan industri; penyediaan informasi dan program peningkatan kesadaran; pengawasan terhadap peningkatan permukaan air laut; pemompaan air untuk mengurangi banjir; dan persiapan peta-peta bahaya dan kerentanan (ADB, 2009).

Pelaksanaan adaptasi di kawasan pesisir diperlukan rencana pengelolaan zona pesisir terpadu yang mempertimbangkan resiko dan kerentanan iklim di masa yang akan datang. Konservasi dan penanaman bakau dan terumbu karang sangat efektif untuk mengurangi dampak badai dan topan tropis. Biaya yang diperlukan untuk melakukan adaptasi saat ini memang tidak sedikit. Berdasarkan pada studi yang dilakukan oleh ADB (2009), biaya adaptasi untuk pertanian dan zona pesisir (khususnya konstruksi dinding penahan erosi air laut dan pengembangan tanaman yang tahan kekeringan dan panas) di Indonesia, Filipina, Thailand dan Vietnam rata-rata akan berkisar \$5 milyar per tahun hingga tahun 2020. Namun pada akhirnya investasi biaya adaptasi ini akan menghasilkan manfaat yang lebih besar dari pada biaya yang harus dikeluarkan tersebut (eksternalitas positif).

2.1.12 Bentuk Deteksi dan Mitigasi pada Wilayah Pesisir

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan pada penanganan bencana antara lain tindakan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, dan penanggulangan kedaruratan (UU No.24 Tahun 2007). Titik berat tindakan yang dapat dilakukan pra bencana yakni tindakan mitigasi bencana. Secara spesifik mitigasi bencana wilayah pesisir yakni upaya untuk mengurangi risiko bencana secara struktur atau fisik melalui pembangunan fisik alami dan atau buatan maupun nonstruktur atau nonfisik melalui peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (UU No.27 Tahun 2007). Salah satu faktor

penting yang harus dianalisis dalam upaya mitigasi bencana yakni penilaian kerentanan wilayah terhadap bencana yang akan terjadi. Beberapa kegiatan adaptasi yang dapat dilakukan sebagai akibat adanya perubahan iklim dalam skala nasional adalah : Penanaman bakau (mangrove) sebagai *seawall* di daerah pantai, rehabilitasi terumbu karang untuk meningkatkan penyerapan CO₂ di laut pemetaan pola dan proyeksi perubahan iklim, penyesuaian perencanaan infrastruktur, pemahaman perubahan cuaca ekstrim, pengelolaan pengairan dan saluran irigasi, penyesuaian pola tanam dan penggunaan bibit pilihan, dan perubahan iklim untuk masyarakat umum.

Mitigasi meliputi pencarian caracara untuk memperlambat emisi gas rumah kaca atau menahannya, atau menyerapnya ke hutan atau ‘penyerap’ karbon lainnya (LAPAN, 2009). Sedangkan menurut UNDP, mitigasi adalah semua intervensi manusia yang menurunkan sumber-sumber gas rumah kaca atau meningkatkan penyerapannya. Mitigasi merupakan usaha menekan penyebab perubahan iklim, seperti gas rumah kaca dan lainnya agar resiko terjadinya perubahan iklim dapat diminimalisir atau dicegah. Upaya mitigasi dalam bidang energi di Indonesia dapat dilakukan dengan cara melakukan efisiensi dan konservasi energi, mengoptimalkan penggunaan energi terbarukan, efisiensi penggunaan energi minyak bumi melalui pengurangan subsidi dan mengoptimalkan energi pengganti minyak bumi, dan penggunaan energi nuklir. Semua tindakan (adaptasi dan mitigasi) adalah penting, namun bagi masyarakat miskin yang hanya memiliki andil yang kecil terhadap emisi gas penyebab perubahan iklim memiliki prioritas yang paling dan lebih mendesak yaitu

menemukan cara untuk mengatasi perubahan kondisi lingkungan hidup yang mereka rasakan atau beradaptasi.

Meski mereka tidak menyebut upaya-upaya tersebut dengan istilah adaptasi, namun mereka sudah melakukannya sejak dulu bahkan sejak jaman sebelum mereka dilahirkan. Contohnya adalah adanya rumah-rumah panggung yang dibangun oleh masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir, pembangunan ini telah dilakukan sejak jaman dahulu dan diikuti oleh masyarakat saat ini. Serta para petani yang berada di daerah yang sering terkena kemarau panjang telah belajar untuk melakukan diversifikasi pada sumber nafkah mereka, seperti dengan menanam tanaman pangan yang lebih tahan panas dan dengan mengoptimalkan penggunaan air yang sulit didapatkan, atau bahkan mereka melakukan migrasi sementara ke daerah lain untuk mencari pekerjaan (LAPAN, 2009).

Tahapan upaya untuk melakukan deteksi, mitigasi dan pencegahan degradasi akibat bencana dapat dilakukan dengan mempertimbangkan akar masalah penyebab degradasi, komponen utama yang menjadi pokok pendeteksi, satuan upaya deteksi dan tindakan umum deteksi bencana.

2.1.13 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu yang sejenis dirasa penting dalam sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Pengarang	Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1	Nisha Onta; Bernadette P Resurreccion. 2011. <i>The Role of Gender and Caste in Climate Change Adaptation Strategies in Nepal</i> ”	Pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara mendalam, <i>Focus Group Discussion</i> , Teknik analisis data : Deskriptive kualitatif	Terjadi peningkatan temperatur pada beberapa wilayah di Nepal, yang meningkat hingga 0,128 derajat celcius setiap tahunnya. Perubahan iklim menyebabkan penurunan hasil produksinya secara signifikan. Istri nelayan ikut bertanggungjawab dalam kegiatan suami dengan cara tradisional untuk adaptasi terhadap perubahan iklim.
2	C.Bokhoree,R. Baldeo,D.d Thomas,S. Ramposand. 2012. <i>Gender Based Adaptation to Climate Change Impacts on Water Resources : an Analysis of the Working Personel Behaviour</i>	<i>Mixed Method</i> <i>In depth Interview</i>	Pada faktanya, para wanita rata- rata bersedia untuk bekerja guna beradaptasi dari akibat adanya perubahan iklim .
3	Natasha Ribeiro dan Aniceto Chaúque. 2008. <i>Gender and Climate Change : Mozambique Case Study</i> . Heinrich Böll Stiftung, Southern Africa	Semistructured interviews, focus group discussion, life history Teknik analisis : GMA (<i>Gender Matrix Analysis</i>)	Perempuan dan laki-laki mendapatkan dampak yang berbeda dari adanya perubahan iklim, karena adanya hubungan kekuasaan dan perbedaan nilai dan norma pada masyarakat setempat. Kaum laki-laki pergi ke Afrika Selatan dan tempat lain untuk mendapatkan pekerjaan untuk menghadapi bencana yang terjadi 2 tahun terakhir (kekeringan), sehingga perempuan harus tinggal dirumah untuk menjaga anak-naka dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Cara adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat (perempuan) setempat adalah mengganti makanan pokok dengan makanan alternative seperti <i>tinhirre, ulharo, canhu – marula</i> dan <i>massala – Strychnos tinhirre</i> . Dengan kondisi tersebut, maka pemerintah Mozambik membuat kebijakan untuk menguatkan kapasitas laki-laki dan perempuan untuk melakukan adaptasi yang lebih baik.

4	Wahyu Nugraheni.2012. Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan.	<p>Metode pengambilan sampel : <i>purposive sampling</i></p> <p>Metode pengambilan data : Wawancara mendalam dan observasi.</p> <p>Metode analisis data : Analisis gender model Harvard dan analisis kualitatif.</p>	<p>Wanita selain menjadi ibu rumah tangga, juga berperan aktif dan berpartisipasi mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.</p> <p>Partisipasi istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diwujudkan dalam lingkungan rumah tangga, bidang ekonomi dan masyarakat.</p> <p>Kendala yang dihadapi adalah berkurangnya waktu berkumpul dengan keluarga serta mengurus rumah tangga yang terhadap keharmonisan keluarga serta pendidikan anak menjadi terabaikan.</p>
5	Ali Imron.2012. Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim.	<p>Teknik pengumpulan data : Observasi partisipatif dan wawancara</p> <p>Teknik analisis : Deskriptif kualitatif</p>	<p>Masyarakat tanggulsari memiliki solidaritas yang tinggi namun kehidupan beragamanya tidak terlalu berkualitas.</p> <p>Problema yang dihadapi adalah masyarakat kurang memperhatikan perilaku hidup bersih, biaya produksi untuk melaut sangat tinggi, keterbatasan dan lemahnya akses terhadap sumber sumber pembiayaan usaha yang murah, rendahnya pengetahuan tentang kelautan.</p> <p>Diupayakan adanya pengurangan biaya akses pendidikan dan kesehatan , adanya strategi lepedulian dan kerjasama <i>stakeholder</i> dalam membantu pemberdayaan masyarakat nelayan Tanggulsari. Strategi peningkatan kerjasama kelompok yang berbasis pada bidang usaha sejenis.</p>

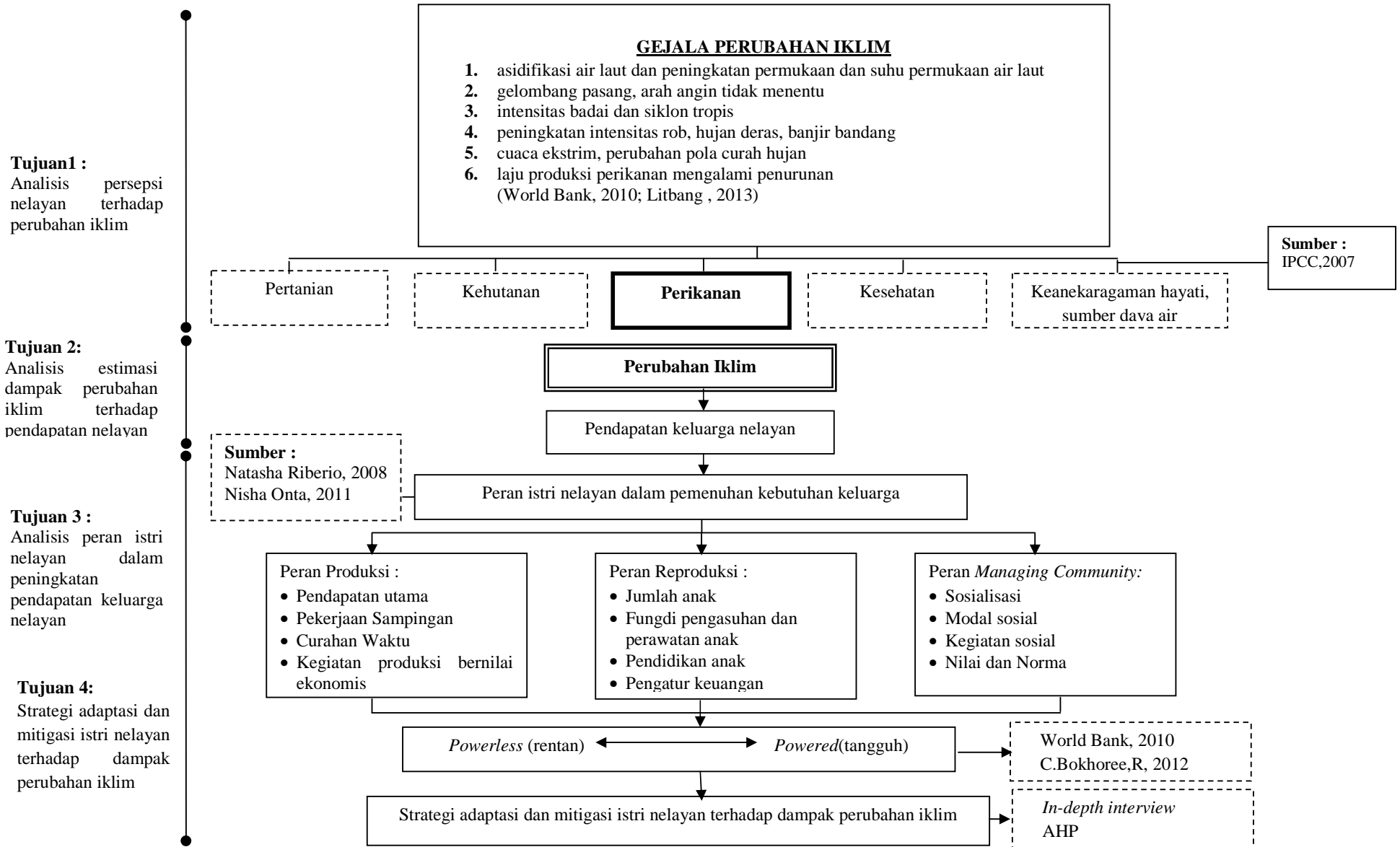
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Adanya isu perubahan iklim yang telah mempengaruhi beberapa sektor, termasuk sektor perikanan. Hal tersebut akan mengganggu aktivitas para nelayan dalam menangkap, terutama bagi para nelayan kecil. Nelayan kecil melakukan kegiatan penangkapan ikan (melaut) dalam waktu yang relative pendek atau dengan jangka waktu harian, dengan kapal kecil maksimal 5 *gross ton* (5GT), dan hasil tangkapannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya perubahan iklim seperti gelombang besar, angin kencang, musim hujan yang tidak dapat diprediksi akan mempengaruhi kegiatan melaut para nelayan kecil, sehingga mempengaruhi biaya yang digunakan untuk melaut, serta mempengaruhi hasil tangkapan para nelayan kecil. Hal ini juga terjadi pada nelayan kecil di Desa Banyutowo dan Desa Alasdowo, Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Desa Banyutowo memiliki nelayan kecil sebesar 733 orang, sedangkan Desa Alasdowo memiliki nelayan kecil sebesar 479 orang.

Dalam kondisi seperti ini, istri nelayan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengamankan perekonomian keluarga, membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Apalagi jika saat hasil tangkapan suami yang menurun drastic, bahkan tidak mendapat hasil tangkapan, maka istri nelayan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Dengan tiga peran yang dimiliki oleh istri nelayan kecil, yaitu peran produksi, peran reproduksi, dan peran *managing community* diharapkan perempuan dapat berperan aktif dan ikut serta dalam kemandirian ekonomi keluarga pesisir, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan.

Perubahan iklim juga memaksa masyarakat di wilayah pesisir untuk melakukan adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim. Istri nelayan kecil dapat membantu dalam pelaksanaan adaptasi dan mitigasi melalui empat aspek, yaitu aspek kelembagaan, aspek ekonomi, aspek sosial-budaya, dan aspek lingkungan. Secara garis besar, penjelasan tersebut dapat dilihat dalam Gambar 2.1:

Gambar 2.1
ROADMAP PERAN ISTRI NELAYAN KECIL DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA PESISIR DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM



Sumber : Susilowati et al, 2004; dan Susilowati et al,2005 dengan modifikasi

Tujuan 1 :
 Analisis persepsi nelayan terhadap perubahan iklim

Tujuan 2:
 Analisis estimasi dampak perubahan iklim terhadap pendapatan nelayan

Tujuan 3 :
 Analisis peran istri nelayan dalam peningkatan pendapatan keluarga nelayan

Tujuan 4:
 Strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan terhadap dampak perubahan iklim

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris mengenai peran perempuan dalam kemandirian ekonomi keluarga dengan studi empiris di Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Bab ini akan menjelaskan beberapa sub bagian, yaitu definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

3.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan akan dijelaskan dalam Tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Target Responden
Persepsi Nelayan Kecil	Persepsi nelayan kecil terhadap gejala perubahan iklim : gelombang tinggi, arah gerakan angin cuaca ekstrim, intensitas badai, perubahan pola curah hujan, kenaikan suhu bumi rata-rata rob, banjir bandang.	Dengan menggunakan skala konvensional 1-10.	Nelayan kecil

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Target Responden
Dampak dari adanya Perubahan Iklim	Dampak perubahan iklim terhadap nelayan kecil, dapat dilihat dari: 1. Pendapatan yang diterima 2. Biaya yang dikeluarkan (Biaya Perawatan, Biaya BBM, Biaya Perbekalan, dan Biaya Lain-Lain) 3. Kuantitas dan Frekuensi yang dikeluarkan para nelayan	52 Diukur dengan <i>Risk Assessment</i> . Apakah terdapat peningkatan atau penurunan hasil produksi, perbedaan kuantitas, dan frekuensi yang dilakukan dalam hal pendapatan dan biaya yang dikeluarkan.	Nelayan kecil
Peran Istri Nelayan	Peran istri nelayan dalam membantu kemandirian ekonomi keluarga pesisir, dapat dilihat dari : 1. Peran Produksi : pendapatan utama, pendapatan sampingan, curahan waktu, kegiatan produksi yang memiliki nilai ekonomis 2. Peran Reproduksi : jumlah anak yang dimiliki, kepengurusan anak, rumah tangga, keuangan, keputusan dalam pendidikan anak, dan kepemilikan perhiasan serta barang elektronik 3. Peran Managing Community : keikutsertaan dalam kelompok, manfaat mengikuti	Dengan menggunakan skala konvensional 1-10.	Istri nelayan kecil

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam yang dipandu dengan kuesioner. Untuk tujuan pertama dan kedua dari penelitian ini, wawancara mendalam ditujukan kepada para responden (nelayan kecil). Sedangkan untuk tujuan ketiga, wawancara mendalam ditujukan kepada para informan (istri nelayan kecil). Sedangkan untuk tujuan keempat wawancara mendalam, *focus group discussion* ditujukan kepada para *keypersons* yang meliputi empat elemen yaitu Akademisi (A), Pebisnis (B), Pemerintah (G), dan Masyarakat (C).

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi literature terhadap bahan-bahan pustaka dan data yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, dan KKP Kelautan dan Perikanan. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Data Perkembangan produksi dan nilai produksi perikanan laut nasional, Jawa Tengah, dan Kabupaten Pati
2. Data jumlah nelayan kecil di Kabupaten Pati
3. Kondisi Suhu Udara, Kelembaban Udara, Banyaknya Hari Hujan, Curah Hujan, dan Ketinggian Permukaan Air Laut
4. Dana Bantuan pada Para Istri nelayan
5. Peta Kabupaten Pati
6. Kondisi demografi dan sarana prasarana di Kecamatan Dukuhseti dan Kabupaten Pati secara umum.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi sebagai keseluruhan anggota kejadian atau objek-objek yang sudah ditetapkan, dan sampel adalah bagian kecil yang ditarik dari populasi.

Penelitian ini mengambil studi empiris di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Populasi yang akan diambil adalah para nelayan kecil, istri nelayan kecil, dan *keypersons* yang meliputi empat aspek yaitu Akademisi (A), Pebisnis (B), Pemerintah (G), dan Masyarakat (C).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *multistage sampling* untuk tujuan pertama dan kedua, *snowball sampling* untuk tujuan ketiga, dan wawancara mendalam dengan *keypersons* untuk tujuan keempat. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap 1 : digunakan untuk tujuan penelitian 1 dan 2

Penentuan daerah yang akan dijadikan sebagai tempat pengambilan sampel. Dari ruang lingkup Kabupaten Pati akan dipilih kecamatan yang memiliki jumlah nelayan kecil yang paling besar di Kabupaten Pati. Selanjutnya, dari Kecamatan tersebut akan dipilih Desa yang memiliki jumlah nelayan kecil paling besar. Secara rinci, jumlah nelayan kecil yang terdapat di Kabupaten Pati dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Nelayan Kecil di Kabupaten Pati Menurut Kecamatan

Kecamatan	GT	Nelayan
Batangan	MT (< 5GT)	493
Juwana	MT (< 5GT)	162
Dukuhseti	MT (< 5GT)	1582
Tayu	MT (< 5GT)	689

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, diolah

Dari Tabel 3.2, dapat dilihat bahwa jumlah nelayan kecil di Kabupaten Pati, paling banyak terdapat di Kecamatan Dukuhseti dengan jumlah 1.582 orang, dengan kata lain nelayan kecil di Kecamatan Dukuhseti meliputi sebesar 54,06 % dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Selanjutnya, dari Kecamatan Dukuhseti akan dipilih dua Desa yang memiliki jumlah nelayan kecil paling besar. Secara rinci, jumlah nelayan kecil yang terdapat di Kecamatan Dukuhseti dapat dilihat dalam Tabel 3.3 .

Tabel 3.3
Jumlah Nelayan Kecil di Kecamatan Dukuhseti Menurut Desa

Desa	GT	Nelayan
Bajomulyo	MT (< 5GT)	370
Alasdowo	MT (< 5GT)	479
Banyutowo	MT (< 5GT)	742
Puncel	MT (< 5GT)	361

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, diolah

Dari Tabel 3.3, dapat dilihat bahwa Desa yang memiliki jumlah nelayan kecil paling besar terdapat di Desa Banyutowo dengan jumlah sebesar 742 orang atau sebesar 38,01% dan Desa Alasdowo dengan jumlah sebesar 479 orang atau sebesar 24,54 %.

Tahap 2 : digunakan untuk tujuan penelitian 1 dan 2

Menentukan nelayan kecil yang akan dijadikan sampel. Dari jumlah nelayan kecil yang terdapat di kedua desa tersebut, akan diambil nelayan dengan 3 alat tangkap yang dominan yang terdapat di kedua desa tersebut. Alat tangkap yang paling dominan di Desa Banyutowo adalah Jaring Cantrang, Jaring Rames, dan Jaring Lundu. Sedangkan di Desa Alasdowo, alat tangkap yang paling dominan adalah Bubu, Jaring Udang, dan Jaring Rajungan. Populasi dari nelayan dengan alat tangkap yang dominan tersebut tidak diketahui secara pasti jumlahnya dan diasumsikan nelayan di Desa Banyutowo dan Desa Alasdowo memiliki kesamaan dalam menggunakan alat tangkap, serta termasuk dalam *non-probabilita sampling*, sehingga teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan pengambilan sampel terkuota atau *quoted purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 responden.

Tahap 3 : digunakan untuk tujuan penelitian 3

Menentukan informan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga, yaitu peranan istri nelayan dalam mengamankan ekonomi keluarga. Dalam tujuan penelitian ketiga ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil dan kemudian menjadi besar. Dalam penentuan sampel ini pada awalnya akan dipilih satu atau dua orang, namun karena dua orang sampel tersebut belum cukup mampu melengkapi data yang diperlukan maka perlu mencari responden lain yang dipandang lebih tahu dan mampu melengkapi data yang sudah ada.

Pengambilan sampel ini dilakukan kepada para istri nelayan sebagai informan dalam penelitian ini sampai mencapai titik jenuh. Artinya, ketika jawaban yang didapatkan telah mengalami kesamaan, maka pengambilan sampel akan dihentikan.

Tahap 4 : digunakan untuk tujuan penelitian 4

Tahap keempat akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian keempat yaitu merumuskan strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim. Dimana untuk menjawab tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan para *keypersons* yang meliputi empat aspek yaitu Akademisi (A), Pebisnis (B), Pemerintah (G) dan Masyarakat (C). Dalam hal ini adalah nelayan kecil dan istri nelayan kecil.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara Mendalam (*In depth Interview*) yang dipandu dengan kuesioner dan *Focus Group Discussion*

Teknik ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama, kedua dan ketiga. Wawancara mendalam dilakukan dengan dipandu kuesioner yang tercantum dalam lampiran 1. Wawancara mendalam dilakukan kepada para responden dan informan, yaitu nelayan kecil dan istri nelayan. Panduan pertanyaan yang digunakan dalam wawancara mendalam, meliputi (1) latar belakang responden, (2) dampak perubahan iklim yang meliputi adanya perubahan cuaca, gelombang tinggi, arah angin, curah hujan dan musim hujan yang tidak

menentu, serta gejala perubahan iklim ekstrim yang lain, (3) dampak perubahan iklim dan pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga yang meliputi biaya bahan bakar yang digunakan, biaya pemeliharaan dan perawatan kapal, upah ABK, perbekalan yang dibawa selama melaut, kondisi kesehatan sang istri dan anggota keluarga lain, serta hasil tangkapan yang didapatkan oleh para nelayan kecil. (4) peran produksi istri nelayan dalam mengamankan ekonomi keluarga, yang meliputi pendapatan utama, pendapatan sampingan, curahan waktu, kegiatan produksi yang memiliki nilai ekonomis. (5) Peran reproduksi istri nelayan dalam mengamankan ekonomi keluarga, yang meliputi jumlah anak yang dimiliki, fungsi dari adanya pengaruh dan perawatan anak, pendidikan anak, dan pengatur keuangan, (6) Peran *Managing Community*, yang meliputi sosialisasi, midal sosial, kegiatan sosial yang dilakukan, serta nilai dan norma.

Wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* juga dilakukan kepada para *keypersons* untuk menjawab pertanyaan penelitian keempat tentang strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap dampak adanya perubahan iklim.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, dilakukan pula teknik pengumpulan data dengan observasi, yakni dengan melakukan pengamatan langsung di daerah yang bersangkutan dengan melihat kondisi kehidupan keluarga nelayan kecil, peran istri nelayan kecil dalam mengamankan ekonomi keluarga di Desa Banyutowodan Desa Alasdowo, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Hasil observasi akan didokumentasikan dengan menggunakan foto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan literatur-literatur penerbitan, serta informasi-informasi dan data tertulis baik yang berasal dari instansi maupun lembaga terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh data sekunder. Data yang diperlukan melalui dokumentasi adalah data mengenai jumlah nelayan kecil di Kabupaten Pati, data mengenai jumlah kelompok wanita pengolah ikan di Kabupaten Pati, data mengenai produksi dan nilai produksi hasil perikanan di Kabupaten Pati, dimana data tersebut diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method*, yakni gabungan dari dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif (Cresswell, 2007). *Mixed method* dapat dilihat sebagai jenis penelitian di mana peneliti atau tim penelitian memadukan unsur-unsur pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (misalnya penggunaan sudut pandang kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data, analisis, teknik inferensi) untuk keperluan luas luas dan kedalaman pemahaman dan pembuktian. (Johnson, Onwuegbuzie, & Turner, 2007). Ketika penelitian kuantitatif dikombinasikan dengan metode kualitatif akan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat (Shaw, 2003).

Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat pengukuran kuantitas (jumlah dan angka). Pendekatan ini berangkat dari data

yang diproses menjadi informasi bagi pengambil keputusan (Mason *et al*,1999). Pendekatan statistik deskriptif ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, kedua, dan ketiga yang berhubungan dengan persepsi keluarga nelayan kecil terhadap perubahan iklim, dan dampak perubahan iklim terhadap pendapatan keluarga nelayan kecil, serta peran istri nelayan dalam mengamankan ekonomi keluarga.

Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan untuk melengkapi tujuan penelitian ketiga mengenai peran istri nelayan dalam mengamankan ekonomi keluarga. Dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan para informan untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas dari para ahlinya. Gabungan teknik analisis data tersebut terjadi ketika data yang telah diperoleh dari nelayan kecil sebagai sampel penelitian dianalisis berdasarkan pada landasan teori yang dipakai melalui metode kuantitatif yaitu statistik deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua. Kemudian melakukan wawancara mendalam dengan para istri nelayan kecil dengan metode kualitatif untuk menjawab tujuan penelitian ketiga. Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian keempat, dilakukan wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* dengan para *keypersons*.

Secara lebih rinci, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada para informan akan diperiksa kembali dan dilakukan analisis dengan

cara kuantitatif melalui pemberian skor secara konvensional (skala konvensional 1-10). Skala konvensional didapatkan melalui *expert judgement* yang disusun berdasarkan keterangan-keterangan dari para *keypersons* untuk kelengkapan data sesuai dengan tujuan penelitian 1, 2, dan 3, serta relevansi jawaban informan. Selanjutnya jawaban dari para informan akan di klasifikasikan menurut jenisnya.

2. Dampak perubahan iklim dianalisis menggunakan *Risk Assessment*. *Risk Assessment* digunakan untuk memperkirakan resiko akibat adanya perubahan iklim, sehingga variabel yang akan dinilai dan digolongkan ke dalam kategori tingkat resiko. Resiko yang dihadapi oleh nelayan perikanan tangkap adalah adanya kerugian (*loss*) yang diakibatkan berkurangnya hasil tangkapan ikan oleh nelayan. *Loss* tersebut seperti lamanya melaut, biaya-biaya yang harus dikeluarkan saat melaut, biaya perbekalan kapal, biaya perawatan dan perbaikan, serta upah ABK, yang mengalami kenaikan akibat adanya perubahan iklim.
3. Peran istri nelayan kecil dianalisis melalui : peran produksi, peran reproduksi, dan peran *managing community*.

Peran produksi meliputi pendapatan utama, pendapatan sampingan, curahan waktu, kegiatan produksi yang bernilai ekonomis.

Peran reproduksi meliputi : jumlah anak, fungsi pengaruh dan perawatan anak, pendidikan anak, dan pengatur keuangan.

Peran *Managing Community* meliputi sosialisasi, modal sosial, kegiatan sosial, nilai dan norma.

Peranan istri nelayan dapat diperoleh melalui wawancara mendalam, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya (produksi, reproduksi, dan *managing community*) dengan melakukan penskoran secara konvensional yaitu 1-10, yang diperoleh melalui *expert judgement*, dengan keterangan sebagai berikut :

Peran produksi : kegiatan istri (bekerja atau tidak), kepemilikan pekerjaan sampingan, motivasi bekerja, jenis kegiatan yang dilakukan, dan curahan waktu yang digunakan untuk bekerja.

Peran reproduksi : penjagaan terhadap anak-anak, pengurusan tugas rumah tangga, penentuan pendidikan anak, keputusan pembelian perhiasan dan elektronik, serta pengatur keuangan.

Peran *managing community* : keikutsertaan dalam perkumpulan, alasan dan manfaat mengikuti perkumpulan tersebut, dan peranannya keikutsertaan dalam perkumpulan terhadap perekonomian keluarga.

Selanjutnya, sebut hasil terdileengkapi dengan deskriptif kualitatif berdasarkan keadaan di lapangan.

4. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan para informan akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* dengan para *keypersons*. Hal ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian keempat. Berdasarkan pada data wawancara mendalam tersebut, maka disusunlah kuesioner untuk memperoleh alternatif-alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan istri nelayan kecil

dalam upaya adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim di Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati.

5. Dari wawancara mendalam dengan para *keypersons* akan digunakan untuk menentukan hierarki strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan terhadap dampak perubahan iklim.

Selain menggunakan statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif, akan dilakukan analisis secara kuantitatif menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk mendapatkan alternatif-alternatif strategi yang dilakukan. Metode ini dilakukan, karena metode ini membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menstruktur suatu hirarki criteria, pihak yang berkepentingan, hasil dan dengan menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas (Saaty, 1993).

Penetapan prioritas elemen-elemen dalam suatu persoalan keputusan adalah dengan membuat perbandingan berpasangan (*pairwise comparisons*), yaitu setiap elemen dibandingkan berpasangan terhadap suatu criteria yang ditentukan (Saaty, 1993). Bentuk perbandingan berpasangan adalah matriks yang dapat digambarkan pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1
Matriks Berpasangan AHP

C	A1	A2	A3	A4
A1	1			
A2		1		

A3			1	
A4				1

Keterangan:
C : Kriteria
A : Alternatif

Pengisian matriks banding berpasangan tersebut menggunakan bilangan yang menggambarkan relative pentingnya suatu elemen diatas yang lainnya. Skala tersebut mendefinisikan dan menjelaskan nilai 1-9 yang ditetapkan sebagai pertimbangan dalam membandingkan pasangan elemen sejenis di setiap tingkat hierarki terhadap suatu criteria yang berada setingkat di atasnya. Skala dengan Sembilan satuan dapat diterima dan mencerminkan derajat sampai mana membedakan intensitas tata hubungan antarelemen.

Skala banding berpasangan yang digunakan dalam penyusunan AHP untuk menentukan susunan prioritas alternative dari kriteria guna mencapai tujuan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Banding Berpasangan

Nilai 1	Kedua faktor <i>sama pentingnya</i>
Nilai 3	Faktor yang satu <i>sedikit lebih penting</i> daripada faktor yang lainnya
Nilai 5	Faktor satu <i>esensial</i> atau <i>lebih penting</i> daripada faktor lainnya
Nilai 7	Satu faktor <i>jelas lebih penting</i> daripada faktor lainnya
Nilai 9	Satu faktor <i>mutlak lebih penting</i> daripada faktor lainnya
Nilai 2, 4, 6, 8	<i>Nilai-nilai antara</i> , diantara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
Nilai Kebalikan	Jika untuk aktivitas <i>I</i> mendapat angka 2 jika dibandingkan dengan aktivitas <i>j</i> , maka <i>j</i> mempunyai nilai $\frac{1}{2}$ dibanding <i>i</i> .

Sumber : Saaty, 1993

Setelah semua pertimbangan dipertimbangkan secara numeric, validitas dievaluasi dengan uji konsistensi. AHP dapat digunakan untuk mengukur konsistensi menyeluruh dari berbagai pertimbangan melalui rasio konsistensi, dimana nilai konsistensi tersebut harus 10 persen atau kurang ($CR \leq 0,1$), jika lebih dari nilai tersebut atau ($CR \geq 0,1$), maka hasil penimbangan tersebut diindikasikan agak acak sehingga perlu diperbaiki.

6. Dari hasil pra survey dan wawancara mendalam dengan *keypersons* tersebut, maka kriteria yang diperoleh antara lain :

- Strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim dari aspek kelembagaan.
- Strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim dari aspek ekonomi.
- Strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim dari aspek sosial-budaya.
- Strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim dari aspek lingkungan.

Secara ringkas dapat digambarkan dalam kerangka berikut ini :

Gambar 3.2
Kerangka Hierarki AHP Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil Terhadap Perubahan Iklim



Sumber : Saaty, 1993, dan *Keypersons* dengan modifikasi

Keterangan :

A1 : Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan dinas terkait agar dapat saling melengkapi dalam pemenuhan *supply*

A2 : Pembentukan organisasi atau kelompok usaha bersama yang beranggotakan istri nelayan kecil, guna memberikan fasilitas kepada istri nelayan

A3 : Pemberian penyuluhan dari dinas untuk peningkatan kelompok-kelompok istri nelayan berdasarkan kemampuan

A4 : Pemberian bantuan teknologi yang dapat meningkatkan *value added* barang yang dihasilkan

A5 : Pemberian kredit dan bantuan modal dengan bunga rendah, dan agunan yang mudah untuk menunjang perekonomian keluarga nelayan kecil

A6 : Pemberian bantuan alat penunjang atau sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan produksi istri nelayan kecil

A7 : Peningkatan peran Koperasi Nelayan untuk mensuplai kebutuhan sehari-hari dan sebagai lembaga pemberi kredit lunak kepada para istri nelayan kecil.

A8 : Penyediaan lapangan kerja bagi istri nelayan kecil ketika musim pancaroba.

A9 : Pemberian pelatihan keterampilan kepada kelompok usaha bersama istri nelayan kecil untuk meningkatkan *value added*

A10 : Pemberian bimbingan manajemen keuangan sederhana untuk mengelola keuangan rumah tangga dan produksi

A11 : Pemberian penyuluhan mengenai diversifikasi usaha yang disesuaikan dengan perubahan dan keadaan musim

A12 : Pemberian penyuluhan agar pada kelompok usaha bersama istri nelayan yang ada dapat saling bekerja sama dan saling melengkapi kebutuhan

A13 : Penanaman mangrove pada pesisir laut

A14 : Penyuluhan akan usaha yang ramah lingkungan

A15 : Pembersihan bagian muara dari lumpur

A16 : Pembersihan saluran drainase

7. Penyebaran kuesioner kepada *keypersons*

8. Menyusun matriks dari hasil rata-rata yang didapat dari responden, kemudian mengolahnya menggunakan *Expert Choice Versi 9.0*

9. Menganalisis hasil pengolahan dari *Expert Choice Versi 9.0* untuk mengetahui hasil nilai inkonsistensi dan prioritas. Apabila nilai konsistensinya lebih dari 0,10 maka hasil tersebut tidak konsisten, tetapi jika nilai tersebut kurang dari 0,10 maka hasil tersebut dinyatakan konsisten. Dari hasil tersebut dapat pula diketahui kriteria dan alternatif yang diprioritaskan.

10. Penentuan skala prioritas dari kriteria dan alternatif untuk mencapai variabel hierarki dengan tujuan strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim .

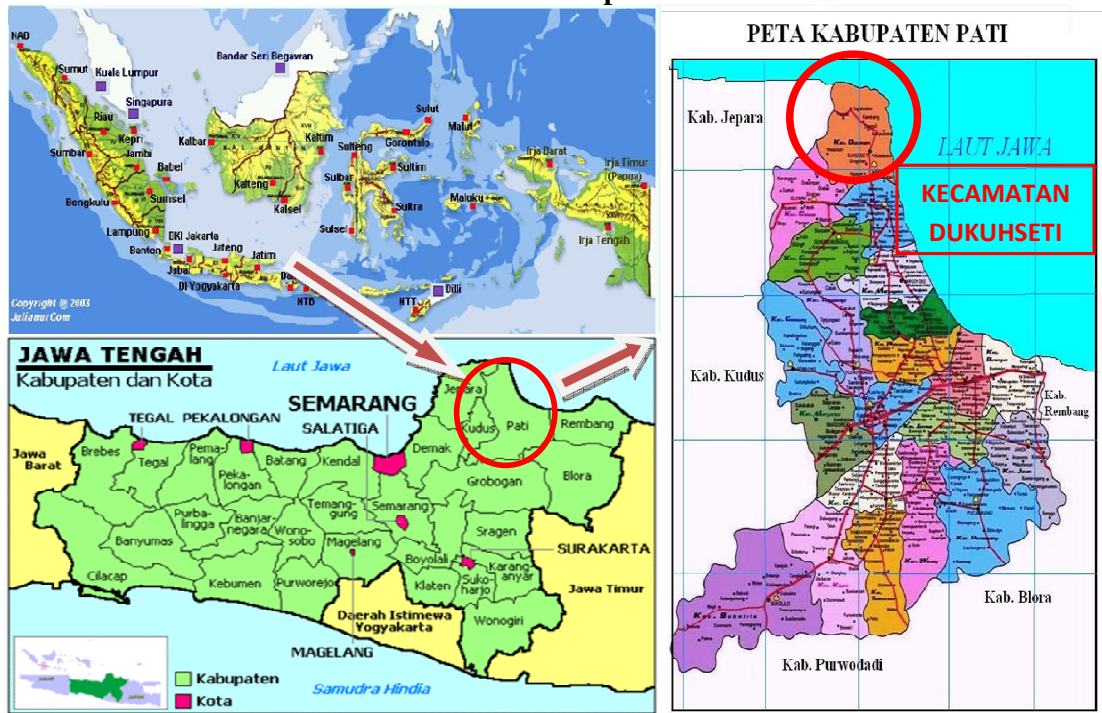
BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota yang terletak di daerah pantai utara jawa dan di bagian timur dari Propinsi Jawa Tengah. Secara astronomis, Kabupaten Pati terletak diantara $110^{\circ}, 50'$ - $111^{\circ}, 15'$ Bujur Timur, dan $6^{\circ}, 25'$ - $7^{\circ}, 00'$ Lintang Selatan. Secara lebih jelas, posisi Kabupaten Pati dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dilihat dalam Gambar 4.1:

Gambar 4.1
Letak Kabupaten Pati



Batas wilayah administratif yang dimiliki oleh Kabupaten Pati adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
 Sebelah Barat : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara
 Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora
 Sebelah Timur : Kabupaten Rembang dan Laut Jawa

Secara administratif Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368Ha yang terdiri dari 21 Kecamatan, 401 Desa, 5 Kelurahan, 1.106 Dukuh, 1.474 RW, serta 7.524 RT. Dengan letak geografis serta batas wilayah yang dimiliki oleh Kabupaten Pati, menjadikan Kabupaten Pati merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang memiliki hasil produksi perikanan terbesar di Jawa Tengah.

4.2 Profil Masing-Masing Desa

Daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Dukuhseti. Kecamatan Dukuhseti terletak diantara 35 Km arah utara dari ibukota Kabupaten Pati. Secara administratif, Kecamatan Dukuhseti memiliki 13 Desa, 46 RW dan 345 RT. Batas wilayah administratif Kecamatan Dukuhseti adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Jepara
 Sebelah Timur : Laut Jawa
 Sebelah Selatan : Kecamatan Tayu
 Sebelah Barat : Kecamatan Cluwak

Kecamatan Dukuhseti merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pati yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sehingga relevan untuk dijadikan obyek penelitian. Dari Kecamatan Dukuhseti akan diambil dua desa yang dapat mewakili

tujuan penelitian tersebut, yaitu Desa Banyutowo dan Desa Alasdowo. Desa Banyutowo memiliki 1 Dukuh, 2 RW, dan 11 RT. Sedangkan Desa Alasdowo memiliki 3 Dukuh, 4 RW, dan 31 RT.

4.2.1 Kondisi Demografi

Kondisi demografi meliputi jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk per Km² di Kecamatan Dukuhseti. Secara rinci profil kedua desa dapat dilihat dalam Tabel.4.1.

Tabel 4.1
Profil Desa Penelitian

Kependudukan					
Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Luas (KM2)	Kepadatan Penduduk
Banyutowo	1451	1391	2842	1,16	2453
Alaswowo	2803	2815	5618	4,08	1376
Organisasi					
Desa	PKK RW	PKK RT	Dasa Wisma	Jumlah	Persentase(%)
Banyutowo	2	11	32	45	31,7
Alasdowo	4	31	62	97	68,3
Dukuhseti	46	342	740	142	100,0
Sarana Pendidikan					
Wilayah	Sarana Pendidikan	Jumlah Sarana Pendidikan	Murid	Guru	
Banyutowo	TK	1	27	4	
	SD	2	187	13	
	SLTP	0	0	0	
	SLTA	0	0	0	
Alasdowo	TK	2	151	12	
	SD	2	202	15	
	SLTP	2	583	62	
	SLTA	1	172	22	

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kabupaten Dalam Angka2012, diolah.

Secara umum, Kecamatan Dukuhseti memiliki jumlah penduduk laki-laki sebesar 27.981 jiwa dan 28.320 jiwa penduduk perempuan pada tahun 2011. Kepadatan penduduk yang terdapat di Kecamatan Dukuhseti sebesar 690.05 penduduk per Km², sedangkan kepadatan penduduk pada tiap – tiap desa penelitian adalah sebesar 2.453 dan 1.376. Banyaknya organisasi seperti PKK baik tingkat RT atau RW di desa Alasdowo lebih banyak daripada Desa Banyutowo dengan persentase 68,3%. Begitupula dengan sarana pendidikan di Desa Alasdowo yang lebih banyak daripada Desa Banyutowo.

4.3 Karakteristik Responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 70 orang, yang tersebar dalam dua Desa di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, Desa Banyutowo dan Desa Alasdowo. Sasaran objek penelitian ini terbagi menurut tujuan penelitian. Untuk tujuan penelitian pertama dan kedua, yakni persepsi nelayan terhadap perubahan iklim, dan dampak perubahan iklim, yang menjadi sasaran obyek penelitian adalah para nelayan kecil yang terdapat di dua desa tersebut. Sedangkan untuk tujuan penelitian ketiga, yaitu peranan istri nelayan dalam mengamankan perekonomian keluarga, sasaran obyek penelitian yang digunakan adalah para istri nelayan yang terdapat di kedua desa tersebut. Sedangkan untuk tujuan penelitian keempat, yaitu adaptasi dan mitigasi untuk perubahan iklim bagi istri nelayan, sasaran obyek penelitian yang digunakan adalah para *keypersons* yang terdiri dari empat aspek (Akademisi, Pebisnis, Pemerintah, dan Masyarakat).

Karakteristik responden untuk tujuan penelitian pertama secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 4.2 – Tabel 4.4.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah

Indikator	Keterangan	Frekuensi
Umur	Min	17
	Max	78
	Mean	41
	St.Deviation	12.24
Pendidikan	Min	0
	Max	12
	Mean	6
	St.Deviation	3.62
Lama Melaut	Min	1
	Max	4
	Mean	2.23
	St.Deviation	1.44
Umur Istri	Min	18
	Max	81
	Mean	34.67
	St.Deviation	11.59
Pendidikan Istri	Min	0
	Max	12
	Mean	7
	St.Deviation	3.34
Jumlah Anak	Min	0
	Max	5
	Mean	2
	St.Deviation	1.41
Pendidikan Anak	Min	0
	Max	16
	Mean	3
	St.Deviation	3.29

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa secara rata-rata umur nelayan adalah 41 tahun, dengan usia paling tua adalah 78 tahun. Para nelayan melakukan kegiatan melaut pada saat sudah masuk usia produktif, yakni 15 tahun ke atas, dan lamanya kegiatan melaut para nelayan antara 1- 4 hari. Para nelayan kecil di Desa Banyutowo lebih sering melakukan kegiatan melaut selama 1 hari perjalanan, sedangkan nelayan kecil di Desa Alasdowo lebih sering melakukan kegiatan melaut selama 4 hari. Pada aspek pendidikan, sebagian besar nelayan berpendidikan SD, dengan tahun sukses sekolah 6 tahun, sedangkan untuk istri dan anak nelayan kecil, pendidikan yang ditempuh lebih tinggi, yakni SLTP dan Perguruan Tinggi.

Para nelayan kecil di Desa Alasdowo dan Desa Banyutowo menggunakan perahu tempel untuk kegiatan melautnya, karena perahu tempel merupakan salah satu perahu yang berukuran paling besar 5 GT. Alat tangkap yang paling banyak digunakan adalah bubu dan jaring cantrang. Bubu merupakan alat tangkap yang sering digunakan bagi nelayan di Desa Alasdowo, dimana peruntukannya digunakan untuk menangkap rajungan, dengan umpan. Sedangkan alat tangkap jaring cantrang merupakan alat tangkap yang sering digunakan oleh nelayan di Desa Banyutowo, dimana jenis hasil ikan yang didapatkan akan lebih beragam. Sebagian besar nelayan melakukan kegiatan melaut dengan arah tujuan ke timur, hal ini dilakukan karena letak geografis kedua desa penelitian, dimana untuk melakukan kegiatan melaut, paling memungkinkan mengarah ke timur. Selain itu, sebagian besar nelayan tidak memiliki pekerjaan sampingan, para nelayan fokus untuk melakukan kegiatan mencari nafkah dari hasil laut, sehingga kepemilikan

pekerjaan sampingan bukan merupakan hal yang wajib. Meskipun demikian, ada beberapa nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan seperti menjadi petani tambak atau pembibit lele, yang digunakan untuk membantu perekonomian keluarga ketika hasil laut sedang sepi. Karakteristik nelayan di kedua obyek penelitian yang lain seperti dapat dilihat dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kapal	Perahu Tempel	70	100
Alat Tangkap	Bubu	20	28.6
	Jaring Cantrang	17	24.3
	Jaring Udang	10	14.3
	Jaring Rames	9	12.9
	Jaring Lundu	9	12.9
	Jaring Rajungan	5	7.1
Posisi Nelayan	Anak Buah Kapal	35	50
	Pemilik Kapal	32	45.7
	Nahkoda	3	4.3
Lama Melaut	1 hari	40	57.1
	4 hari	26	37.1
	3 hari	4	5.7
Arah Melaut	Timur	51	72.9
	Tergantung Arus	9	12.9
	Karimunjawa	4	5.7
	Utara	3	4.3
Nama Kelompok	Karya Mina	21	30
	KUD	1	1.4
	Lestari Mina	5	7.1
	Mina Jaya	4	5.7
	Mina Lestari	9	12.9
	Mina Sakti	5	7.1
	Mina Yudha	9	12.9
	Sarana Mina	1	1.4
	Sari Udang	1	1.4
	Sarono Mino	1	1.4
	-		
Pekerjaan Sampingan Nelayan	Tidak	59	84.3
	Ya	11	15.7

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Penjabaran singkat mengenai karakteristik anak para responden dapat dilihat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Karakteristik Anak Responden

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan Anak	Belum Bekerja	69	61.6
	Buruh	8	7.1
	Ibu RT	7	6.3
	Nelayan	21	18.8
	Pegawai Kantoran	3	2.7
	Petani	1	0.9
	Lainnya	3	2.7
Jumlah Keluarga Sedapur	0	12	17.1
	1	54	77.1
	2	4	5.7
Jumlah Anggota Keluarga Sedapur	0	13	18.6
	1	6	8.6
	2	22	31.4
	3	18	25.7
	4	7	10
	5	3	4.3
	6	1	1.4
Pendidikan yang Diharapkan	Semampunya	10	13.42
	Setinggi-tingginya	16	22.56

Sumber : Data Primer , diolah 2013

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar istri nelayan bekerja sebagai pengolah ikan, dengan persentase 77.1%. Sedangkan untuk pekerjaan anak, sebagian besar anak para nelayan kecil masih belum bekerja dengan persentase 61,6%. Hal ini disebabkan sebagian besar anak para nelayan kecil masih bersekolah, sehingga belum memiliki pekerjaan yang dapat membantu perekonomian keluarga. Meskipun demikian, terdapat 18,8% para anak nelayan yang mengikuti jejak sang ayah untuk menjadi nelayan. Dalam bidang pendidikan, rata-rata para nelayan menginginkan pendidikan anaknya dapat

terselesaikan dalam jenjang setinggi-tingginya dengan persentase rata-rata 22,56%, dan sebagian lainnya menjawab semampunya, disesuaikan dengan keadaan ekonomi dan keinginan anak untuk bersekolah, dengan persentase rata-rata 13,42%.

Karakteristik istri nelayan kecil juga dapat dilihat dari keterkaitan antara pendidikan istri dengan pekerjaan yang dijalani oleh para istri nelayan, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Karakteristik Istri Nelayan Kecil menurut Pendidikan dan Jenis Pekerjaan
(n=70)

Pendidikan Istri	Pekerjaan Istri						Total
	Buruh	Dagang	Pengolah Ikan	Petani	Serabutan	Tidak Bekerja	
SD	2	4	20	0	1	1	28
SMP	0	2	15	0	1	1	19
SMA	1	2	3	1	0	0	7
Tidak Bersekolah	0	3	4	0	0	9	16

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Tabel 4.5 menjelaskan keterkaitan antara pendidikan istri dengan jenis pekerjaan yang dijalani oleh istri nelayan kecil. Sebagian besar istri nelayan bekerja sebagai pengolah ikan dengan persentase 22,0%. Istri nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan sebagian besar berpendidikan terakhir pada jenjang SD. Jumlah responden yang bekerja sebagai pengolah ikan dengan tingkat pendidikan SMP sebesar 16,5%, dan SMA sebesar 3,3%, sedangkan yang tidak bersekolah sebesar 4,4%.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Persepsi Nelayan Kecil terhadap Perubahan Iklim

Perubahan iklim telah terjadi pada beberapa sektor, salah satunya adalah sektor perikanan. Perubahan iklim dapat dilihat melalui beberapa gejala alam, seperti gelombang tinggi saat melaut, cuaca ekstrim, intensitas badai, perubahan pola curah hujan, suhu bumi, arah gerakan angin, kesulitan menentukan keberadaan ikan, adanya rob, dan banjir besar. Gejala perubahan iklim tersebut akan mempengaruhi kegiatan para nelayan untuk melaut dan hasil tangkapan yang didapatkan. Persepsi para nelayan mengenai perubahan iklim akan distandarisasikan melalui *expert adjustment* dengan para *keypersons* untuk mendapatkan hasil yang obyektif. Secara ringkas, persepsi nelayan kecil terhadap beberapa gejala perubahan iklim akan dijelaskan dalam Gambar 5.1 – Gambar 5.3:

Pada Gambar 5.1 – Gambar 5.3, terdapat beberapa persepsi nelayan kecil terhadap berbagai gejala perubahan iklim, dimana gambar tersebut menjelaskan nilai yang ditunjukkan oleh para nelayan kecil terhadap gejala perubahan iklim dan intensitas terjadinya gejala perubahan iklim tersebut, yang ditandai dengan adanya peningkatan, penurunan, atau keadaan yang tetap antara tahun – tahun sekarang ini dengan tahun- tahun sebelumnya.

Gambar 5.1
Persepsi Nelayan Kecil Terhadap Gejala Perubahan Iklim Yang Terjadi
 (n=70)



(a)

Gelombang tinggi saat melaut yang dirasakan oleh responden tidak mengalami perubahan namun cenderung meningkat dari tahun ke tahun dengan skor rata-rata standar persepsi nelayan adalah 7,4



(b)

Cuaca ekstrim yang dialami para responden mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan skor rata-rata standar persepsi nelayan adalah 7,9.



(c)

Intensitas badai yang dirasakan oleh responden tidak mengalami perubahan namun cenderung meningkat dari tahun ke tahun dengan skor rata-rata standar persepsi nelayan adalah 4,7

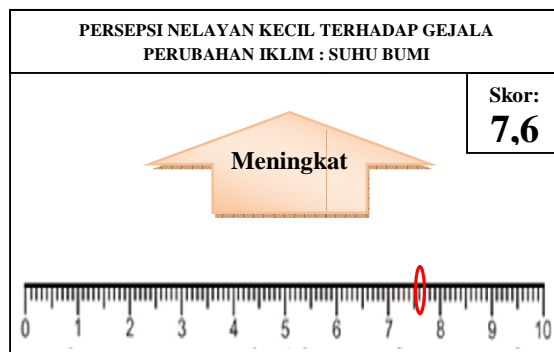


(d)

Pola curah hujan yang dialami para responden mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan skor rata-rata standar persepsi nelayan adalah 7,9.

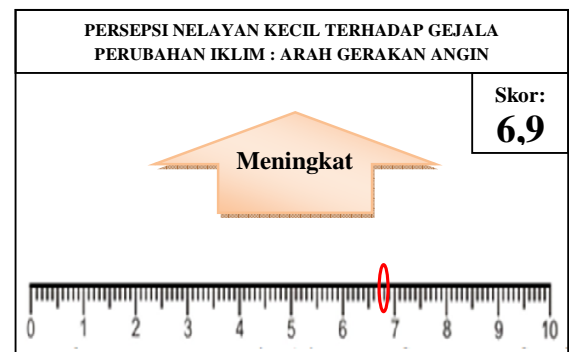
Sumber : Data Primer 2013, diolah

Gambar 5.2
Persepsi Nelayan Kecil Terhadap Gejala Perubahan Iklim Yang Terjadi
Lanjutan (n=70)



(e)

Suhu bumi yang dirasakan oleh responden mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan skor rata-rata standar persepsi nelayan adalah 7,6



(f)

Arah gerakan angin yang dialami para responden mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan skor rata-rata standar persepsi nelayan adalah 6,9.



(g)

Kesulitan menentukan keberadaan ikan yang dirasakan oleh responden mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan skor rata-rata persepsi nelayan adalah 8.3

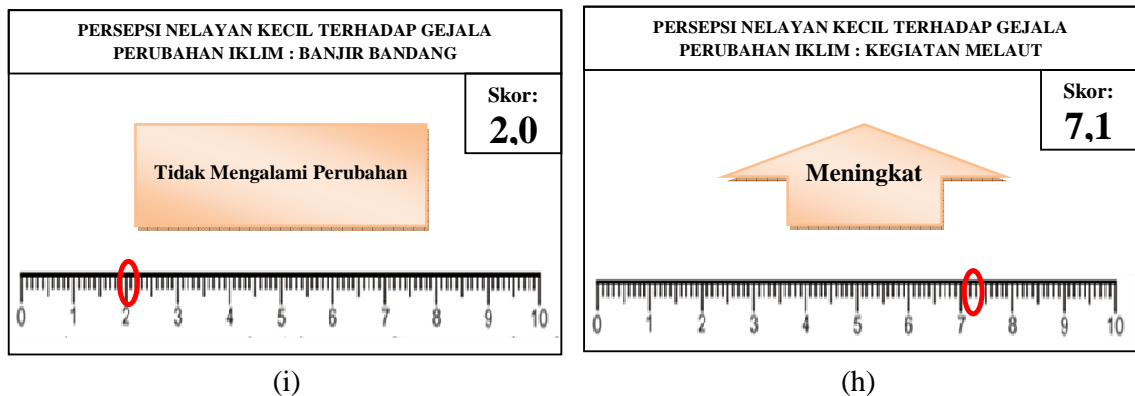


(h)

Rob yang dialami para responden tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun dengan skor rata-rata standar persepsi nelayan adalah 3.5

Sumber : Data Primer 2013, diolah

Gambar 5.3
Persepsi Nelayan Kecil Terhadap Gejala Perubahan Iklim Yang Terjadi
Lanjutan (n=70)



Banjir bandang yang dirasakan oleh responden tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun dengan skor rata-rata persepsi nelayan adalah 2,0

Para responden merasakan hal tersebut semakin mengganggu kegiatan melaut para nelayan dengan skor rata-rata standar persepsi nelayan adalah 7,1

Sumber : Data Primer 2013, diolah

Dari Gambar 5.1 hingga 5.3 dapat digambarkan secara singkat persepsi nelayan kecil di kedua obyek penelitian terhadap gejala perubahan iklim yang terjadi. Beberapa gejala perubahan iklim yang mengalami kenaikan adalah cuaca ektrim, perubahan pola curah hujan, suhu bumi, arah gerakan angin, sulitnya menentukan keberadaan ikan. Sedangkan untuk gejala perubahan iklim rob dan banjir bandang tidak mengalami perubahan dari tahun – tahun sebelumnya. Gejala gelombang tinggi saat melaut, dan intensitas badai tidak mengalami perubahan namun cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Beberapa gejala perubahan iklim tersebut akan mengganggu kegiatan melaut para nelayan kecil, serta mengurangi hasil tangkapan yang didapatkan oleh para nelayan.

Gelombang tinggi saat melaut merupakan salah satu gejala perubahan iklim yang sering terjadi pada tahun 2013, dimana skor penilaian untuk gejala ini adalah 7,4 (sering terjadi). Intensitas kejadian gelombang tinggi saat melaut ini juga cenderung mengalami peningkatan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Para nelayan merasakan gejala tersebut setiap kali mereka melakukan kegiatan melaut, gelombang tinggi yang terjadi ketika nelayan telah sampai di lokasi tujuan akan menebar jaring, maka para nelayan harus bertahan dengan segala ancaman yang mungkin akan mereka dapatkan, seperti kapal yang oleng karena diterjang ombak. Sedangkan gelombang tinggi yang terjadi pada saat nelayan masih dalam perjalanan menuju lokasi tujuan, akan mengakibatkan nelayan harus mengambil jalur yang berbeda untuk menghindari gelombang tinggi tersebut. Apabila nelayan tetap melanjutkan dan menerjang gelombang tinggi tersebut, dikhawatirkan perahu yang digunakan akan oleng, kandas dan rusak, karena perahu yang digunakan oleh nelayan merupakan perahu kecil yang usianya sudah tua. Meskipun demikian, para nelayan kecil sudah terbiasa dan beradaptasi dengan hal tersebut, dimana hal tersebut merupakan konsekuensi yang dihadapi untuk pekerjaan mereka. Para nelayan kecil beradaptasi dengan menebar jaring di lokasi yang dirasa aman, tidak perlu jauh dan mencari titik ikan. Meskipun demikian, ada beberapa nelayan yang menganggap gelombang merupakan sumber rejeki, karena ketika ada gelombang maka akan banyak ikan yang dibawa oleh gelombang tersebut, sehingga hal tersebut sangat ditunggu oleh para nelayan sebagai peluang mendapatkan banyak ikan.

Gejala perubahan iklim yang lain adalah perubahan pola curah hujan, dimana skor penilaian yang diberikan adalah 7,9 (sering terjadi) dengan intensitas yang mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pola curah hujan yang dahulu dapat diprediksikan, sekarang sudah semakin sulit untuk menentukannya. Hujan sering datang saat musim kemarau, dan saat musim kemarau juga sering terjadi hujan. Perubahan pola curah hujan ini akan mempengaruhi kegiatan nelayan, dimana musim hujan mengakibatkan nelayan berhenti sejenak dari kegiatan melaut. Hal ini dikarenakan cuaca yang tidak mendukung akan mempengaruhi keselamatan para nelayan. Para nelayan mengeluhkan hujan yang datang lebih lama dari musim hujan biasanya, sehingga nelayan harus menghentikan kegiatan melautnya lebih lama dari yang diprediksikan. Sehingga hal tersebut juga akan mengganggu produksi dan pendapatan keluarga nelayan. Istri nelayan yang juga membantu perekonomian keluarga dengan berbagai kegiatan usaha seperti membuat kerupuk misalnya juga akan terganggu dengan adanya perubahan pola curah hujan yang tidak menentu. Hujan yang datang secara tiba-tiba, pada musim yang seharusnya sudah bukan musim penghujan mengakibatkan proses pembuatan kerupuk menjadi lebih lama dari biasanya. Namun, para nelayan telah beradaptasi dengan melakukan usaha lain, seperti pembibitan lele yang tidak bergantung pada musim. Hal ini dikarenakan sebagian besar para nelayan melakukan usaha pembibitan lele berada di dalam bak, atau ruang kosong beratapkan terpal untuk melindungi dari cuaca buruk.

Gejala perubahan iklim yang lain adalah arah gerakan angin, dimana pada kalangan nelayan, terdapat istilah musim baratan dan musim timuran. Artinya

pada saat musim baratan, angin bergerak dari barat ke timur, begitupula dengan musim timuran, angin bergerak dari timur ke barat. Skor penilaian yang diberikan adalah 6,9 (hampir sering terjadi) dengan intensitas yang mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya. Perubahan yang dirasakan adalah dahulu para nelayan dapat memprediksikan dimana titik ikan berkumpul dengan berpacu pada arah gerakan angin, akan tetapi pada tahun 2013 ini para nelayan sulit menentukan titik ikan berkumpul, karena para nelayan sering merasakan pada saat musim baratan, angin timur masih timbul, dan pada saat musim timuran, arah angin dari barat masih sering dirasakan. Arah angin yang semakin sulit diprediksikan juga berpengaruh pada jumlah tebar jaring yang dilakukan oleh para nelayan kecil di kedua desa obyek penelitian. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nelayan Bapak Budi.

“Angin’e barang saiki kan molah malih mbak, ora ke barat san opo ke timur san. Yen ke barat langsung kan yen arep nangkap iwak oo ning daerah kene, yen anginne timur bearti nangkepe yo ning kene, saiki kan angel nentukke ne mbak”

Terjemahan :

“Angin sekarang juga membolak balik mbak, tidak ke barat atau ke timur sekalian. Kalau ke barat kan kalau mau menangkap ikan ,ooo didaerah sini, kalau ke timur bearti menangkapnya ke timur, sekarang kan susah mbak”

Ketika angin sering berubah-ubah, atau dengan bahasa setempat, para nelayan menyebut dengan arah angin yang *“mobat-mabit”*, menyebabkan jaring yang ditebar akan *“muntel”*, atau jaringnya berputar – putar dan menjadi kusut, sehingga hal tersebut menyebabkan ikan menjadi sulit masuk ke dalam jaring. Jumlah tebar jaring yang dilakukan oleh para nelayan juga berkurang, yang pada

awalnya dapat hingga 7 kali tebar dalam 1 hari, kini hanya menjadi 3-4 kali tebar jaring dalam 1 hari. Hal ini juga ditunjukkan dengan skor penilaian nelayan kecil terhadap sulitnya menentukan keberadaan ikan sekarang ini dengan skor penilaian yang tinggi 8,3 (sering terjadi) dan intensitas yang mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Artinya, pada tahun 2013 ini para nelayan lebih sulit menentukan keberadaan ikan sehingga hal ini berpengaruh pada hasil tangkapan dan pendapatan yang diterima.

Beberapa gejala perubahan iklim yang terjadi mengganggu kegiatan melaut yang dilakukan oleh para nelayan. Persepsi nelayan kecil terhadap gejala perubahan iklim yang mengakibatkan terganggunya kegiatan melaut menunjukkan skor penilaian 7,1 (sering terjadi) dan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Nelayan kecil di kedua obyek penelitian merasakan semenjak adanya perubahan iklim, mereka menjadi terganggu aktivitas melautnya, dimana musim yang mulai sulit diprediksikan, gelombang tinggi saat melaut, arah angin yang tidak menentu, serta hal-hal lainnya, semua gejala tersebut mengganggu kegiatan melaut mereka, yang pada akhirnya juga mengganggu hasil tangkapan dan pendapatan keluarganya. Sedangkan untuk hasil tangkapan yang diperoleh, para nelayan juga mengeluhkan hasil tangkapan yang didapatkan berkurang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan skor penilaian 7,4 (sering terjadi) dan intensitas yang lebih tinggi.

5.1.2. *Awareness dan Adaptive Capacity Nelayan Kecil Terhadap perubahan Iklim*

Perubahan iklim yang terjadi sekarang ini telah mulai dirasakan oleh semua orang, khususnya bagi nelayan yang aktivitasnya sangat berkaitan dengan

gejala perubahan iklim pada sektor perikanan. Gejala perubahan iklim yang terjadi akan mengganggu aktivitas para nelayan kecil dan akan berpengaruh pada hasil tangkapan dan pendapatan yang diterima. Secara lebih lengkap, *awareness* nelayan kecil terhadap perubahan iklim akan dijelaskan dalam Tabel 5.1.

Tabel 5.1
***Awareness* Nelayan Kecil Terhadap Perubahan Iklim (n=70)**

Indikator	Frekuensi	Persentase
Gejala Perubahan Iklim		
Cuaca Ekstrim	69	97.2
Perubahan Pola Curah Hujan	67	94.4
Suhu Bumi	62	87.3
Arah Gerakan Angin	55	77.5
Gelombang Tinggi Saat Melaut	52	73.2
Intensitas Badai	36	50.7
Rob	20	28.2
Banjir Bandang	7	9.9
Tahun Merasakan Perubahan Iklim		
Min	0	1.4
Max	12	1.4
Modus	1	19.7
Mean	4.56	-
St.Deviation	2.912	-
Mengganggu Kegiatan Melaut		
Ya	48	67.6
Tidak	22	31
Hasil Tangkapan		
Berkurang	59	83.1
Tetap	8	11.3
Bertambah	3	4.2

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Pada Tabel 5.1 dijelaskan bahwa gejala perubahan iklim yang paling sering dirasakan adalah cuaca ekstrim dengan persentasenya mencapai 97,2%, disusul perubahan pola curah hujan dengan persentase 94,4%. Sedangkan gejala

perubahan iklim yang paling jarang dirasakan oleh para nelayan kecil di kedua obyek penelitian adalah banjir bandang, dimana persentase hanya 9,9%. Sebagian besar nelayan mulai merasakan gejala perubahan iklim sekitar 1 tahun yang lalu dengan persentase 19,7%. Perubahan iklim yang terjadi sekarang ini mengganggu kegiatan melaut nelayan, yang pada akhirnya berpengaruh pada berkurangnya hasil tangkapan yang didapatkan sebesar 83.1%.

Perubahan iklim yang terjadi menjadikan para nelayan kecil melakukan adaptasi agar tetap dapat *survive*. *Adaptive capacity* para nelayan kecil dapat dilihat dari tiga kriteria, yaitu adopsi *decision making*, teknologi, inovasi, dan entrepreneurship. *Decision making* berkaitan dengan keputusan nelayan untuk pergi melaut, kemudian teknologi dan inovasi, berkaitan dengan usaha para nelayan kecil untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi terbaru di bidang perikanan yang dapat membantu usahanya menjadi lebih mudah, efisien, dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Sedangkan *entrepreneurship* ditunjukkan dengan ciri-ciri seorang wirausahawan.

Dari hasil penelitian di kedua obyek penelitian, dapat dijelaskan bahwa dari aspek *decision making*, sebagian besar para nelayan kecil melakukan kegiatan melaut selama 1 – 4 hari. Sedangkan dalam aspek teknologi, sebagian besar para nelayan kecil masih menggunakan metode yang sederhana untuk melakukan kegiatan melaut, yaitu cara tradisional dan rasi bintang, dengan persentase 59,2%. Sedangkan dari segi *entrepreneurship*. Sebagian besar para nelayan kecil tidak memiliki tabungan, hal ini dijelaskan dengan banyaknya persentase para nelayan

kecil yang tidak memiliki tabungan, yakni sebesar 81,7%. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5.2.

Tabel 5.2
Adaptive Capacity Nelayan Kecil Terhadap Perubahan Iklim (n=70)

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Decision Making</i>	Lama Melaut		
	1 hari	40	57.1
	4 hari	26	37.1
	3 hari	4	5.7
Teknologi	Jenis Kapal		
	Perahu Tempel	70	100
	Alat Tangkap		
	Bubu	20	28.6
	Jaring Cantrang	17	24.3
	Jaring Udang	10	14.3
	Jaring Rames	9	12.9
	Jaring Lundu	9	12.9
	Jaring Rajungan	5	7.1
	Inovasi	Metode Yang Digunakan	
Cara Tradisional & Rasi Bintang		42	59.2
Kebiasaan		13	18.3
Mengikuti Teman		15	21.1
<i>Entrepreneurship</i>	Kepemilikan Tabungan		
	Ya	12	16.9
	Tidak	58	81.7

Sumber : Data Primer 2013, diolah

Lama melaut dan metode yang digunakan untuk melaut akan berpengaruh pada hasil tangkapan yang diperoleh, terutama dengan adanya isu perubahan iklim yang terjadi sekarang ini. Keterkaitan antara ketiga indikator tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5.3. Dimana para nelayan kecil masih yang melakukan kegiatan melaut 1 hari hingga 4 hari sebagian besar masih menggunakan cara tradisional, seperti melihat tanda-tanda alam : angin, bulan, dan gejala alam lainnya dengan persentase 60%. Para nelayan kecil juga

merasakan adanya penurunan hasil tangkapan yang diperoleh sebesar 84,3%. Secara ringkas, hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5.3.

Tabel 5.3
Lama Melaut. Metode Yang Digunakan, dan Hasil Tangkapan
Nelayan Kecil (n=70)

Lama Melaut (Hari)	Metode Yang Digunakan				Hasil Tangkapan			
	Tradisional	Kebiasaan	Mengikuti Teman	Total	Berkurang	Tetap	Tidak Berkurang	Total
1 hari	26	10	4	40	34	5	1	40
3 hari	3	1	0	4	2	2	0	4
4 hari	13	2	11	26	23	1	2	26

Sumber Data Primer, diolah 2013

5.2 Dampak Perubahan Iklim

Perubahan iklim terjadi sekarang ini telah mengganggu kegiatan melaut para nelayan. Dampak perubahan iklim dapat dilihat dari pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh para nelayan. Dari adanya perubahan iklim dapat dilihat apakah terdapat pengurangan pendapatan atau penambahan biaya yang dikeluarkan para nelayan dalam kegiatan melautnya. Pendapatan meliputi besarnya hasil tangkapan yang diperoleh pada saat musim puncak dan pada saat musim paceklik pada 2013 dengan tahun 2010. Secara lebih rinci, pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dapat akan dijabarkan sebagai berikut.

5.2.1 Dampak Perubahan Iklim dalam Biaya

Dampak perubahan iklim dari segi biaya yang dikeluarkan, meliputi biaya perawatan, biaya Bahan Bakar Minyak (BBM), biaya perbekalan, maupun biaya

lainnya yang dikeluarkan oleh para nelayan. Secara lebih jelas akan dijabarkan dalam penjelasan berikut.

5.2.1.1 Biaya Perawatan

Beberapa aspek yang terkena dampak dari adanya perubahan iklim ini salah satunya adalah dalam hal biaya. Biaya perawatan ini meliputi : biaya perawatan perahu, biaya perawatan alat tangkap, dan biaya perawatan mesin. Perubahan iklim diindikasikan akan menambah biaya perawatan yang dikeluarkan oleh nelayan kecil. Gelombang terlalu tinggi dan besar yang menghantam perahu nelayan dikhawatirkan dapat menyebabkan kerusakan pada perahu para nelayan, karena usia perahu yang digunakan sudah tua. Bukan hanya itu, perawatan terhadap alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan juga menjadi perhatian khusus, karena alat tangkap merupakan salah satu sarana nelayan untuk melakukan aktivitasnya. Alat tangkap yang digunakan para nelayan meliputi jaring udang, jaring rames, jaring lundhu, bubu, jaring cantrang, jaring rajungan, jaring ikan. Selain itu, perawatan pada mesin perahu yang digunakan juga merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, hal ini dikarenakan mesin sebagai alat penggerak perahu yang digunakan para nelayan. Apabila para nelayan tidak merawat dan menjaga mesin perahu yang digunakan, maka hal tersebut akan semakin mengganggu kegiatan pada pemelaut para nelayan.

Biaya perawatan pada perahu, alat tangkap, dan mesin dapat dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan dan frekuensi perawatan yang dilakukan para nelayan kecil. Biaya perawatan perahu yang dikeluarkan oleh nelayan kecil dapat dilihat dalam Tabel 5.4.

Tabel 5.4
Biaya Perawatan Perahu, Alat Tangkap dan Mesin (n=70)

Keterangan	2013
Perahu	
Min	0
Max	5,500,000
Mean	744,000
Modus	600,000
St.Deviation	1,073,396
Alat Tangkap	
Min	10,000
Max	4,000,000
Mean	384,329
Modus	120,000
St.Deviation	754,406
Mesin	
Min	50,000
Max	2,500,000
Mean	496,571
Modus	300,000
St.Deviation	481,176

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Dari Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa biaya perawatan perahu yang dikeluarkan oleh nelayan kecil maksimal Rp. 5.500.000, alat tangkap Rp.4.000.000 dan perawatan mesin Rp. 2.500.000. Para nelayan kecil merasakan peningkatan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan karena adanya kenaikan harga-harga barang. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Rukin.

“saiki ki opo-opo larang kabeh mbak, jaring mbiyen iku regane mung 80 ewu, saiki wis 160ewu munggah, nek mesin yo nek rusak ae mbak ndandanine”

Terjemahan :

“sekarang itu apa-apa serba mahal mbak, jaring dahulu harganya hanya 80.000, sekarang sudah 160.000 keatas, kalau mesin ya hanya kalau rusak saja mbak benerinnya”

Selain biaya perawatan, frekuensi para nelayan kecil untuk merawat perahu juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2013 ini persentase nelayan kecil untuk merawat perahu secara harian mengalami peningkatan sebesar 2,9%, dari 10% menjadi 12,9%. Sedangkan frekuensi para nelayan kecil untuk melakukan perawatan pada alat tangkap dan mesin tidak mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Frekuensi Perawatan Perahu, Alat Tangkap dan Mesin (n=70)

Keterangan	2010		2013	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Perawatan Perahu				
1 hari	7	10	9	12.9
1 minggu	7	10	7	10
1 bulan	13	18.6	12	17.1
1 tahun	38	54.3	39	55.7
Lainnya	5	7.1	3	4.3
Perawatan Alat Tangkap				
1 hari	24	34.3	24	34.3
1 minggu	8	11.4	8	11.4
1 bulan	1	1.4	1	1.4
1 tahun	22	31.4	22	31.4
Lainnya	15	21.4	15	21.4
Perawatan Mesin				
1 hari	0	0	0	0
1 minggu	0	0	0	0
1 bulan	9	12.9	9	12.9
1 tahun	31	44.3	31	44.3
Lainnya	13	18.6	30	42.9

Sumber : Data Primer 2013, diolah

5.2.1.2 Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM)

Gejala perubahan iklim yang telah terjadi diindikasikan juga berpengaruh pada biaya dan jumlah bahan bakar minyak yang dikeluarkan. Biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh nelayan kecil pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 5.6:

Tabel 5.6
Biaya Bahan Bakar Minyak Nelayan Kecil Tahun 2013 (n=70)

Jenis Bahan Bakar	Keterangan	
	Biaya	Persentase (%)
Solar		
Min	11.000	3
Max	660.000	1
Mean	204.193	-
Modus	55.000	34
St.Deviation	169.163	-
Oli		
Min	0	3
Max	270.000	4
Mean	63.464	-
Modus	27.000	10
St.Deviation	59.463	-

Sumber : Data Primer 2013, diolah

Tabel 5.6 menjelaskan bahwa biaya solar yang dikeluarkan oleh nelayan kecil pada tahun 2013 mencapai Rp.660.000 tiap kali melaut, sedangkan oli yang digunakan mencapai Rp.270.000. Para nelayan menyatakan bahwa biaya solar yang dikeluarkan sekarang ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2010, hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga-harga barang, dan para nelayan membeli solar melalui depo secara kolektif yang harganya mencapai Rp.5.500 dengan harapan dapat dicicil pembayarannya. Untuk biaya pembelian oli, nelayan kecil lebih

memilih untuk beralih ke oli bekas, karena harga oli baru sudah merangkak naik. Jumlah Bahan Bakar Minyak (BBM) yang meliputi jumlah solar, jumlah oli yang digunakan. Akibat perubahan iklim menjadikan perjalanan melaut para nelayan lebih jauh sehingga membutuhkan lebih banyak bahan bakar. Tabel 5.10 menjelaskan jumlah BBM yang digunakan para nelayan untuk kegiatan melaut dari tahun 2010 dengan tahun 2013, dimana terjadi peningkatan bahan bakar solar yang digunakan oleh para nelayan. Secara ringkas, hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5.7.

Tabel 5.7
Jumlah Bahan Bakar Minyak Para Nelayan Kecil (n=70)

Keterangan	2010		2013	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Solar				
Min	2	3	2	3
Max	10	36	120	1
Mean	35	-	36	-
Modus	10	36	10	37
St.Deviation	30	-	31	-
Oli				
Min	0	3	0	3
Max	10	11	10	13
Mean	4	-	4	-
Modus	1	30	1	29
St.Deviation	3	-	3,006	-

Sumber : Data Primer 2013, diolah

Pada Tabel 5.7 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010, jumlah solar yang digunakan maksimal adalah 10 liter, akan tetapi pada tahun 2013, jumlah solar yang digunakan dapat mencapai 120 liter. Sedangkan pada bahan bakar oli, jumlah oli yang digunakan tidak mengalami perubahan penggunaan dari tahun ke tahun.

5.2.1.3 Biaya Perbekalan

Selain jumlah bahan bakar minyak yang digunakan nelayan untuk melaut, hal lain yang dapat dilihat dari aktivitas para nelayan sebagai akibat dari perubahan iklim adalah jumlah perbekalan yang dibawa selama nelayan melaut. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5.8.

Tabel 5.8
Jumlah Perbekalan Para Nelayan Kecil (n=70)

Keterangan		2010		2013	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Beras (Kg)	Min	0	4,3	0	8,6
	Max	5	17,1	5	20
	Mean	2,81	-	2,77	-
	Modus	2	32,9	2	22,9
	St.Deviation	1,448	-	1,608	-
Minyak Goreng (L)	Min	0	47,1	0	51,4
	Max	1	52,9	1	48,6
	Mean	0,53	-	0,49	-
	Modus	1	52,9	0	51,4
	St.Deviation	0,503	-	0,503	-
Rokok (plat)	Min	0		0	15,7
	Max	9		9	1,4
	Mean	1,52		1,52	-
	Modus	1		1	44,3
	St.Deviation	1,456		1,456	-
Air Minum (galon)	Min	0	2,9	0	4,3
	Max	2	11,4	2	11,4
	Mean	1,09	-	1,07	-
	Modus	1	85,7	1	82,9
	St.Deviation	0,371	-	0,396	
Air Bersih (gembes)	Min	0	32,9	0	32,9
	Max	5	1,4	5	1,4
	Mean	1,35	-	1,28	-
	Modus	2	35,7	2	40
	St.Deviation	1,153	-	1,089	-

Keterangan		2010		2013	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Minyak Tanah (liter)	Min	0	83	0	97
	Max	15	1	8	3
	Mean	96	-	0	-
	Modus	0	83	0	97
	St.Deviation	3	-	1.342	-
Gas (Tabung)	Min	0	100	0	84
	Max	0	100	6	1
	Mean	0	-	0	-
	Modus	0	100	0	84
	St.Deviation	0	-	1.290	-

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Dari Tabel 5.8 dapat dilihat tidak terdapat perubahan pada barang-barang perbekalan, kecuali minyak tanah dan gas LPG 3Kg. Dimana jumlah minyak tanah yang dibawa para nelayan mengalami penurunan, dan gas LPG 3Kg yang dibawa mengalami kenaikan walaupun hanya sedikit. Dimana pada tahun 2010 para nelayan kecil menggunakan minyak tanah untuk keperluan masak memasak selama di laut, akan tetapi pada tahun 2013 para nelayan beralih menggunakan LPG 3 Kg dengan alasan lebih praktis. Sehingga pada tahun 2013, terjadi penurunan penggunaan minyak tanah yang diiringi dengan peningkatan penggunaan LPG.

Secara umum, biaya perbekalan yang dikeluarkan oleh nelayan kecil di kedua obyek penelitian dapat dilihat dalam Tabel 5.9.

Tabel 5.9
Perbedaan Biaya Perbekalan Nelayan Kecil (n=70)

Indikator	2013		
	Keterangan		Persentase (%)
Biaya Perbekalan	Min	0	1,40
	Max	361.000	1,40
	Mean	100.999	-
	Modus	346.250	5,70
	St.Deviation	101.718	-

Sumber : Data Primer 2013, diolah

Dari Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa biaya perbekalan maksimum pada tahun 2013 adalah Rp.361.000. Para nelayan kecil merasakan adanya biaya perbekalan yang dikeluarkan para nelayan merupakan akibat dari kenaikan barang-barang, kenaikan harga bahan kebutuhan pokok, mengingat perbekalan para nelayan meliputi beberapa bahan makan pokok, sehingga pada saat terjadi kenaikan harga barang, maka para nelayan ikut merasakan dampaknya. Jumlah yang dibutuhkan para nelayan untuk perbekalan tidak berbeda antara tahun-tahun sebelumnya dengan yang terjadi sekarang ini.

5.2.1.4 Biaya Lain-Lain

Terdapat biaya lain yang perlu diperhatikan selain biaya perawatan biaya BBM, dan biaya perbekalan, yaitu banyaknya tenaga kerja yang digunakan, biaya angkut, jumlah es dan garam yang digunakan para nelayan kecil. Secara rinci, perbandingan biaya lain-lain dari tahun-tahun sebelumnya dengan tahun-tahun sekarang ini dapat dilihat dalam Tabel 5.10

Tabel 5.10
Jumlah Biaya Lain-Lain Para Nelayan Kecil (n=70)

Keterangan		2010		2013	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Tenaga Kerja	Min	0	57.1	0	58.6
	Max	8	1.4	10	1.4
	Mean	1.27	-	1.24	-
	Modus	0	57.1	0	58.6
	St.Deviation	1.97	-	2.177	-
Angkut	Min	0	91.4	0	88.6
	Max	15	2.9	20	1.4
	Mean	0.51	-	0.7	-
	Modus	0	91.4	0	99.6
	St.Deviation	2.535	-	2.916	-
Es	Min	0	24.3	0	24.4
	Max	10	2.9	20	1.4
	Mean	2.1	-	2.21	-
	Modus	3	38.6	3	35.7
	St.Deviation	2.008	-	2.739	-
Garam	Min	0	54.3	0	47.1
	Max	50	28.6	50	27.1
	Mean	14.7	-	14.57	-
	Modus	0	54.3	0	47.1
	St.Deviation	22.49	-	22.023	-

Sumber : Data Primer 2013, diolah

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan jumlah dalam hal tenaga kerja, biaya angkut, dan jumlah es yang digunakan. Peningkatan jumlah tenaga kerja dan biaya angkut disebabkan semakin banyak pula nelayan yang ikut bergabung menjadi nelayan. Tenaga kerja dan kuli angkut berasal dari ABK yang mendapatkan “*persen-nan*” dari sang mandor atau pemilik kapal. Dimana ABK juga bertugas sebagai kuli angkut, dan tenaga kerja lain yang dibutuhkan. Sedangkan peningkatan penggunaan es oleh para nelayan lebih disebabkan akibat

dari perubahan iklim yang menjadikan suhu bumi lebih panas dari tahun-tahun sebelumnya.

5.2.2 Dampak Perubahan Iklim terhadap Pendapatan Nelayan

Perubahan iklim yang terjadi sekarang ini selain berdampak pada biaya yang harus dikeluarkan oleh para nelayan, tetapi juga berdampak pada hasil tangkapan yang didapatkan para nelayan. Dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi perekonomian keluarga nelayan tersebut. Secara rinci jumlah produksi perikanan tangkap dapat dilihat dalam Tabel 5.11.

Tabel 5.11
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Nelayan Kecil Tahun 2013(n=70)

Indikator	Keterangan	Musim Puncak		Musim Paceklik	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Produksi (kg)	Min	1	1,4	0	17,1
	Max	1.150	1,4	220	1,4
	Mean	153	-	27	-
	Modus	50	12,9	0	17,1
	St.Deviation	217	-	47	-

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Dari Tabel 5.11 dapat dilihat hasil tangkapan nelayan kecil pada musim puncak dan musim paceklik pada tahun 2013 yang menjelaskan bahwa pada musim puncak hasil tangkapan nelayan kecil dapat mencapai 1.150 Kg, sedangkan pada musim paceklik hanya mencapai 220 Kg. Terjadi penurunan yang cukup tajam yaitu sebesar 80,8%. Hal ini dikarenakan para nelayan kecil sering merasakan gejala-gejala perubahan iklim yang berpengaruh pada jumlah tebar jaring, lama perjalanan dan hasil tangkapan yang didapatkan.

5.3 Peranan Istri Nelayan dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir

Perempuan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan pesisir. Perempuan pesisir bukan hanya sebagai “*konco wingking*”, tetapi juga mempunyai peran yang penting dalam mengamankan keadaan ekonomi keluarga. Para nelayan mempunyai tugas pokok melaut, sehingga ranah laut merupakan focus mereka dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan perempuan merupakan pengambil keputusan dalam ranah darat, dengan tiga peran perempuan yang dimiliki (*produksi, reproduksi, dan managing community*). Perempuan menentukan tersedianya sumber daya ekonomi bagi keluarga, dengan mengelola dan mengontrol pengeluaran sumber daya ekonomi keluarga.

Perempuan, dengan tiga peran yang dimilikinya dapat membantu para nelayan dalam mewujudkan kemandirian perekonomian keluarganya. Perempuan harus dapat melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat membuat keluarganya tetap *survive* walaupun sang suami sedang surut atau tidak melaut. Peran istri nelayan dalam mengamankan kegiatan ekonomi keluarga dapat dilihat dalam penjelasan sebagai berikut.

5.3.1 Peranan Istri Nelayan Kecil Dalam Tiga Peran Perempuan (Produksi, Reproduksi, Dan *Managing Community*)

Perempuan memiliki tiga peranan, yaitu peranan produksi , peran reproduksi , dan peran *managing community*, begitujuga dengan istri nelayan. Istri nelayan dengan tiga peran yang dimilikinya, mempunyai tanggung jawab dan peran dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarganya. Istri nelayan sekarang ini banyak yang bekerja dengan motivasi membantu perekonomian

keluarga. Keikutsertaan istri nelayan kecil untuk bekerja dapat mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga pesisir. Motivasi istri nelayan kecil untuk bekerja terhadap penentuan pendidikan anak, dengan harapan dapat menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5.12.

Tabel 5.12
Hubungan Motivasi Bekerja dengan Kepemilikan Pekerjaan Sampingan dan Penentuan Pendidikan Anak (n=10)

Motivasi Bekerja	Kepemilikan Pekerjaan Sampingan			Penentuan Pendidikan		
	Tidak	Ya	Total	Semampun ya	Setinggi-Tingginya	Total
Aktualisasi Diri	2	1	3	0	3	3
Membantu Perekonomian Keluarga	5	2	7	3	4	7

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Dari Tabel 5.12 dapat dilihat bahwa pada istri nelayan sebagian besar bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Istri nelayan yang bekerja dengan motivasi ingin membantu perekonomian keluarga menginginkan anak-anaknya dapat bersekolah hingga jenjang yang setinggi-tingginya, yakni sebanyak 40%. Istri nelayan bekerja dengan harapan dapat membantu suaminya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, seperti pembayaran sekolah anak, jajan anak, maupun hal – hal yang lain. Akan tetapi, para istri nelayan tersebut sebagian besar tidak memiliki pekerjaan sampingan, hal ini dikarenakan waktu yang mereka curahkan terlalu banyak untuk bekerja, sehingga tidak mencukupi apabila istri nelayan harus mencari pekerjaan sampingan. Hal tersebut juga menjadikan

penjagaan istri nelayan terhadap anak-anak berkurang, dimana anak-anak dititipkan kepada nenek atau kerabat saat ibu sedang bekerja.

Peran istri nelayan kecil dalam kemandirian ekonomi keluarga pesisir secara lebih rinci, dapat dilihat dalam Tabel 5.13 – Tabel 5.15.

Peran Produksi

Secara ringkas, peran produksi istri nelayan dalam kemandirian perekonomian keluarga dapat dilihat dalam Tabel 5.13.

Tabel 5.13
Peran Produksi Istri Nelayan Kecil Dalam Kemandirian
Ekonomi Keluarga Pesisir (n=10)

No	Indikator	2010		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Produksi					
1	Kegiatan Istri				
	Bekerja	5	50%	10	100%
	Tidak Bekerja	5	50%	0	0%
2	Kepemilikan Pekerjaan Sampingan				
	Ya	1	10%	3	30%
	Tidak	9	90%	7	70%
3	Motivasi Bekerja				
	Membantu Keluarga	5	50%	8	80%
	Aktualisasi diri	0	0%	2	20%
4	Jenis Kegiatan				
	Berkelompok	0	0%	6	60%
	Perorangan	5	50%	4	40%
5	Curahan Waktu				
	>6 jam sehari	2	20%	4	40%
	<6 jam sehari	3	30%	6	60%

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Pada peran produksi, dimana pada tahun 2010, hanya sebesar 50% istri nelayan yang bekerja, dan hanya 10% yang memiliki pekerjaan sampingan.

Ketika pada saat musim paceklik, dimana hasil produksi dan pendapatan suami mengami penurunan, maka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, istri nelayan meminjam uang kepada tetangga atau kerabat dekatnya, atau dapat pula dengan menjual barang berharga yang dimilikinya. Para istri nelayan berupaya untuk “*gali lubang, tutup lubang*” dalam usaha pemenuhan kebutuhan keluarganya. Pada tahun 2010, para istri nelayan juga masih mengerjakan pekerjaannya secara sendirian, yaitu dengan menjadi buruh *fillet* ikan, bakul iwak, dan pembibit lele. Jika dibandingkan dengan tahun 2013, dari 10 informan yang diwawancarai, semuanya menyatakan bahwa mereka sekarang bekerja atau terjadi peningkatan sebesar 100%, sebagian besar tujuannya untuk membantu perekonomian keluarga dengan persentase 80%. Selain itu, para istri nelayan juga memiliki pekerjaan sampingan, yang diharapkan dapat lebih membantu perekonomian rumah tangga. Jenis pekerjaan yang dilakukan juga sekarang lebih kepada berkelompok, seperti pembuat kerupuk, pembuat otak-otak bandeng yang dilakukan secara berkelompok, yakni sebesar 60%. Selain untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, motivasi istri nelayan untuk bekerja atau melakukan kegiatan bernilai ekonomis adalah ingin menerapkan keterampilan yang dimiliki, dan ingin memiliki kegiatan agar tidak menganggur. Namun, hanya sedikit dari istri nelayan yang memiliki motivasi diluar ingin membantu perekonomian keluarga, yakni hanya sebesar 20%. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Yati dan Ibu Suwarni.

“Pengen mbantu keluarga, disamping iku jenenge wong rumah tangga dak kudu mbantu bojone ngono a mbak, corone iku. Timbangane tenguk tenguk, coro duitku mberuh aku seneng

nyambut gawe, opo meneh yen aku ra nduwe duit , dak kudu kerjo a mbak, kata Ibu Yati”

Terjemahan :

“pengen membantu keluarga, disamping itu yang namanya orang rumah tangga kan harus membantu suaminya gitu mbak, singkatnya itu. Daripada hanya berdiam diri dirumah, kan uangku banyak gitu kan aku senang bekerja, apalagi kalau aku tidak punya uang, kan aku harus kerja kan mbak, kata Ibu Yati”

Dan Ibu Suwarni berkata :

“Ya kepengen punya kegiatan, kesibukan gitu mbak, biar enggak pengangguran gitu mbak, kata Ibu Suwarni”

Ibu Yati mengatakan bahwa motivasinya untuk bekerja disamping untuk membantu keluarga, adalah karena dirinya suka bekerja, ibarat dirinya sudah memiliki banyak uang, ia tetap ingin bekerja, apalagi kalo tidak punya uang, jadi harus lebih keras dalam bekerja. Selain itu, Ibu Suwarni menyatakan bahwa keinginannya untuk bekerja adalah agar dia mendapatkan kesibukan dan tidak menganggur.

Peran Reproduksi

Peran reproduksi perempuan meliputi peranan perempuan yang berkaitan dengan tanggung jawab pembentukan dan pemeliharaan keturunan. Hal tersebut meliputi cara ibu menjaga anak-anak khususnya anak-anak yang masih dalam pengawasan orang tua, ada tidaknya yang membantu dalam pengasuhan anak ketika ayah dan ibu pergi bekerja, berapa lamakah anak diasuh kerabat ketika pergi bekerja, siapakah yang menjalankan tugas rumah tangga, dan adakah yang membantu dalam perawatan fungsi rumah tangga, siapakah yang membuat keputusan akan pendidikan dan masa depan anak, cara mensupport pendidikan

anak, yang mengatur keuangan, yang membuat keputusan untuk membeli perhiasan dan alat-alat elektronik.

Tabel 5.14
Peran Reproduksi Istri Nelayan Kecil Dalam Kemandirian
Ekonomi Keluarga Pesisir (n=10)

No	Indikator	2010		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Reproduksi					
1	Penjagaan Anak-Anak				
	Ibu	8	80%	2	20%
	Nenek atau Kerabat	1	10%	5	50%
	Bermain Sendiri	0	0%	3	30%
	Belum memiliki anak	1	10%	0	0%
2	Pengurusan Tugas Rumah Tangga				
	Ibu	9	90%	10	100%
	Ibu dan Anak	1	10%	0	0%
	Pembantu	0	0%	0	0%
3	Penentuan Pendidikan Anak				
	Ibu	0	0%	0	0%
	Anak	3	30%	0	0%
	Bersama-sama	7	70%	10	10%
4	Pembelian Perhiasan & Elektronik				
	Ibu	1	10%	1	10%
	Suami	3	30%	0	0%
	Bersama-sama	6	60%	9	90%
5	Pengatur Keuangan				
	Ibu	10	100%	10	100%
	Ayah	0	0%	0	0%
	Bersama-sama	0	0%	0	0%

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Sedangkan para peran reproduksi, terdapat perbedaan pada penentuan pendidikan anak, penjagaan anak-anak, dan keputusan pembelian perhiasan dan elektronik. Dimana pada tahun 2010, penentuan pendidikan anak lebih diserahkan

kepada anaknya yang bersangkutan, dan ibu hanya menurutinya saja, akan tetapi sekarang untuk penentuan pendidikan anak dibicarakan bersama-sama antara anak, ibu, dan suami. Hal ini terkait dengan ketersediaan dan kemampuan dana yang dimiliki oleh keluarga nelayan dalam memenuhi biaya pendidikan anak. Orang tua menginginkan pendidikan yang tinggi untuk anak-anaknya, akan tetapi masih terganjal dengan jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk membiayai hal tersebut. Kemudian, pada penentuan keputusan pembelian perhiasan dan barang elektronik pada tahun 2010, peran suami dalam pemberian keputusan masih cukup mendominasi, akan tetapi pada tahun 2013 penentuan keputusan pembelian perhiasan dan elektronik lebih ditentukan secara bersama-sama antara suami dan istri. Pada indikator penjagaan anak-anak, pada tahun 2010, para istri nelayan masih menjaga anaknya sendiri artinya penjagaan terhadap anak sebagian besar masih dikerjakan oleh ibu. Namun, pada tahun 2013, untuk urusan penjagaan anak diserahkan pada nenek atau kerabat dekat, dengan persentase 50%, jika dahulu masih 80% dipegang oleh istri nelayan. Hal ini dikarenakan semakin banyak istri nelayan yang bekerja, sehingga istri nelayan tidak dapat menjaga anaknya ketika bekerja, dan menitipkannya kepada nenek atau kerabat dekatnya. Sedangkan untuk indikator pengurusan rumah tangga, dan pengatur keuangan tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara tahun 2013 dengan tahun 2010.

Ketika ayah dan ibu sedang bekerja, maka penting untuk diperhatikan mengenai pengasuhan anak, karena hal tersebut dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Pada umumnya, ketika kedua orang tua sedang pergi bekerja, anak-anak akan dititipkan kepada nenek atau kerabat yang dekat dengan keluarga.

Hal tersebut berlangsung hingga orang tua anak tersebut datang dari kegiatannya bekerja. Meskipun demikian, ada beberapa orang tua yang membiarkan anaknya bermain sendiri atau bermain dengan teman-temannya selama orang tua bekerja. Hal ini dikarenakan usia anak yang sudah besar, sehingga sudah bukan merupakan masalah bila anak harus ditinggal bekerja. Selain itu, terdapat pula orang tua yang membawa turut serta anaknya ketika sedang bekerja, hal ini dilakukan karena usia anak yang masih kecil dan tidak memiliki kerabat yang dekat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ngatemi.

“Ikutt mbak.. Anaknya ikut saya bekerja. hehe”

Ibu Ngatemi mengatakan bahwa anaknya ikut dibawa ketika bekerja. Sedangkan Ibu Warsini dan Ibu Sularti menyatakan bahwa anaknya tidak ada yang menjaga, sehingga ketika orang tua sedang bekerja, si anak bermain sendiri atau bersama teman-temannya.

“Anaknya main sendiri mbak ahh, nggak ada yang jaga, kata Ibu Warsini”

Dan Ibu Sularti,

“Anaknya ya main sendiri aja mbak, kan ya masih pada sekolah a mbak, pada main sendiri gitu mbak, kata Ibu Sularti”

Meskipun demikian, sebagian besar orang tua menitipkan anaknya kepada kerabat dekat untuk menjaga anaknya selama orang tua sedang bekerja, seperti yang dilakukan oleh Ibu Masturoh,

“Anake sama mbah e mbak, dititipke mbah e.”

Terjemahan :

“Anaknya sama neneknya a mbak, dititipkan sama neneknya”

Begitupula dengan fungsi perawatan tugas rumah tangga, seperti menyapu, mencuci, mengepel, memasak, dan membersihkan rumah. Para istri nelayan memilih untuk mengerjakannya terlebih dahulu sebelum mereka berangkat kerja. Ketika pekerjaan rumah yang dilakukan belum selesai, maka setelah bekerja, istri nelayan melanjutkan kembali pekerjaan rumah mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Masturoh dan Ibu Yati.

“Yaa pajar a mbak tangi, jam 5 gitu, itu buru-buru ngrampung mbak, itu buru-buru itu mbak, buru-buru cari duit. Hehe. Masak, nyapu, isah2, langsung pergi. Nek mboten tutug ya dilanjut sore ne mbak, kata Ibu Masturoh”.

Terjemahan :

“Ya fajar gitu mbak bangun, jam 5 gitu, segera menyelesaikan mbak, itu sesegera mungkin mbak, segera mencari uang. Hehe. Memasak, menyapu, cuci piring, langsung pergi. Kalau tidak selesai ya dilanjut sorenya mbak, kata Ibu Masturoh”

Dan Ibu Yati,

“Ya aku nanti kalo aku dah pulang mbak, hmm,hmmm. Nanti aku yang bersih-bersih semuanya gitu mbak, kata Ibu Yati”.

Ibu Masturoh dan Ibu Yati menyatakan bahwa mereka akan bangun fajar , jam 5 dan dengan cepat-cepat mencari uang. Mereka menyapu, mencuci piring, dan langsung pergi berangkat kerja. Apabila tidak cukup waktunya, akan dilanjut sore hari, selepas bekerja.

Untuk menjalankan keputusan pendidikan dan masa depan anak, sebagian besar menyerahkan kepada anak, orang tua hanya mendampingi dan memberikan saran yang baik bagi pendidikan mereka. Bagi orang tua, yang terpenting adalah anaknya suka, sehingga orang tua mengikuti dan mensupport dana maupun

mensupport dengan cara lain, seperti memberikan les tambahan kepada orang lain, membantu belajar anak, dll. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rahayu.

“Sharing mbak, anak inginnya kesini orang tua mengarahkan, kita tanya dia masuk mana, dulu kan anakku yang pertama itu tanyain pengennya masuk mana, dia bilang pengennya masuk bahasa inggris, dia kan pandai ya mbak, tapi tak arahkan , meh masuk ke situ, mau jadi apa. Dia nanya, Lha nek mama gimana ? mama pengennya gini gini gini , lha mungkin dia punya pertimbangan. Ini yang kecil juga gitu mbak, “mah besok aku nek lulus enaknya masuk apa mah?” aku pengen yang masih punya peluang kerja banyak. Jadi saya ngarahin gitu mbak.”

Ibu Sri Rahayu memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih sekolah atau jurusan pendidikan yang disukai. Akan tetapi, Ibu Sri Rahayu memberikan gambaran dan arahan akan jurusan tersebut. Sehingga anak-anak mempunyai banyak referensi dan pertimbangan sebelum memutuskan. Begitujuga dengan yang dilakukan oleh Ibu Astri, dimana Ibu Astri memberikan kebebasan kepada anak untuk pendidikan yang akan diambil, asalkan anaknya suka.

“Yang penting anaknya itu mbak, punya kemauan, dan uang, sehingga bisa menyekolahkan anaknya, yang penting anaknya punya kemauan. Kalo anaknya punya kemauan kan, ya bisa diakal lah wong tuwo mengko piye nggo sekolahe anak’e, dak gitu a mbak? hehe”

Terjemahan :

“Yang penting anaknya itu mbak, punya kemauan, dan uang, sehingga bisa menyekolahkan anaknya, yang penting anaknya punya kemauan. Kalo anaknya punya kemauan kan, ya bisa diakal lah orag tua nanti gimana sekolahe anaknya, gitu kan mbak? hehe”

Bentuk dukungan yang diberikan oleh setiap ibu kepada anaknya bermacam-macam bentuknya, akan tetapi semua itu dilakukan untuk kebaikan anaknya, seperti Ibu Sri Rahayu yang mendukung bisnis kecil-kecilan anak nya,

Ibu Sularti yang memberikan les tambahan kepada anaknya agar lebih paham mengenai materi yang ada.

“paling nggih niku ahh di les ke ngoten iku mbak.”

Terjemahan :

“paling ya itu mbak, memberikan les gitu mbak”

Perhiasan dan barang elektronik merupakan salah satu barang yang masih dianggap mewah bagi daerah pesisir. Sehingga keputusan dalam membeli perhiasan dan barang elektronik harus dirundingkan secara bersama-sama. Seperti Ibu Warsini yang menyatakan bahwa untuk membeli perhiasan atau barang elektronik, dirundingkan bersama dengan suami.

“Ya itu sama bapak mbak, ntar kalo ibu seneng, bapak ndak seneng, ntar malah rame, nek bapake seneng, ibue seneng dak empun, hehehe”

Terjemahan :

“Ya itu sama bapaknya mbak, nanti kalau ibu senang, bapak tidak senang, nanti malah ramai, kalau bapaknya senang, ibu senang kan sudah.hehehe”

Ibu Warsini menyatakan bahwa untuk membeli perhiasan dan alat elektronik dirundingkan bersama dengan suami, karena jika ketika Ibu Warsini suka, dan suami tidak suka, nanti akan memicu percekocokan, tetapi jika suami senang, maka Ibu Warsini akan menurut.

Lain hal nya dengan Ibu Astri yang menganggap kepemilikan perhiasan dan alat elektronik bukan merupakan sesuatu yang penting. Yang terpenting adalah pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga, seperti yang dinyatakan berikut ini:

“Ya pengen ya pengen mbak, tapi itu buat kebutuhan yang lebih penting lah, buat anak, apa buat makan, apa buat apa gitu. Hehe. Kalo perhiasan ya nggak begitu penting.”

Ibu Astri menyatakan bahwa perhiasan tidak terlalu penting untuk Ibu Astri dan keluarga, yang terpenting adalah untuk kebutuhan anak, kebutuhan makan, dan kebutuhan lain yang lebih penting.

Secara keseluruhan dari peran reproduksi perempuan dapat diambil kesimpulan bahwa untuk cara penjagaan anak-anak adalah dengan menitipkan kepada kerabatnya, seperti nenek, ketika orang tua sedang bekerja, atau anak-anak dibiarkan main sendiri dengan temannya, dan dapat juga dibawa ikut bekerja, jika usia anak masih terlalu kecil. Untuk menjalankan fungsi tugas perawatan rumah tangga, istri nelayan melakukannya sebelum bekerja, jika sebelum bekerja pekerjaan yang dilakukan belum selesai, maka akan dilanjutkan setelah bekerja. Pemberian keputusan anak dalam hal pendidikan adalah dengan melakukan perundingan bersama, pada intinya orang tua mengikuti dan memberikan dukungan kepada anak yang terpenting anaknya suka, dan orang tua mengarahkan. Sedangkan untuk keputusan pembelian perhiasan atau elektronik dirundingkan bersama dengan suami.

Peran *Managing Community*

Peran *Managing Community* merupakan salah satu peran perempuan dimana hal tersebut meliputi peranan perempuan dalam tingkat masyarakat atau komunitas. Peran *Managing Community* dapat dilihat dari keikutsertaan istri nelayan dalam perkumpulan masyarakat, seperti PKK, pengajian, dan kebaktian. Selain itu juga dapat dilihat dari seberapa sering mengikuti acara perkumpulan

tersebut, manfaat yang diperoleh dari adanya perkumpulan tersebut, apakah kegiatan perkumpulan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tentang perempuan. Secara ringkas, peran istri nelayan dalam peran *managing community* dapat dilihat dalam Tabel 5.15.

Tabel 5.15
Peran *Managing Community* Istri Nelayan Kecil Dalam Kemandirian
Ekonomi Keluarga Pesisir (n=10)

No	Indikator	2010		2013	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Managing Community</i>					
1	Mengikuti Perkumpulan				
	Ya	2	20%	8	80%
	Tidak	8	80%	2	20%
2	Alasan Mengikuti Perkumpulan				
	Aktualiasi Diri	1	10%	3	30%
	Membantu Perekonomian Keluarga	0	0%	5	50%
	Lainnya	1	10%		
3	Manfaat				
	Berbagi Pengetahuan	1	10%	3	30%
	Membantu Keluarga	0	0%	5	50%
4	Membantu Perekonomian Keluarga				
	Sudah	0	0%	4	40%
	Belum	0	0%	6	60%

Sumber : Data Primer, diolah 2013

Pada peran *managing community*, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara tahun 2010 dan 2013. Dimana pada tahun 2013, tidak banyak istri nelayan yang mengikuti perkumpulan, yakni sebesar 80% istri nelayan tidak

mengikuti perkumpulan. Sedangkan pada tahun 2013, para istri nelayan banyak yang mengikuti perkumpulan dengan motivasi ingin membantu perekonomian keluarga. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Wanita Nelayan telah membantu para istri nelayan melakukan kegiatan yang bernilai ekonomis untuk membantu perekonomian keluarga. Dimana dengan mengikuti perkumpulan, istri nelayan dapat melakukan *sharing* dengan istri nelayan yang lain dalam hal peningkatan produksinya, seperti pembuatan kerupuk, pembuatan otak-otak, dan berbagai macam produk olahan perikanan lainnya. Namun, hal ini masih terganjal oleh modal, dan sarana prasarana yang ada, sehingga hanya sebesar 40% istri nelayan menyatakan bahwa kegiatan kelompok usaha bersama ini sedikit banyak telah membantu perekonomian keluarganya.

Pada umumnya, istri nelayan mengikuti kegiatan kelompok dari kelompok wanita nelayan yang ada di desa tersebut, pertemuan biasanya dilakukan 1 bulan 1 kali. Selain kegiatan perkumpulan dengan wanita nelayan, istri nelayan juga mengikuti kegiatan kebaktian bersama atau pengajian bersama istri nelayan lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Warsini.

“Iya mbak, pengajian itu 1 minggu sekali, kalo PKK ndak pernah mbak, waktunya habis disini mbak, kalo kelompok wanita nelayan 1 bulan 1 kali mbak”.

Ibu Warsini menyatakan bahwa dirinya mengikuti kegiatan PKK 1 minggu 1 kali, dan kegiatan usaha bersama wanita nelayan 1 bulan 1 kali.

Sebagian besar para istri nelayan mempunyai ide untuk melakukan sebuah usaha atau inovasi terhadap kegiatan yang dilakukan sekarang, akan tetapi masih

terganjal dengan sarana dan prasarana yang ada. Dimana sarana prasarananya terbatas dan masih sederhana. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rahayu.

“Ya sering mbak, tapi masih terkendala sama modal mbak. soalnya kan ini nelayan kecil ya mbak, ABK ABK gitu, kita mau membesarkan produk masih terganjal dengan modal, alat, masalahnya kalo mau bikin yang macem macem, kan alatnya harus beli ya mbak ya, itu mahal.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Warsini,

“Nggih enten ah, tp yen alat-alat nggak ada, itu dak tanganne mboten kuat a mbak. gitu.hehe.”

Terjemahan :

“Iya ada ah, tapi kalau alat-alat tidak ada, itu kan tangannya tidak kuat kan mbak, gitu. Hehe”

Ibu Warsini menyatakan bahwa adanya keinginan untuk maju dan berkembang, akan tetapi alat-alat yang masih sederhana menjadikan keterbatasan para istri nelayan untuk maju. Manfaat yang didapatkan dari perkumpulan yang diikuti oleh istri nelayan tersebut adalah menambah penghasilan keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Wid.

“Nambah penghasilan keluarga”

Selain itu juga dapat saling berbagi ilmu dan pengalaman, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Astri.

“Iya mbak, sebagi tempat menukar pikiran gitu mbak, aku dulu nggak bisa buat kerupuk, terus karena ngumpul bareng-bareng itu mbak, diajarin, jadi bisa buat kerupuk gitu mbak, ganti gantian ngajarinnya gitu mbak. Saya bisa mengetahui cara-cara membuat ini , kerupuk, otak2, dulu kan saya ndak bisa a mbak, terus sekarang saya bisa, nambah nambah ilmu sama temen-temen”

Sedangkan tentang nilai dan norma yang berlaku di masyarakat mengenai perempuan yang bekerja tampaknya bukan menjadi masalah. Dimana para suami mendukung kegiatan istri untuk bekerja, karena hal tersebut akan membantu untuk mengamankan perekonomian keluarga. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Astri, yaitu:

“Ngak mbak, malah didukung mbak, kalo istrinya kerja itu mbak, pokoknya ya ada hal positif ya ndak papa, didukung.”

Begitujuga dengan Ibu Yati, yang menyatakan bahwa suami mendukung pekerjaan yang dilakukan oleh istri.

“Wong wedok kene senengane do kerjo kabeh, wong lanang kene malah ngekon wong wedok e kon kerjo. Coro gotong royong ngono mbak, tek ning omah wes kecukupan lah iku tetep kon kerjo, lha lapo tek mung tenguk – tenguk ning omah ae ngono mbak, dak iyo a ?kan iso kanggo e coro butuh nggo tuku klambi, jajan anak, opo piye . dak ngono a mbak ?”

Terjemahan :

“orang perempuan disini sukanya kerja semua, laki-laki disini malah menyuruh istrinya untuk bekerja. singkatnya gotong royong gitu mbak, kalau dirumah sudah berkecukupanpun itu tetap disuruh bekerja, lha mau ngapauan kalau hanya diam dirumah gitu mbak, kan iya tho ? kan bisa untuk beli baju, jajan anak, atau apa. Kan gitu mbak?

Dimana hidup harus bergotong royong, tidak hanya diam dirumah, karena hal tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan anak seperti membelikan baju atau pakaian, jajan, atau yang lain sebagainya.

Secara ringkas, peran produksi, reproduksi, dan *managing community* istri nelayan kecil di daerah obyek penelitian dapat dilihat dalam Tabel 5.16.

Tabel 5.16
Peran Istri Nelayan Kecil dalam Kemandirian Ekonomi
Keluarga Pesisir (n=10)

No	Indikator	Keterangan	Skor Rata-Rata
Produksi			
1	Bekerja	Ya	9.3
2	Kepemilikan Pekerjaan Sampingan	Ya	9.1
3	Motivasi Bekerja	Membantu Perekonomian Keluarga	9.2
4	Jenis Kegiatan	Berkelompok	8.8
		Perorangan	9.1
5	Curahan Waktu	>6 jam sehari	8.1
		<6 jam sehari	8.1
Reproduksi			
1	Penjagaan Anak-Anak	Ibu	8.9
		Nenek dan Kerabat	9.2
		Bermain sendiri	8.8
2	Menjalankan Tugas Rumah Tangga	Ibu	9.3
3	Penentuan Pendidikan Anak	Ibu	6.8
5	Keputusan Pembelian Perhiasan	Ibu	7.8
6	Penggunaan Pembantu Rumah Tangga	Tidak	9.3
<i>Managing Community</i>			
1	Ikut serta dalam Perkumpulan	Ya	8.4
2	Alasan Mengikuti	Aktualisasi Diri	6.8
3	Manfaat yang didapat	Berbagi Pengetahuan (<i>sharing</i>)	7.0
4	Membantu Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga	Ya	6.7
Rata-Rata Peran Produksi			8.8
Rata-Rata Peran Reproduksi			8.6
Rata-Rata Peran <i>Managing Community</i>			7.2

Sumber : Data Primer 2013, diolah

Dari Tabel 5.16 dapat dilihat bahwa peran istri nelayan dalam peran reproduksi dalam kemandirian perekonomian keluarga sangatlah tinggi, dimana istri nelayan sangat tangguh dalam menjalankan peran reproduksinya. Peran reproduksi yang meliputi penjagaan anak ketika orang tua bekerja, pengurusan

tugas rumah tangga, pengatur keuangan, dan pengatur pembelian barang-barang berharga seperti perhiasan dan barang elektronik. Para istri nelayan dengan sangat tangguh menjalankan tugasnya dalam pengurusan tugas rumah tangga, dimana sebelum istri nelayan bekerja, mereka terlebih dahulu membereskan pekerjaan rumah seperti mencuci, menyapu, mengepel, memasak, menyiapkan bekal untuk kegiatan melaut suami. Jika hingga waktu istri bekerja ternyata pekerjaan rumahnya belum selesai akan dilanjut setelah pulang bekerja. begitupula untuk penjagaan anak-anak, dimana istri nelayan harus rela meninggalkan anak mereka untuk sendirian dirumah, atau bermain dengan teman, serta ditiptkan dirumah sang mertua atau nenek agar istri – istri nelayan tetap dapat bekerja membantu perekonomian rumah tangga. Begitupula dengan pengatur keuangan, dimana istri nelayan sangat tangguh dan sangat pintar dalam mengatur keuangan rumah tangga. Sang istri harus mampu *manage* keuangan yang dimiliki agar tetap dapat bertahan dan *survive* dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan menghemat pemakaian air, listrik, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Sedangkan dalam keputusan pembelian perhiasan atau barang elektronik, para istri nelayan tetap mengkompromikan dengan sang suami, karena sebagai istri, harus patuh dan taat kepada suami, bahkan ada beberapa istri nelayan yang rela tidak memakai perhiasan agar uang yang digunakan untuk membeli perhiasan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sedangkan dalam peran *managing community*, istri nelayan mengikuti kelompok usaha bersama dengan istri nelayan kecil yang lain agar dapat saling bertukar pikiran dengan istri nelayan yang lain. Meskipun demikian, dalam

peranan ini, istri nelayan kurang dapat mengembangkan ide yang dimiliki karena terganjal oleh kekuarangan modal, sarana dan prasarana yang ada.

5.3.2 Peranan Istri Nelayan Kecil dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga dari Segi Pendapatan

5.3.2.1 Peranan Istri Nelayan Kecil dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga dari Segi Pendapatan dan Pengeluaran Kebutuhan Rumah Tangga

Perubahan iklim yang terjadi berdampak pada hasil tangkapan yang diperoleh para nelayan, dimana hal tersebut juga berdampak pada penghasilan yang diterima, dan kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pada kondisi tersebut, peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga sangatlah penting. Dimana istri nelayan ikut membantu kemandirian perekonomian keluarga dengan bekerja dan menghemat pengeluaran keluarganya. Dimana perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh para istri nelayan dapat dilihat dalam Tabel 5.17.

Tabel 5.17
Pendapatan dan Biaya Kebutuhan Keluarga Per Bulan (n=10)

Keterangan	2013
Pendapatan	
Min	1.500.000
Max	37.500.000
Mean	21.030.000
St Deviation	14058236,02
Pengeluaran	
Min	2.250.000
Max	11.250.000
Mean	7.392.857
St Deviation	3913164,59

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Pendapatan para istri nelayan pada tahun 2013 Rp.21.030.000, dengan pendapatan maksimum Rp.37.500.000. Sedangkan untuk pengeluaran, rata-rata keluarga nelayan menghabiskan Rp.7.392.857, dengan pengeluaran maksimum Rp.11.250.000. Para istri nelayan mengeluhkan adanya kenaikan harga barang-barang yang menyebabkan meningkatnya biaya – biaya yang harus ditanggung.

Perempuan pesisir di kedua obyek penelitian sebagian besar bekerja untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan mereka. Cara yang ditempuh oleh sang istri juga beragam, mulai dari usaha pembibitan ikan lele, membuat kerupuk ikan, membuat otak-otak, melakukan *fillet ikan*, dan menjadi buruh untuk memperbaiki jaring nelayan yang rusak. Kegiatan membuat kerupuk dan otak-otak dilakukan secara bersama-sama dengan anggota kelompok wanita nelayan yang lain, dimana hasilnya diperoleh bersama-sama dan dibagi bersama- sama. Kegiatan membuat kerupuk bersama anggota kelompok yang lain umumnya dilakukan pada pukul 13.00 hingga pukul 17.00. Hal ini disebabkan bahan baku yang digunakan untuk membuat kerupuk didapatkan dari ikan yang dilelang, sehingga para istri nelayan memulai membuat kerupuk setelah membeli dari lelang hingga sore hari jam 17.00. Beberapa dari istri nelayan yang lain, ada membuat kerupuk mulai dari 10.00 hingga jam 14.00 atau 15.00, dan yang lainnya memulai kegiatan membuat kerupuk mulai dari jam 08.00 – 15.00. Untuk membuat kerupuk, tidak dapat dilakukan secara cepat, banyak proses yang harus dilalui, yaitu proses pemfilletan, penghalusan, pendinginan dengan menggunakan *freezer*, pemotongan, dan penjemuran. Peralatan yang digunakan untuk membuat kerupuk masih sederhana, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Masturoh :

“Kerupuk ikan, ikan menjadi kerupuk kan di fillet mbak, lha itu di uleg, nek mboten gadhah gilingan kan diuleg, terus di freezer, trs di dang mbak, terus dipotong, terus dijemur mbak. Disini alat-alatnya masih sederhana”

Terjemahan :

“Kerupuk ikan, ikan menjadi kerupuk kan di fillet mbak, sebelumnya ditumbuk terlebih dahulu, kalau tidak punya gilingan kan harus ditumbuk, lalu di freezer, lalu dikukus, lalu dipotong, dan dijemur mbak. Disini alat-alatnya masih sederhana”

Ibu Masturoh menyatakan bahwa untuk membuat kerupuk ikan, ikan harus di fillet terlebih dahulu, kemudian di haluskan, jika tidak mempunyai alat penggiling, maka harus dihaluskan dengan *uleg-an* (alat penghalus tradisional), kemudian didinginkan di *freezer*, kemudian di kukus, dan dijemur. Hal ini dilakukan karena alat-alat yang digunakan masih sederhana, dimana hal tersebut akan memperlambat proses produksi yang dilakukan. Hal ini diperkuat dengan *statement* dari Ibu Jumini yang menyatakan bahwa :

“Gak cukup 1 hari mbak, kan ada millet, ngedang, gitu a mbak, itu baru millet sama nge dang aja udah 1 hari e mbak. biasane mulai abis lelang gitu mbak, ya sekitar jam 12an ato jam 1 an gitu mbak, sampai jam 5 mbak.”

Terjemahan :

“Tidak cukup 1 hari mbak, karena ada kegiatan memfillet, jadi di fillet dahulu sama di kukus saja sudah 1 hari. Biasanya mulai kerja sehabis lelang gitu mbak, ya sekitar jam 12an atau jam 1 an gitu mbak, sampai jam 5 mbak”

Apalagi, ditambah dengan apabila cuaca sedang tidak menentu atau cuaca sedang buruk, para istri nelayan lebih memilih untuk tidak memproduksi kerupuk.

Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Sri Rahayu selaku Kelompok Wanita Nelayan Mina Rahayu, sebagai berikut :

“yen pas ada ombak , angin, gitu mbak, ya kita vacuum”

Terjemahan :

“kalau pas ada ombak, angin, begitu mbak, kita berhenti dahulu mbak”

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ngatemi yang menyatakan bahwa ketika cuaca sedang tidak menentu, maka para istri nelayan menghentikan produksi pembuatan kerupuk.

“itu buat kerupuk, sekarang lagi nggak produksi mbak, soale cuacane kan lagi kurang... hehehe”

Terjemahan :

“Itu memproduksi kerupuk, sekarang sedang tidak produksi mbak, karena cuacanya sedang kuraang mendukung. Hehehe”

Jumlah produksi kerupuk ikan yang dihasilkan oleh para istri nelayan berkisar antara 15 Kg hingga 50Kg per bulannya, dengan harga 25.000 per kilo. Selain membuat kerupuk, para istri nelayan juga membuat otak – otak ikan maupun ikan tawar, akan tetapi hal ini hanya dilakukan jika ada pesanan. Hal ini dilakukan karena permintaan akan otak-otak dan ikan tawar tidak setinggi permintaan kerupuk ikan. Yang paling sering dibuat oleh istri nelayan adalah kerupuk ikan.

Perbedaan antara dahulu hingga sekarang, tidak jauh berbeda, hanya mengalami perubahan pada harga yang diterapkan. Jika sekarang harga kerupuk ikan Rp.25.000,00 pr kilogram, dahulu hanya Rp.20.000,00 per kilogram. Pekerjaan yang dilakukan oleh para istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarga adalah melakukan usaha pembibitan ikan lele dan menjadi bakul ikan lelang. Bakul ikan lelang adalah pekerjaan yang menjualkan ikan hasil tangkapan

suami atau orang lain yang menitipkan hasil tangkapannya, untuk dijual pada saat lelang berlangsung. Hasil yang didapatkan untuk pekerjaan bakul ikan adalah berkisar antara Rp.500.000,00 hingga Rp.2.000.000,00 pada musim puncak, dan berkisar antara Rp.300.000,00 hingga Rp.500.000,00 pada saat musim paceklik. Besarnya pendapatan tidak dapat diperkirakan karena hal tersebut berkaitan dengan banyak sedikitnya ikan yang didapatkan oleh para nelayan, untuk dijual pada saat pelelangan. Mengingat, untuk penjualan, di TPI Banyutowo menggunakan sistem *pondok-pondokan* dengan menggunakan blung yang beratnya sekitar 40-50 Kg untuk setiap blungnya. Hal ini jelaskan oleh Ibu Warsini selaku bakul ikan di Desa Banyutowo.

“sehari ? hmm, ndak mesti mbak... nek diwaktu musim nggih arang-arang ngoten iku nggih, kadang 2 juta, kadang 2 juta kurang kedik. Kadang nek pas mboten entuk nggih, 800.000, nggih 1 juta, nggih 1,1juta, nggih 500.000. Nek pas paceklik, pas sepi niku, iku biasane dapet 500.000, nggih 400.000, nggih 300.000, ngoten niku mbak.hehehe. sing 200.000 nggih enten, hehhehehe, ngoten niku mbak...”

Terjemahan :

“sehari ? hmm, tidak tentu mbak, kalau saat musim ya kadang 2 juta, kadang 2 juta kurang sedikit. Kadang kalau pas tidak dapat ya 800.000, ya 1juta, ya 1,1 juta, ya 500.000. kalau pas musim paceklik gitu, itu biasanya dapat 500.000, ya 400.000, ya 300.000, seperti itu mbak. hehehe. 200.000 juga ada mbak.heheheh. seperti itu mbak.”

Dari pernyataan Ibu Warsini dapat dilihat bahwa pada saat musimpacaklik, Hasil penjualan ikan dari nelayan hanya berkisar antara Rp.300.000,00 hingga Rp.500.000. sedangkan pada musim puncak, dapat mencapai antara Rp. 500.000,00 hingga Rp.2.000.000,00. Meskipun demikian, bakul ikan hanya mendapatkan bagian kecil dari para nelayan, yakni bakul hanya mendapatka upah

Rp.5.000,00 setiap 1 blung yang berhasil terjual, seperti yang juga dinyatakan oleh Ibu Warsini sebagai berikut:

“Carane ngene mbak, nek koyo aku ngene iki carane dipersenani mbak, sak blunge iku dipersenani 5.000, dari nelayan.”

Terjemahan :

“Caranya begini mbak, kalau seperti saya ini diberi upah (dipersenani), 1 blung mendapat 5.000 dari nelayan”

Kegiatan lain yang dilakukan oleh istri nelayan adalah usaha pembibitan ikan lele. Dimana usaha pembibitan ikan lele, merupakan salah satu usaha yang dapat diandalkan oleh istri nelayan dan keluarga, karena usaha lele merupakan usaha yang tidak terlalu terpengaruh oleh adanya perubahan iklim. Usaha lele yang dilakukan oleh istri nelayan dikembangkan di bak mandi, atau di bagian atau ruang kosong yang ada dirumahnya dengan beralaskan dan beratapkan terpal. Dan usia panen lele sekitar 2 bulan hingga 3 bulan, sehingga setiap 2-3 bulan para istri nelayan mendapatkan penghasilan yang pasti yaitu dari ikan lele. Ikan lele juga jarang terjadi gagal panen, karena ikan lele menggunakan trembel (pakan ikan) dan ikan pirik (ikan yang tidak laku dijual di tempat lelang) dan dapat dibeli dengan harga yang murah, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak lagi merupakan masalah bagi para petani ikan lele. Para istri nelayan melakukan perawatan pada ikan lele setiap hari, saat sebelum dan atau sehabis kegiatan lelang di TPI hingga jam 17.00 atau 18.00. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Astri dan Ibu Warsini yang juga memiliki usaha sampingan pembibitan ikan lele.

“Ooo,, ya paling kalo pagi itu yaa sejam’an, cuman diberi pakan. Memberi pakan 3 kali, pagi sekali, siang nanti kan dapat ikan lelang yang dari TPI nanti, nanti ikannya direbus terus buat

pakan lele, kalo malam ya makan niku ahh trembel,, jam 8an .hehehe, kata Bu Astri”

Dan Bu Warsini, sebagai berikut :

“Ya itu per hari mbak,, ini abis dari TPI, langsung pulang, nggodok iwak nggo makani lele mbak., kadang sampai jam 5,kadang kalo pekerjaannya banyak sampai jam 6. Heheheh, kata Bu Warsini.”

Terjemahan :

“Ya itu per hari mbak, ini abis dari TPI langsung pulang, merebus ikan buat memberi makan lele mbak, kadang sampai jam5, kadang kalo pekerjaannya banyak sampai sampai jam 6.hehehehe, kata bu warsini”

Bu Warsni menjelaskan bahwa kegiatan merawat ikan lele yang dimilikinya adalah setelah pulang dari kegiatannya menjadi bakul ikan di TPI, dimana Bu Warsini langsung merebus ikan pirik yang didapatkan di TPI hingga jam 17.00 atau 18.00, tergantung pekerjaan yang diselesaikannya.

Istri nelayan yang mempunyai menjadi buruh *fillet* ikan, akan memulai aktivitasnya dari pukul 05.00 atau 06.00 hingga pukul 14.00 hingga 17.00. Besarnya pendapatan yang diperoleh berdasarkan jumlah kilogram yang berhasil diselesaikan oleh istri nelayan, dimana setiap 1 kilogram, istri nelayan mendapatkan upah sekitar Rp.1.000,00 hingga Rp.1.300,00. Dan biasanya para istri nelayan mendapatkan pendapatan sekitar Rp.50.000,00 hingga Rp.60.000 per hari. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Yati.

“Nek kulo yo 60.000 yo 50.000, nek dikilokke ya kadang 40 kiloan gitu mbak, kan 1 kilone itu kadang nyampe 1300 rupiah a mbak. Kadang dapet nya 50.000 gitu mbak, kadang nek iwaknya besar itu ya cepet mbak, tapi kadang2 pulang dzuhur itu udah dapet 30.000, 40.000 gitu ,, gitu mbak. Riyen gajinya mung 800 rupiah mbak. sedino iku mung entuk 20.000 mbak iku sedino. Cilikane iku coro , cilikane iki, yen saiki coro beras larang dak diundakno a mbak, coro ne iku, kata Ibu Yati.”

Terjemahan :

“Kalau saya ya 60.000 ya 50.000, kalau dikilokan kadang 40 kilogram an gitu mbak, kan 1 kilonya kadang mencapai Rp.1.300 a mbak. Kadang dapatnya 50.000 gitu mbak, kadang kalau ikannya besar itu cepat mbak, tapi kadang pulang dzuhur itu sudah mendapat 30.000, 40.000, gitu mbak. dahulu gajinya hanya 800 sehari, itu hanya mendapat 20.000 mbak sehari. Singkatnya harga beras mahal, akan dinaikkan upahnya”

Maksud dari pernyataan Ibu Yati adalah pendapatan dari hasil buruh *fillet* ikan yang dijalani, biasanya mendapatkan antara Rp.50.000,00 hingga Rp.60.000,00 per hari, tergantung dari jumlah kilogram ikan yang berhasil di *fillet*, dengan harga per kilo Rp.1.300,00. Hal ini berbeda dengan tahun –tahun sebelumnya, dimana upah untuk *fillet* ikan hanya Rp.800,00 per kilo. Terdapat beberapa istri nelayan yang mempunyai pekerjaan sampingan untuk menjadi buruh dalam memperbaiki jaring ikan yang rusak, dimana setiap 1 jaring diberi harga Rp.150.000, akan tetapi jam kerja yang dilakukan tergolong santai, dan bisa dibawa pulang kerumah. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Yati dan Ibu Masturoh.

“mbenerke jaring bubu iku, dak digowo mulih ngono a mbak coro, Coro ngono iku ya mbeg disambi-sambi wae mbak, nyantai, nek bar masak ngono mbak, nyambil ngunting-ngunting ngono mbak coro, pokoknya 3 hari 4 hari itu dapat upah 150.000 lah mbak. 1 box itu borongane 150.000 mbak. Nek nggak disambi, coro ngemeno ngono a mbak, iku 4 hari, tapi nek disambil ya 1 minggu lah coro, pulang millet baru motong, ya gitu bisa sampai 8 hari gitu mbak, kata Ibu Yati”

Terjemahan :

“Memperbaiki jaring bubu, kan dibawa pulang gitu mbak, ya singkatnya itu sambil melakukan kegiatan lain mbak, santai, kalau selesai masak gitu mbak, sambil menggunting-gunting gitu mbak caranya, pokoknya 3 hari 4 hari itu mendapat upah 150.000 mbak. 1 box itu diberi upah 150.000 mbak, kalau tidak disambil melakukan kegiatan lain, singkatnya focus mengerjakan hal tersebut gitu mbak 4 hari, tapi kalau disambil melakukan kegiatan lain ya 1 minggu gitu mbak singkatnya, pulang dari kegiatan *fillet* ikan baru memotong jaringnya, ya gitu bisa sampai 8 hari mbak.

Dan Ibu Masturoh sebagai berikut :

“*Ya kalo mocok jaring kan bisa dibawa kerumah a mbak, jadi iso sambil ngawasi anak e gitu mbak*”

Terjemahan :

“ya kalau buruh jaring kan bisa dibawa kerumah mbak, jadi bisa sambil mengawasi anak gitu mbak”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa para istri nelayan bekerja membantu suami dalam mengamankan perekonomian keluarga dengan berbagai macam jenis pekerjaan yang dijalani. Sebagian besar para istri nelayan melakukan kegiatan tersebut sekitar 5 tahun yang lalu, seperti usaha pembibitan ikan lele, bergabung dengan kelompok wanita nelayan di desa obyek penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga agar tetap *survive*.

5.3.3 Peranan Istri Nelayan Kecil dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga dari Segi Biaya

Perempuan pesisir (istri nelayan), bukan hanya sebagai “*konco wingking*” para suami dalam mengamankan perekonomian keluarga. Para istri nelayan bukan hanya bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan dalam menghidupi keluarga, akan tetapi juga mengatur biaya-biaya yang dikeluarkan dalam sebuah keluarga. Biaya tersebut antara lain biaya kebutuhan sehari-hari, biaya listrik, biaya air, biaya pengasuh anak, biaya pembantu rumah tangga, biaya transportasi ke tempat kerja, biaya jajan anak, biaya pembayaran yang sekolah anak, dan biaya produksi usaha.

Biaya yang dikeluarkan untuk biaya kebutuhan sehari-hari pada tahun 2013 sebagian besar sebesar Rp.50.000,00 setiap bulannya. Sedangkan pada tahun 2010, biaya kebutuhan sehari-hari yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari –

hari hanya berkisar Rp.25.000,00. Hal ini dikarenakan harga barang-barang yang sekarang ini mengalami kenaikan, sehingga apabila dalam sehari menghabiskan Rp.50.000,00 merupakan pengeluaran yang cukup besar. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Yati, sebagai berikut :

“Sakniki opo-opo larang, yo gampangane 50.000 iku ahh tekan mangane tekan rokok’e ngono mbak. coro 50.000 iku dak wis akih a mbak, udah banyak gitu coro. Riyen yo coro 20.000 , 25.000 , dah cukup, sekarang barang-barang udah naik, buat bumbu aja udah mahal gitu a coro, 2 kali lipat harganya coro.”

Terjemahan :

“ Sekarang apa-apa serba mahal, singkatnya 50.000 itu ahh sampai makan sampai rokoknya gitu mbak, singkatnya 50.000 itu sudah banyak a mbak, sudah banyak gitu singkatnya. Dahulu ya singkatnya 20.000, 25.000, sudah cukup, sekarang barang-barang sudah naik, buat bumbu saja sudah mahal gitu singkatnya, 2 kali lipat harganya”

Bu Yati mengatakan bahwa sekarang harga- harga mahal, Rp.50.000,00 untuk makan dan rokok sudah merupakan yang cukup besar. Jika dahulu, pengeluaran hanya Rp. 20.000,00 , Rp.25.000,00 sudah cukup, tetapi sekarang barang-barang sudah mengalami kenaikan. Untuk membeli bumbu saja sudah mahal, hingga 2 kali lipatnya.

Biaya listrik juga merupakan salah satu biaya yang harus diperhatikan dalam pengeluaran suatu keluarga. Biaya listrik yang dikeluarkan para keluarga nelayan pada 2013 ini 1 bulan rata- rata sebesar Rp. 68.000,00, sedangkan pada tahun 2010, biaya listrik yang dikeluarkan rata-rata Rp.66.500,00. Kenaikan biaya listrik secara rata-rata disebabkan oleh adanya kenaikan TDL listrik yang diberlakukan oleh pemerintah. Meskipun demikian, masih terdapat warga yang

mengeluarkan biaya listrik hanya Rp.25.000,00 per bulan, seperti yang dinyatakan oleh Ibu Sularti, sebagai berikut :

“Nek kulo listrik naming 25.000 mbak, aku ora nganggo opo-opo, sanyo yo ora, paling yo tipi, kipas angin, lampu yo mung loro ngono mbak.”

Terjemahan :

“Kalau saya listrik hanya 25.000 mbak, aku tidak pakai apa-apa, sanyo ya tidak, paling ya tv, kipas angin, lampu ya cuman 2 gitu mbak”

Ibu Sularti menyatakan bahwa listrik yang dikeluarkan hanya Rp.25.000,00, karena Ibu Sularti tidak menggunakan apa-apa, tidak menggunakan sanyo (alat pemompa air) , paling hanya menggunakan televisi, kipas angin, dan hanya menggunakan dua lampu. Sehingga biaya listrik yang dikeluarkan oleh nelayan hanya sebesar Rp.25.000,00.

Di kedua desa obyek penelitian, penggunaan air bersih untuk keperluan makan, mandi, dan minum tidaklah gratis, dimana warga di kedua desa tersebut harus membayar untuk mendapatkan air bersih dari PAM. Biaya yang digunakan untuk membeli air pada tahun 2013 sekitar Rp.10.000,00 hingga Rp.40.000,00. Begitupula pada tahun-tahun sebelumnya, tidak terdapat perbedaan yang mencolok, dimana harga air bersih per drigen adalah Rp.750,00, dan sekarang hanya berharga Rp.1.000. Sehingga istri nelayan tetap membayar sebesar Rp.1.000, karena pembelian yang dilakukan setiap harinya hanya 1 drigen. Seperti yang ditunjukkan oleh Ibu Yati.

“Banyu iki coro 1 gembes iku 1000, iku kanggo 3 hari mbak,sak gembes iku kanggo 3 hari itu lagi entek mbak, coro.10 gembes, dak 10.000 a coro.Mbiyen yo semono ae kok dik, kaet mbiyen yo ngono ae atene mbak, coro.Lah nek tukune sak gembes,

regane 750, dak yo ora mentolo a dek, dak tukune tetep 1000 a mbak. ngono coro.”

Terjemahan :

“Air ini singkatnya 1 gembes itu 1000, itu untuk 3 hari mbak, satu gembes itu untuk 3 hari batu habis mbak singkatnya. 10 gebes kan 10.000 kan. Dahulu ya segitu aja kok dik, dari dahulu ya begitu kan mbak. kan belinya 1 gembes, harganya 750, kan ya enggak tega kan mbak, kan belinya tetep 1000 a mbak, gitu singkatnya.”

Bu Yati mengatakan bahwa air 1 drigen adalah Rp.1.000,00, dan air 1 drigen dapat bertahan hingga 3 hari, sehingga membutuhkan 10 drigen, dan biaya yang dikeluarkan adalah Rp.10.000. Biaya yang dikeluarkan dari dulu juga sama, karena Bu Yati hanya membeli 1 drigen dengan harga Rp.750,00, karena tidak tega, Bu Yati tetap membayar Rp.1.000. Meskipun demikian, pada tahun – tahun terdahulu terdapat pula keluarga nelayan yang menggunakan air asin untuk keperluan mandi, dan keperluan lainnya kecuali untuk masak dan minum.

Keberadaan pengasuh anak dan pembantu rumah tangga tidak diberlakukan bagi keluarga nelayan. Hal ini dikarenakan, biaya yang akan dikeluarkan akan cukup besar, apabila menggunakan pengasuh anak dan pembantu rumah tangga. Ketika istri nelayan sedang bekerja, maka anak-anak akan tinggal dirumah, dititipkan ke tempat kerabat atau nenek, serta bermain bersama temannya, apabila anak masih kecil, maka istri nelayan akan mengajak anak ke tempat kerja. Sehingga penjagaan terhadap anak masih dapat diawasi, dan tidak membutuhkan pengasuh anak. Begitupula untuk perawatan rumah tangga, istri nelayan akan memilih menyelesaikan tugas rumah oleh dirinya sendiri, daripada harus membayar pembantu rumah tangga, karena bagi mereka untuk makan saja susah, mengapa harus membayar pembantu rumah tangga maupun

pengasuh anak untuk hal-hal yang masih dapat ditangani. Hal ini disampaikan oleh Ibu Warsini.

“Anaknya main sendiri mbak ahh, nggak ada yang jaga.nek nganggo pembantu malah ora tutuk mengko mbak, nggo mbayar pembantu.saya urusin sendiri itu mbak, kalo pake pembantu itu mahal mbak.”

Terjemahan :

“anaknya main sendiri ah mbak, tidak ada yang menjaga, kalau pakai pembantu malah tidak cukup nanti mbak, untuk membayar pembantu. Saya urusin sendiri mbak, kalau pakai pembantu itu mahal mbak”

Ibu Warsini mengatakan bahwa anak-anak akan bermain sendiri saat ayah dan ibu sedang bekerja, tidak menggunakan pembantu rumah tangga atau pengurus anak, hal ini dikarenakan biaya yang mahal.

Begitujuga dengan Ibu Masturoh.

“Anake sama mbah e mbak, dititipke mbah e . Nanggo pembantu mbak, hoalahh mbakk, dak ora nyandak duit e. sing nggo mocok no pembantu apa mbak.pajar a mbak tangi, jam 5 gitu, itu buru-buru ngrampungu mbak, itu buru-buru itu mbak, buru-buru cari duit. Hehe. Masak, nyapu, isah2, langsung pergi.Nek mboten tutug ya dilanjut sore ne mbak.”

Terjemahan :

“Anaknya sama neneknya mbak, dititipkan sama neneknya. Pakai pembantu mbak ? Hoalah mbak, kan enggak cukup uangnya. Yang buat bayar pembantu apa mbak. Fajar gitu bangun mbak, jam 5 gitu, itu segera membereskan mbak, segera mencari uang.hehe. memasak, menyapu, mencuci piring, langsung pergi. Kalau tidak selesai ya dilanjut sorenya mbak.”

Tidak jauh berbeda dengan Ibu Warsini. Yang terjadi dengan Ibu Masturoh juga demikian, dimana untuk penjagaan anak akan diserahkan kepada nenek, dan istri nelayan tidak menggunakan pembantu rumah tangga, istri nelayan lebih memilih bangun pagi hari untuk menyelesaikan pekerjaan rumah

tangga dan bersegera bekerja, jika pada waktu pagi hari urusan pekerjaan rumah tangga belum selesai, akan dilanjut setelah bekerja.

Transportasi yang digunakan oleh para istri nelayan adalah dengan berjalan kaki, karena tempat bekerja dengan rumah tinggal dekat jaraknya. Sebagian besar istri nelayan bekerja di daerah tersebut, dekat dengan lokasi tempat tinggal. Biaya lain yang perlu mendapat perhatian adalah biaya untuk jajan anak, dimana semakin kecil anak yang dimiliki, maka akan semakin besar biaya jajan yang dikeluarkan oleh istri nelayan. Hal ini dikarenakan sewaktu masih kecil, anak kecil suka jajan di warung desa. Sehingga orang tua yang membayar biaya jajan anak. Sebagian besar, pada tahun – tahun sebelumnya, biaya jajan anak rata-rata Rp.19.714,00, dan biaya rata-rata jajan anak untuk sekarang ini adalah sebesar 23.888. Biaya pada tahun-tahun sekarang lebih tinggi daripada biaya jajan anak pada tahun – tahun sebelumnya.

Biaya pembayaran uang sekolah anak sebagian besar tidak melakukan pembayaran sekolah, karena mendapatkan bantuan dari pemerintah ataupun dari yayasan TPA yang diikuti oleh sang anak. Meskipun demikian, orang tua tetap membayar biaya pembelian buku yang menurut para istri nelayan, harganya meningkat disbanding tahun – tahun sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Astri.

“Oo ini kalo SMP dapet BOS jadi nggak bayar, cuman kalo buat beli buku, paling 6 bulan, cuman 80ribuan, sama uang pemnangunan 1 tahun sekali. Kalo dulu sebelum ada BOS ya mbayar, tapi kan anak saya ikut di yayasan TPA itu mbak, di desa sini ada, itu bayar, tapi juga dapat subsidi dari TPA nya itu mbak, jadi membantu.”

Ibu Astri menjelaskan bahwa biaya pendidikan anaknya untuk yang SMP mendapatkan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), akan tetapi tetap membayar untuk membeli buku untuk 6 bulan dengan harga Rp.80.000 untuk sumbangan pembangunan yang dilakukan 1 tahun sekali. Jika dulu sebelum ada BOS harus membayar, tetapi karena anak saya mendapat dari yayasan TPA nya, sehingga membantu bagi Bu Astri.

Biaya lain yang tidak kalah penting untuk dilewatkan adalah biaya produksi usaha. Beberapa pekerjaan yang mendukung istri nelayan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga dan membutuhkan biaya produksi adalah pembibit lele. Biaya yang dikeluarkan untuk pembibit lele sebagian besar adalah 8 juta, dan hasil yang didapatkan dari pembibitan lele adalah sebesar Rp.12.000.000,00. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Astri sebagai berikut :

“buat pakannya itu 7 juta, buat bibitnya habis 1 juta, jadi masih untuk 4 juta mbak . hehehe, per 2 bulanan itu mbak,, itu emang udah umum”

Bu Astri menyatakan bahwa biaya operasional yang digunakan untuk pemeliharaan bibit ikan lele hingga panen adalah sebesar 8 juta, yang terdiri dari Rp.7.000.000,00 untuk pembelian , dan Rp.1.000.000,00 untuk pembelian bibit lele.

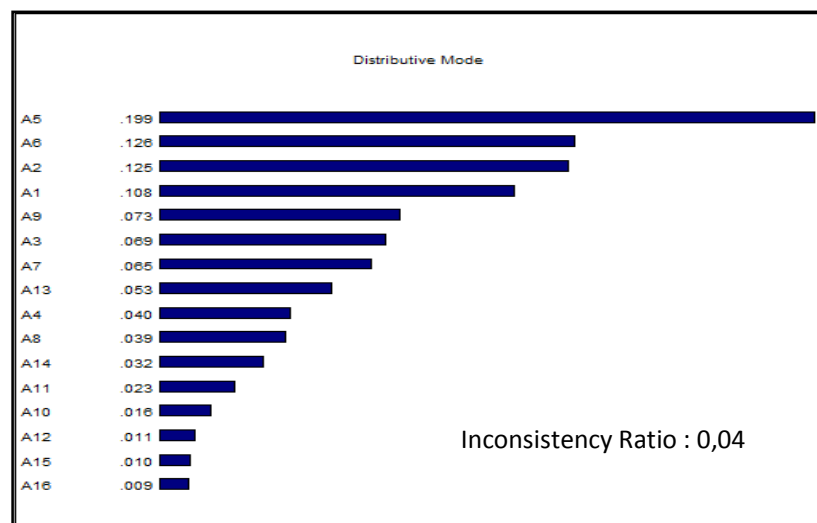
5.4 Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan terhadap Perubahan Iklim

Strategi adaptasi dan mitigasi yang dilakukan oleh istri nelayan kecil yang terdapat di kedua obyek penelitian dirumuskan berdasarkan hasil wawancara

mendalam dengan *keypersons* dan dianalisis menggunakan AHP (*Analytical Hierarchi Process*). Tahap – tahap yang harus dilakukan adalah menentukan dan menganalisis aspek- aspek yang berkaitan dengan adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan *keypersons* dapat diidentifikasi empat aspek, yaitu aspek kelembagaan, aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan. Pada setiap aspek terdapat empat alternatif dalam adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil dalam perubahan iklim.

Secara keseluruhan alternatif yang diidentifikasi serta hasil skala prioritas yang didapatkan dari hasil AHP dapat dilihat dalam Gambar 5.4.

Gambar 5.4
Prioritas Kriteria dan Alternatif Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil terhadap Perubahan Iklim



Keterangan :

A1 :Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan dinas terkait agar dapat membantu dalam pemasaran produk

- A2 :Pembentukan organisasi atau kelompok usaha bersama yang beranggotakan istri nelayan kecil, guna memberikan fasilitas kepada istri nelayan
- A3 :Pemberian penyuluhan dari dinas untuk peningkatan kelompok-kelompok istri nelayan berdasarkan kemampuan
- A4 :Pemberian bantuan teknologi yang dapat meningkatkan *value added* barang yang dihasilkan
- A5 :Pemberian kredit dan bantuan modal dengan bunga rendah, dan agunan yang mudah untuk menunjang perekonomian keluarga nelayan kecil
- A6 :Pemberian bantuan alat penunjang atau sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan produksi istri nelayan kecil
- A7 :Peningkatan peran Koperasi Nelayan untuk mensuplai kebutuhan sehari-hari dan sebagai lembaga pemberi kredit lunak kepada para istri nelayan kecil.
- A8 :Penyediaan lapangan kerja bagi istri nelayan kecil ketika musim pancaroba.
- A9 :Pemberian pelatihan keterampilan kepada kelompok usaha bersama istri nelayan kecil untuk meningkatkan *value added*
- A10 :Pemberian bimbingan manajemen sederhana untuk mengelola keuangan rumah tangga dan produksi
- A11 :Pemberian penyuluhan mengenai diversifikasi usaha yang disesuaikan dengan perubahan dan keadaan musim
- A12 :Pemberian penyuluhan agar pada kelompok usaha bersama istri nelayan yang ada dapat saling bekerja sama dan saling melengkapi kebutuhan
- A13 :Penanaman mangrove pada pesisir laut
- A14 :Penyuluhan akan usaha yang ramah lingkungan
- A15 :Pembersihan bagian muara dari lumpur
- A16 :Pembersihan saluran drainase

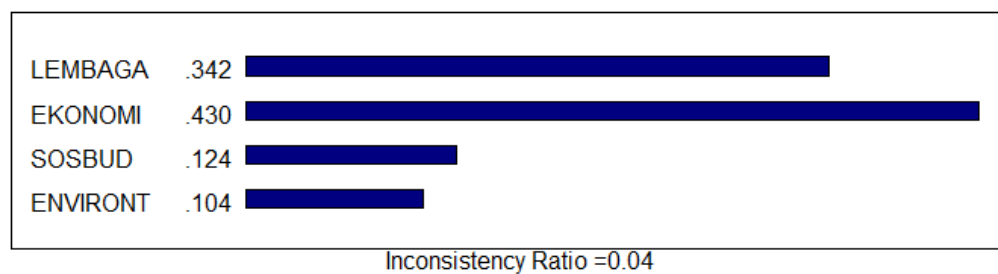
Sumber : Output AHP, diolah 2013

Dari Gambar 5.4 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, hasil analisis AHP menunjukkan tiga prioritas utama dalam strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim yaitu (1) Pemberian kredit dan bantuan modal dengan bunga rendah, dan agunan yang mudah untuk menunjang perekonomian keluarga nelayan kecil dengan nilai bobot 0.199 , (2) Pemberian bantuan alat penunjang atau sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan produksi istri nelayan kecil dengan nilai bobot 0.126, (3)Pembentukan organisasi atau kelompok usaha bersama yang beranggotakan istri nelayan kecil, guna

memberikan fasilitas kepada istri nelayan dengan nilai bobot 0,125. Nilai *inconsistency ratio* secara keseluruhan sebesar 0,04, dimana $0,04 < 0,1$ (batas maksimum), sehingga dapat diartikan bahwa hasil analisis dapat diterima.

Terdapat empat aspek yang menjadi prioritas *keypersons* dalam menentukan strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim. Hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar 5.5

Gambar 5.5
Kriteria Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil terhadap Perubahan Iklim

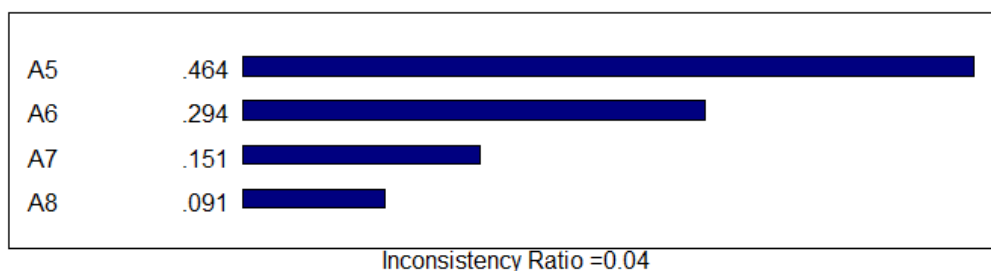


Sumber : Output AHP diolah, 2013

Dari Gambar 5.5 dapat dilihat bahwa aspek yang menjadi prioritas para responden dalam adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim adalah aspek ekonomi dengan nilai bobot 0.430, kemudian aspek kelembagaan dengan nilai bobot 0.342, aspek sosial budaya dengan nilai bobot 0.124, dan aspek lingkungan dengan nilai bobot 0.104. Nilai *inconsistency ratio* yang didapatkan adalah 0,04, yang masih kurang dari 0,01, sehingga analisis dapat diterima. Setiap aspek memiliki empat alternatif yang dapat digunakan untuk membantu menentukan prioritas strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan. Empat alternatif dalam aspek ekonomi antara lain : (1) Pemberian kredit dan bantuan modal dengan bunga rendah, dan agunan yang mudah untuk

menunjang perekonomian keluarga nelayan kecil, (2) Pemberian bantuan alat penunjang atau sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan produksi istri nelayan kecil, (3) Peningkatan peran Koperasi Nelayan untuk mensuplai kebutuhan sehari-hari dan sebagai lembaga pemberi kredit lunak kepada para istri nelayan kecil, (4) Penyediaan lapangan kerja bagi istri nelayan kecil ketika musim pancaroba. Dari keempat alternatif yang tersedia, alternatif yang mendapatkan prioritas tertinggi dalam aspek ekonomi adalah pemberian kredit dan bantuan modal dengan bunga rendah, dan agunan yang mudah untuk menunjang perekonomian keluarga nelayan kecil, dengan nilai bobot 0,464. Sedangkan alternatif yang memiliki prioritas paling rendah pada aspek ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja bagi istri nelayan ketika pancaroba, dengan nilai bobot 0.091, dengan nilai *inconsistency ratio* 0,04. Hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar 5.6.

Gambar 5.6
Alternatif Aspek Ekonomi Dalam Strategi Adaptasi Dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil Terhadap Perubahan Iklim



Keterangan :

- A5 :Pemberian kredit dan bantuan modal dengan bunga rendah, dan agunan yang mudah untuk menunjang perekonomian keluarga nelayan kecil
- A6 :Pemberian bantuan alat penunjang atau sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan produksi istri nelayan kecil
- A7 :Peningkatan peran Koperasi Nelayan untuk mensuplai kebutuhan sehari-hari dan sebagai lembaga pemberi kredit lunak kepada para istri nelayan kecil.

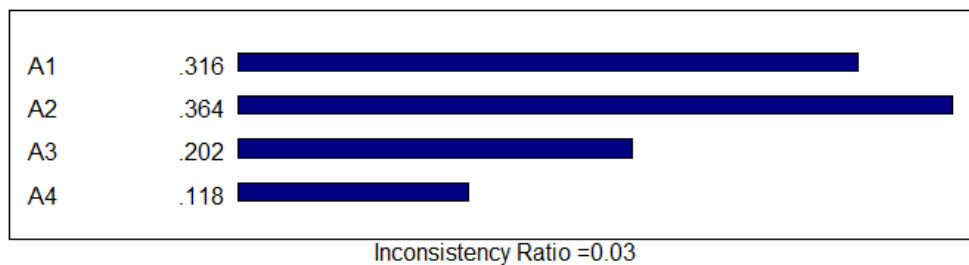
A8 :Penyediaan lapangan kerja bagi istri nelayan kecil ketika musim pancaroba.

Sumber : Output AHP diolah, 2013
 Pemberian kredit dan bantuan modal dengan bunga rendah, dan agunan yang mudah untuk menunjang perekonomian keluarga nelayan kecil sangat membantu para istri nelayan untuk mengamankan perekonomian keluarga. Selanjutnya alternatif yang mendapat perhatian adalah pemberian bantuan alat penunjang atau sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan produksi istri nelayan kecil, dengan nilai bobot 0,294 dan nilai *inconsistency ratio* 0,04. Karena selama ini terdapat beberapa istri nelayan yang ingin mengembangkan ide dan kreativitas yang dimiliki, akan tetapi terhambat oleh modal serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Dimana peralatan yang digunakan masih sederhana dan menggunakan tenaga kerja manusia secara manual. Selain itu, pendapatan yang dimiliki oleh nelayan tergolong rendah, sehingga pemberian modal dengan bunga rendah, dan agunan yang mudah dan ringan, serta pemberian sarana dan prasarana dapat membantu para istri nelayan untuk membantu mengamankan perekonomian keluarga dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh istri nelayan.

Selanjutnya, aspek lain yang harus diperhatikan dalam strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan terhadap perubahan iklim adalah aspek kelembagaan, dengan nilai bobot 0,342, dengan nilai *inconsistency ratio* 0,04, yang masih dibawah 0,1. Terdapat empat alternatif yang disediakan pada aspek kelembagaan, antara lain (1)Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan dinas terkait agar dapat membantu dalam pemasaran produk, (2) Pembentukan organisasi atau kelompok usaha bersama yang beranggotakan istri nelayan kecil, guna memberikan fasilitas kepada istri nelayan, (3) Pemberian penyuluhan dari dinas untuk peningkatan

kelompok-kelompok istri nelayan berdasarkan kemampuan, dan (4) Pemberian bantuan teknologi yang dapat meningkatkan *value added* barang yang dihasilkan. Dari keempat alternatif yang disediakan pada aspek kelembagaan, alternatif yang mendapatkan skala prioritas paling tinggi adalah pembentukan organisasi atau kelompok usaha bersama yang beranggotakan istri nelayan kecil, guna memberikan fasilitas kepada istri nelayan, dengan nilai bobot 0,364, dan nilai *inconsistency ratio* 0,03. Hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar 5.7.

Gambar 5.7
Alternatif Aspek Kelembagaan Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Terhadap Perubahan Iklim



Keterangan :

- A1 : Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan dinas terkait agar dapat membantu dalam pemasaran produk
- A2 : Pembentukan organisasi atau kelompok usaha bersama yang beranggotakan istri nelayan kecil, guna memberikan fasilitas kepada istri nelayan
- A3 : Pemberian penyuluhan dari dinas untuk peningkatan kelompok-kelompok istri nelayan berdasarkan kemampuan
- A4 : Pemberian bantuan teknologi yang dapat meningkatkan *value added* barang yang dihasilkan

Sumber : Output AHP diolah, 2013

Dari Gambar 5.7 dapat dilihat bahwa alternatif kedua mendapatkan prioritas paling tinggi diantara keempat alternatif lain dalam aspek kelembagaan. Pembentukan organisasi atau kelompok usaha bersama yang beranggotakan istri nelayan kecil, guna memberikan fasilitas kepada istri nelayan sangatlah membantu para istri nelayan untuk mengamankan perekonomian keluarga. Karena

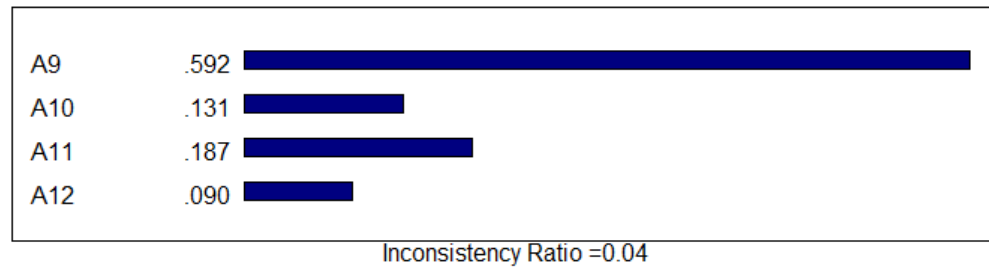
dengan membentuk kelompok usaha bersama istri nelayan, para istri nelayan memiliki kegiatan yang bernilai ekonomis, para istri nelayan juga dapat bekerja bersama-sama untuk membuat barang produksi seperti kerupuk ikan, dan lain sebagainya. Dan hal tersebut mampu membantu perekonomian keluarga, walaupun hasilnya tidak begitu besar.

Selanjutnya adalah alternatif menjalin komunikasi dan kerjasama dengan dinas terkait agar dapat membantu dalam pemasaran produk, hal ini penting dilakukan agar hasil produksi istri nelayan dapat tersalurkan pada konsumen yang bukan hanya konsumen lokal, tetapi juga konsumen dari luar kota, bahkan konsumen luar negeri. Adanya komunikasi dan kerjasama yang dibantu oleh pihak dinas diharapkan dapat membantu hasil produksi para istri nelayan dalam pemasaran produk.

Setelah aspek ekonomi dan kelembagaan, aspek lain yang mendapat perhatian adalah aspek sosial budaya. Dimana bobot yang diperoleh untuk aspek sosial budaya adalah sebesar 0,124. Terdapat empat alternatif yang disediakan oleh aspek sosial dalam strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim, yaitu (1) Pemberian pelatihan keterampilan kepada kelompok usaha bersama istri nelayan kecil untuk meningkatkan *value added*, (2) Pemberian bimbingan manajemen keuangan sederhana untuk mengelola keuangan rumah tangga dan produksi, (3) Pemberian penyuluhan mengenai diversifikasi usaha yang disesuaikan dengan perubahan dan keadaan musim, (4) Pemberian penyuluhan agar pada kelompok usaha bersama istri nelayan yang ada dapat

membantu dalam pemasaran produk. Hasil analiaais tersebut dapat dilihat dalam Gambar 5.8.

Gambar 5.8
Alternatif Aspek Sosial Budaya dalam Strategi Adaptasi dan Mitigasi
Istri Nelayan terhadap Perubahan Iklim



Keterangan :

- A9 : Pemberian pelatihan keterampilan kepada kelompok usaha bersama istri nelayan kecil untuk meningkatkan *value added*
- A10 : Pemberian bimbingan manajemen keuangan sederhana untuk mengelola keuangan rumah tangga dan produksi
- A11 : Pemberian penyuluhan mengenai diversifikasi usaha yang disesuaikan dengan perubahan dan keadaan musim
- A12 : Pemberian penyuluhan agar pada kelompok usaha bersama istri nelayan yang ada dapat saling bekerja sama dan saling melengkapi kebutuhan

Sumber : Output AHP diolah, 2013

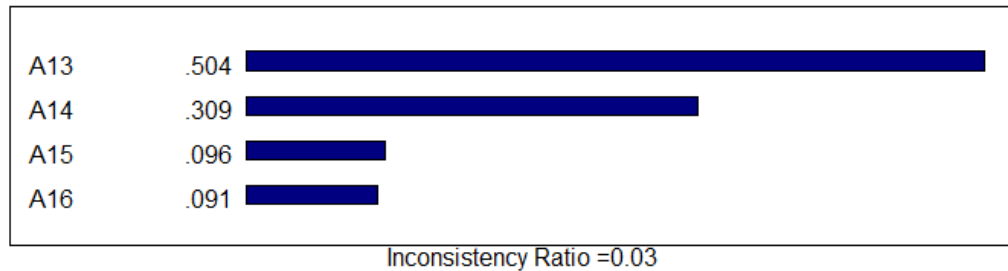
Dari Gambar 5.8 dapat dilihat bahwa diantara keempat alternatif yang disediakan dalam aspek sosial budaya, alternatif yang memiliki prioritas paling tinggi adalah pemberian pelatihan keterampilan kepada kelompok usaha bersama istri nelayan kecil untuk meningkatkan *value added*, dengan nilai bobot 0,592 dan nilai *inconsistency ratio* sebesar 0,04 yang lebih kecil dari 0,1. Hal tersebut dirasa penting karena perlu adanya inovasi dalam pengembangan produk yang telah dihasilkan oleh istri nelayan. Pemberian keterampilan dapat meningkatkan kualitas atau menambah variasi produk yang dihasilkan oleh istri nelayan, sehingga produk-produk yang dihasilkan dan dijual oleh istri nelayan memiliki

value added sehingga memiliki daya saing dan dapat berkompetisi dengan produk dari luar.

Alternatif lain yang mendapat perhatian dari aspek sosial budaya adalah pemberian penyuluhan mengenai diversifikasi usaha yang disesuaikan dengan perubahan dan keadaan musim, dengan bobot 0,187 dan nilai *inconsistency ratio* sebesar 0,04. Dimana hal tersebut dirasa penting, karena pada saat musim paceklik, dimana hasil tangkapan suami tidak menentu, dan cuaca ekstrim, pola curah hujan sering melanda, para istri nelayan yang terlibat dalam kelompok usaha bersama istri nelayan untuk membuat kerupuk ikan akan *vacuum* atau menghentikan kegiatannya hingga keadaan kembali normal. Dalam hal ini perlu adanya penyuluhan pemberian keterampilan usaha lain untuk diversifikasi usaha yang dimiliki, sehingga pada saat musim paceklik dan cuaca tidak menentu, para istri nelayan tetap dapat produktif melakukan kegiatan yang bernilai ekonomis.

Aspek terakhir yang mendapat perhatian adalah aspek lingkungan, dimana nilai bobot yang diberikan sebesar 0,104, dengan nilai *inconsistency ratio* sebesar 0,04. Dalam aspek lingkungan, terdapat empat alternatif yang disediakan, yaitu (1) penanaman mangrove pada pesisir laut, (2) Penyuluhan akan usaha yang ramah lingkungan, (3) Pembersihan bagian muara dari lumpur, (4) Pembersihan saluran drainase. Dari keempat alternatif yang disediakan, alternatif yang mendapat prioritas paling tinggi adalah alternatif penanaman mangrove pada pesisir laut, dengan nilai bobot 0,504, dan nilai *inconsistency ratio* sebesar 0,03. Hasil tersebut dapat dilihat dalam Gambar 5.9.

Gambar 5.9
Alternatif Aspek Lingkungan dalam Strategi Adaptasi dan Mitigasi
Istri Nelayan Kecil terhadap Perubahan Iklim



Keterangan :

A13 : Penanaman mangrove pada pesisir laut

A14 : Penyuluhan akan usaha yang ramah lingkungan

A15 : Pembersihan bagian muara dari lumpur

A16 : Pembersihan saluran drainase

Sumber : Output AHP diolah, 2013

Penanaman mangrove pada pesisir laut sangat penting dilakukan dalam aspek lingkungan, karena dengan adanya mangrove, akan menambah ekosistem ikan yang berada disana, selain itu dapat menanggulangi adanya abrasi atau rob yang masuk ke daratan. Selain itu, alternatif penyuluhan akan usaha yang ramah lingkungan juga merupakan prioritas yang penting dalam strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan kecil terhadap perubahan iklim, dengan nilai bobot 0,309. Penyuluhan agar melaksanakan usaha yang ramah lingkungan sangatlah penting, hal ini dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang lebih lanjut. Pelaksanaan usaha yang dilakukan selama ini masih menggunakan cara-cara yang sederhana, usaha yang ramah lingkungan dapat dilakukan dengan tidak

membuang limbah usaha pada sembarang tempat, akan tetapi perlu adanya saluran khusus untuk menampung limbah tersebut.

5.4.2 Strategi Istri Nelayan Kecil dalam Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Berdasarkan Aspek Ekonomi

Peran istri nelayan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan sangatlah penting. Perempuan bukan hanya sebagai “*konco wingking*”, akan tetapi juga mempunyai tanggung jawab yang sama dengan suami dalam membantu mewujudkan kemandirian perekonomian keluarga. Ketika cuaca yang sedang tidak menentu, para istri nelayan akan menghentikan kegiatan pengolahan ikan yang dilakukan untuk membantu mewujudkan kemandirian perekonomian keluarga ketika pendapatan suami sedang surut. Selain itu, para istri nelayan masih terganjal dengan pemasaran hasil produk pengolahan ikan, dan sarana prasarana yang digunakan dalam mengolah ikan masih sederhana.

Oleh karena itu, strategi yang dapat dilakukan dalam aspek ini antara lain :

1. Memberikan bantuan modal atau kredit lunak oleh lembaga keuangan atau koperasi
2. Memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi istri nelayan
3. Memberikan lapangan pekerjaan atau pembuatan hasil olahan ikan lainnya ketika musim pancaroba datang

Pihak-pihak yang terlibat dalam aspek ini antara lain : pemerintah (dinas – dinas yang terkait : Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian dan

Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM), Kalangan Pebisnis, Koperasi, Kelompok Istri Nelayan dari berbagai daerah, dan Lembaga Keuangan lain.

5.4.3 Strategi Istri Nelayan Kecil dalam Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Berdasarkan Aspek Kelembagaan

Dalam aspek kelembagaan kondisi terkini yang terdapat di daerah penelitian antara lain masih rendahnya peranan lembaga atau dinas terkait dalam membantu istri nelayan dalam pemasaran produk, kurangnya kemampuan para istri nelayan dalam menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait, dan masih kurang optimalnya kelompok usaha bersama istri nelayan.

Oleh karena itu, aksi tindak yang dapat dilakukan dalam aspek ini antara lain :

1. Membantu memasarkan produk pengolahan ikan yang diproduksi istri nelayan
2. Memberikan kemudahan dan fasilitas bagi para istri nelayan dalam menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait dalam membantu perekonomian keluarga.
3. Lebih memberdayakan peran KUB istri nelayan yang telah terbentuk agar lebih produktif.
4. Menggerakkan kader maupun penyuluh untuk peningkatan keterampilan istri nelayan

Pihak – pihak terkait yang dapat membantu dalam pelaksanaan strategi ini adalah pemerintah (dinas – dinas yang terkait : Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM), penyuluh, ketua kelompok nelayan dan istri nelayan, tokoh masyarakat yang mempunyai peran dan arti penting di masyarakat, serta lembaga lain yang terkait.

5.4.4 Strategi Istri Nelayan Kecil dalam Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Berdasarkan Aspek Sosial – Budaya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kondisi terkini istri nelayan yang terdapat di Kecamatan Dukuhseti istri nelayan sudah membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan pendidikan merupakan suatu yang penting bagi masyarakat disana. Akan tetapi, istri nelayan masih menjalani pengolahan ikan yang tetap dari tahun – tahun dengan pertumbuhan produksi yang sangat lambat, dan keterampilan yang dimiliki istri nelayan masih rendah dalam usaha pengolahan ikan.

Oleh karena itu, aksi tindak yang dapat dilakukan dalam aspek ini antara lain :

1. Memberikan penyuluhan dan tambahan keterampilan dalam diversifikasi usaha yang dijalani saat cuaca tidak menentu
2. Memberikan pelatihan akan pembuatan produk yang berdaya saing dan mempunyai *value added*
3. Memberikan pandangan kepada para istri nelayan agar dapat bergotong royong, bekerja sama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Pihak – pihak yang dapat membantu antara lain : akademisi, pemerintah, penyuluh, dan kelompok istri nelayan.

5.4.5 Strategi Istri Nelayan Kecil dalam Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Berdasarkan Aspek Lingkungan

Kondisi terkini yang terdapat di daerah penelitian adalah gelombang pasang laut sering menerjang batas tepi laut, dan istri nelayan tangkap masih kurang tanggap terhadap perubahan iklim yang terjadi. Oleh karena itu beberapa aksi tindak yang dapat dilakukan antara lain :

1. Penanaman mangrove untuk memecah ombak dan menjaga kelestarian alam.
2. Melakukan usaha yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membersihkan saluran drainase untuk mengurangi banjir yang terkadang terjadi.

Penanaman mangrove di Kecamatan Dukuhseti baru saja dilakukan pada tahun 2013 ini, sehingga upaya lebih lanjut terhadap penanaman mangrove untuk kelestarian ekosistem dan kelestarian alam dapat terus terjaga.

Pihak – pihak yang terkait dengan aspek tersebut adalah pemerintah (Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan Lingkungan Hidup), Kelompok Istri Nelayan, Lembaga lain yang terkait.

Hasil wawancara mendalam dengan para *keypersons* telah menghasilkan beberapa kriteria dan alternatif yang telah disebutkan diatas. Dimana hal tersebut dapat dijadikan rekomendasi bagi istri nelayan kecil dalam strategi adaptasi dan mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim, agar istri nelayan dapat lebih optimal dalam peranannya mewujudkan kemandirian perekonomian keluarga nelayan.

Tabel 5.18

Strategi Adaptasi dan Mitigasi Istri Nelayan Kecil dalam Perubahan Iklim

Keterangan	Aspek Ekonomi	Aspek Kelembagaan	Aspek Sosial Budaya	Aspek Lingkungan
KONDISI TERKINI	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi perikanan mengalami penurunan, pendapatan suami juga mengalami penurunan • istri nelayan tidak melakukan kegiatan pengolahan ikan ketika cuaca tidak menentu. • Masih terganjal dengan pemasaran hasil produk pengolahan ikan • Masih terbatasnya sarana prasarana yang digunakan oleh istri nelayan dalam mengolah ikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih rendahnya peranan lembaga atau dinas terkait dalam membantu istri nelayan • Kurangnya kemampuan para istri nelayan dalam menjalin komunikasi dengan pihak-pihak yang dapat membantu perekonomian istri nelayan. • Peranan kelompok istri nelayan masih belum optimal • Peranan istri nelayan dalam melakukan <i>sharing</i> bersama istri nelayan yang lain masih belum optimal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya keterampilan yang dimiliki istri nelayan dalam pengolahan ikan. • Usaha pengolahan ikan yang dijalani masih <i>stagnan</i> dari tahun ke tahun • Istri nelayan sudah mandiri dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. • Pendidikan sudah merupakan suatu yang penting bagi keluarga nelayan. 	<ul style="list-style-type: none"> • gelombang pasang air laut sering menerjang batas tepi laut • istri nelayan kurang tanggap terhadap perubahan iklim yang terjadi
STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian kredit dan bantuan modal dengan bunga rendah, dan agunan yang mudah untuk menunjang perekonomian keluarga nelayan kecil 2. Pemberian bantuan alat penunjang atau sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan produksi istri nelayan kecil 3. Peningkatan peran Koperasi Nelayan untuk mensuplai kebutuhan sehari-hari dan sebagai lembaga pemberi kredit lunak kepada para istri nelayan kecil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalni komunikasi dan kerjasama dengan dinas terkait agar dapat saling membantu dalam pemasaran produk 2. Pembentukan organisasi atau kelompok usaha bersama yang beranggotakan istri nelayan kecil, guna memberikan fasilitas kepada istri nelayan 3. Pemberian penyuluhan dari dinas untuk peningkatan kelompok- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan dan tambahan keterampilan dalam diversifikasi usaha yang dijalani saat cuaca tidak menentu 2. Memberikan pelatihan akan pembuatan produk yang berdaya saing dan mempunyai <i>value added</i> 3. Memberikan pandangan kepada para istri nelayan agar dapat bergotong royong, bekerja sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman mangrove pada pesisir laut 2. Penyuluhan akan usaha yang ramah lingkungan 3. Pembersihan bagian muara dari lumpur 4. Pembersihan saluran drainase

	4. Penyediaan lapangan kerja bagi istri nelayan kecil ketika musim pancaroba	kelompok istri nelayan berdasarkan kemampuan 4. Pemberian penyuluhan dari dinas untuk peningkatan kelompok-kelompok istri nelayan berdasarkan kemampuan	dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.	
AKSI TINDAK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi istri nelayan 2. Memberikan bantuan modal atau kredit lunak oleh lembaga keuangan atau koperasi 3. Memberikan lapangan pekerjaan atau pembuatan hasil olahan ikan lainnya ketika musim pancaroba datang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu memasarkan produk pengolahan ikan yang diproduksi istri nelayan 2. Memberikan kemudahan dan fasilitas bagi para istri nelayan dalam menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait dalam membantu perekonomian keluarga. 3. Lebih memberdayakan peran KUB istri nelayan yang telah terbentuk agar lebih produktif. 4. Menggerakkan kader maupun penyuluh untuk peningkatan keterampilan istri nelayan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan dan tambahan keterampilan dalam diversifikasi usaha yang dijalani saat cuaca tidak menentu 2. Memberikan pelatihan akan pembuatan produk yang berdaya saing dan mempunyai <i>value added</i> 3. Memberikan pandangan kepada para istri nelayan agar dapat bergotong royong, bekerja sama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman mangrove untuk memecah ombak dan menjaga kelestarian alam. 2. Melakukan usaha yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. 3. Membersihkan saluran drainase untuk gmengurangi banjir yang terkadang terjadi.
PIHAK PIHAK TERKAIT	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah • pebisnis • koperasi • kelompok istri nelayan • lembaga keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah • Penyuluh • Ketua kelompok nelayan • Kelompok istri nelayan • Tokoh masyarakat • Lembaga lain yang terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • akademisi • Pemerintah • penyuluh • kelompok istri nelayan 	<ul style="list-style-type: none"> • pemerintah • kelompok istri nelayan • lembaga masyarakat

PRIORITAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi istri nelayan 2. Menciptakan lapangan usaha bagi istri nelayan ketika musim pancaroba datang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu istri nelayan dalam memasarkan produk pengolahan ikan yang diproduksi istri nelayan 2. Memberikan kemudahan bagi istri nelayan dalam menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait 3. Menggerakkan kader untuk meningkatkan keterampilan istri nelayan 4. Lebih memberdayakan kelompok agar dapat lebih produktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan akan keterampilan dalam diversifikasi usaha yang dijalani saat cuaca tidak menentu 2. Memberikan pelatihan akan pembuatan produk yang berdaya saing dan mempunyai <i>value added</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penanaman mangrove 2. Melakukan sosialisasi usaha ramah lingkungan
-----------	--	---	--	--

5.5 Strategi Holistik Peran Istri Nelayan Kecil dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir

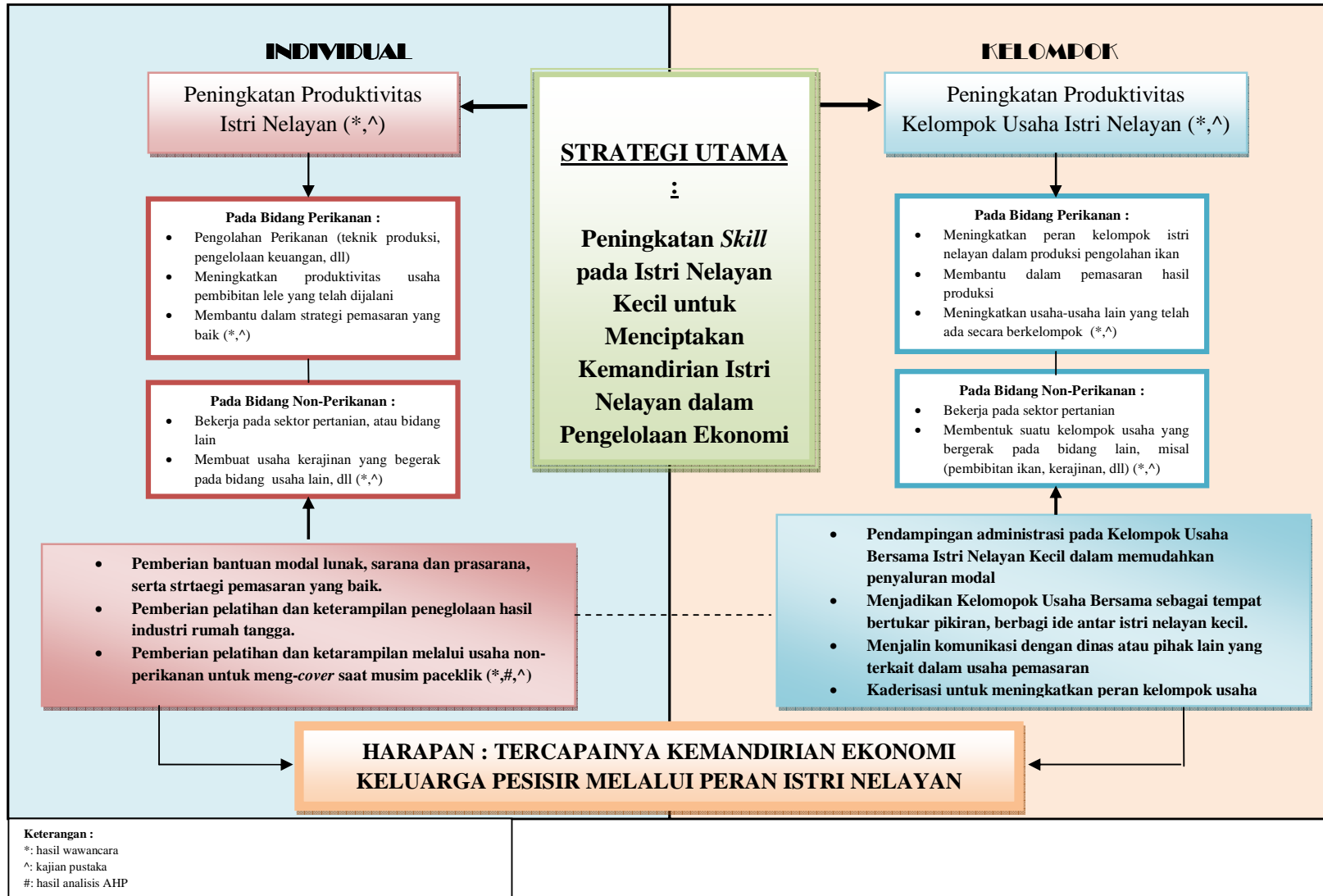
Strategi peran istri nelayan kecil dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga pesisir secara holistik/ menyeluruh adalah strategi yang telah memperhatikan akar penyebab berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan, prioritas istri nelayan kecil dalam adaptasi dan mitigasi dari adanya perubahan iklim, serta kajian teoritis yang mendasari hal tersebut. Permasalahan-permasalahan yang terdapat di lapangan antara lain : masih rendahnya hasil produksi yang dihasilkan oleh istri nelayan kecil, masih terbatasnya pemasaran hasil olahan perikanan, kurangnya kemampuan *lobbying* istri nelayan kecil terhadap dinas atau lembaga lain yang dapat membantu kegiatan usaha tersebut, kurangnya optimalnya kelompok usaha bersama yang diikuti oleh istri nelayan kecil, kurangnya sarana prasarana yang mendukung, modal usaha yang membatasi ide

atau gagasan yang ingin direalisasikan oleh istri nelayan kecil, terhentinya kegiatan produksi istri nelayan yang dilakukan secara berkelompok karena perubahan musim. Dimana ketika musim pancaroba datang, musim yang tidak menentu datang, para istri nelayan menghentikan kegiatannya hingga musim dirasa sudah cukup aman kembali.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan suatu strategi utama yang didukung oleh beberapa strategi pendukung yang saling berkaitan. Strategi utama yang dapat dirumuskan adalah peningkatan *skill* pada istri nelayan kecil untuk menciptakan kemandirian istri nelayan kecil dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Istri nelayan kecil yang terdapat di daerah penelitian sebagian besar telah bekerja dengan tujuan membantu perekonomian keluarga, dan dapat menciptakan kemandirian ekonomi keluarga pesisir. Istri nelayan telah bergabung dengan kelompok usaha bersama istri nelayan, akan tetapi peranan kelompok usaha bersama tersebut dirasa masih belum optimal. Istri nelayan mempunyai gagasan atau ide untuk mengembangkan usaha yang dijalani, akan tetapi masih terganjal kurangnya modal, sarana prasarana, dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan, pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kegiatan usaha yang dijalani oleh istri nelayan kecil. Hal tersebut juga dapat didukung dengan pendampingan administrasi pada kelompok usaha bersama istri nelayan guna memudahkan penyaluan bantuan modal yang didapatkan. Hal tersebut juga perlu bantuan dari kader atau tokoh agama yang terdapat di desa tersebut untuk membantu mengoptimalkan kelompok usaha

istri bersama yang telah dijalankan. Secara holistik, peran istri nelayan di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dapat dilihat dalam Gambar 5.10.

Gambar 5.10
Strategi Holistik Peran Istri Nelayan Kecil dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Para nelayan kecil merasakan adanya peningkatan intensitas gejala perubahan iklim, terutama gejala cuaca ekstrim, pola curah hujan, suhu bumi, dan arah gerakan angin. Hal ini mengakibatkan terganggunya kegiatan melaut para nelayan, sehingga hasil tangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh para nelayan mengalami penurunan.
2. Dampak perubahan iklim yang terjadi pada nelayan kecil dilihat dari segi pendapatan dan segi biaya. Dari segi pendapatan, hasil tangkapan para nelayan pada kedua musim (puncak dan paceklik) mengalami penurunan dibandingkan beberapa tahun yang lalu sebelum gejala perubahan iklim semakin parah terjadi. Hasil tangkapan para nelayan kecil berkurang 54% ketika musim paceklik, dan berkurang 48% ketika musim puncak, dan pendapatannya berkurang 43% ketika musim paceklik, dan berkurang 52% ketika musim puncak. Sedangkan dari segi biaya, biaya perawatan yang dikeluarkan oleh para nelayan mengalami peningkatan, karena harga-harga yang harus dikeluarkan nelayan mengalami peningkatan, dengan frekuensi perawatan yang sama, kecuali frekuensi perawatan perahu, dimana terdapat

peningkatan frekuensi perawatan perahu setiap 1 hari 1 kali. Biaya BBM (solar) mengalami peningkatan dari dahulu maksimal 10 liter, sekarang bisa mencapai 120 liter.

3. Semakin banyak istri nelayan yang bekerja dengan motif membantu perekonomian keluarga, dengan jenis pekerjaan berkelompok. Adanya KUB wanita nelayan telah membantu para istri nelayan untuk lebih berdaya guna dalam membantu perekonomian keluarga. Penjagaan anak-anak yang semula dikerjakan 80% oleh sang istri, kini sebanyak 50% dikerjakan oleh nenek atau kerabat dekat, 30% bermain sendiri, dan hanya 20% yang diasuh oleh sang ibu, hal ini dikarenakan sang istri harus bekerja. Sebanyak 80% istri nelayan kini mengikuti perkumpulan dengan motif membantu perekonomian keluarga.
4. Prioritas aspek yang mendapat perhatian untuk strategi adaptasi dan mitigasi istri nelayan terhadap perubahan iklim adalah aspek ekonomi, kemudian aspek kelembagaan, aspek sosial budaya, dan aspek lingkungan. Tiga prioritas utama yang disediakan adalah pemberian kredit dan bantuan modal dengan bunga rendah, dan agunan yang mudah untuk menunjang perekonomian keluarga nelayan kecil, pemberian bantuan alat penunjang atau sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan produksi istri nelayan kecil, dan pembentukan organisasi atau kelompok usaha bersama yang beranggotakan istri nelayan kecil. Strategi holistik yang hendaknya dilakukan adalah

peningkatan *skill* pada istri nelayan kecil untuk menciptakan kemandirian istri nelayan dalam pengelolaan ekonomi keluarga.

6.2 Saran

Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian ini antara lain :

1. Pemberian bantuan dari pemerintah akan bantuan modal, bantuan sarana dan prasarana, dan pelatihan keterampilan oleh yang lebih berkompeten sehingga para nelayan dapat tetap melakukan kegiatan ekonomis dan tetap produktif walaupun pada saat musim paceklik. Misalnya dengan memberikan bantuan pembuatan tempat pembibitan ikan lele agar pada saat musim paceklik para nelayan kecil tetap dapat melakukan kegiatan yang bernilai ekonomis.
2. Peremajaan perahu yang digunakan para nelayan penting untuk dilakukan karena para nelayan masih menggunakan perahu yang sudah tua usianya, sehingga hal tersebut dapat membahayakan keselamatan para nelayan kecil, serta mengganggu kegiatan melaut nelayan ketika ada gelombang tinggi atau ombak besar yang menerjang perahu nelayan tersebut.
3. Memberikan pelatihan dan keterampilan kepada para istri nelayan untuk pengembangan dan diversifikasi produk, sehingga pada saat cuaca ekstrim dan tidak menentu, para istri nelayan tetap dapat produktif dengan melakukan kegiatan-kegiatan bernilai ekonomis lainnya. Serta membantu para istri nelayan dalam memasarkan produk yang telah dihasilkan yang

masih menjadi kendala bagi kemajuan usaha pengolahan ikan yang diijalani para istri nelayan.

4. Pemerintah atau dinas terkait hendaknya cepat tanggap dalam pemberian bantuan atau hal- hal lain yang dibutuhkan seperti modal, sarana prasarana atau hal-hal lain yang dibutuhkan oleh para istri nelayan, sehingga para istri nelayan dapat terus mengembangkan usaha yang diijalani, mengembangkan ide dan kreativitasnya untuk membantu mengamankan perekonomian keluarganya.

6.3 Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami selama penyusunan tesis ini adalah masih kurangnya pembahasan yang mencakup mengenai strategi mitigasi istri nelayan kecil terhadap adanya perubahan iklim, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengulas mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung : Alfabeta
- Apridar, Muhamad Karim, dan Suhana. 2011. *The Economics of Fisheries Management*. USA : The John Hopkins University.
- Asian Development Bank. 2009. *Ekonomi Perubahan Iklim di Asia Tenggara : Tinjauan Regional*. Philippines : Asian Development Bank.
- Aziz, M. A, R. Suhartini, dan A. Halim. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta : PT. LKis Pelangi. Aksara.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pati Dalam Angka 2006
----- . Kabupaten Pati Dalam Angka 2007
----- . Kabupaten Pati Dalam Angka 2008
----- . Kabupaten Pati Dalam Angka 2009
----- . Kabupaten Pati Dalam Angka 2010
----- . Kabupaten Pati Dalam Angka 2011
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches. Second Edition*. United States of America : Sage Publication, Inc.
- Creswell, John W., & Tashakkori. 2007. *Editorial : Developing Publishable Mixed Methods Manuscripts. Journal of Mixed Methods Research.*, 1(2), 107-111
- Dahuri, R. J . Rais, S. P. Ginting dan M, J Sitepu. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lahan Secara Terpadu*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Dahuri, R. 2001. *Optimalisasi PEMP dalam Rangka Pengelolaan Sumberdaya Perikanan yang Efektif dan Berkelanjutan*. Jakarta: DKP.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2001. *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Wanita Nelayan*. Bagian Proyek pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Ditjen Pesisir dan Pulau-Pulau kecil, Jakarta: Dep. Kelautan dan Perikanan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.

Dinas Kelautan dan Perikanan. Jawa Tengah 2006

----- . Jawa Tengah 2007

----- . Jawa Tengah 2008

----- . Jawa Tengah 2009

----- . Jawa Tengah 2010

----- . Jawa Tengah 2011

Diposaptono, Subandono. 2005. *Bencana Alam (Penekanan Pada Bencana Air)*, [Online] available at: www.ppk.itb.ac.id.

FAO Fisheries Department. 2004. *The state of world fisheries and aquaculture*. FAO Rome: 153.

Harahap, Maulina.2006. *Analisis Peran Gender Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Laut (Studi Kasus Di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Propinsi Sumatera Utara)*. Thesis. Institut Pertanian Bogor.

Imron, Ali. 2012. *Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. Riptek Vol.6 No.1 Tahun 2012 Hal.27-37.

IPCC. 2007. *Climate Change 2007 : Impacts, Adaptation and Vulnerability. Contribution of Working Group II to the Fourth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*. M.L. Parry, O.F. Canziani, J.P. Palutikof, P.J. van der Linden, and C.E. Hanson. (Eds.). Cambridge University Press. Cambridge, UK.

Johnson, R.B., Onwuegbuzie,A.J., & Turner, L.A.2007. *Toward a Definition of Mixed Methods Research. Journal of Mixed Methods Research*,. 1 (2),112-113.

Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati, 2011

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.45/MEN/2011 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelola Perikanan Negara Republik Indonesia.

KKP Kelautan dan Perikanan Dalam Angka, 2011

Kolip, Usman; Elly Setiadi M. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Kusnadi, 2009. *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Lembaga Penelitian Universitas Jember dengan Ar-Ruzz Media.
- Kusnadi. 2009. *Nelayan : Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- LAPAN. 2009. *Pengertian Iklim dan Perubahan Iklim; Adaptasi dan Mitigasi*. www.bdg.lapan.go.id diakses pada tanggal 27 Desember 2012.
- Mason, Robert D, Douglas A.Lind, William G, Maschall. 1999. *Statistical Techniques in Business and Economics Tenth Edition, Mc Graw-Hill. International Edition*.
- MacGregor, Sherilyn.2010. *Gender and Climate Change: From Impacts to Discourse's*. school of Politics, International Relations & Philosophy. Research Centre for Study of Politics, International Relations & Environment, Keele University, UK.
- Muhammad, S., D.G.R. Wiadnya, & D.O. Sutjipto, 2009. Adaptasi pengelolaan wilayah pesisir dan kelautan terhadap dampak perubahan iklim global. Seminar Nasional Pemanasan Global: Strategi Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim di Indonesia, di Universitas Brawijaya. Malang, FPIK UB., 6 hal.
- Nellemann, C. et.all. 2011. *Women at the frontliner change : Gender Risks and Hopes. a Rapid Response Assessment*. United Nations Environment Programme, GRID-Arendal.
- Nikijuluw, V P.H. 2002. *Rezim Pengolahan Sumberdaya Perikanan*. Jakarta: PT.Cidsindo.
- Noerhayati, Titien. 2011. *Analisis Tingkat Keberdayaan Masyarakat Pesisir dan Perumusan Prioritas Kebijakan Pembangunan di Kabupaten Pati*. Semarang : Thesis-UNDIP.
- Nugraheni, Wahyu. 2012. *Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan*. Jurnal of Educational Social studies 1 (2) (2012).
- Parker, G.M. 2002. *Kebijakan Menanggulangi Praktek Perikanan Illegal*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No PER 29/MEN/2012 tentang Pedoman Peyusunan Rencana Pengelolaan Perikanan di Bidang Penangkapan Ikan.
- Ribeiro, Natasha dan Aniceto Chauque. 2008. *Gender and Climate Change:Mozambique Case Study*. Heinrich Böll Stiftung, Southern Africa.

- Saaty, Thomas L. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin*, Seri Manajemen No. 134. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Saaty, Thomas L. 2008. *Decision Making with the analytic hierarchy process*. Int. J. Services Sciences, Vol.1, No.1
- Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo.
- Shaw,I. 2003. *Qualitative research and Outcomes in Health, Social Network and Education*. Qualitative Research 3(1),57-77
- Soetomo.2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Sugiharto, Eko. 2007. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*. EPP. Vol.4 No.2 2007 : 32-36
- Suhana,2011. *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sulistiyani.2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Supriharyono. 2002. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Susilowati, Indah; Waridin, Tri Winarni, Mujahirin, Agung Sudaryanto.2004. *Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten dan Kota Pekalongan. Laporan Pengabdian RUKK Tahun I*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Susilowati, Indah, dkk.2004. *Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi-UMKMK) dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten/Kota Pekalongan, Jawa Tengah*. Semarang : Lemlit UNDIP Semarang
- Susilowati, Indah. Waridin, Tri Winarni, Mujahirin.2005. *Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten dan Kota Pekalongan. Laporan Pengabdian RUKK Tahun II*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Susilowati, Indah dan Mayanggita Kirana. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Buku Ajar Berbasis Riset. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.

- Thohir, Mujahirin.2007. *Memahami Kebudayaan Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Semarang : FASINDO Press
- Tschannen dan Moran,2001. Collaboration and The Need For Trust, *Journal of Educational administration*, Vol.39 No.4, 2001,pp. 308-331.
- World Bank. 2010. *Economics of Coastal Zone Adaptation to Climate Change*. Washington DC : The International Bank for Reconstruction and Development.
- World Bank. 2010. *Laporan Pembangunan Dunia 2010 : Pembangunan dan Perubahan Iklim*. Jakarta : Salemba Empat.



KUESIONER A
PERSEPSI NELAYAN TERHADAP PERUBAHAN IKLIM
(STUDI EMPIRIS: KABUPATEN PATI)
FITRIA MAJID

I. PROFIL RESPONDEN

Nelayan

Nama :
 Alamat :
 Umur :
 Pendidikan yang diselesaikan : tahun
 Jenis Kapal yang digunakan :
 Jenis Alat Tangkap yang digunakan :
 Nama Kelompok/Organisasi :
 Posisi Suami :
 a. Pemilik Kapal
 b. Anak Buah Kapal
 c. Lainnya,
 Waktu Melaut :
 Arah Melaut :
 Metode yang digunakan :
 Pekerjaan Sampingan Nelayan :
 Nama Kelompok :

Istri

Nama Istri :
 Umur Istri :
 Pendidikan yang diselesaikan istri :
 Pekerjaan Istri :
 Nama Kelompok/Organisasi Istri :
 Pekerjaan Sampingan Istri :
 Nama Kelompok :

Anak

Jumlah Anak yang dimiliki :
 a. Laki-Laki : orang
 b. Perempuan : orang
 Pendidikan yang diselesaikan Anak :
 Pendidikan anak yang diharapkan :
 Jumlah anak yang sudah bekerja :
 Pekerjaan Anak :
 Jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung :
 Jumlah anggota keluarga yang sedapur :

II. Persepsi Nelayan Terhadap Perubahan Iklim

Ditujukan kepada para nelayan kecil

Memberikan penilaian menggunakan skala konvensional dari nilai 1 hingga 10, dengan ketentuan sebagai berikut :

Catatan :			
* Skala konvensional (1 s/d 10)			
Definisi : 1 _____	5 _____	7 _____	10 _____
-Sangat jarang/kurang	-biasa/cukup	-Sering	-Sangat Sering
-Sangat sedikit	-biasa/cukup	-banyak	-Sangat banyak
-sangat tidak setuju/jelek	-biasa/cukup	-setuju/bagus	-sangat setuju/bagus

1. Apakah anda merasakan adanya perubahan gejala alam yang diakibatkan oleh adanya perubahan iklim, seperti :

No	Gejala Perubahan Iklim	Jawaban	Skor Penilaian Konvensional
1	Munculnya <i>gelombang pasang</i> yang tidak dapat diperkirakan		
2	Terjadinya <i>peningkatan permukaan air laut</i>		
3	Terjadinya <i>cuaca ekstrim (hujan yang turun tiba-tiba sewaktu cuaca panas)</i>		
4	Terjadi <i>badai yang semakin sering</i> dan sulit diperkirakan datangnya		
5	Terjadi <i>perubahan pola curah hujan menjadi tidak teratur dan tidak menentu</i>		
6	Merasakan <i>suhu bumi</i> yang semakin meningkat		
7	Semakin sulit memperkirakan <i>arah gerakan angin</i>		
8	Apakah Anda merasakan <i>keberadaan ikan pada musimnya</i> makin sulit ditebak ?		
9	Apakah Anda merasakan <i>semakin sulit menentukan wilayah penangkapan ikan</i> ?		
10	Terjadinya <i>rob yang semakin tinggi dari tahun ke tahun</i>		
11	Terjadinya <i>banjir yang besar</i> dari tahun ke tahun		
12	Terjadi <i>rob yang semakin tinggi</i> dari tahun ke tahun		
13	Apakah <i>hal tersebut mengganggu kegiatan Anda</i> melaut ?		
14	Apakah <i>hasil tangkapan Anda berkurang</i> akibat adanya perubahan iklim ?		

2. Sejak kapan *merasakan perubahan gejala alam* tersebut ?

3. Gejala apakah *yang paling sering Anda rasakan* ?
4. Bagaimanakah *cara/metode yang Anda gunakan sebelum melaut* ?
 - a. Melihat rasi bintang dan cara-cara tradisional secara turun temurun
 - b. Mendapatkan informasi dari BMKG atau Dislautkan melalui radio, televisi, dll
 - c. Mendapatkan informasi dari TPI
 - d. Lainnya, sebutkan
5. Apabila tangkapan Anda berkurang, *seberapa besarkah pengurangan hasil tangkapan Anda ?s*
6. Jika hasil tangkapan tidak berkurang, mengapa demikian ?
7. Apakah Anda memiliki tabungan ? Berapakah kali Anda menabung dalam 1 bulan ?

III. Dampak Perubahan Iklim

Ditujukan kepada para nelayan kecil

Pendapatan / Produksi

Bagaimanakah hasil tangkapan yang Anda dapatkan ?

Musim Puncak

No	Jenis Ikan	Dahulu (2-3 tahun yang lalu)			Sekarang		
		Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Nilai (Rp)

Musim Paceklik

No	Jenis Ikan	Dahulu (2-3 tahun yang lalu)			Sekarang		
		Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Nilai (Rp)

Biaya-Biaya

Apakah terdapat perbedaan dalam biaya-biaya yang Anda keluarkan antara 2-3tahun yang lalu dengan sekarang ?

Biaya Perawatan

No	Keterangan	Dahulu (2-3 tahun yang lalu)		Sekarang	
		Frekuensi *)	Rupiah	Frekuensi *)	Rupiah
1	Perahu				
2	Alat Penangkapan				
3	Mesin				
4	Lainnya				

*) pilih hari/minggu/bulan/tahun

Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM)

No	Keterangan	Dahulu (2-3 tahun yang lalu)		Sekarang	
		Jumlah	Rupiah	Jumlah	Rupiah
1	SolarLiter	Liter	
2	Minyak TanahLiter	Liter	
3	OliLiter	Liter	
4	Lainnya				

Biaya Perbekalan

No	Keterangan	Dahulu (2-3 tahun yang lalu)		Sekarang	
		Unit	Rupiah	Unit	Rupiah
1	Beras				
2	Lauk				
3	Sayur				
4	Minyak Goreng				
5	Rokok				
6	Makanan Ringan				
7	Lainnya,				

Biaya Lainnya

No	Keterangan	Dahulu (2-3 tahun yang lalu)		Sekarang	
		Jumlah	Rupiah	Jumlah	Rupiah
1	Tenaga Kerja				
2	Biaya Angkut				
3	Biaya Retribusi				
4	Es				
5	Garam				
6	Air bersih				
7	Lainnya,				



KUESIONER B
PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENGAMANKAN
EKONOMI KELUARGA
(STUDI EMPIRIS: KABUPATEN PATI)
FITRIA MAIID

I. KEBERDAYAAN ISTRI NELAYAN DALAM MENGAMANKAN EKONOMI KELUARGA

Ditujukan kepada para istri nelayan kecil

1. Pendapatan/ Produksi Istri

a. Pekerjaan Utama

Pendapatan istri nelayan dengan pekerjaan formal, Rp.

Istri nelayan dengan pekerjaan informal yang dilakukan

Sekarang					
No	Jenis Pekerjaan	Lama Jam Kerja/ Hari	Jumlah Produksi	Harga	Nilai (Rupiah)
1					
2					
Jumlah					
Dahulu (2-3 tahun yang lalu)					
1					
2					
Jumlah					

b. Pekerjaan Sampingan

Sekarang					
No	Jenis Pekerjaan	Lama Jam Kerja/ Hari	Jumlah Produksi	Harga	Nilai (Rupiah)
1					
2					
Jumlah					
Dahulu (2-3 tahun yang lalu)					
1					
2					
Jumlah					

2. Biaya-Biaya

No	Keterangan	Dahulu (2-3 tahun yang lalu)		Sekarang	
		Frekuensi *	Rupiah	Frekuensi *	Rupiah
1	Kebutuhan sehari-hari				
2	Listrik				
3	Air				
4	Pengasuh Anak				
5	Pembantu Rumah Tangga				
6	Transportasi ke tempat kerja				
7	Jajan Anak				
8	Pembayaran uang sekolah Anak				
9	Biaya Produksi Usaha				
10	Lainnya,				
11					

*) pilih hari/minggu/bulan/tahun

3. Berikan penilaian anda dengan skor penilaian 1-10 mengenai tingkat keberdayaan istri nelayan kecil.

<p>Catatan : * Skala konvensional (1 s/d 10)</p> <p>Definisi : 1 _____ 5 _____ 7 _____ 10</p> <p>-Sangat jarang/kurang -biasa/cukup -Sering -Sangat Sering -Sangat sedikit -biasa/cukup -banyak -Sangat banyak -sangat tidak setuju/jelek -biasa/cukup -setuju/bagus -sangat setuju/bagus</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Skala Konvensional
	Produksi		
1	Apakah <i>motivasi ibu bekerja</i> selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga? Misal, karena hobi		
2	Apakah <i>jenis kegiatan atau pekerjaan</i> yang ibu lakukan untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga, secara <i>perorangan atau berkelompok</i> ?		
	Reproduksi		
1	Bagaimanakah cara Ibu menjaga anak-anak, khususnya bagi anak-anak yang masih dalam pengawasan orang tua (sebelum dan sesudah perubahan iklim) ?		
2	Adakah yang membantu dalam pengasuhan anak-anak ketika bapak dan ibu sedang bekerja?		
3	Berapa lamakah anak diasuh kerabat ketika ibu pergi untuk bekerja?		
4	Siapakah yang <i>menjalankan tugas rumah tangga</i> : seperti menyapu, mencuci, memasak, membersihkan rumah ?		
5	Apakah ada yang membantu dalam perawatan fungsi rumah tangga ?		
6	Jika iya, berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga ketika bapak dan		

	ibu sedang bekerja?		
7	Bagaimana cara pembiayaan yang dikeluarkan (per hari/per minggu/ per bulan) ?		
8	Siapakah yang membuat keputusan untuk menentukan pendidikan dan masa depan anak ? Mengapa demikian ?		
9	Bagaimana cara Anda mensupport pendidikan anak ?		
10	Siapakah yang mengatur keuangan keluarga ?		
11	Bagaimana keputusan membeli dan mengatur makanan dan sandang diambil dan siapakah yang mengatur hal tersebut ?		
12	Bagaimana mengatur pola anda dalam menyiapkan makanan bagi keluarga?		
13	Siapakah yang membuat keputusan untuk membeli perhiasan, alat-alat elektronik atau benda lainnya (dengan harapan dapat dijual kembali ketika musim paceklik)? Mengapa demikian ?		
	Managing Community		
1	Apakah ibu mengikuti kegiatan perkumpulan masyarakat , seperti PKK, pengajian , dll ?		
2	Berapa kali dalam seminggu/sebulan diadakannya pertemuan ? dan berapa kali dalam 1 bulan ibu mengikuti kegiatan tersebut ?		
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kelompok tersebut?		
4	Mengapa ibu mengikuti kegiatan tersebut ?		
5	Apakah ibu sering berkumpul dengan istri nelayan yang lain untuk berbagi pikiran, ide, cerita, dan informasi mengenai harga ikan, cara mengawetkan ikan, cara mengolah ikan, dll ? Kapankah hal tersebut terjadi ?		
6	Manfaat apa yang ibu dapatkan dari perkumpulan tersebut , baik perkumpulan dengan tetangga maupun sesama istri nelayan?		
7	Apakah dengan kegiatan sosialisasi (perkumpulan-perkumpulan) tersebut dapat membantu ibu untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?		
8	Bagaimanakah nilai dan norma yang berlaku bagi perempuan di daerah ini ? (aturan-aturan, perempuan tidak boleh bekerja atau harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan)		

4. Bagaimana kondisi kesehatan Ibu sebagai seorang istri dan perempuan terhadap adanya perubahan iklim ? Apakah sering terkena penyakit tropis seperti demam, flu, dll akibat dari adanya perubahan iklim dibanding tahun – tahun sebelumnya ?

II. ADAPTASI DAN MITIGASI TERHADAP PERUBAHAN IKLIM

Ditujukan kepada para istri nelayan kecil

1. Bagaimanakah cara Ibu menghadapi dampak perubahan iklim yang kini dirasakan ?

Jawaban

.....

2. Apa yang anda lakukan ketika cuaca buruk mulai terjadi sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan mengancam kesehatan anggota keluarga ?

Jawaban

.....

3. Menurut anda, apa yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kembali rob dan bencana-bencana alam yang terjadi dan mengurangi dampak perubahan iklim ?

Jawaban

.....

4. Bagaimana strategi yang ibu lakukan untuk tetap dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan keluarga penghasilan suami dari laut yang berkurang atau tidak seperti biasanya ?

Jawaban

.....

5. Apa yang anda lakukan ketika cuaca buruk datang dalam kurun waktu yang tidak dapat diperkirakan dan mengganggu aktivitas anda ?

Jawaban

.....

**Kuesioner diadaptasi dari Anjas Risnu Utari (2013), Indah Susilowati et al (2008), Mayangita Kirana (2008) , dengan modifikasi.*



LAMPIRAN 3

KUESIONER ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS
PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENGAMANKAN EKONOMI KELUARGA
(STUDI EMPIRIS: KABUPATEN PATI)

Pilihlah salah satu jawaban dengan cara melingkari (O) atau memberi tanda silang (X) huruf yang sesuai pendapat anda berkaitan dengan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati

Kriteria

Kriteria peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati meliputi aspek Kelembagaan, ekonomi, sosial budaya, dan Lingkungan.

Daftar Pertanyaan:

1. Menurut anda seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati ditinjau dari aspek kelembagaan dibandingkan dengan aspek ekonomi? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. Aspek kelembagaan sedikit lebih penting daripada aspek ekonomi
 - c. Aspek kelembagaan lebih penting daripada aspek ekonomi
 - d. Aspek kelembagaan jelas lebih penting daripada aspek ekonomi
 - e. Aspek kelembagaan mutlak lebih penting daripada semua aspek yang ada
 - f. Aspek ekonomi sedikit lebih penting daripada aspek kelembagaan
 - g. Aspek ekonomi lebih penting daripada aspek kelembagaan
 - h. Aspek ekonomi jelas lebih penting daripada aspek kelembagaan
 - i. Aspek ekonomi mutlak lebih penting daripada semua aspek yang ada
2. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati ditinjau dari aspek kelembagaan dibandingkan dengan aspek sosial budaya? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. Aspek kelembagaan sedikit lebih penting daripada aspek sosial budaya
 - c. Aspek kelembagaan lebih penting daripada aspek sosial budaya
 - d. Aspek kelembagaan jelas lebih penting daripada aspek sosial budaya
 - e. Aspek kelembagaan mutlak lebih penting daripada semua aspek
 - f. Aspek sosial budaya sedikit lebih penting daripada aspek kelembagaan
 - g. Aspek sosial budayalebih penting daripada aspek kelembagaan
 - h. Aspek sosial budaya jelas lebih penting daripada aspek kelembagaan
 - i. Aspek sosial budaya mutlak lebih penting daripada semua aspek
3. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati ditinjau dari aspek kelembagaan dibandingkan dengan aspek Lingkungan? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. Aspek kelembagaan sedikit lebih penting daripada aspek lingkungan
 - c. Aspek kelembagaan lebih penting daripada aspek lingkungan
 - d. Aspek kelembagaan jelas lebih penting daripada aspek lingkungan
 - e. Aspek kelembagaan mutlak lebih penting daripada semua aspek
 - f. Aspek lingkungan sedikit lebih penting daripada aspek kelembagaan

- g. Aspek lingkungan lebih penting daripada aspek kelembagaan
 - h. Aspek lingkungan jelas lebih penting daripada aspek kelembagaan
 - i. Aspek sosial budaya lingkungan mutlak lebih penting daripada semua aspek
4. Menurut anda, seberapa penting strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati ditinjau dari aspek ekonomi dibandingkan dengan aspek sosial budaya ? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. Aspek ekonomi sedikit lebih penting daripada aspek sosial budaya
 - c. Aspek ekonomi lebih penting daripada aspek sosial budaya
 - d. Aspek ekonomi jelas lebih penting daripada aspek sosial budaya
 - e. Aspek ekonomi mutlak lebih penting daripada semua aspek
 - f. Aspek sosial budaya sedikit lebih penting daripada aspek ekonomi
 - g. Aspek sosial budayalebih penting daripada aspek ekonomi
 - h. Aspek sosial budaya jelas lebih penting daripada aspek ekonomi
 - i. Aspek sosial budaya mutlak lebih penting daripada semua aspek
 5. Menurut anda, seberapa penting strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati ditinjau dari aspek ekonomi dibandingkan dengan aspek Lingkungan ? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. Aspek ekonomi sedikit lebih penting daripada aspek lingkungan
 - c. Aspek ekonomi lebih penting daripada aspek lingkungan
 - d. Aspek ekonomi jelas lebih penting daripada aspek lingkungan
 - e. Aspek ekonomi mutlak lebih penting daripada semua aspek
 - f. Aspek lingkungan sedikit lebih penting daripada aspek ekonomi
 - g. Aspek lingkunganlebih penting daripada aspek ekonomi
 - h. Aspek lingkungan jelas lebih penting daripada aspek ekonomi
 - i. Aspek lingkungan mutlak lebih penting daripada semua aspek
 6. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati ditinjau dari aspek sosial budaya dibandingkan dengan aspek lingkungan ? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. Aspek sosial budaya sedikit lebih penting daripada aspek lingkungan
 - c. Aspek sosial budaya lebih penting daripada aspek lingkungan
 - d. Aspek sosial budaya jelas lebih penting daripada aspek lingkungan
 - e. Aspek sosial budaya mutlak lebih penting daripada semua aspek
 - f. Aspek Lingkungan sedikit lebih penting daripada aspek sosial budaya
 - g. Aspek lingkunganlebih penting daripada aspek sosial budaya
 - h. Aspek lingkungan jelas lebih penting daripada aspek sosial budaya
 - i. Aspek lingkungan mutlak lebih penting daripada semua aspek
- I. Alternatif untuk mencapai kriteria peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di KabupatenPati pada Aspek Kelembagaan**
- Menjalni komunikasi dan kerjasama dengan dinas terkait agar dapat membantu memasarkan produk (A)

- Pembentukan organisasi atau kelompok usaha bersama yang beranggotakan istri nelayan kecil, guna memberikan fasilitas kepada istri nelayan (B)
- Pemberian penyuluhan dari dinas untuk peningkatan kelompok-kelompok istri nelayan berdasarkan kemampuan yang dimiliki(C)
- Pemberian bantuan teknologi yang dapat meningkatkan *value added* barang yang dihasilkan (D)

Daftar Pertanyaan:

1. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (B) ? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada B
 - c. A lebih penting daripada B
 - d. A jelas lebih penting daripada B
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. B sedikit lebih penting daripada A
 - g. B lebih penting daripada A
 - h. B jelas lebih penting daripada A
 - i. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
2. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (C)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada C
 - c. A lebih penting daripada C
 - d. A jelas lebih penting daripada C
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. C sedikit lebih penting daripada A
 - g. C lebih penting daripada A
 - h. C jelas lebih penting daripada A
 - i. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
3. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada D
 - c. A lebih penting daripada D
 - d. A jelas lebih penting daripada D
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada A
 - g. D lebih penting daripada A
 - h. D jelas lebih penting daripada A
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada

4. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (B) dibandingkan dengan langkah (C)?
 - a. Keduanya sama penting
 - b. B sedikit lebih penting daripada C
 - c. B lebih penting daripada C
 - d. B jelas lebih penting daripada C
 - e. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. C sedikit lebih penting daripada B
 - g. C lebih penting daripada B
 - h. C jelas lebih penting daripada B
 - i. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
5. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (B) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. B sedikit lebih penting daripada D
 - c. B lebih penting daripada D
 - d. B jelas lebih penting daripada D
 - e. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada B
 - g. D lebih penting daripada B
 - h. D jelas lebih penting daripada B
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
6. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (C) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. C sedikit lebih penting daripada D
 - c. C lebih penting daripada D
 - d. C jelas lebih penting daripada D
 - e. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada C
 - g. D lebih penting daripada C
 - h. D jelas lebih penting daripada C
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada

II. Alternatif untuk mencapai kriteria peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati pada Aspek Ekonomi

- Pemberian kredit dan bantuan modal dengan bunga rendah, dan agunan yang mudah untuk menunjang perekonomian keluarga nelayan kecil (A)
- Pemberian bantuan alat penunjang atau sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan produksi istri nelayan kecil (B)

- Peningkatan peran Koperasi Nelayan untuk mensuplai kebutuhan sehari-hari dan sebagai lembaga pemberi kredit lunak kepada para istri nelayan kecil(C)
- Penyediaan lapangan kerja bagi istri nelayan kecil ketika musim pancaroba(D)

Daftar Pertanyaan :

1. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (B) ? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada B
 - c. A lebih penting daripada B
 - d. A jelas lebih penting daripada B
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. B sedikit lebih penting daripada A
 - g. B lebih penting daripada A
 - h. B jelas lebih penting daripada A
 - i. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
2. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (C)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada C
 - c. A lebih penting daripada C
 - d. A jelas lebih penting daripada C
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. C sedikit lebih penting daripada A
 - g. C lebih penting daripada A
 - h. C jelas lebih penting daripada A
 - i. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
3. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Patimelalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada D
 - c. A lebih penting daripada D
 - d. A jelas lebih penting daripada D
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada A
 - g. D lebih penting daripada A
 - h. D jelas lebih penting daripada A
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
4. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (B) dibandingkan dengan langkah (C)? (pilih salah satu)

- a. Keduanya sama penting
 - b. B sedikit lebih penting daripada C
 - c. B lebih penting daripada C
 - d. B jelas lebih penting daripada C
 - e. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. C sedikit lebih penting daripada B
 - g. C lebih penting daripada B
 - h. C jelas lebih penting daripada B
 - i. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
5. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (B) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
- a. Keduanya sama penting
 - b. B sedikit lebih penting daripada D
 - c. B lebih penting daripada D
 - d. B jelas lebih penting daripada D
 - e. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada B
 - g. D lebih penting daripada B
 - h. D jelas lebih penting daripada B
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
6. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Patimelalui langkah (C) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
- a. Keduanya sama penting
 - b. C sedikit lebih penting daripada D
 - c. C lebih penting daripada D
 - d. C jelas lebih penting daripada D
 - e. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada C
 - g. D lebih penting daripada C
 - h. D jelas lebih penting daripada C
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada

III. Alternatif untuk mencapai kriteria peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di KabupatenPati pada Aspek Sosial Budaya

- Pemberian pelatihan keterampilan kepada kelompok usaha bersama istri nelayan kecil untuk meningkatkan *value added* (A)
- Pemberian bimbingan manajemen keuangan sederhana untuk mengelola keuangan rumah tangga dan produksi (B)
- Pemberian penyuluhan mengenai diversifikasi usaha yang disesuaikan dengan perubahan dan keadaan musim(C)
- Pemberian penyuluhan agar pada`kelompok usaha bersama istri nelayan yang ada dapat saling bekerjasama dan saling melengkapi kebutuhan (D)

Daftar Pertanyaan :

1. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (B) ? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada B
 - c. A lebih penting daripada B
 - d. A jelas lebih penting daripada B
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. B sedikit lebih penting daripada A
 - g. B lebih penting daripada A
 - h. B jelas lebih penting daripada A
 - i. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
2. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (C)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada C
 - c. A lebih penting daripada C
 - d. A jelas lebih penting daripada C
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. C sedikit lebih penting daripada A
 - g. C lebih penting daripada A
 - h. C jelas lebih penting daripada A
 - i. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
3. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Patimelalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada D
 - c. A lebih penting daripada D
 - d. A jelas lebih penting daripada D
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada A
 - g. D lebih penting daripada A
 - h. D jelas lebih penting daripada A
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
4. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (B) dibandingkan dengan langkah (C)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. B sedikit lebih penting daripada C
 - c. B lebih penting daripada C
 - d. B jelas lebih penting daripada C
 - e. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. C sedikit lebih penting daripada B

- g. C lebih penting daripada B
 - h. C jelas lebih penting daripada B
 - i. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
5. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (B) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
- a. Keduanya sama penting
 - b. B sedikit lebih penting daripada D
 - c. B lebih penting daripada D
 - d. B jelas lebih penting daripada D
 - e. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada B
 - g. D lebih penting daripada B
 - h. D jelas lebih penting daripada B
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
6. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Patimelalui langkah (C) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
- a. Keduanya sama penting
 - b. C sedikit lebih penting daripada D
 - c. C lebih penting daripada D
 - d. C jelas lebih penting daripada D
 - e. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada C
 - g. D lebih penting daripada C
 - h. D jelas lebih penting daripada C
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada

IV. Alternatif untuk mencapai kriteria peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di KabupatenPati pada Aspek Lingkungan

- Penanaman mangrove pada pesisir laut (A)
- Penyuluhan akan usaha yang ramah lingkungan (B)
- Pembersihan bagian muara dari lumpur (C)
- Pembersihan saluran drainase (D)

Daftar Pertanyaan :

1. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (B) ? (pilih salah satu)
- a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada B
 - c. A lebih penting daripada B
 - d. A jelas lebih penting daripada B
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. B sedikit lebih penting daripada A

- g. B lebih penting daripada A
 - h. B jelas lebih penting daripada A
 - i. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
2. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (C)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada C
 - c. A lebih penting daripada C
 - d. A jelas lebih penting daripada C
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. C sedikit lebih penting daripada A
 - g. C lebih penting daripada A
 - h. C jelas lebih penting daripada A
 - i. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 3. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Patimelalui langkah (A) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. A sedikit lebih penting daripada D
 - c. A lebih penting daripada D
 - d. A jelas lebih penting daripada D
 - e. A mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada A
 - g. D lebih penting daripada A
 - h. D jelas lebih penting daripada A
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 4. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (B) dibandingkan dengan langkah (C)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. B sedikit lebih penting daripada C
 - c. B lebih penting daripada C
 - d. B jelas lebih penting daripada C
 - e. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. C sedikit lebih penting daripada B
 - g. C lebih penting daripada B
 - h. C jelas lebih penting daripada B
 - i. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 5. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Pati melalui langkah (B) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
 - a. Keduanya sama penting
 - b. B sedikit lebih penting daripada D
 - c. B lebih penting daripada D
 - d. B jelas lebih penting daripada D

- e. B mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada B
 - g. D lebih penting daripada B
 - h. D jelas lebih penting daripada B
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
6. Menurut anda, seberapa penting peningkatan strategi istri nelayan di dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Kabupaten Patimelalui langkah (C) dibandingkan dengan langkah (D)? (pilih salah satu)
- a. Keduanya sama penting
 - b. C sedikit lebih penting daripada D
 - c. C lebih penting daripada D
 - d. C jelas lebih penting daripada D
 - e. C mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada
 - f. D sedikit lebih penting daripada C
 - g. D lebih penting daripada C
 - h. D jelas lebih penting daripada C
 - i. D mutlak lebih penting daripada semua alternatif yang ada

TERIMA KASIH

Lampiran 4
Data Responden Nelayan Kecil Desa Alasdowo

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jenis Alat Tangkap	Jenis Kapal	Posisi	Waktu Melaut	Lama Melaut	Arah Melaut	Nama Kelompok	Pekerjaan Sampingan	Nama Kelompok Pekerjaan Sampingan
1	Rukin	55	Timur	bubu	perahu tempel	Timur	13.TimurTimur-Timur3.TimurTimur	4	Timur	Timur	-	-
2	Moh Suluri	29	8	bubu	perahu tempel	0	malam hari	4	Timur	Karya Mina	-	-
3	Rasmidi	65	6	bubu	perahu tempel	1	14.00-03.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
4	Supriyono	40	6	bubu	perahu tempel	1	13.00-03.00	4	Timur	Lestari Mina	Jual Kampas	-
5	Sutarji	48	6	bubu	perahu tempel	1	12.00-.02.00	4	Timur	Lestari Mina	-	-
6	Moh Ronji	30	0	bubu	perahu tempel	0	13.00-03.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
7	Maskan	44	0	bubu	perahu tempel	1	13.00-10.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
8	Jupri	49	4	bubu	perahu tempel	1	13.00-10.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
9	Arip	22	8	bubu	perahu tempel	1	13.00-10.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
10	Jasmani	35	6	bubu	perahu tempel	1	13.00-10.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
11	Santoso	34	9	wuwu	perahu tempel	1	malam hari	1	Timur	Karya Mina	-	-
12	Paijo	30	7	bobo	perahu tempel	1	13.00-10.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
13	M Subagyo	35	7	bobo	perahu tempel	1	13.00-10.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
14	Darkan	35	6	Jaring Udang	perahu tempel	0	05.00-15.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
15	Suratman	35	0	Bobo	perahu tempel	0	13.00-03.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
16	Ali	27	5	Jaring Senar	perahu tempel	0	06.00-18.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
17	Giman	30	6	Jaring Senar	perahu tempel	0	06.00-18.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
18	Samian	53	9	bubu	perahu tempel	0	14.00-04.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
19	Purnawi	50	6	bubu	perahu tempel	1	12.00-04.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
20	Sanusi	60	6	jaring rajungan	perahu tempel	1	12.00-04.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
21	Mardi	42	6	bubu	perahu tempel	0	06.00-10.00	1	Utara	Mina Sakti	-	-
22	Salamun	45	9	bubu	perahu tempel	1	13.00-06.00	4	Tergantung Arus	Lestari Mina	-	-
23	Agus Sunaryo	50	9	bubu	perahu tempel	1	13.00-06.00	4	Tergantung Arus	Lestari Mina	-	-
24	Supriyo	46	6	bubu	perahu tempel	1	05.00-15.00	4	Tergantung Arus	Karya Mina	Petani Tambak	-
25	Sanaji	60	5	Jaring Udang	perahu tempel	1	06.00-16.00	3	Timur	-	-	-
26	Toni	50	9	Jaring Udang	perahu tempel	0	03.00-17.00	1	Timur	Mina Sakti	-	-
27	Rondy	30	0	Jaring Udang	perahu tempel	0	05.00-14.00	1	Timur	-	-	-
28	Muslich	39	6	Jaring Udang	perahu tempel	0	14.00-04.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
29	Abdul Aziz	37	6	Jaring Udang	perahu tempel	0	06.00-15.00	4	Timur	Karya Mina	-	-
30	Supadi	33	6	Jaring Udang	perahu tempel	0	06.00-15.00	1	Utara	Mina Sakti	-	-
31	Abdurokhim	50	6	Jaring Udang	perahu tempel	0	04.00-17.00	4	Timur	KUD	-	-
32	Sunaryo	40	0	jaring rajungan	perahu tempel	0	02.00-13.00	3	Timur	Mina Sakti	-	-
33	Suwarji	45	6	jaring rajungan	perahu tempel	1	05.00-11.00	3	Timur	Saroni Mino	-	-
34	Muslih	20	9	Jaring Rajungan	perahu tempel	0	05.00-11.00	3	Timur	Karya Mina	-	-
35	Abdul Munib	22	10	Jaring bubu	perahu tempel	1	13.00-02.00	4	Timur	Mina Sakti	-	-

Lanjutan
Data Responden Nelayan Kecil Desa Banyutowo

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jenis Alat Tangkap	Jenis Kapal	Posisi	Waktu Melaut	Lama Melaut	Arah Melaut	Nama Kelompok	Pekerjaan Sampingan	Nama Kelompok Pekerjaan Sampingan
36	Aspuri	40	0	perahu tempel	Jaring lundu	pemilik kapal	tergantung arus	1	Timur	Mina Yudha	-	-
37	Parji	40	0	perahu tempel	Jaring lundu	pemilik kapal	tergantung arus	1	Timur	Mina Yudha	-	-
38	Wijanarko	78	6	perahu tempel	Jaring lundu	pemilik kapal	tergantung arus	1	Timur	Mina Yudha	-	-
39	Djoyo Sumarto	61	3	perahu tempel	Jaring lundu	pemilik kapal	tergantung arus	1	Timur	Mina Yudha	-	-
40	Suwardi	40	6	perahu tempel	Jaring lundu	anak buah kapal	00.00-12.00	1	Timur	Mina Yudha	Jualan Kelontong	-
41	Arif	21	10	perahu tempel	Jaring lundu	anak buah kapal	03.00-13.00	1	Timur	Mina Yudha	-	-
42	Siswanto	25	9	perahu tempel	Jaring lundu	anak buah kapal	03.00-13.00	1	Timur	Mina Yudha	-	-
43	Sukarno	31	12	perahu tempel	jaring cantrang	nahkoda	01.00-15.00	1	Tergantung Arus	Mina Lestari	-	-
44	Sani	36	3	perahu tempel	jaring cantrang	anak buah kapal	01.00-15.00	1	Tergantung Arus	Mina Lestari	-	-
45	Muslik	41	4	perahu tempel	jaring cantrang	pemilik kapal	02.00-12.00	1	Tergantung Arus	-	-	-
46	Saipun	62	2	perahu tempel	jaring cantrang	anak buah kapal	02.00-12.00	1	Tergantung Arus	-	-	-
47	Thoriq	17	9	perahu tempel	jaring cantrang	anak buah kapal	02.00-12.00	1	Tergantung Arus	-	-	-
48	Sutomo	50	0	perahu tempel	jaring cantrang	anak buah kapal	01.00-12.00	1	karimunjawa	-	-	-
49	Junarto	36	12	perahu tempel	jaring cantrang	anak buah kapal	02.00-13.00	1	karimunjawa	Mina Lestari	Pembibit Lele	Lumintu
50	Arista	25	0	perahu tempel	jaring cantrang	anak buah kapal	02.00-15.00	1	Utara	-	-	-
51	Sangaji	35	9	perahu tempel	jaring cantrang	anak buah kapal	10.00-12.00	1	Timur	Sarana Mina	Petani Padi + Ketela	-
52	Sutarno	43	0	perahu tempel	jaring cantrang	pemilik kapal	01.00-12.00	1	Timur	Mina Lestari	Pembibit Lele, Jual Solar	-
53	Mukhlisin	40	9	perahu tempel	jaring cantrang	anak buah kapal	02.00-12.00	1	Timur	Mina Lestari	Dagang	-
54	Seniman	53	6	perahu tempel	jaring cantrang	anak buah kapal	02.00-12.00	1	Timur	Mina Lestari	Petani	-
55	Munkhan	35	5	perahu tempel	jaring cantrang	nahkoda	02.00-11.00	1	Tergantung Arus	Mina Lestari	-	-
56	Harno	38	12	perahu tempel	jaring cantrang	pemilik kapal	02.00.11.00	1	Tergantung Arus	Mina Lestari	-	-
57	Jaswadi	44	12	perahu tempel	jaring rames	pemilik kapal	02.00-13.00	1	Timur	Mina Jaya	-	-
58	Supardi	53	3	perahu tempel	jaring rames	pemilik kapal	01.00-16.00	1	Utara	Mina Jaya	-	-
59	Yudi	30	0	perahu tempel	jaring rames	pemilik kapal	03.00-12.00	1	Timur	-	-	-
60	Bambang	37	6	perahu tempel	jaring rames	anak buah kapal	01.00-14.00	1	Tergantung Arus	-	Mocok Mbaris Jaring	-
61	Sarmidi	56	2	perahu tempel	jaring rames	pemilik kapal	01.00-14.00	1	Timur	Mina Jaya	-	-
62	Subadak	50	0	perahu tempel	jaring rames	pemilik kapal	01.00-14.00	1	Timur	-	-	-
63	Sunaryo	50	2	perahu tempel	jaring rames	anak buah kapal	02.00-13.00	1	Timur	Sari Udang	-	-
64	Margono	39	9	perahu tempel	Jaring lundu	pemilik kapal	01.00-09.00	1	Timur	Mina Yudha	-	-
65	Warsito	58	3	perahu tempel	Jaring	pemilik kapal	06.00-17.00	1	Karimunjawa	-	-	-
66	Lin	39	3	perahu tempel	jaring cantrang	nahkoda	02.00-13.00	1	Karimunjawa	-	-	-
67	Jasjus	28	6	perahu tempel	jaring rames	anak buah kapal	01.00-12.00	1	Tergantung Arus	Mina Jaya	Menjahit	-
68	Mukidin	21	6	perahu tempel	jaring cantrang	anak buah kapal	01.00-15.00	1	Utara	Mina Lestari	-	-
69	Edi	30	12	perahu tempel	jaring rames	anak buah kapal	03.00-17.00	1	Timur	-	Ngelukis Kapal	-
70	Kaspuri	30	0	perahu tempel	Jaring lundu	pemilik kapal	03.00-13.00	1	Timur	Mina Yudha	-	-

Lampiran 5
Data Istri Para Responden Desa Alasdowo

No	Nama Nelayan	Nama Istri	Umur Istri	Pendidikan Istri	Pekerjaan Istri	Nama Kelompok Usaha yang diikuti	Pekerjaan Sampingan	Nama Kelompok
1	Rukin	Suwatri	45	Timur	Dagang	-	-	-
2	Moh Suluri	Wiwin	31	9	Pengolah Ikan	-	-	-
3	Rasmidi	Mami S Handayani	40	3	Dagang	-	-	-
4	Supriyono	Jumiah	35	6	Dagang	-	-	-
5	Sutarji	Sumiyati	45	6	Pengolah Ikan	-	-	-
6	Moh Ronji	Tri Lestari	25	12	Pengolah Ikan	-	-	-
7	Maskan	Masriah	35	9	Pengolah Ikan	-	-	-
8	Jupri	Suwini	50	0	Dagang	-	-	-
9	Arip	Ike	18	12	Pengolah Ikan	-	-	-
10	Jasmani	Indah	24	9	Pengolah Ikan	-	-	-
11	Santoso	Nur Kasanah	26	9	Pengolah Ikan	-	-	-
12	Paijo	Nur Hidayah	20	9	Pengolah Ikan	-	-	-
13	M Subagyo	Fatimah	30	9	Pengolah Ikan	-	-	-
14	Darkan	Sri Harti	30	9	Dagang	-	-	-
15	Suratman	Nur Faizdin	25	9	Pengolah Ikan	-	-	-
16	Ali	Sunarsih	24	6	Dagang	-	-	-
17	Giman	Partiah	28	12	Dagang	-	-	-
18	Samian	Suyati	50	2	Pengolah Ikan	-	-	-
19	Purnawi	Jumiatusun	40	6	Pengolah Ikan	-	-	-
20	Sanusi	Salamah	50	9	Pengolah Ikan	-	-	-
21	Mardi	Sulastri	37	6	Buruh	-	-	-
22	Salamun	Lestari	35	6	Pengolah Ikan	-	-	-
23	Agus Sunaryo	Rupiah	40	6	Pengolah Ikan	-	-	-
24	Supriyo	Indasah	36	9	Pengolah Ikan	-	-	-
25	Sanaji	Sutiah	45	5	Pengolah Ikan	-	-	-
26	Toni	Sukinah	40	6	Serabutan	-	-	-
27	Rondy	Masruroh	25	12	Dagang	-	-	-
28	Muslich	Alm. Wagina	-	-	-	-	-	-
29	Abdul Aziz	Sugiyati	23	9	Pengolah Ikan	-	-	-
30	Supadi	Yuli Afrida	19	0	Pengolah Ikan	-	-	-
31	Abdurokhim	Musriah	50	6	Pengolah Ikan	-	-	-
32	Sunaryo	Ngatinah	38	12	Petani	-	-	-
33	Suwarji	Pairah	35	4	Buruh	-	-	-
34	Muslih	Puji Astuti	18	12	Buruh	-	Penjahit	-
35	Abdul Munib	Bujang				-	-	-

Lanjutan
Data Istri Para Responden Desa Banyutowo

No	Nama Nelayan	Nama Istri	Umur Istri	Pendidikan Istri	Pekerjaan Istri	Nama Kelompok Usaha yang diikuti Istri	Pekerjaan Sampingan	Nama Kelompok Pekerjaan Sampingan
1	Aspuri	Yanah	29	0	Pengolah Ikan	-	-	-
2	Parji	Panisih	30	2	Pengolah Ikan	-	-	-
3	Wijanarko	Dwi Lestari	81	9	Pengolah Ikan	-	-	-
4	Djoyo Sumarto	Sumarmi	65	6	Pengolah Ikan	-	-	-
5	Suardi	Narmi	27	8	Pengolah Ikan	-	-	-
6	Arif	Bu Arif	18	9	-	-	-	-
7	Siswanto	Bu Sis	23	9	Pengolah Ikan	-	-	-
8	Sukarno	Bujang	-	-	-	-	-	-
9	Sani	Ngatemi	36	3	Pengolah Ikan	-	-	-
10	Muslik	Muslimah	41	6	Pengolah Ikan	-	-	-
11	Saipun	Sugiyanti	45	6	Pengolah Ikan	-	-	-
12	Thoriq	Bujang	-	-	-	-	-	-
13	Sutomo	Paijah	35	6	Pengolah Ikan	-	-	-
14	Junarto	Nur Sholikhah	32	12	Pengolah Ikan	Sekar Samudera	-	-
15	Arista	Siti Marsunah	21	6	Pengolah Ikan	-	-	-
16	Sangaji	Suparti	30	9	Pengolah Ikan	-	-	-
17	Sutarno	Warsini	40	6	Pengolah Ikan	Mina Rahayu	-	-
18	Mukhlisin	Rumiah	38	6	Pengolah Ikan	-	-	-
19	Seniman	Sukati	40	6	Pengolah Ikan	-	-	-
20	Munkhan	Suyatmi	22	6	Pengolah Ikan	-	-	-
21	Harno	Indarti	28	8	Pengolah Ikan	-	-	Mina Lestari
22	Jaswadi	Masturoh	34	6	Pengolah Ikan	Mina Mandiri	-	-
23	Supardi	Sukarti	45	6	Dagang	Mina Mandiri	-	-
24	Yudi	Krisna	22	0	Dagang	Mina Mandiri	-	-
25	Bambang	Sumiyati	30	9	Dagang	Mina Mandiri	-	-
26	Sarmidi	Marsini	40	0	Pengolah Ikan	-	-	-
27	Subadak	Karminah	45	0	Pengolah Ikan	-	-	-
28	Sunaryo	wagimah	40	6	Pengolah Ikan	-	-	-
29	Margono	Dewi Muryanti	31	9	Pengolah Ikan	-	-	-
30	Warsito	Duda	-	-	-	-	-	-
31	Lin	Bujang	-	-	-	-	-	-
32	Jasjus	Bujang	-	-	-	-	-	-
33	Mukidin	Bujang	-	-	-	-	-	-
34	Edi	Duda	-	-	-	-	-	-
35	Kaspuri	Bujang	-	-	-	-	-	-

Lampiran 7

Persepsi Para Nelayan Terhadap Perubahan Iklim Desa Banyutowo

No	Nama	Gejala Perubahan Iklim												Peningkatan/Penurunan												Metode yang Dgunakan	Kepemilikan Tabungan		
		Gelombang Pasang Saat Melaut	Peningkatan Pemukaan Air Laut	Cuaca Ekstrem	Intensitas Badai	Pola Curah Hujan	Suhu Bumi	Arah Gerakan Angin	Sulit Menentukan Keberadaan Ikan	Rob	Banjir Besar	Mengganggu Kegiatan Melaut	Hasil Tangkapan	Gelombang Pasang Saat Melaut	Peningkatan Pemukaan Air Laut	Cuaca Ekstrem	Intensitas Badai	Pola Curah Hujan	Suhu Bumi	Arah Gerakan Angin	Sulit Menentukan Keberadaan Ikan	Rob	Banjir Besar	Mengganggu Kegiatan Melaut	Hasil Tangkapan			Tahun Merasakan Gejala Perubahan Iklim (tahun)	
1	Rukin	9,6	7,8	9,4	7,4	9,4	8,2	9,5	5,8	5	1,2	9,3	9,6	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	10	Cara Tradional	Ya	
2	Moh Suluri	7,8	7,8	7,7	1,1	7,9	8,3	1,2	7,8	5	0,6	0,5	8,1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tetap	Berkurang	10	Cara Tradional	Tidak	
3	Rasmi	8,2	8,1	8,2	0,9	7,8	8,8	0,7	8,9	5	0,5	9	9	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	2	Cara Tradional	Tidak	
4	Supriyono	9,2	9,1	9,2	0,8	9,2	7,8	9,3	9	0,7	0,6	7,9	9,2	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	8	Cara Tradional	Tidak	
5	Sutari	7,9	5,2	7,9	0,5	7,9	0,5	8,3	7,7	0,6	0,7	0,7	7,8	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tetap	Ya	2	Cara Tradional	Tidak	
6	Moh Ronji	9,2	9,2	8,6	0,4	8,7	8,7	9,2	8,8	0,5	0,6	9,1	9,1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Berkurang	5	Cara Tradional	Ya	
7	Maskan	5	5,1	5	5	8,8	8,9	0,4	8,9	5	0,4	8,9	5	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	2	Mengikuti Teman	Tidak	
8	Jupri	5,1	5	5	5,1	8,7	8,8	0,3	8,8	5	0,6	8,8	5,1	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	2	Mengikuti Teman	Tidak	
9	Arip	5	5,1	5	5	8,8	8,6	0,4	8,7	5	0,5	8,9	5	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	2	Mengikuti Teman	Tidak	
10	Jasmani	5	5	5,1	5,1	8,9	8,6	0,5	8,8	5,1	0,6	8,7	5,1	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	2	Mengikuti Teman	Tidak	
11	Santoso	5,1	5,1	8,7	5	8,6	5	5,1	8,8	5	5,1	8,7	8,8	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	8	Cara Tradional	Tidak		
12	Pujo	8,6	5	8,7	5	8,7	8,7	7,8	7,9	5	5	5	7,9	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tetap	Berkurang	3	Cara Tradional	Tidak	
13	M Subagyo	7,8	8,9	9,1	0,4	7,7	8,9	7,7	7,8	5	0,6	0,6	7,8	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tetap	Ya	3	Cara Tradional	Tidak		
14	Darkan	9,1	8,9	8,9	1,1	9,2	7,9	7,9	9,1	9,1	7,8	0,7	8,1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tetap	Berkurang	2	Cara Tradional	Ya		
15	Suratman	7,7	7,8	7,9	7,7	1,3	7,8	7,9	8,1	0,3	0,5	8,8	7,9	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	4	Mengikuti Teman	Tidak	
16	Ali	7,9	9,1	9,2	9	9,2	9,1	9,2	9,1	7,8	0,6	9,2	9,1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Berkurang	1	Mengikuti Teman	Tidak	
17	Gman	9,1	9	9,1	8,9	9,1	9	8,9	9,1	7,9	0,7	9,1	9,2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Berkurang	1	Mengikuti Teman	Tidak		
18	Samian	9,2	7,2	5,7	5,8	5,6	5	8,8	9,1	5,7	5,6	9,2	9,2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Berkurang	5	Kebiasaan	Tidak	
19	Pumawi	5,2	5,1	8,9	2,2	7,1	8,8	5,1	8,8	0,2	0,4	8,9	8,9	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	1	Cara Tradional	Tidak	
20	Sanusi	5,1	5	8,8	2,3	7,2	8,9	5,2	8,7	9,3	0,3	8,8	8,9	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	1	Cara Tradional	Tidak	
21	Mardi	5,1	5,1	7,1	5,1	7,2	5,1	7,8	8,2	5,1	5,1	8,8	8,9	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	5	Mengikuti Teman	Tidak	
22	Salaman	9,2	9,1	9	5,1	9	8,8	9,2	9,2	5	5	9,2	9,1	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	1	Mengikuti Teman	Ya	
23	Agus Sunaryo	9,1	9	9,1	5	9,1	8,7	9,1	9,3	5,1	5	9,1	9	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	1	Mengikuti Teman	Ya	
24	Supriyo	5,1	7,7	8,8	5,2	7,8	5,1	7,6	8,8	7,1	5	9	9,1	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Berkurang	9	Mengikuti Teman	Tidak	
25	Sanaji	5,2	5,1	7,9	2,5	7,9	8,2	5,2	8,7	5	5	8,8	6,8	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	7	Cara Tradional	Tidak	
26	Toni	5,1	7	7,2	7	7,6	7,3	7,9	8,4	6,8	5,2	5,2	5,1	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tetap	Tetap	1	Cara Tradional	Tidak	
27	Rondy	6,7	6,6	7,7	0,2	7,8	7,7	7,9	8,8	8,6	0,2	5,5	5,2	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tetap	Tetap	5	Kebiasaan	Tidak
28	Muslich	5,2	5	7,1	1,1	7,2	7,9	5,2	8,5	0,2	0,1	6,6	6	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tetap	6	Cara Tradional	Tidak	
29	Abdul Aziz	5,2	5,1	5,2	5,1	5,1	7,1	7,1	8,4	5,1	0,2	8,2	8,1	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Berkurang	1	Mengikuti Teman	Tidak	
30	Supadi	5,1	5,1	7,1	1,5	5,1	5,1	5,1	8,8	5	0,8	5,1	8,8	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tetap	Berkurang	5	Kebiasaan	Tidak	
31	Abdulkhlim	8,8	1,2	8,8	1,3	8,7	7,1	8,8	8,9	5	0,3	8,9	8,9	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	8	Kebiasaan	Tidak	
32	Sunaryo	5,1	7,1	8,6	2,4	7,2	7,3	5,2	8,1	5,1	0,7	5,1	6,7	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tetap	Berkurang	1	Cara Tradional	Tidak	
33	Suwari	5,2	1,1	8,8	7,7	8,9	5,2	7,8	8,9	5	0,7	5,2	5,1	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tetap	Tetap	1	Kebiasaan	Tidak		
34	Mushih	5,1	5,1	7,8	5,1	7,7	8,9	7,9	5,1	5,1	0,3	5,1	5,6	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tetap	Tetap	7	Cara Tradional	Ya	
35	AbdulMunib	5	5,1	7,2	5,2	7,1	5,1	5	8,8	5,1	5,1	8,8	8,9	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	5	Cara Tradional	Tidak	

Lampiran 8
Persepsi Para Nelayan Terhadap Perubahan Iklim Desa Alasdowo

No	Nama	Gejala Perubahan Iklim											Peningkatan /Penurunan											Tahun Merasakan Gejala Perubahan Iklim (tahun)	Metode yang Digunakan	Kepemilikan Tabungan		
		Gelombang Tinggi Saat Melaut	Peningkatan Air Laut	Cuaca Ekstrem	Intensitas Badai	Pola Curah Hujan	Suhu Bumi	Arah Gerakan Angin	Sulit Menentukan Keberadaan Ikan	Rob Yang Makin Tinggi	Banjir Besar	Mengganggu Kegiatan Melaut	Hasil Tangkapan	Gelombang Pasang Saat Melaut	Peningkatan Permukaan Air Laut	Cuaca Ekstrem	Intensitas Badai	Pola Curah Hujan	Suhu Bumi	Arah Gerakan Angin	Sulit Menentukan Keberadaan Ikan	Rob Yang Makin Tinggi	Banjir Besar				Mengganggu Kegiatan Melaut	Hasil Tangkapan
1	Aspui	9,5	6	8,7	5,3	8,7	7,4	7,8	7,8	5,4	1	9,4	8,5	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	1	Cara Tradisional	Tidak
2	Paji	9,4	6,2	8,9	5,5	8,9	7,7	7,6	8	5,2	1	9,4	8,5	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	1	Cara Tradisional	Tidak
3	Wijarko	8,8	6,1	8,5	5	8,4	7,4	7,8	8	5	1,1	8,4	8,4	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	3	Cara Tradisional	Ya
4	Djopo Sumarto	8,7	6,2	8,6	5,1	8,3	7,6	7,6	8,2	5,1	1	8,6	8,7	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	7	Cara Tradisional	Tidak
5	Suwardi	8,9	5,2	9,1	9,1	8,9	5,1	9,2	9,4	6,1	0,8	5,4	8,9	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	5	Mengikuti Teman	Tidak
6	Anif	8,7	8,8	5,2	5,1	5,1	7,8	9,3	9	6,8	0,6	5	7,6	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tetap	Berkurang	4	Mengikuti Teman	Tidak	
7	Siswanto	8,6	8,7	5,1	5	5,1	7,7	9,2	9	6,7	0,5	5	7,5	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tetap	Berkurang	4	Mengikuti Teman	Tidak	
8	Sukamo	9,6	9,4	7,7	5,1	7,8	7,7	8,8	9,3	5,2	0,4	9,4	8,7	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Berkurang	8	Cara Tradisional	Tidak	
9	Sani	9,5	9,3	7,8	5,2	7,9	7,8	8,9	9,4	5,2	0,3	9,5	8,8	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Berkurang	7	Cara Tradisional	Ya	
10	Muslik	9,4	9,4	9,5	5,1	9,4	9,3	9,4	9,5	0	0	5,8	6,7	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	5	Cara Tradisional	Ya
11	Sapun	9,5	9,3	9,4	5	9,3	9,3	9,3	9,4	0	0	5,7	6,6	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	5	Cara Tradisional	Ya
12	Thoriq	9,6	9,4	9,3	5,2	9,5	9,2	9,4	9,2	0	0	5,8	6,8	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	5	Cara Tradisional	Tidak
13	Sutomo	8,8	7,8	5,7	5,6	6,8	6,9	7	8,8	0	0	8,9	9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	7	Kebiasaan	Tidak
14	Junarto	9,3	9,1	8,1	5,3	8,7	9	8,9	9,2	4,3	0	9,2	9,2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Berkurang	8	Cara Tradisional	Tidak	
15	Arista	8,7	8,7	6,0	5,2	8,5	6,6	6,7	6,8	1,3	0,5	8,6	5	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tetap	2	Cara Tradisional	Tidak	
16	Sangaji	9	9	8,8	9	9	8,8	9,1	9,2	5	1,3	5	9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tetap	Berkurang	8	Kebiasaan	Tidak	
17	Sutamo	9,4	9,1	9,3	7,9	9,3	9,3	5,9	7,6	5,2	0	9,1	7,1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	2	Kebiasaan	Tidak
18	Mukhlisin	7,8	7,7	7,8	3,7	7,8	5,2	5,2	7,6	0,3	0,2	7,1	7,6	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Berkurang	7	Cara Tradisional	Tidak	
19	Seiman	4,9	4,8	4,9	3,4	4,8	5	5	7,1	0	0	5,1	6,8	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tetap	Berkurang	12	Cara Tradisional	Tidak	
20	Mukhan	9,5	9,2	9,1	8,7	9,1	8,5	8,7	8,8	7,1	0	0	8,9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tetap	Berkurang	7	Kebiasaan	Tidak	
21	Harno	9,6	9,2	9,2	8,8	9	8,6	8,8	8,7	7,1	0	0	8,8	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tetap	Berkurang	8	Kebiasaan	Tidak	
22	Jaswadi	7,9	7,9	8	8,5	8,9	8,7	8,9	9	0	0	9	9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	10	Kebiasaan	Tidak
23	Supardi	7,8	7,9	8	3,6	8	7,7	5,8	7,8	0	0	0	7,1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tetap	Berkurang	4	Cara Tradisional	Tidak
24	Yudi	2,2	2,3	2,5	2,4	7	5	5,1	7,2	0	0	0	5	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tetap	Berkurang	0	Cara Tradisional	Tidak
25	Bambang	7,8	7,9	7,8	7,8	7,7	7,8	7,7	7,9	0	0	8	7,1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	5	Kebiasaan	Tidak
26	Sarnidi	5,5	5,6	8,9	1,2	8,9	7,1	7,8	7,9	0	0	7,9	5,2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	6	Cara Tradisional	Tidak
27	Subadak	4,4	4,3	7,1	1,2	7,1	7,3	5,2	7,9	0	0	5	6,9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tetap	Berkurang	7	Cara Tradisional	Tidak
28	Sunaryo	4,6	4,5	7,2	1,3	7,2	7,4	5,1	7,8	0	0	7,3	6,8	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	1	Cara Tradisional	Tidak
29	Margono	6,3	7,8	8,9	0	8,9	5	7,1	8,9	0	0	8,9	8,9	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	2	Cara Tradisional	Tidak
30	Warsito	8,7	5,2	8,8	8,6	8,8	8,7	8,5	6,6	0	0	8,8	8,8	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	6	Cara Tradisional	Tidak
31	Lin	8,8	5,3	8,7	8,7	8,9	8,7	8,7	6,8	0	0	8,9	8,9	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	6	Cara Tradisional	Ya
32	Jasjus	9,5	9,2	9,1	9	9,1	9	9,2	9	0	0	9,1	9,2	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Berkurang	7	Kebiasaan	Ya
33	Mukifin	7,7	7,6	7,7	7,5	7,7	7,5	5	5,1	7,1	0	8	0	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tetap	1	Cara Tradisional	Tidak
34	Eti	8,2	7,5	7,6	7,4	7,6	7,6	5	5,2	7,2	0	8,1	0	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tetap	5	Cara Tradisional	Tidak
35	Kaspui	5	4,9	5	3,5	4,9	5,1	5,2	7,2	0	0	5,3	6,7	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tetap	Berkurang	6	Cara Tradisional	Tidak

Lampiran 9
Pendapatan Para Nelayan Desa Alasdowo

No	Nama	Jenis Ikan (Hasil Tangkap)	Pendapatan / Produksi											
			Musim Puncak						Musim Paceklik					
			Dahulu			Sekarang			Dahulu			Sekarang		
			Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total
1	Rukin	Rajungan	30	40000	1200000	20	35000	700000	10	40000	400000	5	35000	175000
2	Moh Suluri	Rajungan	150	40000	6000000	100	35000	3500000	60	40000	2400000	40	35000	1400000
3	Rasmidi	Rajungan	600	40000	24000000	100	35000	3500000	100	40000	4000000	20	35000	700000
4	Supriyono	Rajungan	100	38000	3800000	35	35000	1225000	10	37000	370000	5	35000	175000
5	Sutarji	Rajungan	150	40000	6000000	100	35000	3500000	75	35000	2625000	35	35000	1225000
6	Moh Ronij	Rajungan	80	43000	3440000	100	35000	3500000	90	43000	3870000	50	35000	1750000
7	Maskan	Rajungan	100	35000	3500000	50	35000	1750000	100	35000	3500000	35	35000	1225000
8	Jupri	Rajungan	100	35000	3500000	50	35000	1750000	100	35000	3500000	35	35000	1225000
9	Arip	Rajungan	100	35000	3500000	50	35000	1750000	100	35000	3500000	35	35000	1225000
10	Jasmani	Rajungan	100	35000	3500000	50	35000	1750000	100	35000	3500000	35	35000	1225000
11	Santoso	Rajungan	10	30000	300000	10	27000	270000	6	30000	180000	8	27000	216000
12	Paijo	Rajungan	30	40000	1200000	25	35000	875000	10	40000	400000	10	35000	350000
13	M Subagyo	Rajungan	30	40000	1200000	25	35000	875000	10	40000	400000	10	35000	350000
14	Darkan	Udang	5	65000	325000	15	95000	1425000	1	65000	65000	1	95000	95000
15	Suratman	Rajungan	90	45000	4050000	50	35000	1750000	50	45000	2250000	25	35000	875000
16	Ali	Udang	100	70000	7000000	70	70000	4900000	2	70000	140000	1	70000	70000
17	Giman	Udang	70	70000	4900000	50	70000	3500000	2	70000	140000	1	70000	70000
18	Samian	Rajungan	100	60000	6000000	80	35000	2800000	50	60000	3000000	40	35000	1400000
19	Purnawi	Rajungan	150	45000	6750000	100	35000	3500000	80	45000	3600000	50	35000	1750000
20	Sanusi	Rajungan	150	45000	6750000	100	35000	3500000	80	45000	3600000	50	35000	1750000
21	Mardi	Rajungan	25	25000	625000	10	25000	250000	5	25000	125000	1	25000	25000
22	Salamun	Rajungan	180	45000	8100000	150	32000	4800000	0	0	0	50	32000	1600000
23	Agus Sunaryo	Rajungan	180	45000	8100000	150	32000	4800000	0	0	0	50	32000	1600000
24	Supriyo	Rajungan	100	45000	4500000	100	32000	3200000	20	45000	900000	10	32000	320000
25	Sanaji	Udang	100	70000	7000000	70	70000	4900000	2	70000	140000	1	70000	70000
26	Toni	Udang	6	70000	420000	1	70000	70000	4	70000	280000	1	70000	70000
27	Rondy	Udang	5	80000	400000	2	70000	140000	3	70000	210000	2	70000	140000
28	Muslich	Udang	6	80000	480000	3	80000	240000	4	80000	320000	1	80000	80000
29	Abdul Aziz	Udang	20	80000	1600000	15	80000	1200000	4	80000	320000	2	80000	160000
30	Supadi	Udang	50	70000	3500000	20	70000	1400000	10	70000	700000	5	80000	400000
31	Abdurokhim	Udang	50	70000	3500000	20	70000	1400000	10	70000	700000	5	80000	400000
32	Sunaryo	Rajungan	30	35000	1050000	10	27000	270000	10	35000	350000	2	25000	50000
33	Suwarij	Rajungan	20	45000	900000	6	45000	270000	3	45000	135000	1	45000	45000
34	Muslih	Rajungan	10	35000	350000	8	35000	280000	0	0	0	0	0	0
35	Abdul Munib	Rajungan	10	30000	300000	8	27000	216000	8	30000	240000	6	27000	162000

Lampiran 10
Pendapatan Para Nelayan Desa Banyutowo

No	Nama	Jenis Ikan (Hasil Tangkap)	Pendapatan / Produksi											
			Musim Puncak			Sekarang			Musim Paceklik					
			Jumlah	Dahulu Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Dahulu Harga	Total	Jumlah	Sekarang Harga	Total
1	Aspuri	Cumi-Cumi	10	35000	350000	6	40000	240000	8	35000	280000	1	40000	40000
		Lundu	50	5000	250000	10	7000	70000	20	5000	100000	5	7000	35000
2	Parji	Cumi-Cumi	10	35000	350000	6	40000	240000	8	35000	280000	1	40000	40000
		Lundu	50	5000	250000	10	7000	70000	20	5000	100000	5	7000	35000
3	Wijanarko	Udang	15	80000	1200000	10	100000	1000000	2	70000	140000	1	100000	100000
		Cumi-Cumi	15	35000	525000	10	40000	400000	3	20000	60000	5	30000	150000
		Lundu	30	3000	90000	25	4000	100000	1	3000	3000	1	4000	4000
4	Djoyo Sumarto	Cumi-Cumi	15	35000	525000	10	40000	400000	3	20000	60000	5	30000	150000
5	Suwardi	Udang	5	80000	400000	3	100000	300000	0	0	0	0	0	0
6	Arif	Lundu	3	5000	15000	2	7000	14000	0	0	0	0	0	0
		Pari	4	6000	24000	4	5000	20000	0	0	0	0	0	0
		Balak	10	4000	40000	6	4000	24000	5	2500	12500	1	7000	7000
7	Siswanto	Lundu	3	5000	15000	2	7000	14000	0	0	0	0	0	0
		Pari	4	5000	20000	4	6000	24000	0	0	0	0	0	0
		Balak	10	4000	40000	6	4000	24000	5	2500	12500	1	7000	7000
8	Sukarno	Cumi-Cumi	150	35000	5250000	100	40000	4000000	30	35000	1050000	20	40000	800000
		Demang Kunting	500	6000	3000000	250	8000	2000000	40	7000	280000	30	9000	270000
		Trisi	350	4000	1400000	150	5000	750000	30	5000	150000	25	6000	150000
9	Sani	Cumi-Cumi	150	35000	5250000	100	40000	4000000	30	35000	1050000	20	40000	800000
		Demang Kunting	500	6000	3000000	250	8000	2000000	40	7000	280000	30	9000	270000
		Trisi	350	4000	1400000	150	5000	750000	30	5000	150000	25	6000	150000
10	Muslik	Cumi-Cumi	50	35000	1750000	40	40000	1600000	15	35000	525000	0	0	0
		Kakap Merah	200	27000	5400000	150	27000	4050000	35	27000	945000	0	0	0
		Pari	150	5000	750000	110	6000	660000	20	5000	100000	0	0	0
11	Thoriq	Cumi-Cumi	50	35000	1750000	40	40000	1600000	15	35000	525000	0	0	0
		Kakap Merah	200	27000	5400000	150	27000	4050000	35	27000	945000	0	0	0
		Pari	150	5000	750000	110	6000	660000	20	5000	100000	0	0	0
12	Saipun	Cumi-Cumi	50	35000	1750000	40	40000	1600000	15	35000	525000	0	0	0
		Kakap Merah	200	27000	5400000	150	27000	4050000	35	27000	945000	0	0	0
		Pari	150	5000	750000	110	6000	660000	20	5000	100000	0	0	0
13	Sutomo	Kakap Merah	500	27000	13500000	100	27000	2700000	30	27000	810000	0	0	0
		Demang Kunting	400	6000	2400000	80	8000	640000	40	7000	280000	0	0	0
		Layur	350	3000	1050000	150	3000	450000	15	3000	45000	0	0	0
		Udang	250	80000	20000000	50	100000	5000000	15	80000	1200000	0	0	0
		Cumi-Cumi	200	35000	7000000	40	40000	1600000	10	40000	400000	0	0	0
14	Junarto	Muniran	700	4000	2800000	400	3000	1200000	150	5000	750000	60	4000	240000
		Pari	500	5000	2500000	200	6000	1200000	100	5000	500000	50	6000	300000
		Balak	600	4000	2400000	350	5000	1750000	150	4000	600000	80	5000	400000
		Cumi-Cumi	400	35000	14000000	200	40000	8000000	80	35000	2800000	30	40000	1200000
15	Arista	Balak	450	4000	1800000	250	5000	1250000	100	4000	400000	0	0	0
		Cumi-Cumi	350	35000	12250000	150	40000	6000000	50	35000	1750000	1	35000	35000
		Demang Kunting	400	6000	2400000	200	8000	1600000	150	7000	1050000	0	0	0
16	Sangaji	Blanak	100	10000	1000000	50	10000	500000	0	0	0	0	0	0
		Kakap Merah	4	27000	108000	2	27000	54000	0	0	0	0	0	0
17	Sutarno	Ulam	800	1500	1200000	520	2500	1300000	160	4500	720000	200	3500	700000
18	Mukhlisin	Balak	800	4000	3200000	800	6000	4800000	20	4000	80000	5	6000	30000
19	Seniman	Balak	880	4000	3520000	440	6000	2640000	300	4000	1200000	150	6000	900000
20	Munkhan	Ikan PE	10	9000	90000	8	10000	80000	0	0	0	0	0	0
		Cumi-Cumi	750	35000	26250000	500	40000	20000000	300	35000	10500000	150	40000	6000000
21	Harno	Cumi-Cumi	750	35000	26250000	500	40000	20000000	300	35000	10500000	150	40000	6000000
22	Jaswadi	Tengiri	150	30000	4500000	100	35000	3500000	100	30000	3000000	50	35000	1750000
		Kembung	200	10000	2000000	150	18000	2700000	80	10000	800000	50	18000	900000
		Layur	150	3000	450000	100	3000	300000	75	3000	225000	25	3000	75000
23	Supardi	Blanak	100	10000	1000000	50	10000	500000	0	0	0	0	0	0
24	Yudi	Kembung	100	10000	1000000	50	10000	500000	0	0	0	0	0	0
25	Bambang	Layur	300	3000	900000	250	5000	1250000	40	3000	120000	3	5000	15000
		Kembung	275	10000	2750000	150	18000	2700000	35	10000	350000	1	18000	18000
		Tengiri	225	30000	6750000	100	35000	3500000	25	30000	750000	2	35000	70000
26	Sarmidi	Udang	100	80000	8000000	50	100000	5000000	40	80000	3200000	20	100000	2000000
27	Subadak	Cumi-Cumi	450	35000	15750000	200	40000	8000000	5	35000	175000	2	40000	80000
28	Sinarvo	Udang	200	80000	16000000	100	100000	10000000	0	0	0	0	0	0
29	Margono	Udang	50	80000	4000000	30	100000	3000000	0	0	0	0	0	0
		Tengiri	60	30000	1800000	20	35000	700000	0	0	0	0	0	0
		Kembung	60	10000	600000	20	18000	360000	0	0	0	0	0	0
30	Warsito	Lundu	600	5000	3000000	65	7000	455000	8	5000	40000	2	7000	14000
31	Lin	Lundu	600	5000	3000000	65	7000	455000	8	5000	40000	2	7000	14000
32	Jasjus	Kembung	150	10000	1500000	60	18000	1080000	9	10000	90000	3	18000	54000
		Tengiri	80	30000	2400000	50	35000	1750000	6	30000	180000	1	35000	35000
33	Mukidin	Pari	500	5000	2500000	250	6000	1500000	100	5000	500000	80	6000	480000
34	Edi	Rames	40	20000	800000	20	25000	500000	3	20000	60000	3	25000	75000
35	Kaspuri	Rajungan	80	25000	2000000	60	30000	1800000	0	0	0	0	0	0
		Pari	70	5000	350000	40	6000	240000	0	0	0	0	0	0

Lampiran 11
Biaya Perawatan Perahu Nelayan Kecil Desa Alasdowo

No	Nama	Biaya Perawatan											
		Dahulu						Sekarang					
		Perahu	Frekuensi	Alat Penangkapan	Frekuensi	Mesin	Frekuensi	Perahu	Frekuensi	Alat Penangkapan	Frekuensi	Mesin	Frekuensi
1	Rukin	600.000	1 tahun	60.000	setiap berangkat	100.000	1 tahun	800.000	1 tahun	75.000	setiap berangkat	110.000	1 tahun
2	Moh Suluri	500.000	1 tahun	4.000.000	1 tahun	200.000	1 tahun	1.000.000	1 tahun	4.000.000	1 tahun	500.000	1 tahun
3	Rasmidi	400.000	1 Tahun	2.000.000	1 tahun	150.000	1 tahun	400.000	1 tahun	2.500.000	1 tahun	500.000	1 tahun
4	Supriyono	4.000.000	4 tahun	2.000.000	1 tahun	600.000	1 tahun	4.000.000	4 Tahun	300.000	1 tahun	600.000	1 tahun
5	Sutarji	400.000	1 Tahun	2.000.000	1 tahun	150.000	1 tahun	400.000	1 tahun	2.500.000	1 tahun	500.000	1 tahun
6	Moh Ronji	600.000	1 tahun	60.000	setiap berangkat	100.000	1 tahun	800.000	1 tahun	75.000	setiap berangkat	110.000	1 tahun
7	Maskan	2000000	1 tahun	15000	10 hari	100000	1 tahun	2000000	1 tahun	17000	10 hari	120000	1 tahun
8	Jupri	2000000	1 tahun	15000	10 hari	100000	1 tahun	2000000	1 tahun	17000	10 hari	120000	1 tahun
9	Arip	2000000	1 tahun	15000	10 hari	100000	1 tahun	2000000	1 tahun	17000	10 hari	120000	1 tahun
10	Jasmani	2000000	1 tahun	15000	10 hari	100000	1 tahun	2000000	1 tahun	17000	10 hari	120000	1 tahun
11	Santoso	600.000	1 tahun	60.000	setiap berangkat	100.000	1 tahun	800.000	1 tahun	75.000	setiap berangkat	110.000	1 tahun
12	Paijo	1000000	1 tahun	200000	1 tahun	600000	1 tahun	1000000	1 tahun	300000	1 tahun	600000	1 tahun
13	M Subagyo	1000000	1 tahun	200000	1 tahun	600000	1 tahun	1000000	1 tahun	200000	1 tahun	600000	1 tahun
14	Darkan	1200000	1 tahun	80000	setiap berangkat	500000	tiap rusak	1400000	1 tahun	150000	setiap berangkat	600000	tiap rusak
15	Suratman	1000000	1 tahun	1000000	1 tahun	500000	1 tahun	1500000	1 tahun	1500000	1 tahun	600000	1 tahun
16	Ali	400000	1 tahun	200000	1 tahun	100000	1 tahun	500000	1 tahun	200000	1 tahun	500000	1 tahun
17	Giman	450000	1 tahun	150000	1 tahun	150000	1 tahun	500000	1 tahun	200000	1 tahun	600000	1 tahun
18	Samian	150000	setiap nyandar	100000	setiap nyandar	250000	tiap rusak	150000	setiap nyandar	200000	setiap nyandar	300000	tiap rusak
19	Purnawi	1000000	1 tahun	500000	1 tahun	200000	tiap rusak	1500000	1 tahun	550000	1 tahun	300000	tiap rusak
20	Sanusi	1000000	1 tahun	450000	1 tahun	250000	tiap rusak	1500000	1 tahun	500000	1 tahun	250000	tiap rusak
21	Mardi	600000	1 tahun	200000	1 tahun	200000	tiap rusak	700000	1 tahun	250000	1 tahun	250000	tiap rusak
22	Salamun	100000	tiap nyandar	80000	tiap nyandar	100000	tiap rusak	150000	tiap nyandar	120000	tiap nyandar	150000	tiap rusak
23	Agus Sunaryo	100000	tiap nyandar	80000	tiap nyandar	100000	tiap rusak	150000	tiap nyandar	120000	tiap nyandar	150000	tiap rusak
24	Supriyo	50000	tiap nyandar	50000	tiap nyandar	100000	tiap rusak	70000	tiap nyandar	120000	tiap nyandar	150000	tiap rusak
25	Sanaji	400000	1 tahun	200000	1 tahun	100000	1 tahun	500000	1 tahun	200000	1 tahun	500000	1 tahun
26	Toni	500000	1 tahun	1200000	1 tahun	800000	1 tahun	600000	1 tahun	1600000	1 tahun	1000000	1 tahun
27	Rondy	250000	1 tahun	250000	1 tahun	200000	tiap rusak	250000	1 tahun	250000	1 tahun	250000	tiap rusak
28	Muslich	500000	1 tahun	1200000	1 tahun	800000	1 tahun	600000	1 tahun	1600000	1 tahun	1000000	1 tahun
29	Abdul Aziz	500000	1 tahun	50000	1 tahun	100000	1 tahun	600000	1 tahun	120000	1 tahun	150000	1 tahun
30	Supadi	500000	1 tahun	50000	1 tahun	100000	1 tahun	600000	1 tahun	120000	1 tahun	150000	1 tahun
31	Abdurokhim	500000	1 tahun	50000	1 tahun	100000	1 tahun	600000	1 tahun	120000	1 tahun	150000	1 tahun
32	Sunaryo	300000	1 tahun	16000	tiap nyandar	500000	tiap rusak	350000	1 tahun	25000	tiap nyandar	600000	tiap rusak
33	Suwarji	300000	1 tahun	16000	tiap nyandar	500000	tiap rusak	350000	1 tahun	25000	tiap nyandar	600000	tiap rusak
34	Muslih	500000	1 tahun	20000	tiap nyandar	300000	tiap rusak	600000	1 tahun	30000	tiap nyandar	350000	tiap rusak
35	Abdul Munib	5000000	1 tahun	80000	1 tahun	200000	tiap rusak	5500000	1 tahun	120000	1 tahun	300000	tiap rusak

Lampiran 12
Biaya Perawatan Perahu Nelayan Kecil Desa Banyutowo

No	Nama	Biaya Perawatan											
		Dahulu						Sekarang					
		Perahu	Frekuensi	Alat Penangkapan	Frekuensi	Mesin	Frekuensi	Perahu	Frekuensi	Alat Penangkapan	Frekuensi	Mesin	Frekuensi
1	Aspuri	1200000	1 tahun	240000	1 minggu	1600000	1 tahun	2000000	1 tahun	300000	1 minggu	2000000	1 tahun
2	Parji	1200000	1 tahun	240000	1 minggu	1600000	1 tahun	2000000	1 tahun	300000	1 minggu	2000000	1 tahun
3	Wijanarko	1500000	1 tahun	300000	1 minggu	400000	tiap rusak	200000	1 tahun	400000	1 minggu	600000	tiap rusak
4	Djoyo Sumarto	1200000	1 tahun	250000	1 minggu	400000	tiap rusak	200000	1 tahun	350000	1 minggu	600000	tiap rusak
5	Suwardi	1500000	1 tahun	300000	1 minggu	400000	tiap rusak	200000	1 tahun	400000	1 minggu	600000	tiap rusak
6	Arif	200000	1 tahun	1200000	1 tahun	700000	1 tahun	600000	1 tahun	2400000	1 tahun	1000000	1 tahun
7	Siswanto	200000	1 tahun	1200000	1 tahun	700000	1 tahun	600000	1 tahun	2400000	1 tahun	1000000	1 tahun
8	Sukarno	0	1 hari	50000	1 hari	200000	tiap rusak	0	1 hari	80000	1 hari	300000	tiap rusak
9	Sani	0	1 hari	50000	1 hari	200000	tiap rusak	0	1 hari	80000	1 hari	300000	tiap rusak
10	Muslik	60000	1 minggu	80000	1 minggu	300000	tiap rusak	100000	1 minggu	120000	1 minggu	400000	tiap rusak
11	Saipun	60000	1 minggu	80000	1 minggu	300000	tiap rusak	100000	1 minggu	120000	1 minggu	400000	tiap rusak
12	Thoriq	60000	1 minggu	80000	1 minggu	300000	tiap rusak	100000	1 minggu	120000	1 minggu	400000	tiap rusak
13	Sutomo	200000	2 bulan	50000	1 hari	450000	tiap rusak	300000	2 bulan	80000	1 hari	500000	tiap rusak
14	Junarto	100000	1 bulan	50000	1 hari	300000	tiap rusak	150000	1 bulan	80000	1 hari	400000	tiap rusak
15	Arista	0	1 hari	80000	1 hari	250000	tiap rusak	0	1 hari	120000	1 hari	300000	tiap rusak
16	Sangaji	250000	2 bulan	20000	1 hari	200000	tiap rusak	50000	1 hari	50000	1 hari	300000	tiap rusak
17	Sutarno	250000	2 bulan	20000	1 hari	200000	tiap rusak	50000	1 hari	50000	1 hari	300000	tiap rusak
18	Mukhlisin	0	1 hari	50000	1 hari	200000	tiap rusak	0	1 hari	80000	1 hari	300000	tiap rusak
19	Seniman	2000000	1 bulan	300000	1 bulan	1000000	1 bulan	5000000	1 bulan	500000	1 bulan	2000000	1 bulan
20	Munkhan	10000	1 hari	80000	1 hari	250000	tiap rusak	20000	1 hari	120000	1 hari	300000	tiap rusak
21	Hamo	10000	1 hari	80000	1 hari	250000	tiap rusak	20000	1 hari	120000	1 hari	300000	tiap rusak
22	Jaswadi	250000	2 bulan	15000	1 hari	40000	1 bulan	300000	2 bulan	20000	1 hari	50000	1 bulan
23	Supardi	150000	1 bulan	5000	1 hari	500000	1 tahun	250000	1 bulan	10000	1 hari	600000	1 tahun
24	Yudi	50000	1 bulan	10000	1 hari	800000	1 tahun	100000	1 bulan	20000	1 hari	1000000	1 tahun
25	Bambang	50000	1 bulan	15000	1 hari	1200000	1 tahun	100000	1 bulan	25000	1 hari	1200000	1 tahun
26	Sarmidi	1500000	1 tahun	10000	1 hari	2000000	1 tahun	2000000	1 tahun	15000	1 hari	2500000	1 tahun
27	Subadak	150000	1 bulan	20000	1 hari	150000	1 tahun	250000	1 tahun	50000	1 hari	250000	1 tahun
28	Sunaryo	30000	1 bulan	10000	1 hari	150000	1 bulan	40000	1 bulan	20000	1 hari	300000	1 bulan
29	Margono	25000	1 bulan	15000	1 hari	150000	1 bulan	50000	1 bulan	30000	1 hari	300000	1 bulan
30	Warsito	70000	1 bulan	10000	1 hari	80000	1 bulan	80000	1 bulan	15000	1 hari	100000	1 bulan
31	Lin	70000	1 bulan	10000	1 hari	80000	1 bulan	80000	1 bulan	15000	1 hari	100000	1 bulan
32	Jasjus	10000	1 hari	80000	1 hari	250000	tiap rusak	20000	1 hari	120000	1 hari	300000	tiap rusak
33	Mukidin	25000	1 bulan	15000	1 hari	150000	1 bulan	50000	1 bulan	30000	1 hari	300000	1 bulan
34	Edi	100000	1 bulan	10000	1 hari	100000	1 bulan	150000	1 bulan	20000	1 hari	150000	1 bulan
35	Kaspuri	25000	1 bulan	15000	1 hari	150000	1 bulan	50000	1 bulan	30000	1 hari	300000	1 bulan

Lampiran 13
Biaya BBM Nelayan Kecil Desa Alasdowo (2010)

No	Nama	Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM)										
		2010										
		Solar			Minyak Tanah			Oli			Lainnya	
		Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Total
1	Rukin	70	2500	175000	3	6000	18000	2	25000	50000	0	0
2	Moh Suluri	60	2500	150000	15	6000	90000	2	20000	40000	0	0
3	Rasmidi	50	2500	125000	5	6000	30000	10	23000	230000	0	0
4	Supriyono	50	2500	125000	10	8000	80000	4	20000	80000	0	0
5	Sutarji	50	2500	125000	5	6000	30000	10	23000	230000	0	0
6	Moh Ronji	50	2500	125000	0	0	0	1	25000	25000	0	0
7	Maskan	50	2500	125000	2	6000	12000	1	22000	22000	0	0
8	Jupri	50	2500	125000	2	6000	12000	1	22000	22000	0	0
9	Arip	50	2500	125000	2	6000	12000	1	22000	22000	0	0
10	Jasmani	50	2500	125000	2	6000	12000	1	22000	22000	0	0
11	Santoso	55	2500	137500	0	0	0	1	18000	18000	0	0
12	Paijo	60	2500	150000	0	0	0	1	20000	20000	0	0
13	M Subagyo	60	2500	150000	5	5000	25000	1	20000	20000	0	0
14	Darkan	10	2500	25000	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Suratman	60	2500	150000	0	0	0	1	20000	20000	0	0
16	Ali	10	2500	25000	0	0	0	0,5	20000	10000	0	0
17	Giman	10	2500	25000	0	0	0	0,5	22000	11000	0	0
18	Samian	40	4500	180000	0	0	0	2	20000	40000	0	0
19	Purnawi	60	4000	240000	0	0	0	4	20000	80000	0	0
20	Sanusi	60	4000	240000	0	0	0	4	20000	80000	0	0
21	Mardi	3	4000	12000	0	0	0	2	21000	42000	0	0
22	Salamun	50	4000	200000	0	0	0	2	18000	36000	0	0
23	Agus Sunaryo	50	4000	200000	0	0	0	2	18000	36000	0	0
24	Supriyo	80	2500	200000	0	0	0	4	20000	80000	0	0
25	Sanaji	10	2500	25000	0	0	0	0,5	20000	10000	0	0
26	Toni	20	4000	80000	0	0	0	0,5	20000	10000	0	0
27	Rondy	6	4000	24000	0	0	0	0,5	20000	10000	0	0
28	Muslich	20	4000	80000	0	0	0	0,5	20000	10000	0	0
29	Abdul Aziz	10	4000	40000	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Supadi	10	4000	40000	0	0	0	4	20000	80000	0	0
31	Abdurokhim	10	4000	40000	0	0	0	4	20000	80000	0	0
32	Sunaryo	2	4000	8000	0	0	0	2	20000	40000	0	0
33	Suwarji	2	4000	8000	0	0	0	2	20000	40000	0	0
34	Muslih	3	4000	12000	0	0	0	2,5	20000	50000	0	0
35	Abdul Munib	40	4000	160000	0	0	0	4	20000	80000	0	0

Lampiran 14
Biaya BBM Nelayan Kecil Desa Banyutowo

No	Nama	Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM)										
		2010										
		Solar			Minyak Tanah			Oli			Lainnya	
		Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Total
1	Aspuri	10	4000	40000	0	0	0	1	26000	26000	0	0
2	Parji	10	4000	40000	0	0	0	1	26000	26000	0	0
3	Wijanarko	10	4500	45000	8	4000	32000	4	25000	100000	0	0
4	Djoyo Sumarto	10	4500	45000	8	4000	32000	4	25000	100000	0	0
5	Suwardi	3	4000	12000	0	0	0	1	25000	25000	0	0
6	Arif	6	4500	27000	0	0	0	4	22000	88000	0	0
7	Siswanto	6	4500	27000	0	0	0	4	22000	88000	0	0
8	Sukarno	10	2600	26000	0	0	0	10	1000	10000	0	0
9	Sani	10	2800	28000	0	0	0	10	1000	10000	0	0
10	Muslik	90	4000	360000	0	0	0	8	1000	8000	0	0
11	Saipun	90	4000	360000	0	0	0	8	1000	8000	0	0
12	Thoriq	90	4000	360000	0	0	0	8	1000	8000	0	0
13	Sutomo	80	4000	320000	0	0	0	10	1000	10000	0	0
14	Junarto	80	3000	240000	0	0	0	4	18000	72000	0	0
15	Arista	60	4500	270000	0	0	0	5	1000	5000	0	0
16	Sangaji	100	2000	200000	0	0	0	3	3000	9000	0	0
17	Sutamo	80	4000	320000	0	0	0	5	1000	5000	0	0
18	Mukhlisin	80	4000	320000	0	0	0	3	1000	3000	0	0
19	Seniman	70	4000	280000	0	0	0	10	1000	10000	0	0
20	Munkhan	80	4000	320000	0	0	0	10	1500	15000	0	0
21	Harno	80	4000	320000	0	0	0	10	1500	15000	0	0
22	Jaswadi	10	4000	40000	0	0	0	1	25000	25000	0	0
23	Supardi	15	4000	60000	0	0	0	4	20000	80000	0	0
24	Yudi	10	4000	40000	0	0	0	5	20000	100000	0	0
25	Bambang	10	4000	40000	0	0	0	4	20000	80000	0	0
26	Sarmidi	10	4500	45000	0	0	0	4,5	20000	90000	0	0
27	Subadak	10	4500	45000	0	0	0	4	20000	80000	0	0
28	Sunaryo	10	4500	45000	0	0	0	4,5	20000	90000	0	0
29	Margono	10	4500	45000	0	0	0	5	20000	100000	0	0
30	Warsito	10	3500	35000	0	0	0	3	20000	60000	0	0
31	Lin	10	3500	35000	0	0	0	3	20000	60000	0	0
32	Jasjus	6	4000	24000	0	0	0	1	20000	20000	0	0
33	Mukidin	10	4500	45000	0	0	0	5	1000	5000	0	0
34	Edi	10	4500	45000	0	0	0	1	1500	1500	0	0
35	Kaspuri	10	4500	45000	0	0	0	5	1000	5000	0	0

Lampiran 15
Biaya BBM Nelayan Kecil Desa Alasdowo

No	Nama	Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM)											
		2013											
		Solar			Minyak Tanah			Oli			Lainnya		
		Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Rupiah	Total
1	Rukin	70	5500	385000	0	0	0	2	30000	60000	Gas @3	14000	42000
2	Moh Suluri	60	5500	330000	0	0	0	2	27000	54000	Gas @3	14000	42000
3	Rasmidi	50	5500	275000	0	0	0	10	27000	270000	Gas @2	14000	28000
4	Supriyono	50	5500	275000	0	0	0	4	30000	120000	0	0	0
5	Sutarji	50	5500	275000	0	0	0	10	27000	270000	Gas @2	14000	28000
6	Moh Ronji	50	5500	275000	0	0	0	1	27000	27000	0	0	0
7	Maskan	50	5500	275000	0	0	0	1	27000	27000	Gas @3	14000	28000
8	Jupri	50	5500	275000	0	0	0	1	27000	27000	Gas @4	14000	28000
9	Arip	50	5500	275000	0	0	0	1	27000	27000	Gas @5	14000	28000
10	Jasmani	50	5500	275000	0	0	0	1	27000	27000	Gas @6	14000	28000
11	Santoso	40	5500	220000	0	0	0	4	26000	104000	0	0	0
12	Paijo	60	5500	330000	0	0	0	1	27000	27000	Gas @3	14000	28000
13	M Subagyo	60	5500	330000	0	0	0	1	27000	27000	Gas @3	13000	26000
14	Darkan	10	5500	55000	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Suratman	60	5500	330000	0	0	0	1	28000	28000	0	0	0
16	Ali	10	5500	55000	0	0	0	0,5	27000	13500	0	0	0
17	Giman	10	5500	55000	0	0	0	0,5	28000	14000	0	0	0
18	Samian	60	5500	330000	0	0	0	2	27000	54000	0	0	0
19	Purnawi	60	5500	330000	0	0	0	4	27000	108000	0	0	0
20	Sanusi	60	5500	330000	0	0	0	4	28000	112000	0	0	0
21	Mardi	3	5500	16500	0	0	0	2	30000	60000			
22	Salamun	50	5500	275000	0	0	0	2	25000	50000	0	0	0
23	Agus Sunaryo	50	5500	275000	0	0	0	2	25000	50000	0	0	0
24	Supriyo	50	5500	275000	0	0	0	4	24000	96000	0	0	0
25	Sanaji	10	5500	55000	0	0	0	0,5	27000	13500	0	0	0
26	Toni	20	5500	110000	0	0	0	0,5	27000	13500	0	0	0
27	Rondy	6	5500	33000	0	0	0	0,5	27000	13500	0	0	0
28	Muslich	20	5500	110000	0	0	0	0,5	27000	13500	0	0	0
29	Abdul Aziz	10	5500	55000	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Supadi	10	5500	55000	0	0	0	4	27000	108000	0	0	0
31	Abdurokhim	10	5500	55000	0	0	0	4	27000	108000	0	0	0
32	Sunaryo	2	5500	11000	0	0	0	2	27000	54000	0	0	0
33	Suwarji	2	5500	11000	0	0	0	2	27000	54000	0	0	0
34	Muslih	5	5500	27500	0	0	0	2,5	27000	67500	0	0	0
35	AbdulMunib	40	5500	220000	0	0	0	10	27000	270000	0	0	0

Lampiran 16
Biaya BBM Nelayan Kecil Desa Banyutowo

No	Nama	Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM)											
		2013											
		Solar			Minyak Tanah			Oli			Lainnya		
		Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Rupiah	Total	Jumlah	Rupiah	Total
1	Aspuri	10	5500	55000	0	0	0	1	30000	30000	0	0	0
2	Parji	10	5500	55000	0	0	0	1	30000	30000	0	0	0
3	Wijanarko	10	5500	55000	8	4500	36000	4	30000	120000	0	0	0
4	Djoyo Sumarto	10	5500	55000	8	4500	36000	4	30000	120000	0	0	0
5	Suwardi	3	5500	16500	0	0	0	1	28000	28000	0	0	0
6	Arif	10	28000	280000	0	0	0	4	28000	112000	0	0	0
7	Siswanto	10	28000	280000	0	0	0	4	28000	112000	0	0	0
8	Sukamo	10	5500	55000	0	0	0	10	3500	35000	0	0	0
9	Sani	10	5500	55000	0	0	0	10	3500	35000	0	0	0
10	Muslik	90	5500	495000	0	0	0	8	3500	28000	0	0	0
11	Saipun	90	5500	495000	0	0	0	8	3500	28000	0	0	0
12	Thoriq	90	5500	495000	0	0	0	8	3500	28000	0	0	0
13	Sutomo	80	5500	440000	0	0	0	10	3500	35000	0	0	0
14	Junarto	80	5500	440000	0	0	0	4	27000	108000	0	0	0
15	Arista	120	5500	660000	0	0	0	5	3500	17500	0	0	0
16	Sangaji	100	5500	550000	0	0	0	3	6000	18000	0	0	0
17	Sutarno	80	5500	440000	0	0	0	5	3500	17500	0	0	0
18	Mukhlisin	80	5500	440000	0	0	0	3	3500	10500	0	0	0
19	Seniman	70	5500	385000	0	0	0	10	3000	30000	0	0	0
20	Munkhan	80	5500	440000	0	0	0	10	3500	35000	0	0	0
21	Harno	80	5500	440000	0	0	0	10	3500	35000	0	0	0
22	Jaswadi	10	5500	55000	0	0	0	1	25000	25000	0	0	0
23	Supardi	15	5500	82500	0	0	0	4	30000	120000	0	0	0
24	Yudi	10	5500	55000	0	0	0	5	27000	135000	0	0	0
25	Bambang	15	5500	82500	0	0	0	4	27000	108000	0	0	0
26	Sarmidi	10	5500	55000	0	0	0	4,5	30000	135000	0	0	0
27	Subadak	10	5500	55000	0	0	0	4	25000	100000	0	0	0
28	Sunaryo	10	5500	55000	0	0	0	4	25000	100000	0	0	0
29	Margono	10	5500	55000	0	0	0	5	25000	125000	0	0	0
30	Warsito	10	5500	55000	0	0	0	3	25000	75000	0	0	0
31	Lin	10	5500	55000	0	0	0	3	25000	75000	0	0	0
32	Jasjus	6	5500	33000	0	0	0	1	25000	25000	0	0	0
33	Mukidin	10	5500	55000	0	0	0	5	3500	17500	0	0	0
34	Edi	10	5500	55000	0	0	0	1	4000	4000	0	0	0
35	Kaspuri	10	5500	55000	0	0	0	5	3500	17500	0	0	0

Lampiran 17
Biaya Perbekalan Nelayan Kecil Desa Alasdowo

No	Nama	Biaya Perbekalan (Bahan Makanan)											
		2010											
		Beras		Lauk		Sayur	Minyak Goreng		Rokok		Makanan Ringan	Lainnya	
Unit	Jumlah	Unit	Jumlah	Jumlah	Unit	Jumlah	Unit	Jumlah	Unit	Jumlah	Unit	Jumlah	
1	Rukin	5	22500	dari laut	0	6000	0,5	5000	9 plat	63000	5000	Mie Instan @12	8000
2	Moh Suluri	4	18000	Mie Instan @25	37500	5000	1	10000	1 pres	80000	25000	0	0
3	Rasmidi	5	22500	dari laut	0	5000	0,5	5000	1 pres	80000	5000	0	0
4	Supriyono	5	22500	Mie Instan @15	15000	5000	1	10000	1 pres	70000	30000	Bumbu	20000
5	Sutarji	5	22500	Telur 1 kg	12000	5000	0,5	5000	1,5 pcs	85000	20000	0	0
6	Moh Ronji	5	22500	dari laut	0	4000	1	10000	1 pres	78000	40000	0	0
7	Maskan	4	18000	dari laut	0	10000	0,25	2500	3 pres	220000	5000	0	0
8	Jupri	4	18000	dari laut	0	10000	0,25	2500	3 pres	220000	5000	0	0
9	Arip	4	18000	dari laut	0	10000	0,25	2500	3 pres	220000	5000	0	0
10	Jasmani	4	18000	dari laut	0	10000	0,25	2500	3 pres	220000	5000	0	0
11	Santoso	4	18000	lauk	30000	0	0	0		50000	10000	0	0
12	Paijo	5	22500	Mie Instan @15	15000		1	10000	1,5 pcs	90000	30000	Bumbu	10000
13	M Subagyo	5	22500	Mie Instan @15	15000	0	1	10000	1,5 pcs	90000	30000	Bumbu	10000
14	Darkan		0				0	0	1 plat	7000	5000	0	0
15	Suratman	4	18000	dari laut	0	0	1	10000	1 pres	80000	20000	0	0
16	Ali	4	18000	dari laut	0	5000	1	10000	2 plat	15000	5000	Bumbu	10000
17	Giman	4	18000	dari laut	0	8000	1	10000	1 plat	8000	10000	Bumbu	10000
18	Samian	4	18000	dari laut	0	10000	1	10000	1 pres	90000	50000	Bumbu	15000
19	Purnawi	5	22500	dari laut	0	15000	1	10000	1 pres	80000	0	Bumbu	15000
20	Sanusi	5	22500	dari laut	0	15000	1	10000	1 pres	80000	0	Bumbu	15000
21	Mardi	0	0	0	0	20000	0	0	0	0	0	0	0
22	Salamun	5	22500	dari laut	0	5000	1	10000	1,5 press	102000	0	Mie Instan @10	15000
23	Agus Sunaryo	5	22500	dari laut	0	5000	1	10000	1,5 press	102000	0	Mie Instan @10	15000
24	Supriyo	4	18000	dari laut	0	0	1	10000	2 plat	20000	0	Bumbu	10000
25	Sanaji	4	18000	dari laut	0	5000	1	10000	2 plat	15000	5000	Bumbu	10000
26	Toni	2	5000	Mie Instan @5	6000	5000	1	10000	1 plat	7000	5000	Bumbu	5000
27	Rondy	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10000	0	0
28	Muslich	2	5000	Mie Instan @5	6000	5000	1	10000	1 plat	7000	5000	Bumbu	5000
29	Abdul Aziz	2	5000	0	0	0	0	0	1 plat	7000	5000	0	0
30	Supadi	2	5000	0	0	5000	0	0	1 plat	8000	0	0	0
31	Abdurokhim	2	5000	0	0	5000	0	0	1 plat	8000	0	0	0
32	Sunaryo	2	5000	0	0	0	0	0	1 plat	7000	5000	0	0
33	Suwarji	2	5000	0	0	0	0	0	1 plat	7000	5000	0	0
34	Muslih	2	9000	0	0	0	0	0	1 plat	8000	0	0	0
35	Abdul Munib	5	22500	lauk	3000	5000	0	0	7 plat	50000	10000	0	0

Lampiran 18
Biaya Perbekalan Nelayan Kecil Desa Banyutowo

Nama	Biaya Perbekalan (Bahan Makanan)												Unit	Harga	Jumlah	
	2010															
	Beras		Lauk		Sayur	Minyak Goreng		Rokok		Makanan Ringan	Lainnya					
	Unit	Jumlah	Unit	Jumlah	Jumlah	Unit	Jumlah	Unit	Jumlah	Jumlah	Keterangan	Unit				Harga
Aspuri	1	1500	dari laut	0	1000	0	0	2	plat	11000	5000	Air Minum	1	3000	3000	
Parji	1	2000	dari laut	3000	1000	0	0	1	plat	6000	3000	Air Minum	0	0	0	
Wijanarko	1	2000	dari laut	0	0	1	10000	0	0	0	0	Air Minum	1	2000	2000	
Djoyo Sumarto	1	1500	dari laut	0	2000	1	10000	1	plat	7000	3000	Air Minum	0	0	0	
Suwardi	1	2000	dari laut	0	0	0	0	1	plat	7000	0	Air Minum	1	2000	2000	
Arif	1	2000		0	0	0	0	0	0	0	10000	Air Minum	1	2000	2000	
Siswanto	2	4000		0	0	0	0	0	0	0	15000	Air Minum	2	2000	4000	
Sukarno	2	9000	dari laut	0	0	1	10000	1	press	90000	35000	Air Minum	1	9000	9000	
Sani	2	9000	dari laut	0	0	1	10000	1	press	90000	35000	Air Minum	1	9000	9000	
Muslik	2	9000	dari laut	0	0	1	10000	3	plat	18000	10000	Air Minum	1	9000	9000	
Saipun	2	9000	dari laut	0	0	1	10000	3	plat	18000	10000	Air Minum	1	9000	9000	
Thoriq	2	9000	dari laut	0	0	1	10000	0	0	0	10000	Air Minum	1	9000	9000	
Sutomo	2	9000	dari laut	0	0	1	10000	2	plat	12000	13000	Bumbu	1	10000	10000	
Junarto	3	13500	dari laut	0	0	1	10000	0	0	0	10000	Air Minum	1	9000	9000	
Arista	2	9000	dari laut	0	0	1	10000	2	plat	13000	10000	Air Minum	2	9000	18000	
Sangaji	3	13500	dari laut	0	5000	1	10000	4	plat	25000	0	Air Minum	1	9000	9000	
Sutamo	3	13500	dari laut	0	0	1	10000	0	0	0	0	Air Minum	1	9000	9000	
Mukhlisin	4	18000	dari laut	0	0	1	10000	3	plat	18000	0	Air Minum	1	9000	9000	
Seniman	3	13500	dari laut	0	0	1	10000	0	0	0	9000	Bumbu	1	10000	10000	
Munkhan	2	9000	dari laut	0	0	1	10000	1	plat	6000	3500	Air Minum	1	9000	9000	
Hamo	2	9000	dari laut	0	0	1	10000	1	plat	6000	3500	Air Minum	1	9000	9000	
Jaswadi	1	4500	dari laut	0	0	0	0	1	plat	6000	0	Air Minum	1	2000	2000	
Supardi	1	5000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Air Minum	1	2500	2500	
Yudi	1	4500	0	0	0	0	0	1	plat	5000	0	Air Minum	1	2000	2000	
Bambang	2	10000	0	0	0	0	0	3	plat	18000	0	Air Minum	1	9000	9000	
Sarmidi	3	15000	0	0	0	0	0	1	plat	8000	0	Air Minum	1	2000	2000	
Subadak	3	13500	0	0	0	0	0	2	plat	15000	0	Air Minum	1	9000	9000	
Sunaryo	3	13500	0	0	0	0	0	1	plat	8000	0	Air Minum	1	2000	2000	
Margono	3	15000	0	0	0	0	0	2	plat	16000	0	Air Minum	1	2000	2000	
Warsito	3	13500	0	0	0	0	0	2	plat	10000	0	Air Minum	1	9000	9000	
Lin	3	13500	0	0	0	0	0	2	plat	10000	0	Air Minum	1	9000	9000	
Jasjus	2	9000	0	0	0	0	0	1	plat	5000	3000	Air Minum	1	2000	2000	
Mukidin	2	9000	dari laut	0	0	1	10000	2	plat	10000	5000	Air Minum	1	9000	9000	
Edi	2	9000	0	0	0	0	0	2	plat	12000	0	Air Minum	1	2000	2000	
Kaspuri	2	9000	0	0	0	0	0	1	plat	5000	0	Air Minum	1	2500	2500	

Lampiran 19
Biaya Perbekalan Nelayan Desa Alasdowo

No	Nama	Biaya Perbekalan (Bahan Makanan)										
		2013										
		Beras		Sayur		Minyak Goreng		Rokok	M. Ringan	Lainnya		
Unit	Jumlah	Jumlah	Unit	Jumlah	Unit	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Unit	Jumlah		
1	Rukin	5	6400	32000	2 kg Udang	50000	0,5	6500	12 plat	10000	Mie Instan @10	12000
2	Moh Suluri	4	8000	32000	Mie Instan @25	42500	1	13000	100000	100000	0	0
3	Rasmidi	5	6400	32000	dari laut	0	0,5	6500	100000	10000	0	0
4	Supriyono	5	8000	40000	Mie Instan @15	150000	1	13000	70000	40000	Kripik	40000
5	Sutarji	5	8000	40000	Telur 1kg	18000	1	13000	90000	35000	0	0
6	Moh Ronji	5	6400	32000	dari laut	0	1	13000	85000	50000	0	0
7	Maskan	4	8000	32000	dari laut	0	0,25	3250	278000	10000	Bumbu	15000
8	Jupri	4	8000	32000	dari laut	0	0,25	3250	278000	10000	Bumbu	15000
9	Arip	4	8000	32000	dari laut	0	0,25	3250	278000	10000	Bumbu	15000
10	Jasmani	4	8000	32000	dari laut	0	0,25	3250	278000	10000	Bumbu	15000
11	Santoso	4	10000	40000	lauk	30000	0	0	75000	10000	0	0
12	Paijo	5	8000	40000	Mie Instan @15	26250	1	13000	109000	40000	Bumbu	15000
13	M Subagyo	5	8000	40000	Mie Instan @15	26250	1	13000	105000	40000	Bumbu	15000
14	Darkan	0	0	0	0	0	0	0	8000	8000	0	0
15	Suratman	4	7000	28000	dari laut	20000	1	13000	65000	0	0	0
16	Ali	4	8000	32000	dari laut	15000	1	13000	18000	0	Bumbu	10000
17	Giman	4	8000	32000	dari laut	10000	1	13000	16000	0	Bumbu	10000
18	Samian	5	8000	40000	dari laut	15000	1	13000	109000	60000	Bumbu	15000
19	Purnawi	4	7000	28000	dari laut	20000	1	13000	109000	0	Bumbu	15000
20	Sanusi			0				0	0	0	0	0
21	Mardi	0	0	0	0	20000	0	0	0	0	0	0
22	Salamun	5	8000	40000	dari laut	10000	1	13000	120000	0	Mie Instan @10	17500
23	Agus Sunaryo	5	8000	40000	dari laut	10000	1	13000	120000	0	Mie Instan @10	17500
24	Supriyo	5	7000	35000	dari laut	0	1	13000	0	0	Bumbu	15000
25	Sanaji	4	8000	32000	dari laut	15000	1	13000	18000	0	Bumbu	10000
26	Toni	1	8000	8000	Mie Instan @1	1750	0	0	0	0	0	0
27	Rondy	0	0	0	0	0	0	0	0	20000	0	0
28	Muslich	1	8000	8000	Mie Instan @1	1750	0	0	0	0	0	0
29	Abdul Aziz	2	3000	6000	0	0	0	0	7000	5000	0	0
30	Supadi	2	3000	6000	0	6000	0	0	8000	0	0	0
31	Abdurokhim	2	3000	6000	0	6000	0	0	8000	0	0	0
32	Sunaryo	0	0	0	0	0	0	0	8000	0	0	0
33	Suwarji	0	0	0	0	0	0	0	8000	0	0	0
34	Muslih	2	4000	8000	0	0	0	0	10000	0	0	0
35	Abdul Munib	5	7000	35000	5000	6000	0	0	60000	10000	0	0

Lampiran 20
Biaya Perbekalan Nelayan Kecil Desa Banyutowo

No	Nama	Biaya Perbekalan (Bahan Makanan)												
		2013												
		Beras		Lauk	Sayur		Minyak Goreng		Rokok	M. Ringan	Lainnya			
		Unit	Jumlah	Jumlah	Unit	Jumlah	Unit	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Keterangan	Unit	Harga	Jumlah
1	Aspuri	1	2000	dari hasil	1500		0	0	16000	10000	Air Minum	1	5000	5000
2	Parji	1	2000	4000	1500		0	0	8000	5000	Air Minum	0	0	0
3	Wijanarko	1	3000	dari hasil	0	0	1	13000	0	0	Air Minum	1	2000	
4	Djoyo Sumarto	1	2500	dari hasil	0	4000	1	13000	8000	4000	Air Minum	0	0	
5	Suwardi	1	3500	dari hasil	0	0	0	0	8000	0	Air Minum	1	2500	
6	Arif	1	3000	0	0	0	0	0	0	10000	Air Minum	1	2500	2000
7	Siswanto	2	6000	0	0	0	0	0	0	15000	Air Minum	2	2500	0
8	Sukarno	5	38000	dari hasil	0	0	1	13000	109000	50000	Air Minum	1	13000	2500
9	Sani	5	38000	dari hasil	0	0	1	13000	109000	50000	Air Minum	1	13000	2500
10	Muslik	2	15200	dari hasil	0	0	1	13000	21000	15000	Air Minum	1	13000	5000
11	Saipun	2	15200	dari hasil	0	0	1	13000	21000	15000	Air Minum	1	13000	13000
12	Thoriq	2	15200	dari hasil	0	0	1	13000	16000	15000	Air Minum	1	13000	13000
13	Sutomo	2	15200	dari hasil	0	0	1	13000	15000	20000	Bumbu	1	10000	13000
14	Junarto	3	22800	dari hasil	0	0	1	13000	0	20000	Air Minum	1	13000	13000
15	Arista	3	22800	dari hasil	0	0	1	13000	15000	15000	Air Minum	2	13000	13000
16	Sangaji	3	22800	dari hasil	0	5000	1	13000	20000	0	Air Minum	1	9000	10000
17	Sutarno	3	22800	dari hasil	0	0	1	13000	0	0	Air Minum	1	13000	13000
18	Mukhlisin	4	30400	dari hasil	0	0	1	13000	21000	0	Air Minum	1	13000	26000
19	Seniman	3	22800	dari hasil	0	0	1	13000	0	13000	Bumbu	1	15000	9000
20	Munkhan	2	15200	dari hasil	0	0	1	13000	8000	5000	Air Minum	1	13000	13000
21	Hamo	2	15200	dari hasil	0	0	1	13000	8000	5000	Air Minum	1	13000	13000
22	Jaswadi	1	6000	dari hasil	0	0	0	0	8000	0	Air Minum	1	3000	3000
23	Supardi	1	10000	dari hasil	0	0	0	0	0	0	Air Minum	1	3000	3000
24	Yudi	1	10000	0	0	0	0	0	8000	0	Air Minum	1	3000	3000
25	Bambang	2	15200	0	0	0	0	0	30000	0	Air Minum	1	13000	13000
26	Sarnidi	3	22800	0	0	0	0	0	10000	0	Air Minum	1	3000	3000
27	Subadak	3	25000	0	0	0	0	0	25000	0	Air Minum	1	13000	13000
28	Sunaryo	3	22800	0	0	0	0	0	10000	0	Air Minum	1	3000	3000
29	Margono	3	24000	0	0	0	0	0	20000	0	Air Minum	1	3500	3500
30	Warsito	3	22800	0	0	0	0	0	20000	0	Air Minum	1	13000	13000
31	Lin	3	22800	0	0	0	0	0	20000	0	Air Minum	1	13000	13000
32	Jasjus	2	15000	0	0	0	0	0	10000	5000	Air Minum	1	3500	3500
33	Mukidin	2	15200	dari hasil	0	0	1	13000	18000	5000	Air Minum	1	13000	13000
34	Edi	2	10000	0	0	0	0	0	15000	0	Air Minum	1	3500	3500
35	Kaspuri	2	10000	0	0	0	0	0	10000	0	Air Minum	1	3500	3500

Lampiran 21
Biaya Lain-Lain Nelayan Kecil Desa Banyutowo

No	Nama	Biaya Lainnya																						
		2010																						
		Tenaga Kerja			Biaya Angkut			Biaya Retribusi		Es			Garam			Air Bersih			Lainnya					
Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Keterangan	Unit	Harga	Jumlah				
1	Aspuri	2	30000	60000	0	0	0	0	0	0	0,5	9000	4500	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	Parji	2	30000	60000	0	0	0	0	0	0	0,5	9000	4500	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	Wijanarko	2	100000	200000	1	10000	10000	0	0	0	1	9000	9000	0	0	0	2	1000	2000	0	0	0		
4	Djoyo Sumarto	2	35000	70000	0	0	0	0	0	0	0,5	9000	4500	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	Suwardi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9000	9000	0	0	0	1	1000	1000	0	0	0		
6	Arif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1000	1000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	Siswanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1000	1000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	Sukarno	0	0	0		30000	30000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	Sani	0	0	0		30000	30000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	Muslik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9000	27000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	Saipun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9000	27000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
12	Thoriq	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9000	27000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
13	Sutomo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9000	27000	50	1000	50000	5	1000	5000	0	0	0		
14	Junarto	0	0	0	0	0	0	0	0	15000	10	9000	90000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
15	Arista	7	50000	350000	0	0	0	0	0	0	8	9000	72000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
16	Sangaji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3000	3000	1	1000	1000	0	0	0	0	0	0		
17	Sutarno	7	50000	350000	0	0	0	0	0	0	3	3000	9000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
18	Mukhlisin	7	50000	350000	0	0	0	0	0	0	3	3000	9000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
19	Seniman	8	50000	400000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
20	Munkhan	0	0	0	15	5000	75000	0	0	0	3	3000	9000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
21	Harno	0	0	0	15	5000	75000	0	0	0	3	3000	9000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
22	Jaswadi	3	50000	150000	0	0	0		68800	0,25	9000	2250	0	0	0	2	2500	5000	0	0	0	0		
23	Supardi	0	0	0	0	0	0		8550	0,25	9000	2250	0	0	0	1	2500	2500	0	0	0	0		
24	Yudi	2	30000	60000	0	0	0		8550	0,25	10000	2500	0	0	0	1	4000	4000	0	0	0	0		
25	Bambang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	10000	40000	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
26	Sarnidi	1	30000	30000	0	0	0		160000	0	0	0	0	0	0	2	2000	4000	0	0	0	0		
27	Subadak	2	30000	60000	0	10000	0		240000	0,25	10000	2500	0	0	0	2	2000	4000	0	0	0	0		
28	Sunaryo	2	30000	60000	0	0	0		240000	1	10000	10000	0	0	0	1	2000	2000	0	0	0	0		
29	Margono	2	30000	60000	0	0	0		120000	0	0	0	0	0	0	1,5	2000	3000	0	0	0	0		
30	Warsito	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	10000	20000	0	0	0	2	2000	4000	0	0	0		
31	Lin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	10000	20000	0	0	0	2	2000	4000	0	0	0		
32	Jasjus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	10000	20000	2	8000	16000	2	2000	4000	0	0	0		
33	Mukadin	7	70000	490000	0	0	0	0	0	0	10	10000	100000	0	0	0	3	9000	27000	0	0	0		
34	Edi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	10000	20000	2	10000	20000	2	2000	4000	0	0	0		
35	Kasperi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	10000	20000	2	8000	16000	2	2000	4000	0	0	0		

Lampiran 22
Biaya Lain-Lain Nelayan Kecil Desa Alasdowo

No	Nama	Biaya Lainnya																				
		2010																				
		Tenaga Kerja			Biaya Angkut		Biaya Retribusi		Es			Garam			Air Bersih			Lainnya				
		Unit	Harg	Jumlah	Unit	Harga	Unit	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Keterangan	Unit	Harga	Jumlah	
1	Rukin	2	75000	150000	3	120000		0	0	3	16000	48000	50	50000	2500000	2	1500	3000				
2	Moh Suluri	2	75000	150000	0	0		1	80000	3	16000	48000	50	50000	2500000	2	1500	3000	Air Minum	1	8000	8000
3	Rasmidi	0	0	0	0	0		0	0	3	16000	48000	50	50000	2500000	3	1500	4500	Air Minum	1	8000	8000
4	Supriyono	4	50000	200000	0	0		0	0	3	15000	45000	50	50000	2500000	2	1500	3000	Air Minum	1	9000	9000
5	Sutarji	2	100000	200000	0	0		0	0	3	16000	48000	50	50000	2500000	1	1500	1500	Air Minum	1	9000	9000
6	Moh Ronji	0	0	0	0	0		0	0	3	16000	48000	50	50000	2500000	2	1500	3000	Air Minum	1	9000	9000
7	Maskan	0	0	0	0	0		0	0	3	12000	36000	50	30000	1500000	2	2000	4000	Air Minum	1	8000	8000
8	Jupri	0	0	0	0	0		0	0	3	12000	36000	50	30000	1500000	2	2000	4000	Air Minum	1	8000	8000
9	Arip	0	0	0	0	0		0	0	3	12000	36000	50	30000	1500000	2	2000	4000	Air Minum	1	8000	8000
10	Jasmani	0	0	0	0	0		0	0	3	12000	36000	50	30000	1500000	2	2000	4000	Air Minum	1	8000	8000
11	Santoso	0	0	0	1	50000		0	0	2	12000	24000	0	0	0	2	1000	2000			0	
12	Paijo	2	50000	100000	0	0		0	0	3	15000	45000	50	90000	4500000	2	2000	4000	Air Minum	1	9000	9000
13	M Subagyo	2	50000	100000	0	0		0	0	3	15000	45000	50	90000	4500000	2	2000	4000	Air Minum	1	9000	9000
14	Darkan	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Air Minum	1	1500	1500
15	Suratman	2	50000	100000	1	30000		0	0	3	15000	45000	1	10000	10000	2	1500	3000	Air Minum	2	10000	20000
16	Ali	2	50000	100000	0	0		0	0	2	15000	30000	50	50000	2500000	3	1500	4500	Air Minum	2	9000	18000
17	Giman	2	60000	120000	0	0		0	0	2	15000	30000	50	50000	2500000	3	2000	6000	Air Minum	2	9000	18000
18	Samian	0	0	0	0	0		0	0	3	15000	45000	0	0	0	3	1000	3000	Air Minum	1	9000	9000
19	Purnawi	2	50000	100000	0	0		0	0	3	15000	45000	50	50000	2500000	0	0	0	Air Minum	1	9000	9000
20	Sanusi	2	50000	100000	0	0		0	0	3	15000	45000	50	50000	2500000	0	0	0	Air Minum	1	9000	9000
21	Mardi	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Air Minum	1	2000	2000
22	Salamun	0	0	0	0	0		0	0	3	15000	45000	50	50000	2500000	3	2000	6000	Air Minum	1	9000	9000
23	Agus Sunaryo	0	0	0	0	0		0	0	3	15000	45000	50	50000	2500000	3	2000	6000	Air Minum	1	9	9
24	Supriyo	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	2	2000	4000	Air Minum	1	2000	2000
25	Sanaji	2	50000	100000	0	0		0	0	2	15000	30000	50	50000	2500000	3	1500	4500	Air Minum	2	9000	18000
26	Toni	0	0	0	0	0		0	0	1	15000	15000	5	5000	25000	1	1500	1500	Air Minum	1	1500	1500
27	Rondy	0	0	0	0	0		0	0	1	15000	15000	10	10000	100000	2	1500	3000	Air Minum	1	1500	1500
28	Muslich	0	0	0	0	0		0	0	1	15000	15000	5	5000	25000	1	1500	1500	Air Minum	1	1500	1500
29	Abdul Aziz	0	0	0	0	0		0	0	1	15000	15000	0	0	0	1	1500	1500	Air Minum	1	2000	2000
30	Supadi	0	0	0	0	0		0	0	1	15000	15000	2	20000	40000	2	1500	3000	Air Minum	2	3000	6000
31	Abdurokhi m	0	0	0	0	0		0	0	1	15000	15000	2	20000	40000	2	1500	3000	Air Minum	2	3000	6000
32	Sunaryo	3	20000	60000	0	0		0	0	0	0	0	0,5	10000	5000	1	1500	1500	Air Minum	1	1500	1500
33	Suwarji	3	20000	60000	0	0		0	0	0	0	0	0,5	10000	5000	1	1500	1500	Air Minum	1	1500	1500
34	Muslih	1	50000	50000	0	0		0	0	4	15000	60000	0	0	0	1	1500	1500	Air Minum	1	1500	1500
35	Abdul Munib	0	0	0	0	0		0	0	3	15000	45000	0	0	0	3	1500	4500	Air Minum	1	9000	9000

Lampiran 23
Biaya Lain-Lain Nelayan Kecil Desa Alasdowo

No	Nama	Biaya Lainnya																				
		2013																				
		Tenaga Kerja			Biaya Angkut			Biaya Retribusi		Es			Garam			Air Bersih			Lainnya			
Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Keterangan	Unit	Harga	Jumlah		
1	Rukin	2	10000	20000	3	5000	15000	0	0	3	18000	54000	50	60000	300000	2	2000	4000				
2	Moh Suhuri	2	150000	300000	0	0	0	1	80000	3	18000	54000	50	60000	300000	2	2000	4000	Air Galon	1	13000	13000
3	Rasmi	0	0	0	175000		0	0	0	3	18000	54000	50	60000	300000	3	2000	6000	Air Galon	1	13000	13000
4	Supriyono	2	60000	120000	0	0	0	0	0	4	18000	72000	50	60000	300000	2	2000	4000	Air Galon	1	9000	9000
5	Sutarji	2	150000	300000	0	0	0	0	0	3	18000	54000	50	60000	300000	1	2000	2000	Air Galon	1	13000	13000
6	Moh Ronji	0	0	0	0	0	0	0	0	3	18000	54000	50	60000	300000	2	2000	4000	Air Galon	1	13000	13000
7	Maskan	0	0	0	0	0	0	0	0	3	22000	66000	50	45000	2250000	2	5000	10000	Air Galon	1	12000	12000
8	Jupri	0	0	0	0	0	0	0	0	3	22000	66000	50	45000	2250000	2	5000	10000	Air Galon	1	12000	12000
9	Arip	0	0	0	0	0	0	0	0	3	22000	66000	50	45000	2250000	2	5000	10000	Air Galon	1	12000	12000
10	Jasmani	0	0	0	0	0	0	0	0	3	22000	66000	50	45000	2250000	2	5000	10000	Air Galon	1	12000	12000
11	Santoso	0	0	0	1	100000	100000	0	0	3	15000	45000	0	0	0	5	3000	15000				0
12	Paijo	2	80000	160000	0	0	0	0	0	3	20000	60000	50	50000	2500000	2	3000	6000	Air Galon	1	13000	13000
13	M Subagyo	2	60000	120000	0	0	0	0	0	3	20000	60000	50	50000	2500000	2	3000	6000	Air Galon	1	13000	13000
14	Darkan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Air Galon	1	2000	2000	
15	Suratman	2	75000	150000	1	30000	30000	0	0	3	20000	60000	1	10000	10000	0	0	0	Air Galon	2	10000	20000
16	Ali	2	75000	150000	0	0	0	0	0	3	20000	60000	50	50000	2500000	2	3000	6000	Air Galon	2	13000	26000
17	Giman	2	75000	150000	0	0	0	0	0	3	20000	60000	50	50000	2500000	2	2000	4000	Air Galon	2	13000	26000
18	Samian	0	0	0	0	0	0	0	0	3	20000	60000	0	0	0	2	3000	6000	Air Galon	1	13000	13000
19	Purnawi	2	100000	200000	0	0	0	0	0	3	17000	51000	50	60000	3000000	0	0	0	Air Galon	1	12000	12000
20	Sanusi	2	80000	160000	0	0	0	0	0	3	18000	54000	50	60000	3000000	0	0	0	Air Galon	1	13000	13000
21	Mardi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Air Minum	1	2000	2000	
22	Salamun	0	0	0	0	0	0	0	0	3	20000	60000	50	50000	2500000	2	3000	6000	Air Galon	1	12000	12000
23	Agus Sunaryo	0	0	0	0	0	0	0	0	3	20000	60000	50	50000	2500000	2	3000	6000	Air Galon	1	12000	12000
24	Supriyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3000	6000	Air Minum	1	2000	2000
25	Sanaji	2	75000	150000	0	0	0	0	0	3	20000	60000	50	50000	2500000	2	3000	6000	Air Galon	2	13000	26000
26	Toni	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20000	20000	5	5000	25000	1	3000	3000	Air Minum	1	2000	2000
27	Rondy	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20000	20000	10	10000	100000	1	3000	3000	Air Minum	1	2000	2000
28	Muslich	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20000	20000	5	5000	25000	1	3000	3000	Air Minum	1	2000	2000
29	Abdul Aziz	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20000	20000	0	0	0	1	3000	3000	Air Minum	1	3000	3000
30	Supadi	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20000	20000	2	20000	40000	2	3000	6000	Air Minum	2	4000	8000
31	Abdurokhim	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20000	20000	2	20000	40000	2	3000	6000	Air Minum	2	4000	8000
32	Sunaryo	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20000	20000	1	10000	10000	1	3000	3000	Air Minum	1	2000	2000
33	Suwarji	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20000	20000	1	10000	10000	1	3000	3000	Air Minum	1	2000	2000
34	Muslih	1	75000	75000	0	0	0	0	0	4	20000	80000	1	10000	10000	2	3000	6000	Air Minum	1	12000	12000
35	Abdul Munib	0	0	0	0	0	0	0	0	3	20000	60000	3	0	0	3	3000	9000	Air Minum	1	12000	12000

Lampiran 24
Biaya Lain-Lain Nelayan Kecil Desa Banyutowo

No	Nama	Biaya Lainnya																						
		2013																						
		Tenaga Kerja			Biaya Angkut			Biaya Retribusi		Es			Garam			Air Bersih			Lainnya					
		Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Keterangan	Unit	Harga	Jumlah		
1	Aspuri	2	50000	100000	0	0	0	0	0	0,5	10000	5000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	Parji	2	50000	100000	0	0	0	0	0	0,5	10000	5000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	Wijanarko	2	150000	300000	1	20000	20000	0	0	1	2000	2000	0	0	0	3	3000	9000	0	0	0	0		
4	Djoyo Sumarto	2	50000	100000	0	0	0	0	0	0,5	10000	5000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	Suwardi	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10000	10000	0	0	0	1	3000	3000	0	0	0	0		
6	Arif	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1000	2000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	Siswanto	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1000	2000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	Sukamo	0	0	0	0	0	0	0	30000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	Sani	0	0	0	0	0	0	0	30000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	Muslik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1000	3000	0	0	0				0		
11	Saipun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1000	3000	0	0	0				0		
12	Thoriq	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1000	3000	0	0	0				0		
13	Sutomo	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2000	6000	25	1000	25000	3	2000	6000	0	0	0	0		
14	Junarto	0	0	0	0	0	0	15000	10	20000	200000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
15	Arista	10	7	70	0	0	0	0	0	6	20000	120000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
16	Sangaji	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20000	20000	1	10000	10000	2	10000	20000	0	0	0	0		
17	Sutamo	7	80000	560000	0	0	0	0	0	3	20000	60000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
18	Mukhisin	8	100000	800000	0	0	0	0	0	3	20000	60000	0	0	0	1	15000	15000	0	0	0	0		
19	Seniman	7	70000	490000	20	1000	20000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
20	Munkhan	0	0	0	10	3000	30000	0	0	2	10000	20000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
21	Harno	0	0	0	10	3000	30000	0	0	2	10000	20000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
22	Jaswadi	3	70000	210000	0	0	0	86000	2	10000	20000	0	0	0	2	3000	6000	0	0	0	0	0		
23	Supardi	1	100000	100000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3000	3000	0	0	0	0		
24	Yudi	2	50000	100000	0	0	0	17100	0,25	20000	5000	0	0	0	1	8000	8000	0	0	0	0	0		
25	Bambang	0	0	0	0	0	0	0	0	4	20000	80000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
26	Samidi	1	50000	50000	0	0	0	100000	0	0	0	0	0	0	2	4000	8000	0	0	0	0	0		
27	Subadak	2	50000	100000	0	20000	20000	120000	0,25	20000	5000	0	0	0	2	4000	8000	0	0	0	0	0		
28	Sunaryo	2	50000	100000	0	0	0	150000	1	20000	20000	0	0	0	1	3500	3500	0	0	0	0	0		
29	Margono	2	50000	100000	0	0	0	80000	0	0	0	0	0	0	1,5	3500	5250	0	0	0	0	0		
30	Warsito	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20000	40000	0	0	0	2	3500	7000	0	0	0	0		
31	Lin	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20000	40000	0	0	0	2	3500	7000	0	0	0	0		
32	Jasjus	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20000	40000	1	10000	10000	2	3500	7000	0	0	0	0		
33	Mukidin	9	90000	810000	0	0	0	0	0	20	17000	340000	0	0	0	3	13000	39000	0	0	0	0		
34	Edi	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20000	40000	2	3000	6000	0	0	0	0	0	0	0		
35	Kaspuri	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20000	40000	1	10000	10000	2	3500	7000	0	0	0	0		

Lampiran 25
Data Responden AHP

No	Responden								Rata-rata
	1,0	2,0	3,0	4,0	5,0	6,0	7,0	8,0	
Kriteria									
1	3,0	0,1	0,3	0,1	0,1	0,1	5,0	0,1	1,1
2	7,0	0,2	3,0	0,3	0,2	0,2	7,0	5,0	2,9
3	5,0	0,3	5,0	0,2	0,3	0,3	3,0	3,0	2,2
4	5,0	3,0	5,0	5,0	3,0	3,0	3,0	7,0	4,3
5	3,0	5,0	7,0	7,0	5,0	5,0	0,3	5,0	4,7
6	0,3	3,0	3,0	0,3	3,0	3,0	0,2	0,2	1,6
Kelembagaan									
1	0,1	0,3	5,0	3,0	0,3	0,1	0,3	0,3	1,2
2	0,2	0,2	3,0	0,2	3,0	0,2	5,0	0,2	1,5
3	0,3	0,1	7,0	0,3	5,0	0,3	3,0	0,1	2,0
4	3,0	0,3	0,3	0,1	5,0	3,0	7,0	0,3	2,4
5	5,0	0,2	3,0	0,2	7,0	5,0	5,0	0,2	3,2
6	3,0	0,3	5,0	3,0	3,0	3,0	0,3	0,2	2,2
Ekonomi									
1	7,0	5,0	0,3	0,2	5,0	0,3	0,3	0,2	2,3
2	3,0	3,0	3,0	0,3	7,0	3,0	3,0	0,3	2,8
3	5,0	7,0	5,0	0,1	3,0	5,0	5,0	0,1	3,8
4	0,2	0,3	5,0	3,0	3,0	5,0	3,0	3,0	2,8
5	0,3	3,0	7,0	0,3	0,3	7,0	7,0	0,3	3,2
6	3,0	5,0	3,0	0,2	0,2	3,0	3,0	0,2	2,2
Sosial Budaya									
1	7,0	7,0	7,0	7,0	3,0	3,0	7,0	5,0	5,8
2	3,0	3,0	5,0	3,0	7,0	0,3	3,0	3,0	3,4
3	5,0	5,0	3,0	5,0	5,0	5,0	5,0	7,0	5,0
4	0,2	0,2	0,3	0,2	5,0	0,2	0,2	0,3	0,8
5	0,3	0,3	0,2	0,3	3,0	3,0	0,3	3,0	1,3
6	3,0	3,0	0,3	3,0	0,3	7,0	3,0	5,0	3,1
Lingkungan									
1	3,0	3,0	0,2	3,0	3,0	3,0	3,0	0,3	2,3
2	7,0	7,0	0,3	5,0	0,3	7,0	7,0	5,0	4,8
3	5,0	5,0	3,0	7,0	0,2	5,0	5,0	3,0	4,2
4	5,0	5,0	3,0	3,0	0,2	5,0	5,0	7,0	4,2
5	3,0	3,0	7,0	5,0	0,1	3,0	3,0	5,0	3,6
6	0,3	0,3	5,0	3,0	0,3	0,3	0,3	0,3	1,3

Lampiran 26 Hasil Olahan AHP

STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI ISTRI NELAYAN THDP CLIMATE CHANGE

Node: 0

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: GOAL <

	EKONOMI	SOSBUD	ENVIRONT
LEMBAGA	1.1	2.9	2.2
EKONOMI		4.3	4.7
SOSBUD			1.6

Row element is __ times more than column element unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI ISTRI NELAYAN THDP CLIMATE CHANGE
LEMBAGA	penanaman mangrove
EKONOMI	penyuluhan usaha ramah lingkungan
SOSBUD	pembersihan bagian muara dari lumpur
ENVIRONT	pembersihan saluran drainase

LEMBAGA	.342	
EKONOMI	.430	
SOSBUD	.124	
ENVIRONT	.104	

Inconsistency Ratio =0.04

Lanjutan

STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI ISTRI NELAYAN THDP CLIMATE CHANGE

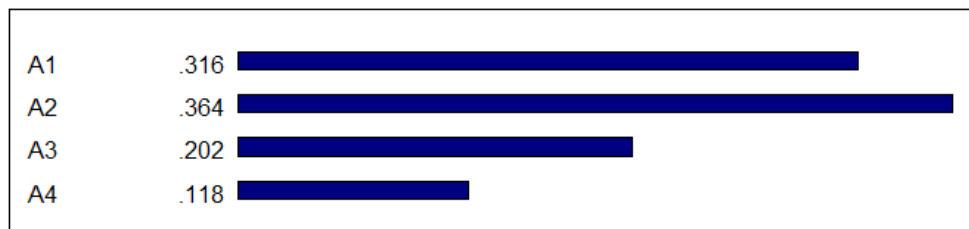
Node: 10000

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: LEMBAGA < GOAL

	A2	A3	A4
A1	1.2	1.5	2.0
A2		2.4	3.2
A3			2.2

Row element is __ times more than column element unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI ISTRI NELAYAN THDP CLIMATE CHANGE
LEMBAGA	KELEMBAGAAN
A1	Menjalin komunikasi & kerjasama dg dinas dlm pemenuhan supply
A2	pembentukan organisasi atau KUB beranggotakan istri nelayan
A3	Penyuluhan dr dinas utk peningkatan klmprk istri brdsrkn kemampuan
A4	pemberian bantuan teknologi yg dpt meningkatkan value added barang



Inconsistency Ratio = 0.03

Lanjutan

STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI ISTRI NELAYAN THDP CLIMATE CHANGE





Node: 20000

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: EKONOMI < GOAL

	A6	A7	A8
A5	2.3	2.8	3.8
A6		2.8	3.2
A7			2.2

Row element is _ times more than column element unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI ISTRI NELAYAN THDP CLIMATE CHANGE
EKONOMI	EKONOMI
A5	pemberian kredit / modal dg bunga rendah, & agunan yg mudah
A6	pemberian bantuan alat penunjang kegiatan produksi istri nelayan
A7	peningkatan peran Koperasi Nelayan
A8	penyediaan lapangan kerja bg istri nelayan ketika pancaroba

A5	.464	
A6	.294	
A7	.151	
A8	.091	

Inconsistency Ratio =0.04

Lanjutan

STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI ISTRI NELAYAN THDP CLIMATE CHANGE


Node: 30000

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: SOSBUD < GOAL

	A10	A11	A12
A9	5.8	3.4	5.0
A10		1.0	1.3
A11			3.1

Row element is __ times more than column element unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI ISTRI NELAYAN THDP CLIMATE CHANGE
SOSBUD	SOSIAL BUDAYA
A9	pemberian pelatihan keterampilan pd KUB istri utk peningkatan VA
A10	pemberian bimbingan manajemen keuangan sederhana
A11	pemberian penyuluhan ttg diversifikasi usaha sesuai musim
A12	penyuluhan kpd KUB istri nelayan utk slg krjasama memenuhi supply

A9	.592	
A10	.131	
A11	.187	
A12	.090	

Inconsistency Ratio =0.04

Lanjutan

STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI ISTRI NELAYAN THDP CLIMATE CHANGE

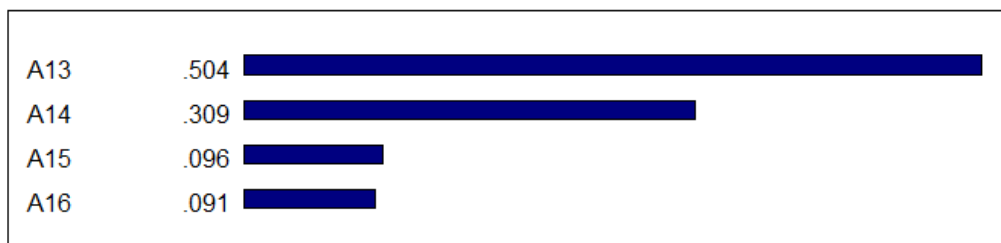
Node: 40000

Compare the relative IMPORTANCE with respect to: ENVIRONT < GOAL

	A14	A15	A16
A13	2.3	4.8	4.2
A14		4.2	3.6
A15			1.3

Row element is __ times more than column element unless enclosed in ()

Abbreviation	Definition
Goal	STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI ISTRI NELAYAN THDP CLIMATE CHANGE
ENVIRONT	LINGKUNGAN
A13	penanaman mangrove
A14	penyuluhan usaha ramah lingkungan
A15	pembersihan bagian muara dari lumpur
A16	pembersihan saluran drainase



Inconsistency Ratio =0.03

Lampiran 27 Hasil Wawancara dengan Istri Nelayan

Ibu namanya siapa bu ?

Bu astri,

Ibu pekerjaan nya apa bu ?

Saya ya ndak bekerja, itu ikut kelompok wanita nelayan gitu mbak, paling mbantu lelang niki, kalihan bibit lele.

Lele itu gimana bu ngurusinnya ?

Ooo,, ya paling kalo pagi itu yaa sejam'an, cuman diberi pakan. Memberi pakan 3 kali, pagi sekali, siang nanti kan dapat ikan lelang yang dari TPI nanti, nanti ikannya direbus terus buat pakan lele, kalo malam ya makan niku ahh trembell, jam 8an .hehehe

Kalo lenyanya sendiri bu ? itu panennya sekali panen berapa bulan sekali bu ?

2 bulan, ya mbak, 2 bulan sekali.

Ooo , 2 bulan sekali itu, berapa bu biasanya hasilnya ?

Oo.. kalo saya itu nganu mbak, se bak isinya 10.000an, 11.000an a, kemarin itu ya pernah panen 1 ton, ya nggak mesti tho mbak, pernah itu juga 8 kwintal.hehehe

Ooo ... Kalo harga jual lenyanya bu ?

12.000 mbak, per kilonya .

Per kilo nggih ... biasanya kalo ditotal dapet berapa bu ?

Semuanya mbak ? dulu tu ya saya pernah dapat 12 juta, 1 ton dak 12juta a mbak, tapi yang pasti dapet untung a mbak, buat pakannya itu 7 juta, buat bibitnya habis 1 juta, jadi masih untuk 4 juta mbak . hehehe, per 2 bulanan itu mbak,, itu emang udah umum.

Oo.. ngoten nggih.. kalo untuk kebutuhan sehari2 bu, belanja gitu ?

oyaa, seharusnya ya 50an ahh, 50ribuan ahh mbak,.

uang jajan anaknya berapa bu ?

Anak saya yang SMP itu malah ndak pernah jajan, saya kasih uang 10.000 itu ya buat 1hari, uang saku dan uang jajan. Kalo yang kecil ini tak terhitung.hehehehe

Oo.. anaknya berapa tho bu ?

2 mbak.. hehehe

Oo dua, itu cewe cowo ?

Yang pertama cowo, yang kedua cewe.

Kelas berapa bu ?

Yang pertama SMP kelas 2, yang kedua masih TK.

Waaa jauh ya bu bedanya ...?

Iya mbak, 9 tahun, hehe. Baru punya adek.

Kalo dulu bu, belanja tiap hari brapa bu ?

Belanja aja, kadang kalo suami nggak melaut, ya 30-40an. Kalo emlaut ya beli bumbunya aja paling mbak itu 20-25an, nanti lauknya kan dari suami gitu mbak. kalo dah dapet dari laut, kan udah.

Kalo listrik bu ?

Listrik itu habis 50-60 mbak,

Kalo dulu listriknya ?

Ya segitu mbak, nggak jauh beda. Soalnya kan butuhnya cuman lampu, tv ndak ada, kipas juga nggak ada.

Kalo air bu ?

Air, itu kalo buat minum ya beli, kalo buat mandi, cuci itu pakai air pam.

Air pam berapa bu ?

Ya 15.000, ya 17.000, ya 20.000 per bulannya.

Air buat minum bu ?

Itu mbak, yang buat minum pakai dari drigen, 2 drigen itu se drigennya 2500 buat 3-4 hari. Buat masak, minum,

Hmmm, kalo buat bayar uang sekolah anak bu ?

Oo ini kalo SMP dapet BOS jadi nggak bayar, cuman kalo buat beli buku, paling 6 bulan, cuman 80ribuan, sama uang pemnangunan 1 tahun sekali. Kalo dulu sebelum ada BOS ya mbayar, tapi kan anak saya ikut di yayasan TPA itu mbak, di desa sini ada, itu bayar, tp juga dapat subsidi dari TPA nya itu mbak, jadi membantu.

Kalo dulu harga bibit berapa bu ?

Harga bibitnya 1.000 nya ya segitu itu mbak , ya itu tergantung sama pakannya mbak, kalo ikan mahal mbak yang buat pakan itu ya nanti biayanya nambah mbak. minimal emang 8 jutaan itu mbak. kalo lelenya 10.000an bibit.

Bibit lelenya ibu dimana bu ?

Itu disamping rumah, mepet gitu mbak sama rumah. Di pekarangan rumah.

Dulu beli bibit sama pakan berapa bu ?

Bibit sama pakan yaa, saya itu nganu mbak lahannya kan cuman 2 babak, itu cuman dapat bibit + pakan 4 jutaan, panennya dapet 6,5 , itu pertama kali mbak segitu, terus udah dapet modal dari situ kan mbak, terus buat nambah 1 bak lagi, gitu mbak.

Terus bu, itu kerjaan itu buat nambah penghasilan keluarga, apa untuk menyalurkan hobbi ?

Hobbi ndak ahh mbak, ya buat tambah2 penghasilan keluarga gitu mbak, kalo suami pas lagi sepi gitu mbak, bisa buat tambah2an . hehehe

Itu melaut tu biasanya bulan apa yang sepi ?

Ini nek wayah cuaca buruk itu ndak melaut, bulan November-Januari, pas musim hujan itu lho mbak, itu kan cuacanya buruk, jadi enggak melaut.

Ibu itu lelenya itu bikin sendiri apa ada arahan dari kelompok ?

Mulanya yaa bikin sendiri, tapi sekarang ya udah buat paguyuban lele gitu mbak, itu suami saya yang mbantu itu mbak.

Kalo untuk cara ibu jaga anak-anak gimana bu ? pakai pengasuh orang apa gimana bu?

Nggak mbak, ya cuman saya sendiri mbak.

Hmmm yang menjalankan tugas rumah tangga siapa bu ?

Ya saya mbak,

Ibu semua nggih, ?

Iyya mbak. hehehehe

Kalo pendidikan anak itu, ibu pengennya gimana bu ?

*Kalo saya ya pengennya , kalo saya mampu ya pengen menyekolahkan anak saya sekolah sampai tinggi, tapi kan semua itu tergantung anaknya ya mbak. hehehe
Pengen sampai kuliah, apa SMA cukup apa gimana bu ?*

Kalo bisa ya sampai kuliah, kalo bisa ya..heheheh, tergantung anaknya, sama perekonomian gitu mbak. ehehhe

Kalo bapak gitu maksa gitu nggak bu buat anaknya sekolah tinggi ?

Ya nggak maksa mbak, yang penting anaknya itu mbak, punya kemauan, dan uang, sehingga bisa menyekolahkan anaknya, yang penting anaknya punya kemauan. Kalo anaknya punya kemauan kan, ya bisa diakal lah wong tuwo mengko piye nggo sekolahe anak'e, dak gitu a mbak? hehe

Kalo yang ngatur keuangan dirumah gitu ?

Saya mbak..

Kalo untuk mengatur menyiapkan makanan gimana bu ? makan ikan terus apa gimana bu ?

Yaa nggak ikan terus mbak.. hehehe. Yoo ganti2 mbak, yoo nanti tergantung pengennya anaknya makan apa gitu mbak, nanti apa, sama apa, ya nanti ganti ganti gitu mbak.

Kalo kayak ibu, suami nya ibu dapat rejeki lebih, ibu pengen beli perhiasan atau elektronik gitu gk bu ?

Ya kalo pengen ya pengen mbak, tapi itu buat kebutuhan yang lebih penting lah, buat anak, apa buat makan, apa buat apa gitu. Hehe. Kalo perhiasan ya nggak begitu penting.

Kalo perkumpulan yang ibu ikuti apa aja bu ?

Ya perkumpulan kelompok lele, kelompok wanita mina rahayu itu bu.

Itu 1 bulan 1 kali mbak.

Kalo dari mina rahayu sendiri kegiatannya apa aja bu ?

Itu mbak buat kerupuk, otak otak,

Terus nopo malih bu ?

Udah itu aja, dulu buat trese, tapi sekarang bikin itu mbak yang unggulan.

Tujuannya ibu mengikuti perkumpulan itu buat apa bu ?

Ya buat menambah modal, nanti kan pertama kali itu untuk kegiatan ibu2 yang gak punya kerjaan, nanti dari untungnya bisa buat tambahan kita kita ini mbak, memenuhi kebutuhan. Supaya kita bisa, emmm opo iku mbak jeneng'e, supaya pikirann kita itu,, hmm, apa itu, bisa berbagi gitu mbak sama wanita nelayan yang lain.

Ooooo.....Jadi bisa saling berbagi tukar pikiran gitu ya bu ?

Iyya mbak, sebagai tempat menukar pikiran gitu mbak, aku dulu nggak bisa buat kerupuk, terus karena ngumpul bareng-bareng itu mbak, diajarin, jadi bisa buat kerupuk gitu mbak, ganti gantian ngajarannya gitu mbak.

Ibu sering nggak bu, kumpul sama istri-istri nelayan yang lain ?

Iya mbak, ya sering, kalo nggak ada kerjaan, ya kita ngobrol gitu ahh, hehehehe

Itu tiap sore apa gimana bu ?

Ahhh ya nggak mesti mbak, kadang yo pagi, yen bar masak gitu mbak, terus ngrumpi. Hehehe

Yang penting pekerjaan rumah udah beres gitu a mbak.

Manfaatnya apa bu ?

Saya bisa mengetahui cara-cara membuat ini , kerupuk, otak2, dulu kan saya ndak bisa a mbak, terus sekarang saya bisa, nambah nambah ilmu sama temen-temen.

Kalo itu, ada nggak sih bu, adat atau budaya yang dilakukan sama istri istri nelayan gitu bu ?

Ndak ada mbak.

Misal bapak gitu nhelarang istrinya kerja gitu ada nggak bu ?

Ngak mbak, malah didukung mbak, kalo istrinya kerja itu mbak, pokoknya ya ada hal positif ya ndak papa, didukung.

Ibu kalo kondisi kesehatan ibu dan keluarga itu gimana mbak ?

Kalo saya memang hari ini lagi flu, kemarin jum'at baru pulang dari RS suami saya itu sakit DB sama muntaber, itu suami saya.

Bagaimana cara ibu untuk menghadapi perubahan iklim, kan kadang bapak melaut, kadang enggak, sehingga kan pengaruh ke pendapatannya, itu gimana cara ibu mengatasinya bu ?

Eeee,, ya kita bisa pandai2nya mengatur keuangan, kalo rame ya bisa makan enak, bisa njajan, tapi kalo pas lagi sepi ya makan sak sak e, nggak mewah mewah, yang penting ada nasi itu mbak.

Bearti ibu sering sakit gitu nggak bu ?

Ya kalo pas cuaca lagi nggak bersahabat aja mbak, itu flu.

Bu, disini ada rob nggak sih bu ?

Rob, kalo sekarang udah nggak ada, sekarang kan sudah dibangun itu mbak, jadi nggak ada rob, paling kalo banjir ya karena air hujan itu mbak. Kalo dari air laut nggak ada mbak, karena kan ini udah dibangun.

Kalo angin kencang ?

Ya sering mbak, biasanya bulan November-januari, angin kenceng, itu biasanya para nelayan nggak melaut ya bulan bulan itu mbak, cuacanya buruk.

Pernah ada yang sampai rumahnya roboh nggak bu ?

Ya beberapa bulan kemarin ya 3 tahunan itu mbak, itu atapnya ngelengkap karena angin itu mbak.

Bu, kalo cuaca buruk datang gitu kan bu, itu ganggu aktivitas ibu gak sih ?

Ya ganggu mbak,

Cara nyiasatinya itu buat produksinya ibu gimana bu ?

Ya ditunda mbak, hujan kan gk seharian kan mbak. hehehe

Kalo anaknya ibu, lebih deket ke ibu apa bapak ?

Ya dua duanya mbak, hehe

Eemmm nggih sampun bu, makasih bu. Hehehe

Ya mbak.

Ibu namanya siapa bu ?

Bu Ngatemi

Bu ngatemi kegiatan apa bu ?

Mengurus rumah tangga, sambil ikut kelompok wanita nelayan.

Wanita nelayan apa bu nama kelompoknya ?

KUB , itu buat kerupuk, sekarang lagi nggak produksi mbak, soale cuacane kan lagi kurang... hehehe

Biasane bikin kerupuk gitu hasilnya berapa bu ?

Dulu itu pernah 10 kg, 15 kg,tapi ini nggak pernah produksi mbak, soalnya lagi cuaca nggak tentu a mbak.

Ibu kerja sehari berapa lama bu ?

Ya ini kan kelompok a mbak,

Dari jam ?

Jam 10 , terus sampai jam 2 atau 3, kan besoknya itu ngiris mbak, terus di jemur,

Itu dapetnya berapa rupiah si bu ? berapa harganya per kilonya ?

Per kilonya 25 mbak, hehehe

Ibunya punya pekerjaan sampingan ?

Ndak punya mbak.

Buat kebutuhan sehari-harinya berapa bu ?

Untuk keluarga ? sekitar 50.000an mbak

Kalo dulu ?

Berapa yoo

Ada bedanya nggak bu ?

Yooo sama sih mbak.

Kalo untuk listrik ?

Listrik per bulan 80an,

Kalo dulu ?

Kalo dulu listrik sekitar 70.000an mbak, ya 70.000 ,kadang ya 80.000

Disini air beli ndak bu ?

Ndak mbak, saya pakai sumur itu.hehehee

Disini pakai pembantu rumah tangga, atuuu pengasuh gitu nggak bu ?

Nggak mbak, nggak pakai pembantu, diayahi dewe.

Kalo untuk jajan anak-anaknya bu ? gimana ? biasanya habis berapa ?

Sekitar 20.000 mbak.hehe

Ada perbedaan nggak bu ?

Nggak ada mbak, ya segitu aja dari dulu..

Ooo gitu ya bu, ibu ini ikut KUB itu ada motivasi dari dalam diri sendiri ato untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga bu ?

Ya untuk membantu keluarga mbak, itu motivasinya, ingin opo leh... ingin bersosialisasi mbak.

Berarti ibu sering berkumpul sama wanita nelayan yang lainnya ya bu ?

iyya mbak,

berapa lama bu biasanya ibu berkumpul gt bu ?

1 bulan 1 kali, cuman ini kok jarang ada perkumpulan lagi mbak.

Kalo ibu lagi bikin kerupuk gitu, biasanya yang jagain anak siapa bu ?

Ikutt mbak.. hehe

Ooo.. ikut bu ... Anaknya berapa sih bu ?

2 mbak, yang cowo 1 SD, yang 1 nya cewe lagi masih TK.

Ohh gitu, kalo yang ngurusin rumah tangga siapa bu ?

Ya saya sendiri mbak, kan nggak pake pembantu mbak, hehe

Kalo yang menentukan pendidikan anak gitu siapa bu ? anaknya yang menentukan sendiri apa ibunya ikut berperan mengarahkan gitu bu ?

Yoo,hmmm, anak kan harus punya pilihan... maksude, anak harus punya keinginan sekolah dimana , terus orang tua kan mengarahke,

Ibu membantu supportnya gimana selain dengan mengarahkan tadi ?

Ya dengan membantu menemani belajarnya gitu mbak.

Kalo untuk beli perhiasan atau elektronik, itu yang menentukan ibu sendiri apa sama suami ?

Suami mbak,

Ibu sering ikut PKK atau pengajian ?

Nggak pernah mbak. hehehe

Ibu sering sharing sm ibu2 nelayan yang lain buat ayoo, bu nggawe iki yok bu, iki yok bu, gitu nggak bu ?

Ya rencana sih, di KUB mau buat rollade, mau buat apa gitu, tapi belum, belum, belum terlaksana mbak.

Ada manfaatnya nggak bu , dengan adanya kegiatan seperti itu bersama istri nelayan yang lain ?

Ya belum sih, masih belum bisa membantu perekonomian keluarga ..

Disini bu, istri istri nya pada kerja apa gimana bu ?

Kalo disini istrinya pada kerja millet itu lho mbak.

Ibu sekarang sakit-sakitan gitu nggak bu ?

Nggak mbak, paling itu pusing, kepala cekot2 rasanya.

Ooo gitu yya bu , kalo menurut ibu, bagaimana cara ibu menghadapi dampak perubahan iklim (kayakkadang ujan, kadang terang,) kan itu mengganggu kegiatan produksi ibu yang kayak bikin kerupuk tadi itu bu.. cara menyiasatinya gimana bu ?

Maksude, hmmm, lha ini kalo cuaca kayak gini itu nggak produksi mbak, ganggu mbak sebenarnya, kalo bikin kerupuk kan harusnya cuacanya panas kan mbak, kalo ujan nggak bisa, kalo ujan kayak gini, paling nggak di jemur mbak, ditaruh di kulkas dulu aja mbak, ngirisnya nanti aja kalo mau jemur. hehehehe

Oo.. ngoten bu, nggih mpun, matur nuwun bu.

Ibu namanya siapa bu ?

Bu Sri Rahayu Mbak.

Bu anaknya berapa bu ?

Dua, dua yang 1 baru lulus AKBID, yang 1 baru lulus SMA.

Ibu kegiatannya selain di mina rahayu ini apa aja bu ?

Saya jualan jaring ke Sumatera, lewat travel,

Oo lewat travel... Selain itu ? jual bibit lele apa gitu bu ?

Nggak mbak.

Terus dari pekerjaan ibu yang dari kelompok mina rahayu ini dengan wanita-wanita nelayan, itu kira-kira gimana hasil produksinya berapa bu sebulan ?

Usaha kalo gini kan sambilan ya mbak, kita kan terbatas dari ikan, masalahnya kan tidak semua ikan bisa, kalopun bisa kan tidak seperti yang kita buat, nah kita ini,,emmm produksi sedikit tapi langsung, 1 bulan sekitar 25 kiloan mungkin, 25 kilo ikan apa kerupuk ?

25 kilo kerupuk mbak,

Itu biasanya dijualnya berapa bu ?

Ini kan yang pesen, tetangga, tetangga, tetangga, ya kadang kala ya kalo ada kelompok kan terdiri dari beberapa ibu, ada salah satu ibu yang bikin drumah, kalo kita kekurangan stock ya kita ambil dari rumah, dari ibu-ibu yanglain, dari kelompok yang lain. Dikelompok buat, dirumah juga buat.

Itu biasanya dapetnya berapa bu ? itu tadi kan satu bulan 25 kilo, itu kira2 dapetnya berapa ?

Ya itu dikalikan 25 ribu, karena 1 kilonya 25 ribu.

Dulu sama sekarang ada perbedaannya nggak bu ?

Ada, dulu kan harganya 20 ribu. Kalo sekarang kan harganya naik jadi 25ribu.

Ho'oh. Kalo dulu juga produksinya 25 kilo bu ?

Iya mbak, tapi ya itu yang namanya usaha ka nada kalanya naik, ada kalanya turun. Tapi rata-rata segitu .

Biasanya ikan apa sih bu yang digunakan untuk membuat krupuk itu ?

Ikan balak, ikan trisi, sama ikan demang mbak.

Kesulitan nggak bu buat ngedapetin ikan2nya itu ?

Eee, bahan bakunya ya tergantung nelayan, kalo pas kayak gini ni ya mudah mbak, tapi yen pas ada ombak , angin, gitu mbak, ya kita vacuum.

Oo. dulu sama sekarang lebih susah mana cari bahan bakunya ?

Sama aja sih mbak

Oo.. sama, kalo yang tadi itu bu ? ibu juga jualan di sumatera. Kalo itu kalo boleh tau, itu udah dimulai dari tahun berapa bu ?

udah lama e mbak, udah 10 tahunan.

Itu kalo boleh tau dapetnya berapa bu per bulannya ?

Gini mbak, eee, kita nggak bisa target, disana kan nelayan, nelayannya juga dari sini, perbekalan jaringnya juga dari sini, pesen dari kita-kita. Pendapatan, kalo lagi rame ya stocknya banyak, tapi kalo lagi sepi ya menyesuaikan sama permintaan. Disini kan ada dua musim mbak, barat sama timur. Di sumatera itu musim ramenya itu kalo musim timur mbak, sini sepi sana rame, sana mulai sepi, sini rame, gitu mbak.

Ooo.. jadi selang seling ya bu ? enak ya bu , lancar terus.

Iya mbak, selang seling gitu. hehehehe

Kalo pas lagi rame2nya gitu bu, dapetnya berapa ?

Rame yaa, biasanya kalo aku lagi setor itu biasanya aku antara 7 juta sampai 13 juta, kilakan'e dari 10 %, kita berangkat 4 kali. Ya antara , tak gawe sekitaran 800.000, kali 4 kali, jadi 3.200.000 an mbak.

Bearti ya lumayan ya bu ya ?

Yaa kalo nggak gitu nggak bisa nyekolahin anak mbak .. hehehehe

Kalo untuk kebutuhan sehari-harinya gimana bu ?

Kalo kebutuhan kan gini, kalo ada bapaknya ya kebutuhannya banyak, kalo nggak ada bapaknya ya sedikit mbak. sekitar 75 ribu.

Kalo dulu ?

Ya segitu memang, dari dulu biasa aj mbak.

Kalo listrik bu ?

Aku 100.000 an mbak,

Kalo dulu listriknya berapa bu ?

Ya 100 ribuan , nggak beda kok mbak.

Ooo jadi nggak jauh beda bu. Katanya kan kalo disini airnya beli ?

Iya mbak, kalo aku ya 40.000 an mbak.

Kalo dulu ?

Ya 40.000 an juga.

Kalo untuk jajan anak, dan SPP anak gimana bu ? ada bedanya ?

Ada ..

Gimana ceritanya bu ?

Ya kalo yang SMA kan 1 bulannya kan 150, belum sama buku-buku, sekarang naik jadi 200 belum sama buku-buku. Yang namanya kebutuhan anak sekolah kan gitu ya mbak, 60.000, 70.000. Sekarang buat buku-bukunyanya 360.000an ,

Kalo dulu ?

Dulu ya sama mbak. hehhe

Ooo sama... --__--. Kalo itu bu untuk biaya produksi yang kerupuk tadi bu ?

Pertama-tama, kita punya modal 300.000, punya laba dikit demi sedikit, sama modal dari temen-temen, kita ambil, kita kasih, pokoknya nanti untungnya diambil buat temen-temen, kalo ada lebih buat tambahan modal.

Motivasi ibu untuk ikut kelompok wanita nelayan itu apa bu ?

Ya selain ingin memanfaatkan keterampilan, e siapa tau , daripada beli, ya dikit2 bisa bantu keluarga, apalagi pas musim paceklik gitu mbak.

Oo gitu bu, tujuannya membantu masyarakat sini ya bu ? 1 kelompok itu berapa anggota bu ?

Iyya gitu mbak, anggotanya 15an mbak

Kalo ibu lagi kerja di kelompok tadi itu, yang ngejagain anak-anak itu siapa bu ?

Anak kan udah besar`mbak. hehehe. Kalo masih kecil ya diajak mbak.

Yang ngurusin rumah siapa bu ?

Diurusin sendiri mbak,

Nggak pake pembantu bu ?

Nggak mbak, bagi waktu antara rumah tangga dan kerja mbak. heheh

Terus bu, yang memberikan keputusan menentukan pendidikan anak itu siapa bu ?

Sharing mbak, anak inginnya kesini orang tua mengarahkan, kita tanya dia masuk mana, dulu kan anakku yang pertama itu tanyain pengennya masuk mana, dia bilang pengennya masuk bahasa inggris, dia kan pandai ya mbak, tapi tak arahkan , meh masuk ke situ, mau jadi apa. Dia nanya, Lha nek mama gimana ? mama pengennya gini gini gini , lha mungkin dia punya pertimbangan. Ini yang kecil juga gitu mbak, “mah besok aku nek lulus enakya masuk apa mah?” aku pengen yang masih punya peluang kerja banyak. Jadi saya ngarahin gitu mbak.

Ooo. gitu jadi saling sharing gitu ya bu ... Dukungan ibu yang lain kepada anak itu selain mengarahkan tadi itu apalagi bu ?

Eee, kalo mereka punya kegiatan ya, kayak punya bisnis kecil-kecilan gitu, biasane anakku usaha lewat internet gitu mbak, jualan baju, itu ya saya dukung gitu mbak.

ooo online shop bu ?

iya mbak, begitu, ya itu saya dukung. Mbak'e jualan, adek ikut masarke.

Terus yang nyiapin makanan, gitu siapa bu ? jual beli perhiasan , elektronik itu siapa bu ?

Ya saya sendiri mbak, kalo bapak itu ya cari uang, cari uang, cari uang, masalahnya kan gini, kalo bapaknya kan jarang dirumah, 1 hari, 2 hari habis itu balik kerja lagi, gitu mbak. Ya paling kita yaa, ahhh aku pengen beli mesin cuci, terus bapaknya bilang lah ngopo kok beli mesin cuci. Soale mesin cucine rusak, gitu mbak.

Oooo.. gitu .. iya bu. Ibu ikut kegiatan PKK atau pengajian gitu bu ?

PKK enggak, pengajian iya, 1 minggu 1 kali, pengajian RT nan itu mbak.

Terus ibu sering kumpul wanita nelayan buat sharing gitu nggak bu ?

Ya sering mbak, tapi masih terkendala sama modal mbak. soalnya kan ini nelayan kecil ya mbak, ABK ABK gitu, kita mau membesarkan produk masih terganjal dengan modal, alat, masalahnya kalo mau bikin yang macem macem, kan alatnya harus beli ya mbak ya, itu mahal,

Terus manfaat apa bu yang ibu dapetin dari adanya kumpulan2 ini bu ?

Yaa untuk ngisi waktu luang, daripada kalau siang cuman tidur, kita ngumpul sama temen, kita sharing, ada informasi apa, ato apa, gitu mbak.

Dari kegiatan ibu sama temen-temen ibu ini sudah membantu perekonomian keluarga ibu apa belum ?

Kalo aku sih, jujur aja eeeee , senang, karena kesenangan, kalo namanya juga kegiatan kayak gitu ya mbak, untungnya juga kecil ya,

Disini ada aturan-aturan, yang menyatakan kalo istri nggak boleh kerja gitu nggak bu ?

Nggak mbak, disini kan udah semi kota a mbak,

Kesehatannya ibu, seiring dengan adanya perubahan iklim ini jadi terganggu nggak bu ?

Nggak mbak, biasa aja, kalo daerah pesisir gini biasanya staminanya bagus mbak. hehe

Cara ibu beradaptasi dengan adanya perubahan iklim ini gimana bu ?

Kalo saya, caranya sih , kalo kesehatan, ya saya sedia obat-obatan mbak . Kalo soal usaha, ya vacuum mbak. kalo kayak gini, ada ikanne, nggak ada panas'e, ya kerupuknya nggak bisa ngembang, kita kan masalahe nggak punya alat-alat canggih, kayak open atau apa , ato apa gitu a mbak. kalo punya open ya kita masukin open, masalahe kan masih manual.

Kalo cuaca buruk gini bener-bener ganggu aktivitas ya bu ?

Iyya mbak. ganggu itu. Hehehe

Hhehehe. Iyya udah bu, makasih ya bu buat wawancaranya.

Nggih sami-sami mbak. hehehe

Namanya siapa bu ?

Bu suwarni

Umurnya bu ?

37 tahun mbak

Anaknya bu ?

1 laki2, umurnya 16 mbak. hehehe

Ibu kenapa sih bu pengen membangun kelompok wanita nelayan ini bu ?

Dulu kan ada bapak-bapak yang membentuk kelompok disini, terus saya jadi pengen, terus saya nanya pak heri, "pak bagaimana kalo wanita membentuk kelompok?" terus pak heri bilang, boleh boleh aja. Terus saya cari wanita-wanita, saya ajak gitu mbak, terus pada mau.

Itu ibu tujuannya ingin membentuk kelompok wanita nelayan itu kenapa sih bu ?

Ya kepengen punya kegiatan, kesibukan gitu mbak, biar enggak pengangguaran gitu mbak..

Oooo jadi gitu ya bu, jadi bukan hanya sekedar membantu tetapi juga ingin mengaktualisasikan diri ya bu ? ibu punya kesibukan lain nggak bu selain jadi ketua kelompok wanita nelayan ini ?

Ini mbak, jualan di toko depan rumah. Warung itu mbak,

Ibu biasanya kalo KUB tadi pertemuannya gimana bu ?

Pertemuannya 1 bulan 1 kali, buat ngebahas dananya masih berapa untung berapa gitu mbak,

Kegiatannya apa aja bu ?

Itu mbak bikin kerupuk, kadang ya ada yang pesen ikan, ikan yang ditawarkan gitu mbak, ikan di belek gitu a mbak, terus di bikin tawar gitu mbak.

Gitu itu ibu kerjanya dari jam berapa bu ?

Niku wau, jam 1, nembe lelang, ya jam satunggal sampai selesai

Sampai selesai itu jam berapa bu ?

Ya jam 5, ya jam 4 gitu mbak, miturut ikannya mbak, banyak apa dikit gitu.

Niku sewulan angsal pinten bu ?

Kalo kerupuk angsal 30 kilo mbak, kalo ikan yang ditawarkan tadi itu nggak terhitung, kadang ya 1 hari kalo ikannya banyak itu bisa sampai 50 kilo mbak, untuk 1 orangnya. Kadang ya 30 kilo mbak. Kadang kalo ikannya lagi sepi ya prei mbak, kan nggak adda ikan kan, kadang ya cuman dikit terus dibagi orang yang kelompok itu aja mbak.

Ooo.. ngoten ,, Kalo kerupuk harganya berapa bu ? kalo fillet itu tadi berapa bu ?

Kalo kerupuk kan 20.000 sampai 25.000 ya mbak sekilonya. Kalo yang fillet itu kan mocok a mbak, 1 kilonya 1 ribu mbak per orang, jadi kalo dapet 50 kilo ya 50.000 a mbak dapetnya.

Oo gitu ya bu, ya lumayan ya bu ya ,,

Iyya mbak, heheheh

Tapi suwi ya bu kerjanya, hehee. Dulu sampai sekarang upah untuk millet tu sama bu ? 1.000 bu?

Enggak mbak, kalo dulu itu 1 kilo cuman 800 rupiah e mbak. sekarang bisa sampai 1.000.

oo... gitu, jadi ya lumayan kacek ya bu nggih ?

iyya mbak... hehehehe

Kalo untuk kebutuhan hidup sehari-hari bu, kalo buat makan gitu biasanya habis berapa bu ? kinten kinten ..

Nek kulo nggih rodo' kedik, mung tiyang kalih ya mbak, kan anakku nge kos, hehehe.

Oo. anaknya nge kos bu ? dimana bu ?

di Pati mbak.

O... sekolah dimana bu ?

di SMK Tunas Harapan mbak.

Niku kosnya berapa bu sebulan ?

Itu 325.000 mbak, sebulan,

Dulu bu ? uang jajannya gimana bu ?

Dulu nggih 10.000 mbak, pas ndeknen masih SMP ya mbak, belum ke Pati. Lha nek niki, Iminggu 50.000, setiap hari sabtu pulang mbak.

Kalo buat makan sehari-hari berapa bu ?

Itu 40.000 mbak

Kalo riyen bu ?

Riyen nggih semonten ahh, hehehhe

Kalo listrik berapa bu ?

Kalo listrik aku mbayar e kathah mbak, dulu itu nganti 150.000 .

Hmmmm...

Banyak mbak., entah ada apanya ndak tau ..

Hmmm gitu bu, padahal itu penggunaanya biasa aja apa gimana bu ?

Ya paling buat bikin es krim itu a mbak. tapi sekarang udah saya kembalikan es krimnya.

Sekarang makanya jadi murah mbak, cuman 75 ribu,

Ooo. Ngoten .. nek panjenengan nembe kerjo kan yang jagain anak-anak siapa bu ?

Kadang ya dipasrahno mbah, mbak.

Kalo yang ngurusin nyuci nyapu, gitu siapa bu ?

Niku mbak, nek ba'dha millet. Nek sak durunge millet itu masak mbak, tapi kalo udah selesai millet a mbak, itu ntar bersih-bersih gitu mbak.

Dari dulu juga kayak gitu bu ?

Iya mbak. hehehehe

Kalo buat sekolah anaknya itu kemauannya anak sendiri apa gimana bu ?

Itu kemauannya anaknya sendiri mbak, kalo saya itu ya pengennya itu ning mriki mawon, tapi anaknya pengennya disana, jadi ya aku nuruti anakku a mbak.

Caranya ibu menyupport anak ibu gimana bu ?

Nggih kulo wanti2, nek ning kono yo sing apik, wong anake ora nduwe, hehehehe, ngoten mbak,

He'e....Lha kalo yang ngatur perhiasan atau elektronik gitu siapa bu ?

Ya itu berdua mbak, saya sama suami saya. Heheheh

ibu ada kegiatan PKK atau gereja gitu nggak bu ?

Setiap minggu itu kan ke gereja, itu harus a mbak, terus ada kegiatan lagi itu tiap 2 minggu sekali.

Lha kalo ada kegiatan gitu kan ketemu konco-konco a bu, terus sering sharing apa enggak bu ? yok join yok nggawe iki yok, opo piye yok, ngoten mboten bu ?

Mboten nate. He.he.

Ing KUB niki mpun ngebantu perekonomian keluargane ibu nopo dereng ?
Niki kan selama ini ditabung dulu, membentuk kelompok itu kan iuran dulu gitu a mbak, untung-untung sedikit-sedikit itu buat mengembalikan modal dulu, jadi untungnya masih ditahan gitu mbak, ya belum kelihatan.

Ooo... ngoten bu .. kalo disini ada norma yang suami ngelarang istri kerja nggak bu ?

Nggak ada mbak, disini istri boleh kerja mbak, kan kahanan ben iso mbantu suami a mbak, ora ketang sitik-sitik ngonon sa ora-ora ne ono aktivitas ngono mbak.

Ibu selama disini sering sakit-sakitan nggak bu ?

Enggak mbak, sakit paling ya flu gitu, demam gitu mbak.hehehehe

Disini sering kena rob nggak bu ?

Rob, kalo rob enggak mbak, udah ada pembangunan itu a mbak, jadi ya udah nggak ada rob mbak.

o... ngoten bu, nggih pun kalo gitu bu. Makasih ya bu..

Nggih, sami-sami mbak. hehehe

Ibu namanya siapa bu ?

Bu Warsini mbak, hehe

Ibu kegiatannya apa bu ?

Iki mbak dadi bakul, bakul seret nek coro kene ngaranine mbak.

Bakul nopo bu ?

Bakul seret mbak, ngene iki ono ulam terus dibetho tiyang, dak jenenge bakul seret a, mboten mentas a. Ngoten a ?

Njenengan iki sehari ne berapa lama bu ? berapa jam kerjane ?

Berapa jam kerjane ? nggih jam 12 sampai jam 3, jam 2 jam 3, jam 3 pokoke mbak.

Biasanya kalo kayak gini itu punyanya suami dijual atau gimana bu ?

Iya, punya suami dijual, kadang ya beli dari orang-orang itu dijual.

Kalo yg mau dijual itu kulakannya berapa kilo bu ?

Yoo ora mesti a mbak, nek tumbas ngeten iki kan borongan, coro iwak sak ember, opo setengah ember ngono iku dituku, nyang-nyangan ngono iku mbak.

Biasanya dapetnya berapa bu ?

Regane iwak yo mboten sami, kadang larang kadang murah, ngoten.

O.. ngoten bu. Biasanya harganya berapa bu ?

Sa blungne mbak, biasane ya sak blung nek ulang sampah sampah utowo iwak pirik mbak, pakan bebek pakan lele ya, sing murah iku 60.000 , 70.000 Nek pas larang ya ngantek 100.000, 120.000

Sak blungan bu ?

He'e mbak, sak blungan mbak.

Sak blung itu berapa kilo bu ?

Sekitar 50 , 40 kilo mbak.

Ooo.. gitu bu, biasanya bisa jual berapa blung bu ?

Carane ngene mbak, nek koyo aku ngene iki carane dipersenani mbak, sak blunge iku dipersenani 5.000, dari nelayan.

Hmmmmm gitu bu...

He'e....hehehehe

Dadi niki ibu ngejualke milik nelayan, terus ibu pikantuk persenan saking nelayane ya bu ?

He'e , ngono mbak...

o... ngoten. Eeemm, setiap hari dapetnya ?

mmmmm, belum mesti mbak, kadang iku yen lagi musim pirik yo kathah, nek mboten wonten nggih satunggal kalih, nek kathah ya nganti pitu wolu, iku nek kathah, iku nek pirik mbak. nek pas mboten musim nggih, satunggal, nggih kalih, nggih tigo, ngoten,,, mbak..

oooo gitu bu, setunggal, kalih, tigo blung bu ?

nggih, pirik'e.. sampah iku mbak,,

hmm gitu, yen sing mboten sampah bu ?

sing mboten sampah iku yo dilelangke koyo ngoten iki,

ohh gitu bu, biasane ulam nopo mawon bu sing dilelangke. ?

nikii mbak, koyok ngeten iki, ulam demang, ulang trisim ulam pe, nggih ngono iku roto-roto ulam meninar, kadang yo ono blambangan, nganga,

yen paling sering didapetin sama nelayan apa bu ?

cumi, sama itu mbak, demang, trisi, muniran,

ooooo..... kira-kira gitu tu dapetnya berapa bu kalo sehari ?

sehari ? hmm, ndak mesti mbak... nek diwaktu musim nggih arang-arang ngoten iku nggih, kadang 2 juta, kadang 2 juta kurang kedik. Kadang nek pas mboten entuk nggih, 800.000, nggih 1 juta, nggih 1,1juta, nggih 500.000

Yen pas musim paceklik ngoten iku bu ?

Nggih mbak, pas paceklik, pas sepi niku, iku biasane dapet 500.000, nggih 400.000, nggih 300.000, ngoten niku mbak.hehehe. sing 200.000 nggih enten, hehhehehe, ngoten niku mbak...

Ooo.. gitu bu ? tapi yen pas musim puncak sing pas lagi regeng-regenge niku ngantos pinten bu ?

Nggih 2 juta, 2,5juta ngoten. Hehehe

Kalo dulu bu, sekitar 2-3 tahun yang lalu ada perbedaan nggak bu sama yang sekarang ?

Perbedaan apa mbak ?

Ya perbedaan , mgkin dulu ibu ngejualnya lebih banyak atau gimana gitu bu ?

Nggih,ngoten niku sami mawon, tapi kan harga ikan, yen pas lagi mboten enten kan saget larang, ngoten. Hehe

Ohh gitu bu, yen sakniki pripun bu ?

Nek niki mpun sedang-sedang...

Kalo dulu bisa mahal ?

Nggih mboten mesti mbak, ning kene kan yen lelang modele nggak blung-blungan mbak, tp di ler-i , dipondok-pondok ngeten niki...

Oooo gitu bu, tapi dulu sama sekarang besar mana bu dapetnya ?

Besar sakniki..

Ooo, besar sakniki ? sebabnya apa bu kok besar sakniki ?

Soale kan mboten ngertos mbak, soale kan harga BBM e luwih mahal sing sakniki timbangane sing riyin.

oo. lha nggih bu, harga BBM e luwih mahal sakniki, tapi kenapa harga jual nya lebih mahal sekarang ? dulu sama sekarang ada perbedaan produksinya ndak bu ? dulu sama sekarang ? yaa sama mbak, sama ... sama aja ,,,

kalo dulu ya sama aja ya bu cara nya lelang ?

iya sama aja, dipondok pondok ngoten mbak.

Tapi dulu lebih murah daripada sekarang ?

Nggih lebih murah .

Kenapa ya bu ?

Ndak tau mbak, mgkjin karena harga BBM naik, makanya harga ikan juga ikut naik gitu mbak.

Ooo. Jadi karena kenaikan BBM itu ya bu ?

Iyya mbak...

Ibu kan juga punya kerjaan sampingan ya bu ? pembibitan lele.

Iya mbak, usaha bibit lele.

Naha itu ibu kerjanya gimana bu ngurusin lelenya, per hari, per minggu apa gimana bu ?

Ya itu per hari mbak,, ini abis dari TPI, langsung pulang, nggodok iwak nggo makani lele mbak.

Sampai jam berapa itu bu ?

Kadang sampai jam 5,kadang kalo pekerjaannya banyak sampai jam 6. heheheh

Ooo ngoten .. lelenya itu panennya gimana bu ? per apa ?

Kalo lele itu, panennya 3 bulan mbak. Oo 3 bulan, 3 bulan harus habis, winganane kulo njeguri 10.000 bibit, ngentas ping kalih, tigang wulan telas, soale ngeten mbak, nek ulame ketuan iku agenge nggih angel.

Ooo gitu, jadi pas sedeng aja gitu ya bu ?

Iyya mbak..

Itu biasane dapatnya berapa bu ?

Apanya mbak ?

Ya itu lelenya itu bu ?

Itu gini mbak, hasil itu miturut harga pakan ikannya mahal apa murah..

Pakenya pelet apa ikan bu ?

Kalo saya pakenya ikan mbak, ikan yang direbus.

Ikan yang dari TPI tadi ya bu. Yang pirik itu.. itu beli bu ?

Iyya mbak, beli ..

Berapaan bu ?

Tergantung mbak, kalo iwak buntet mbak, itu kan dagingnya banyak tapi murah, itu 2500 per kilo..

Ooooo... gitu... kalo pake pellet jadinya mahal bu ?

Pellet ? ikan fillet itu ?

Pelett bu Pakan ikan,, --__--

Ooo. Trembel.. ?

Ooo.. trembell, :0 Iya bu...

Kalo tremble itu harganya beda2 mbak, itu 30 kilo 140 ribu, sakniki 247ribu.. e mundak mbak,.., Gitu ya mbak, carane iku yen ikan tok ndak pake tremble itu hasilnya kurang baik, trembell tanpa ikan juga kurang baik.

Biasane perbandingane brapa bu ?

Nek aku mboten mesthi mbak, nek iwak regane larang yaa makanine di uret mbak. hehe

Di uret itu apa bu ?

Dikurangi mbak. hehehehehe. Kalo murah, ditambahi.

Biasane sak panen angsal pinten bu ?

Yo mboten mesthi a mbak, kadang yo 4 pintal, kadang 5 pintal.

Biasanya 4 pintal itu dapet brapa keuntungannya ?

Mboten mesthi mbak, nggih niku wau ulam mahal apaa murah,. Yen pas pakanne larang niku nggih untunge nggih sekedik. Kadang nggih pikantuk 700.000

Nek pas lagi regeng ?

Nek pas lagi regeng, niki kan ulam nembe larang mbak, ulam lele, 12 terus, 12ribu, niku nggih luwung.

Pinten bu ?

Nggih nganti jutaan lah mbak,

2 juta , 4 juta gitu bu ?

Ndak bisa bu, paling 1.500.000, 1 juta, 500.000 itu mbak.

Ooo gitu bu, yen pas lagi sepen bu ? iwake regine murah, pakane larang, pripun bu ?

Nggih kadang pikantuk 700.000, ngoten mbak.

Tapi itu ibu usaha lele sudah dari kapan ?

Udah lama mbak, sekitar 5 tahun yang lalu.

Semenjak suami sepi, atoo saya inisiatif mau usaha lele ?

Lele mbak ? Mboten mbak, nek usaha lele itu harus punya mbak, ngeten mbak, sak mongso-mongso, sak wayah wayah wonten ulam murah niku mbak, nggo eman mbak, jadi buat nampani niku dingo makani lele.

Sakniki tanglet ngge kebutuhan sehari-hari nggih bu. Biasane telas pinten bu ?

Nggih, nek ting mriki kan barang dengah tumbas, banyu tumbas, mbarang ndengah tumbas, jadi masuk niku 50.000an mbak,

50 itu per hari bu ?

Nggih...

Niku sekarang kalihan 2-3 tahun yang lalu sama apa beda bu ?

Kebutuhan mbak, nggih kurang lebih mbak, malah sakniki malah ada anak yg sekolah d SMA itu kan jadi tambah biaya .

Hmm gitu bu, kalo dulu gimana bu ?

Sekarang mbak, kalo sama sangu anak ndak cukup mbak 50.000 mbak,

Sangu anaknya berapa bu ?

Sangu, sarapan, sama bensin itu 50000 mbak,

Niku per hari bu ?

Itu yang SMA itu mbak.

Anaknya pinten bu ?

Anak kulo 3 mbak, yang 1 SD kelas tigo, sing ageng udah nikah, sing kedua SMA negeri tayu pati.

Anak yg udah nikah itu tgl sma ibu ?

Enggak, ikut kakeknya, hehehe.

Di keluarganya ibu bearti cuman ada keluarganya ibu aja ya bu ?

Iya mbak, udah punya rumah sendiri mbak yang nikah itu.

Bearti ibu 1 rumah tinggal sama 4 orang ya bu ?

Iya mbak, saya, suami, anak yang SD, sama anak yg SMA.

Tadi kan katanya airnya juga beli. Itu airnya habis berapa bu ? itu per bulan atau ?

Ya per hari mbak, kalo habis beli, habis beli,

Habisnya berapa hari sekali bu airnya ?

Kalo saya itu, corone tiyang mriki niku, sepikule mbak, sepikule iku 2500,

Sepikulan itu berapa liter bu ?

2 drigen mbak,

2 drigen itu setara berapa bu ?

Ya 35 liter mbak.

Kalo listrik ?

Listrik ya tiap bulan, habis ratusan lebih mbak, 150.000

Kalo dulu ?

Ya segitu mbak, sanyo itu buat mandi.

Jadi kalo listrik nggak ada perubahan ya bu ?

Nggak ada mbak,

Kalo air, dulu sm sekarang sama apa ada beda ?

Nggak ada sih mbak.

Kalo dulu anak sekolah berapa bu SPP nya ?

Kalo dulu kan SMP kan SPP nggak bayar mbak, cuman ada iuran inilah itulah.

Les.

Kinten-kinten biaya sekolah anaknya dulu sama yang sekarang bedanya gimana bu ?

Mboten saged mbak, mboten saged ngira2.

Nek sakniki, ?

Nek sakniki niku les'e tiap 1 minggu 2 kali habis 40.000 mbak,

Niku anak dua-duanya les bu ?

Yang di SMA. Yang masih kecil belum.

Kalo jajan anak ? kalo sekarang kan 15000. Kalo sekarang berapa bu ?

Ya kalo dulu kurang mbak, 10000 mungkin kalo SMP. Tapi yang kecil itu mbak, liat apa apa pasti minta.

Ibu motivasinya buat ikut kelompok, bikin kerupuk, ini karena apa bu ? karena hobi ato apa bu ?

Ya untuk memenuhi kebutuhan.

Berarti bukan karena hobi ya ?

Lah mboten mbak, pokoke nggo bantu suami gitu mbak. hehehe

Itu ibu katanya berkelompok ya bu ya ?

Iya mbak,

Kelompoknya berapa orang bu ?

Ya 15 orang mbak.

Hmm terus, ibu kalo lagi kerja gini, anaknya dijagain siapa bu ?

Anaknya main sendiri mbak ahh, nggak ada yang jaga.

Kalo ini bu, untuk urusan rumah tangga, ibu pakai pembantu apa gimana bu ?
Nggak mbak, saya urusin sendiri itu mbak, kalo pake pembantu itu mahal mbak.
 Jadi yang nyuci, nyapu, ngepel itu ibu ?
Iyya mbak, nek nganggo pembantu malah ora tutuk mengko mbak, nggo mbayar pembantu.

Terus bu, yang menentukan masa depan anak untuk sekolah siapa bu ?
Ya anaknya sendiri mbak, tp keluarga ya mendukung mbak, kalo ndak mendukung ntar malah. Heheheh

Kalo ibu pengennya anaknya sampai apa ?
Ya pokoknya jadi orang yang sukses. Anaknya sekolah setinggi2nya .

Terus ee, cara ibu mensupport anak dengan cara gimana bu ?
Gimana ya mbak ya, kalo anak minta ini, ya didukung, yowis le, pokoke sekolah sing pinter, sing apik,

Terius yang nyiapin makan, beli sandang pangan buat keluarga siapa mbak ?
Ya ibu mbak..

Kalo pas lebaran misalnya, beli baju baru itu siapa yang menentukan bu ?
Ya ibu, sama bapak, kalo ndak punya duit.

Kalo perhiasan gitu bu ? perhiasan ato elektronik.
Ya itu sama bapak mbak,

Kenapa bu ?
Ya ntar kalo ibu sneneg, bapak ndak seneng, ntar malah rame, nek bapake seneng, ibue seneng dak empun, hehehe

Ibu ngikutin acara PKK, pengajian gitu nggak bu ?
Iyya mbak, pengajian itu 1 minggu sekali, kalo PKK ndak pernah mbak, waktunya habis disini mbak,

Pengajian 1 minggu sekali. Kalo kelompoknya ibu bu ?
Itu 1 bulan 1 kali.

Eee, biasanya kalo kegiatan ibu kegiatannya apa aja bu ?
Kadang2 bikin otak2, bikin kerupuk, cuman itu aja mbak, karena alat2 kan belum punya mbak.

Ibu ini kan sering ngumpul sm istri2 nelayan kan bu ? itu ibu sering sharing nggak bu, ahh aku meh bikin apaa ahh gitu, ojo mung nggawe krupuk tok, yok nggawe apaaa gitu. Pernah nggak bu?
Nggih enten ah, tp yen alat-alat nggak ada, itu dak tanganne mboten kuat a mbak. gitu.hehe

Yg ibu rasain ato dapetin dari kegiatan itu apa bu ?
Ya senang, bisa berkumpul bersama yang lain,

Terus, kalo dalam acara kayak gitu, bisa membantu ibu dalam memebuhi kebutuhan keluarga nggak bu ?
Iya bisa mbak, sedikit-sedikit.

Manfaatnya apa bu ?
Kalo ada kelebihanannya bisa buat sangu2 anak, tp memang ngebantu keluarga gitu mbak.

Disini ada aturan wanita nggak boleh kerja gitu nggak bu ?
Nggih mbak, disini semua perempuan mayoritas kerja mbak, untuk membantu keluarganya mbak.

Eemm, ibu kondisi kesehatannya ibu sekarang ?
Nganu mbak, disini tu kebanyakannya linu2 pegel,
 Karena apa itu bu ?
Nggak tau mbak, rosone pegel2, linu2 ngoten mbak, niku roto niku.
 Sering niku ?
Sering banget mbak, setiap hari, apa itu karena kecapekan apa kenapa gitu,
nggak tau mbak.
 Sekarang kan ada gejala perubahan iklim bu , nah ibu carane ib menghadapi
 perubahan iklim itu gimana bu ?
Ning mriki mpun biasa mbak, dari dulu nggih ngoten iku mbak.
 Lah kalo bikin kerupuk terus cuaca gak nentu, tiba-tiba hujan, itu gimana bu ?
Ya berhenti dulu mbak, yo ngoten niki.
 Itu ganggu kegiatan ibu ndak ?
Ndak mbak. udah biasa bu.
 Disini ada rob bu ?
Rob banjir mbak ? sekarang kan udah ada pembangunan itu mbak, ditambah
mbak, nek riyen niku banyu mlampah dugi radosan, naming sakniki mpun mboten
mbak.
 Kalo misalne cuaca buruk datang dalam waktu yang lama, yang ibu lakuin lama
 apa bu ?
Ya biasa aja mbak, nek ora ono menyang ya nganggur mbak. hehehehe, ngurusin
lele. hehehe

Namanya siapa bu ?
Bu Wid
 Ibu kegiatannya apa bu ?
Saya wanita nelayan mbak, buat kerupuk gitu mbak
 Buat kerupukk itu biasanya sehari berapa jam bu ?
Sehari ? sehari itu bisa banyak, tergantung ikannya mbak.
 Biasanya berapa bu ?
Ya 5-10 kilo mbak, biasanya.
 Itu berapa jam bu ?
Sampai sore mbak, dari jam 8pagi sampai jam 3 sore, tapi buatnya nggak
langsung buat terus, kadang 3 hari 1 kali gitu mbak.
 Kalo dijual gitu berapa bu ?
Perkilonya ? 25 ribu mbak.
 Ini tergantung sama jumlah ikan yang didapat ya bu ? itu ikannya belinya disini ya
 bu ?
Iya beli mbak, belinya di sini (di tempat lelang)
 Lelang ? lelang gitu berapa bu ?
Ya kalo ikannya banyak, harganya banyak,
 Biasanya berapa kilo bu belinya ?
Kadang ya 5 kilo,
 5 kilo itu bisa jadi 5 kilo juga bu buat kerupuknya apa gimana ?
5 kilo bisa jadi 10 kilo kerupuk mbak. buat kerupuk,

Harganya berapa bu ?

Ya kalo masih kotor gitu ya 50 ribu, atau 75 ribu, itu harga ikannya.

Kalo harganya sama nggak sih bu sama dulu, sekitar 2-3 tahun yang lalu ?

Yaa berbeda , dulu lebih murah, kalo sekarang mahal. Dulu cuman separuhnya.

Ohh cuman separuhnya, bearti sekitar 25 ribu sampai 40 ribuan ya bu ? Kalo dulu itu biasanya produksi kerupuknya berapa kilo ?

Saya baru mulai usaha sekarang e mbak,

Ooo baruu... ibu baru mulai usaha ini kapan bu ?

Yaa kelompok ini,

Kelompok ini dari tahun berapa ?

Hmmmmmm

Hehe. Lupa ya bu... Putranya berapa bu ?

Perempuan , laki-laki, laki-laki, ada 3. Yang perempuan SMA kelas 3 keluar,

terus menikah, yang laki2 nomer 2, kelas 6. yang laki2 terakhir ini PAUD.

Ibu pengennya anaknya ini sekolah sampai apa bu ? apa cukup SMA, udah, terus nyari kerja.

Kalo perempuan pengennya menikah langsung kerja. Kalo yang laki-laki, biar melanjutkan keinginannya untuk sekolah otomotif mbak.

Oooo.. mungkin bisa ikut SMK yang langsung otomotif itu ya bu ?

Iya mbak. hehehe

Lha kalo ibunya sendiri, pengennya anaknya sampai kuliah nggak sih bu ?

Pengen mbak,

Tapi ,,,,

Tapi biayanya itu mbak, hehehe

Ya rata2 sih bilanganya gitu ya bu, pengennya lebih, tapi biaya. Hehehe. Kalo kebutuhan sehari2 biasanya ngekluarin berapa bu ?

Biasanya makan, lauk pauk, sama sekolah. Kalo jajan sendiri anakku itu 50.000.

Kalo dulu bu, sekitar 2-3 tahun yang lalu, buat beli bahan makan, sangu anak, habis berapa bu ?

Dulu ? ya kalo dulu mungkin 25 an mbak. hehe

Hmm gitu.. kalo listriknya berapa bu ?

Listrik 25 mbak, buat 1 bulan.

Kalo dulu ?

Kalo dulu malah lebih mahal, 35an gitu mbak,

Kok bisa gitu ya bu ?

Dulu tu nggak punya meteran, tp sekarang udah punya meteran, jadi bisa kelihatan.

Kalo airnya bu? Beli PAM apa sumur ?

Aku air beli PAM mbak,

Itu berapa bu ?

25 mbak.

Kalo dulu ?

Air asin,

Air asin ?? yang bener bu ? kalo minumnya bu ?

Kalo minumnya beli mbak. hehehe

Belinya berapa bu ?

1 drigennya 2500, itu buat 2 hari mbak. untuk masak sama minum gitu mbak.
 Kalo ngasuh anak, ngasuh sendiri ato pakai bantuan gitu bu ?
Sendiri aja mbak,
 Kalo dirumah itu berarti ibu tinggal berlima sama bapak, ada sodara lain bu ?
Nggak ada mbak.
 Ibu itu bikin kerupuknya dirumah apa ?
Bikinnya itu kelompok itu mbak.
 Ohh kelompok.. berarti bikinnya itu pas ada pertemuan kelompok gitu baru bikin bu ?
Yaaa kalo pas ada ikan dengan harga mede gitu ya mbak, itu beli, terus kita garap gitu mbak.
 Kalo uang sekolah itu sekarang berapa bu ?
1 bulannya 75, itu yang SMA mbak. kalo yg SD, SPPnya gratis, tapi bukunya beli, sekitar 45000 untuk 1 semester mbak.
 Kalo dulu berapa bu pas mbaknya masih SMP ?
SPP nya mbak, ya 45.000, 50.000, yang SD gratis mbak.
 Ada keperluan lain nggak bu ?
Ada mbak, itu ambil utang buat bikin usaha.
 Oo ambil utang gitu ya bu. Ambil utang di bank mana bu ?
Di bank BRI.
 Itu ada syarat agungannya nggak bu ?
Ada mbak, itu BPKB.
 BPKB motor ya bu ? ambil berapa bu ?
Ambilnya 3 juta mbak,
 Dibayar berapa lama bu ?
18 bulan.
 Oo 18 bulan ...Bapak sama ibu pengennya anaknya jadi apa bu ? pengen jadi nelayan ?
Ndak mbak,, pengennya jadi kerja lainnya yang lebih maju.
 Bu, kalo ibu kerja itu ingin memenuhi kebutuhan sehari2 apa motivasi sendiri ?
Ya itu usaha bersama, tapi dari ibu-ibu karena suami tdk kerja nelayan, nanti untungnya bisa buat tambah-tambah gitu mbak.
 Ibu yang nyapu , nyuci, bersihin rumah itu ibu ?
Iya saya sendiri
 Sendiri bu ? anaknya yang perempuan nggak bantu bu ?
Nggak mbak, kan udah punya anak, jadi ya mikirke anaknya itu mbak, ya kadang mbantu, kadang mbak,
 Kalo buat keputusan pendidikan itu gimana bu ? ibu yang manut anak, apa anak yang manut ibu?
Untuk itu, saya nurut anak,
 Kalo yang mengatur keuangan keluarga itu bu ? ibu atoo ?
Ibu..
 Yang ngatur makanann ibu apa siapa bu ?
Ibu , saya sendiri.
 Itu tergantung sama suami atau anak minta apa gitu nggak bu ?Atau ibu masak apa mereka terima ?

Ya mereka asal terima mbak, saya ndak pernah mbak, masak buat iki anakku dewe, suamiku dewe, gitu nggak pernah mbak, sayur yang enak ya diterima aja mbak pokoknya. Sak sake yo doyan bu. Anakku iku angel mbak manganne, kadang ki pecel mau, lele mau, tempe ya mau, saya masaknya ya ganti-ganti, tapi ya manut aja mbak, nek makan 2 kali ya masak 2 kali, kadang ya beli, ya yang penting itu anget, nasi anget, tempe ya anget, lele ya anget.

Ibu ada rasa pengen beli perhiasan atau elektronik gitu nggak bu, kalo bapak lagi punya banyak rejeki ?

Kalo perhiasan enggak.

Nggak ya bu, terus kalo bapak punya uang lebih biasanya buat apa bu ?

Yaa untuk menutup bayar utang itu mbak. atau kebutuhan lain.

Kalo musim paceklik, gitu gimana bu ? bapak melaut ?

Ya nggak melaut mbak, nggak kerja

Terus dapet penghasilannya dari mana bu ? hehehehehe

Yaa . ehheehhee. Ya dipinjemi gitu mbak dari orang tua.

Perkumpulan yang sering ibu ikuti apa bu selain KUB ini ?

Nggak ada mbak, ya cuman ini 1 bulan 1 kali.

Kegiatan yang dilakukan apa bu ?

Bikin kerupuk,

Sering kumpul sm temen-temen nggak bu ?

Sering mbak, ngobrol ngobrol, nggosip nggosip..

Tiap hari bu kayak gitu ?

Yaa nggak tiap hari a, yen nggak ada kerjaan ya ngumpul gitu a mbak.

Manfaatnya ibu ikut perkumpulan itu apa bu ?

Nambah penghasilan keluarga.

Budaya istri nelayan disini gimana bu ? nggak boleh kerja apa gimana gitu bu ?

Enggak mb... disini wanita banyak yang kerja .

Kesehatan ibu sekarang banyak yang keganggu nggak bu ?

Nggih, biasane sakit flu, batuk.

Cara menghadapi dampak peerubahan iklimnya gitu gimana bu ?

Kalo anak ya jangan boleh main-main gitu mbak, yo ditunggu terus mbak.

Lha kalo bikin kerupuk kan kayak ada proses dijemur gitu bu, kalo ujan terus gimana bu? Njemurnya gimana bu ?

Yaa ditaruh di kulkas aja mbak, nanti kalo udah panas dijemur.

Lha kalo setengah kering terus ujan gitu gimana bu ?

Itu mbak, di eler.

Kalo disini rob sering nggak bu ? banjir , angin ?

Rob ndak ada, banjir ada, dari hujan itu paling mbak, tp ya nggak sering, dulu sering rob, cuman setelah dibangun jadi enggak ada rob mbak.

Ooo.. gitu bu.. oke bu. Matur nuwun nggih bu.

Iya mbak, sama-sama mbak.

Namanya siapa bu ?

Bu yati

Anaknya berapa bu ?

2 mbak, anak cowo semua mbak, yang pertama ini SD kelas 6, yang 1-nya lagi masih TK.

Ibu ini kegiatan sehari-harinya apa bu ?

Ya kalo ada ikan itu ya millet disitu, kalo ada sarung wuwu ya bikin itu, apa tadi itu mbak'e ngarani wuwu.

Bubu bu ?

Iya bubu, itu saya buat itu mbak, kadang juga ada undangan masak gitu mbak, Suruh masak ?

Bikin orang nduwe gawe gitu ah coro....

Hmmm ngalong gitu ya bu ?

Yaa tukang masak gitu ah mbak coro coro ne. hehehe. Saya itu kegiatan sehari-harinya millet, tapi nek ono undangan masak yoo siap gitu mbak . hehe

Ibu kalo millet mulai dari jam berapa bu ?

Mulai dari habis shubuh, kadang sampai jam 2, sampai habis nga-shar gitu mbak.

Gitu yang jaga anaknya siapa bu?

Ooo.. itu ada nenek drumah,

o.. nenek,,

iyya nenek mbak, he'em ,,

kalo yang ngurusin nyapu nyuci ngepel gitu siapa bu?

Ya aku nanti kalo aku dah pulang mbak, hmm,hmmm. Nanti aku yang bersih-bersih semuanya gitu mbak..

Oo gitu, mboten ngagem pembantu bu ?

Hmmmm ya mboten ahhh, ahahahahha. Mboten leh.

Biasane nek millet niku 1 hari angsal pinten bu ?

Nek kulo yo 60.000 yo 50.000, nek dikilokke ya kadang 40 kiloan gitu mbak, kan 1 kilone itu kadang nyampe 1300 rupiah a mbak.

Itu upah per kilo bu ?

Iya mbak, kadang dapet nya 50.000 gitu mbak, kadang nek iwaknya besar itu ya cepet mbak, tapi kadang2 pulang dzuhur itu udah dapet 30.000, 40.000 gitu ,, gitu mbak,

Hmmm gitu ya bu,, Yen riyen bu?

Nggih millet mbak, mpun dangu,

Riyen gajinya berapa bu ?

Riyen gajinya mung 800 rupiah mbak. sedino iku mung entuk 20.000 mbak iku sedino. Cilikane iku coro , cilikane iki, yen saiki coro beras larang dak diundakno a mbak, coro ne iku.

Lha selain millet niki, pekerjaane ibu nopo bu ?

Niku wau mbenerke jarring bubu iku, dak digowo mulih ngono a mbak coro,

Niku kawit jam pinten bu ?

Coro ngono iku ya mbeg disambi-sambi wae mbak, nyantai, nek bar masak ngono mbak, nyambil ngunting-ngunting ngono mbak coro, pokoknya 3 hari 4 hari itu dapat upah 150.000 lah mbak,

oo...

1 box itu borongane 150.000 mbak.

Niku biasane saged selesai berapa hari ?

Nek nggak disambi, coro ngemeno ngono a mbak, iku 4 hari, tapi nek disambil ya 1 minggu lah coro, pulang millet baru motong, ya gitu bisa samai 8 hari gitu mbak.

Tapi ibu sering nyambi ya bu ?

Nggih, tapi nek niki nggih coro nembe kosong, wong ba'dha tak kirim ndek winganane kok mbak.

Nek dienggo kebutuhan sehari-hari telas pinten bu ?

Sakniki opo-opo larang, yo gampangane 50.000 iku ahh tekan mangane tekan rokok'e ngono mbak. coro 50.000 iku dak wis akih a mbak, udah banyak gitu coro,

Yen riyen pinten bu ?

Riyen yo coro 20.000 , 25.000 , dah cukup, sekarang barang-barang udah naik, buat bumbu aja udah mahal gitu a coro, 2 kali lipat harganya coro.

Listrik bu gimana ?

Listrik iku 1 bulan coro ya mentok 50.000 kadang ya 40.000 gitu mbak, kemarin 40.000, tapi kadang-kadang ya 50.000, kadang 60.000, ya gitu mbak naik turun.

Oo ngoten . Riyen bu ?

Riyen malah monjool mbak, 80.000, sampe 100.000 aja juga pernah mbak,, Ooo.. kok bisa bu ?

Dulu kan adek saya itu serumah a sama saya pok listriknya, sekarang udah dipisah gitu mbak coro, udah dibagi 2 orang gitu mbak.

Yen mriki air e tumbas nopo pripun bu ?

Tumbas mbak,

Tumbas sebulan telas pinten ?

Banyu iki coro 1 gembes iku 1000, iku kanggo 3 hari mbak,

o...

sak gembes iku kanggo 3 hari itu lagi entek mbak, coro.

Bearti 1 bulan, 10 gembes ya bu,

Iya mbak, 10 gembes, dak 10.000 a coro.

Riyen ?

Mbiyen yo semono ae kok dik, kaet mbiyen yo ngono ae atene mbak, coro.

Mboten berubah ?

Lah nek tukune sak gembes, regane 750, dak yo ora mentolo a dek, dak tukune tetep 1000 a mbak. ngono coro

Kalo buat jajan anak ?

Nek iki sing gedhe, 3000 ae cukup iku mbak, nek sing cilik ae iku 10.000 ae kotal iku mbak. hahahahahah. Pokoke anak 2 ini 15.000an mbak coro, kurang enggak, bisa lebih, yang namanya anak-anak kadang main kan lupa makan, jajaaann terus gitu a mbak. nek sing gedhe iki makan mbak drumah, tapi nek sing cilik iki jaaajaaaannn ae mbak senengane.

Ohh. Heheheh... kalo riyen bu ? buat jajan anak berapa bu ?

Yen riyen muk iki ntok ya 3.000, 4.000, iku jajan wis pol . mbiyen kan jajan 100 ae ono, 50 dak ono a mbak.

Uang sekolah e pinten ?

SPP niki gratis mbak sing gedhe, tp sing TK iku 20.000 mbak, hehehehhe

Ibu niki millet niki tujuanne nopo bu ?

Pengen mbantu keluarga, disamping iku jenenge wong rumah tangga dak kudu mbantu bojone ngono a mbak, corone iku. Timbangane tenguk tenguk, coro duitku mberuh aku seneng nyambut gawe, opo meneh yen aku ra nduwe duit , dak kudu kerjo a mbak.

Hahahah, emang dasarane seneng nyambut gawe nggih bu ? Lha ibu seneng melu kegiatan PKK atau pengajian apa bu ?

Waa aku tek ora tau nek pengajian ngono hare mbak,

oo... nopo ning gerejo bu ?

lhooo. Hahaha. Yo ning masjid a mbak., haha. Yo paling nek maulud nabi ngono iku lungo mbak, millet e setengah hari, mengko mulih terus mangkat ngaji ngono mbak, kumpulan . kan ono kegiatan RT nan, nah ngoten iku bedug mulih a dik ahh, meh ono RT nan, ngono dek corone. Kadang nek kudu yo malem jumat, tapi nek aku jarang melu dik. Hehehehehehe.

Kegiatan RT niku 1 bulan berapa kali bu ?

Se sasi ping pisan, nek pengajian itu tek mung maulud nabi rasan tok iku e mbak. nek RT liyo sih ada sing selapanan, 8 dinonan, tapi aku rak pernah melu mbak, heheheh

Ibu kalo lagi kumpulan gitu kan ketemu konco wanita nelayan liyane. Nek ngoten iku ndak senengane ngerencanake meh nggawe opo ngoten bu bareng-bareng ?

Nggih kadang-kadang yo do ngomongke ngono iku, tapi aku yo mung dungokke tok ngono wae mbak,

Mboten taker-tukeran ide bu ?

Ooo.. nate aku mbak kayak gitu. Aku mboten pernah njaluk bantuan kalihan bu guru, pripun leh bu niki, konco konco ning kene mbok di kei kegiatan ngoten iku, di gaek no iki proposal ben entuk bantuan, ben nggawe opo, ben ora nganggur, mosok tua tua sekolaahhh ae, ora ono kegiatanne. Yo mbiyen di kei bantuan nggawe kembang, nggawe opo ngono. Maksudku usul ki ben di kembangno ngono lho mbak, ning wong ora ono komentar opo-opo kok mbak. yo meh piye meneh ?

Ini bu yang nentuin pendidikan anak-anak siap bu ?

Yo bareng-bareng a mbak nek iku,

Yen anake pengen kuliah dak dirembug bareng gitu a bu ?

Iyoo a mbak, aminn , sing jenenge wong tuwo iku dak ndukung a mbak. mbok'ke wis bodho, dak anake ojo nganti bodho a mbak, dak ngono a ?

He'em,,, hehehe ... kalo kayak yang beli perhiasan, elektronik gitu, yang nentuin siapa bu ?

Kulo... kuloo niku,,,

Bapak e bu ?

Bapak'ke iku pokok'e luru koyooooo wae, corone aku nggolek utang yo aku sing nggolek mbak, ndekne ora ngurusi, coro pengen mangan ora ono duwit yo mbuh dik, pokoke mangan ono sego. Ngono dek.

Hmmm

Yoo aku luru pangan, sing kono pokoke luru koyooo ngono dek. Yo pinter2e aku mbagi duit ngono dek, nggo bayar iki, mbayar iki, nggo mbayar bank ngono dik ?

Mbayar bank ?? bearti ibu utang ?

*Waa yoo utang, utang e ning bank gedhe ngono iku pirang-pirang ..
ehehehehehe*

Hehehehe. Oo.. ngoten... Manfaate nopo to bu yen kumpulan 2 niku ?

*Ya mbak ono ah mesti manfaat e .. biasane kan yen kumpulan niku pen entuk
keapikan, kon keapikan, ngembug opo bareng2, e mbahas zakat yok, mbahas duit
beras ngono mbak, ning RT kene jarene duit beras meh ditempurno nggo meh
lungo ning wali limo dek. Ehhehehe beras raskin iku lho dek . biasane kan 1 kilo
7000, iki dikon tuku 15000, soale meh dienggo ning wali 5 iku dek, hehehehe*

Disini perempuan nya ada yang dilarang kerja gitu bu ?

*Wong wedok kene senengane do kerjo kabeh, wong lanang kene malah ngekon
wong wedok e kon kerjo. Coro gotong royong ngono mbak, tek ning omah wes
kecukupan lah iku tetep kon kerjo, lha lapo tek mung tenguk – tenguk ning omah
ae ngono mbak, dak iyo a ?kan iso kanggo e coro butuh nggo tuku klambi, jajan
anak, opo piye . dak ngono a mbak ?*

Lha ibu ini sering ngerasakke sakit nopo mboten ?

*Waa terus iki mbak. niki lho sakit kepala mbak, puyer 1 hari 3 kali mbak,, angger
aku wis bileng iki nek ora tak umbeni mengko aku ndeleng mbak'e iki ono 2 mbak.*

Oooo... ngoten bu.... Nggih mpun bu, matur nuwun nggih bu ...

Hehehe,.. nggih mbak sami-sami, tak jawab ngasi olehku meniren iki mbak.

hehehe

Hehehe

Namanya siapa bu ?

Bu Jumini

Usianya bu ?

lali e mbak,

oh.. --__--

Kelahiran ?

kelahiran 71 mbak. hehehe

Anaknya berapa bu ?

Anaknya 2, perempuan semua,

Umur nya bu ?

Umurnya lupa , hehehehe

Sakniki sekolah ?

SMA kelas 1, yang 1 udah punya anak

Ibu ini kegiatannya apa bu sehari hari ?

Ibu rumah tangga, sama di kelompok ini mbak.

Itu kegiatannya apa aja bu ?

*Itu bikin kerupuk ikan, otak2, sama ikan asin, tapi otak2 sama ikan asin kadang2
aja mbak.,*

Ohh gitu bu Itu 1 bulan dapet berapa bu ?

1 bulan kira2 dapetnya 50 kilo mbak.

Kalo dijual bisa dapet berapa bu ?

Itu 1 kilonya harga 25 ribu mbak, bearti kalo 50 kilo ya 1.250.000 ya mbak.
itu bikinnya kerupuknya setiap hari bu, dari jam berapa sampai jam berapa bu ?
Gak cukup 1 hari mbak, kan ada millet, ngedang, gitu a mbak, itu baru millet sama nge dang aja udah 1 hari e mbak. biasane mulai abis lelang gitu mbak, ya sekitar ja, 12an ato jam 1 an gitu mbak, sampai jam 5 mbak.
Selain kerja bikin kerupuk, kerja apa bu ?
Itu mbak, millet ikan paling mbak.
Dari jam berapa sampai jam berapa bu ?
Dari jam 7 sampai jam 5 gitu mbak, kadang ya jam 9 apa jam 10 gitu mbak, ya tergantung ikannya dulu mbak, yen banyak yam akin pagi mbak.
Lha terus buat jagain anaknya gimana itu bu ?
Anak saya udah gede gede e mbak, ya gak usah dijagain a mbak.
Ooo. Gitu, terus yang ngurusin rumah tangga gitu siapa bu ? kayak nyuci, nyapu, ngepel gitu bu?
Ya saya mbak, bangun pagi, sebelum kerja gitu a mbak, gitu itu diberesin dulu mbak,
Nek untuk kebutuhan sehari2 bu ?
Niki diengge makan, segala macem itu habis 50000 mbak, seharinya.
Nek ting nriki aire tumbas nopo pripun bu ?
Biasanya untuk masak, minum itu beli mbak. 1 drigen 2500 mbak. aku beli 2 drigen itu untuk 3-5 hari mbak.
Kalo dulu gimana bu ?
Ya sama aja mbak,
Kalo listrik berapa bu ?
Aku kalo listrik murah mbak, cuman 30.000 sebulan mbak.
Jajan nggo anak2 e pinten bu ?
Paling sedinten niku kadang njaluk, kadang ora, paling 5000.
Nek riyen pinten bu ?
Riyen nggih 8000 kalihan jajan ngoten bu.
Ibu niki kerja niki tujuanne nopo, ?
Pengen mbantu keluarga mbak.
Pertemuan di kelompoknya berapa bulan sekali bu ?
3 bulan sekali mbak, kalo buat bikin kerupuk ya bareng-bareng. Tergantung dari hasil laut gitu mbak, nek ada ikan ya langsung buat gitu mbak,
Yang nentuin pendidikan anak siapa bu ?
Itu bareng2 sama anak-anak dan suami mbak.
Cara ndukung anak-anak e pripun bu , ngikutin les apa gimana gitu bu ?
Niki anakku mpun gede mpun mboten les mbak.
Lha nek misale pengen tuku alat-alat elektronik atau perhiasan gitu siapa bu ?
Ora pengen nganggo emas e mbak, tapi nek nentukke ngono yo bapak mbak, kan sing nduwe duit bapake a mbak.
Lha panjenengan niku melu PKK nopo pengajian niku nopo mboten ?
Mboten mbak.
Manfaatnya ibu melu kelompok niki nopo bu ?
Nggih ngge bantu keluarga mbak,
Sampun saged mbantu penghasilan keluarga bu ?

Nggih sedikit banyak sampun mbak.

Ning mriki ibu-ibu e wonten sing mboten angsal kerjo nopo mboten bu ?

Sak reti ku kok mboten wonten ya mbak.

Ibu selama ini sering ngerasakke sakit nopo mboten ?

Yen aku sing seting nggih demam, flu, gitu aja e mbak.

Lha yen pas nggawe kerupuk terus tiba2 cuaca ekstrim , kan ganggu bu , niku solusine priipun bu?

Di jemur di rumah dulu mbak, yen ketoke mendung ya nggak usah diirisi mbak, ben ning njero es wae mbak, mengko yen ono panas, lagi di entok'ke.

oo.. ngoten bu.. nggih mpun bu, matur nuwun nggih bu ...

nggih mbak. hehe

Namanya siapa bu ?

Sularti mbak,

Kelahiran berapa bu ?

klahiran 78

Anaknya ?apa aja bu ?

3 , perempuan semua mbak.

Umurnya ?

Pertama tahun 97, kedua 2003, nomer 3 2006.

Ibu kegiatannya sehari hari apa bu ?

Ibu rumah tangga,

Tapi ikut kelompok ini ya bu ?

Iyya mbak, bikin kerupuk ikan,

Selain buat kerupuk apalagi bu ?

Dulu pernah bikin otak-otak sama ikan asin, tapi kalo itu cuman pas kalo ada pesenan aja mbak, yang pasti sering produksi itu ya kerupuk ikan itu mbak.

Ohh gitu bu, Itu 1 bulan dapet berapa bu ?

1 bulan 50 kilo mbak.

Kalo dijual bisa dapet berapa bu?

Kira-kira 25.000 mbak, kurang luwih e segitu mbak.

Kalo buat kerupuk gitu biasanya dari jam berapa sampai jam berapa bu ?

Jam 12an sampai sore, jam 5 gitu mbak, kan itu nunggu abis lelang di TPI itu kan mbak, baru nandangi gawe`kerupuke mbak.

Selain di eklompok sini, kegiatannya ibu apa bu ?

Paling ya mocok, mocok jarring gitu mbak, millet ikan, gitu aja mbak.

Riyen kalo millet kerjanya berapa lama bu ?

Tergantung banyaknya ikan mbak, kalo ikan banyak ya bisa seharian mbak, dari jam 6 sampai 6 sore lagi gitu mbak. kalo lagi sepi ya agak siangan nggak papa, jam 9 gitu mbak.

Itu kan lama bu ibu kerjanya di fillet ikan, terus yang jagain anak-anaknya siapa bu ?

Anaknya ya main sendiri aja mbak, kan ya masih opada sekolah a mbak, pada main sendiri gitu mbak.

Terus yang ngurusin pekerjaan rumah tangga gitu siapa bu ? kayak nyapu, nyuci, ngepel gitu bu?
Sebelum berangkat kerja gitu mbak, diberesin dulu mbak, kalo nggak cukup nanti dilanjut pas pulang kerja mbak.

Nek untuk kebutuhan sehari-hari berapa bu ?
Nek aku paling 70 ewu mbak, anakku telu e.

Nek ting nriki aire tumbas nopo pripun bu ?
Nek kulo mboten mbak, kulo ngangge sumur. Paling nge masak niku seminggu 5 ribu.

Kalo listriknya berapa bu ?
Nek kulo listrik naming 25.000 mbak, aku ora nganggo opo-opo, sanyo yo ora, paling yo tipi, kipas angin, lampu yo mung loro ngono mbak.

Nek buat jajan anak'e pinten bu ?
Nek aku ora mesthi e mbak, yo nek anake njaluk, nek ono duit yo di kei ngono mbak, paling yo 5.000, iku jajane tok. Yo cah loro iku 10.000, nek sing gede iku ora tau njaluk, paling 20.000.

Nek riyen pripun bu ?
Nek riyen yo tambah luwih larang mbak, riyen kan ijek cilik, mbarang-mbarang opo ngono njaluk. Nek muk jajan tho ya paling 15 ewu.

Nek yang menentukan pendidikan anak gitu siapa bu ?
Ya bareng-bareng mbak, nentukke bareng-bareng.

Ibu niki kerja niki tujuanne kagem hobi, mbantu keluarga, ato nopo bu ?
Yen aku yo mbantu keluarga mbak, karo yo ben ono kegiatan ngoten iku a mbak.

Pertemuan kelompoknya berapa bulan sekali bu ?
3 bulan sekali mbak,

Bikin kerupuknya juga 3 bulan sekali ?
Nggak mbak, ya tergantung laut gitumbak, yen laut e akih ikan e yo mbuat, nek pas sepi ya jarang mbuat mbak. Nek mbahas opo gitu mbak, iku 3 bulan sekali.

Carane ibu mensupport anak selain itu dengan apa bu ?
Apa ya mbak, paling nggih niku ahh di les ke ngoten iku mbak.

Kalo ada rejeki banyak, pengen beli perhiasan ato alat elektronik gitu siapa yang nentuin bu ?
Yang nentuin ibu-ibu mbak, tapi yo ora pengen emas kok mbak, sing penting kebutuhan rumah tangga iki tercukupi ngono mbak.

Lha panjenengan niku melu PKK ato pengajian gitu nggak bu ?
Nggak mbak, cuman kebaktian di gereja itu 15 hari sekali mbak.

Kalo kebaktian kan suka ngumpul, sharing sm ibu2 yang lain bu, suka ngobroling mau buat usaha atau ngembangin usaha bersama gitu nggak bu ?
Nggak sih mbak, ya cuman ngomongin kebaktian aja mbak.

Manfaatnya ibu melu kelompok niki nopo bu ?
Apa ya mbak, ya buat ngisi waktu luang aja mbak. sama ya sedikit2 bantu kebutuhan keluarga.

Ning mriki ibu-ibu e wonten sing mboten angsal kerjo nopo mboten bu ?
Boleh a mbak, malah yo kudu kerjo ben iso bantu keluarga ne e mbak.

Ibu selama ini sering ngerasakke sakit nopo mboten ?
Paling cuman deman flu ngoten iku mbak.

Lha yen pas nggawe kerupuk terus tiba2 cuaca ekstrim , kan ganggu bu , niku solusine priipun bu?

Dijemur di dalam rumah mbak, nanti aklo udah panas, baru dikeluarkan lagi.

oo.. ngoten. Nggih mpun bu, matur nuwun bu.

Nggih mbak.

Namine sinten bu ?

Masturoh

Umurnya bu ?

34 mbak

Anaknya bu ?

2 mbak

Laki2 ?

laki2 semuanya

Umurnya bu ?

Yg satu kelahiran 92, sing siji lali e mbak.hehehe

Ibu-ibunya ini kelompoknya apa bu ?

Mina mandiri

Ibu ini kegiatannya apa bu sehari hari ?

Ibu rumah tangga,

Niki ibu rumah tangga sedanten ya, tapi juga mbantu ngurusin kelompok itu ya bu ?

Iyya mbak,

Itu kegiatannya apa aja bu ?

Itu bikin kerupuk,

Buat kerupuknopo melih ? Kerupuk ikan ato apa bu ?

Kerupuk ikan, ikan menjadi kerupuk kan di fillet mbak, lha itu di uleg, nek mboten gadhah gilingan kan diuleg, terus di frezer, trs di dang mbak. disini alat-alatnya masih sederhana.

Disini cuman bikin kerupuk aja apa pernah bikin yang lain bu ?

Ya bikin otak2 ya pernah, bikin ikan asin itu ya pernah...

Berarti produksi yang dikeluarkan apa aja bu ?

Ya kerupuk, itu yang paling dominan, kalo ikan asin itu kalo ada yang pesen baru buat mbak.

Itu 1 bulan dapet berapa bu ?

1 bulan 50 kilo.

Harga jualnya berapa bu ?

Sekarang ya naik mbak, wing harga harga semuanya naik kok mbak, hahahaha.

Ya kinten kinten 25.000 mbak. heheh. Perkiraan . memang harganya kalo stabil ya 25.000.

Biasanya sehari pinten ja buat bikin kerupuk. ?

Gak cukup 1 hari mbak, kan millet kalihan nge dang itu 1 hari, nek sing mesti coro yoo entuk 3 kilo gitu mbak,

Itu seharian dsini apa gimna bu ?

Ya jam 12an mbak, kan lelang jam 12an, itu kan nunggu ikan dari lelang itu, setelah niku baru diolah mbak, ya jam 1 an sampai jam 5 sore gitu mbak.

Kalo dulunya bu, usahanya apa mbak ?

Itu mbak, mocok millet, ono sing nggawe jaring, buruh gitu mbak, Riyen kalo millet kerjanya berapa lama bu ?

Kalo ikannya banyak ya lama mbak, jam 6 atau jam 7 pagi sampai jam 5 sore, 1 hari penuh kalo ikannya banyak, miturut ikannya mbak. Kalo lagi sedikit ya jam 9 gitu baru mangkat mbak. Jadi sebelum berangkat gitu ambak, pekerjaan omah diberesi sek, mbantu suami,. Nek ora ono suami ya mocok ningwong liyo ngono mbak.

Jadi jaring ini mocok gitu bu ? Lajeng, niki kan jam 6 enjang sampai jam 5 sore ? itu kalo lama kayak gitu, nanti anak-anaknya yang jagain siapa bu ?

Hahahaa, anak-anak ya rawat sendiri biasa, kalo saya kan anak saya masih kecil, jadi ndak berai ditinggal.

Lha terus gimana itu bu ?

Ya kalo mocok jaring kan bisa dibawa kerumah a mbak, jadi iso sambil ngawasi anak e gitu mbak.

Ooo jadi kerjaannya dibawa kerumah gitu ya bu ?

Nek millet kan ora iso mbak, ning tempat e kudune.

Yen pas millet suwine ngoten, anake pripun bu ?

Anake sama mbah e mbak, dititipke mbah e .

Mboten ngaggem pembantu bu ?

Pembantu mbak, hoalaih mbakk, dak ora nyandak duit e. sing nggo mocok no pembantu apa mbak.

Kalo lamanya kayak gini itu yang ngurusin rumah tangga, kayak nyapu, ngepel gitu siapa bu ? kan mboten wonten sing ngewangi .

Yaa pajar a mbak tangi, jam 5 gitu, itu buru-buru ngrampungu mbak, itu buru-buru itu mbak, buru-buru cari duit. Hehe. Masak, nyapu, isah2, langsung pergi.

Nek mboten nutug bu ?

Nek mboten tutug ya dilanjut sore ne mbak.

Millet niku tiap hari nopo musim-musiman bu ?

Nek millet ya setiap hari ada mbak, asal ada ikan ya millet. Koyok pabrik gitu mbak.

Panjenengan gadhah pekerjangan sampingan bu? Kayak bibit lele gitu bu ?

Sakjane pengen mbak, bibit lele, tapi nggo buang banyune itu sulit mbak, kan selokannya ning rattan iku dak nek didelengi tanggane dak ora kepenak a mbak.

Nek untuk kebutuhan sehari-hari bu ? niki diengge makan, segala macem

Yo nek mangan rokok iku ya 50 ewu a mbak. nek aku kan anak ku siji ntok, dadi 50 ewu yow is cukup.

Nek ting nriki aire tumbas nopo pripun bu ?

Tumbas mbak, nggo masak, minum, adus ki yo tumbas mbak, tapi yo bulanan.

Pinten niku bu ?

Sebulane yo rak mesti ahh mbak, nek mat e 15 ewu, nek mat e 21 ewu, ning roto2 yo 20 ribu.

Niki kalihan 2-3 tahun yang lalu sami ?

Sami mbak, tergantung pemakaiannya mbak, tergantung orangnya, kalo pemakaiannya banyak ya boros mbak, diatur, 1 minggu 2 kali, biar irit mbak. Kalo setiap hari ya bayarnya bisa sampai 30ribu. Nek listrik niku kulo bayar e akih2 .. soale aku listrike sing 500 iku lho mbak, iku 1 bulan 50 mbak minim, mundak gelem tapi midun ora gelem.

Paling tinggi pernah dibayar bu ?

Niku paling tinggi 75 ribu mbak.

Kalo buat jajan anak berapa bu ?

Nek nggo jajan anak ya, paling 10 ewu mbak. nek pas anakku masih kecil itu paling yo 5000 cukup mbak. saiki yen sekolah ya 10 ewu mbak.

Ibu niki kerja niki tujuanne nopo, ? kagem hobi, nopo mbantu keluarga, nopo pripon bu ?

Pengen mbantu keluarga mbak, heheheh

Niki kan kelompok bu, pertemuane berapa bulan sekali ?

3 bulan sekali,

Selama 3 bulan itu gimana bu ? bikin kerupuk sendiri2 dirumah gitu bu ?

Ya nggak mbak, bikinnya bareng2. Hehehehe

Bareng2 niku setiap hari berarti ngumpul ngoten bu ?

Tergantung laut gitumbak, yen laut e akih ikan e yo mbuat, nek pas sepi ya jarang mbuat mbak.

Lha yang 3 bulan sekali itu apa bu?

Nek mbahas opo ngono lho mbak, iku sing 3 bulan sekali. Nek ora ngono yo ngerjakke gawean ning omah dewe-dewe

Lha sing nentukke pendidikan nggo anake sinten bu ?

Yo niku dirembug bareng2 a mbak.

Cara ndukung anak-anak e pripon bu ?

Ijih cilik do serondok sulit a mbak, ngewangi sinau ning omah.

Lha nek misale pengen tuku alat-alat elektronik atau perhiasan gitu siapa bu ?

Sing nentukke ya ibu-ibu, tapi kan nembung sik mbek suami, iki lho pak aku pengen tuku iki, piye pak ? ditentuke berdua .

Lha panjenengan niku melu PKK nopo pengajian niku nopo mboten ?

Mboten mbak ahh, paling ning gerejo niku 15hari sekali.

Nek pas lagi kebaktian ngoten, sok ngobrol-ngobrol bakal meh nggawe usaha nopo niku nopo mboten ?

Ya mung cuman kebaktian iku ah mbak, masalah gereja.

Manfaatnya ibu melu kelompok niki nopo bu ?

Nopo nggih mbak, dereng ketingal e .

Saged mbantu penghasilan keluarga mungkin bu ?

Nggih niku mbak, tapi yo ora sepiro ah mbak.

Ning mriki ibu-ibu e wonten sing mboten angsal kerjo nopo mboten bu ?

Nek wedok wedok e yo kudu kerjo mbak, nggo bantu keluarga iku a. kerjo ora ketang millet iku a mbak.

Ibu selama ini sering ngerasakke sakit nopo mboten ?

Yoo iku mbak, darah tinggi bu paling, flu ngoten iku mbak ah, teng greges, karo sakit gigi.

Lha yen pas nggawe kerupuk terus tiba2 cuaca ekstrim , kan ganggu bu , niku solusine pripun bu?

Yo ngoten iku di eler di rumah, di jemur lagikalo ada panas. Jemur di dalem rumah. Kalo udah dirajang itu mbak, tapi yen mendung yo ben ning njero es ngoten iku mbak.

Ooo.. gitu bu... nggih mpun bu, makasih buat wawancaranya ya bu..

Nggih mbak.

Lampiran 28
Foto Dokumentasi



(jaring bubu, Pati-April 2013)



(jaring nylon, Pati-April 2013)



(Jaring bubu dan umpan, Pati-April 2013)



(Umpan , Pati-April 2013)



Rajungan, Pati-April 2013



Ikan Jemur – Pati-2013



istri nelayan membakar ikan pari, Pati-April 2013



nelayan, Pati-April 2013



ikan balak , ikan pari, ikan meniran, Pati-April 2013



ikan blekutak, Pati-April 2013



ikan cucut, Pati-April 2013



ikan demang koning, Pati-April 2013

Lanjutan



pondokan ikan di TPI, Pati-April 2013



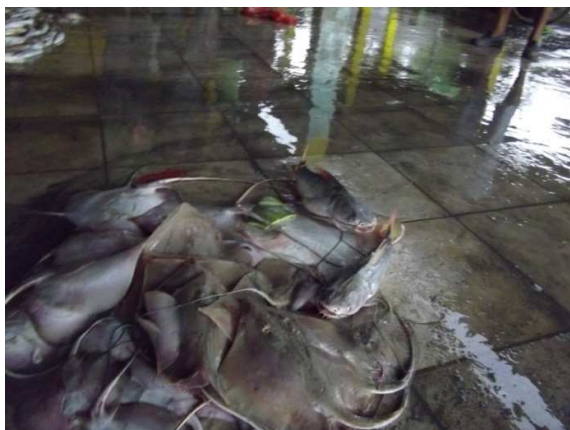
ikan kerapu, Pati-April 2013



ikan layur, Pati-April 2013



ikan meniran, Pati-April 2013



ikan pari, Pati-April 2013



ikan petek, Pati-April 2013



ikan tengiri, Pati-April 2013



ikan teri, Pati-April 2013



Kapal nelayan, Pati-April 2013



Tepi pelabuhan, Pati-April 2013



bakul iwak, Pati-April 2013



suasana lelang ikan, Pati-April 2013



suasana lelang ikan, Pati-April 2013



wawancara dengan nelayan rames, Pati-April 2013



wawancara dengan salah satu istri nelayan, nelayan Pati-April 2013



wawancara dengan salah satu Pati-April 2013



perahu tempel, Pati-April 2013



perahu tempel nelayan, Pati-April 2013



wawancara dengan salah satu istri nelayan
Pati-April 2013



wawancara dengan nelayan,
Pati-April 2013



Dinas Kelautan Dan Perikanan Kab.Pati,
Pati-April 2013



Ikan Panggang, Pati-April 2013



Kelompok nelayan, Pati-April 2013



perkampungan nelayan, Pati-April 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



I. BIODATA

Nama : Fitria Majid, S.E
Tempat/ Tanggal Lahir : Pati, 28 Maret 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
No Telp dan Email : 085 642 748 754 / 081 227 450 677
Email : fitria.majid@rocketmail.com
Alamat : Ds. Sambirejo RT 03 RW II
Kec. Tlogowungu Kab.Pati 59161

II. PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk-Tahun Keluar	Institusi Pendidikan	Jurusan	IPK/NEM
S1	2008-2012	Universitas Diponegoro Semarang	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	3,69/4.00
SMA	2005-2008	SMA Negeri 3 Pati	IPS	46.95/60.00
SLTP	2002-2005	SLTP Negeri 01 Pati	-	25.01/30.00
SD	1996-2002	SD Sambirejo 01	-	45.10/50.00

III. KURSUS/PELATIHAN

Tahun	Jenis Kursus	Lembaga	Lokasi
2009-sekarang	Bahasa Inggris – Conversation Class	LBPP LIA	Semarang
2012	Bahasa Inggris – TOEFL Preparation	Service English Unit	Semarang
2008	Akuntansi Dasar Satu	Dinas Pendidikan Kabupaten Pati	Pati

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun	Organisasi
2011	Volunteer Unit Kepedulian Anak Jalanan “Satoe Atap” Semarang
2008-2010	Anggota Komunitas Mahasiswa Pati Universitas Diponegoro Semarang

V. KEPANITIAAN

Tahun	Posisi	Acara/Event	Penyelenggara
2012	Ketua	Penelitian Hibah Bina Desa	Dirjen Dikti
2011	Sekretaris Desa	Kuliah Kerja Nyata	UNDIP
2011	Sekretaris	Kuliah Kerja Lapangan	Fakultas Ekonomi UNDIP
2010	Seksi Konsumsi	Economy Charity Act	BEM-FE UNDIP
2009	Seksi Perlengkapan	Seminar Nasional	HMJ-IESP UNDIP

VI. PENGHARGAAN / PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI

Tahun	Penghargaan
2013	Presenter / Penyaji Makalah dalam Konferensi Internasional 10 th Asian Fisheries and Aquaculture Forum (10AFAF) dan 4 th Internasional Symposium On Cage Aquaculture In Asia (CAA4) Di Yeosu, Korea Selatan
2012	Penerima Beasiswa Unggulan Fast Track dari Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Kementerian Pendidikan Nasional
2007	Juara Harapan I Lomba Ekonomi SLTA/MA Tingkat Kabupaten Pati

VII. KETERAMPILAN/KEAHLIAN LAIN :

Komputer : Mampu mengoperasikan program windows, MS-Office (word, powerpoint, excel), alat analisis statistik (SPSS, E-views), photoscape, internet, dan lain lain.

VIII. KEMAMPUAN BAHASA

Inggris : Tertulis (baik), Lisan (sangat baik)
Indonesia : Tertulis (sangat baik), Lisan (sangat baik)
Bahasa Jawa : Tertulis (sangat baik), Lisan (sangat baik)

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua informasi yang disebutkan di atas adalah benar. Apabila di kemudian hari terdapat ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup untuk menerima resikonya.

Yang Menyatakan,



Fitria Majid, S.E